

REKALKULASI PENUTUPAN LAHAN INDONESIA TAHUN 2023



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
2024

REKALKULASI PENUTUPAN LAHAN INDONESIA TAHUN 2023



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
2024

Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2023

Penulis : Endrawati, S.Hut.
Anna Tosiani, S.Si., M.Sc.
Eki Binta Oula, A.Md.

Pengarah : Herban Heryandana, S.Hut.,M.Sc.
(Plt. Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan)

Penanggung Jawab : Erik Teguh Primiantoro, S.Hut., MES
(Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan,
Ditjen Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan)

Ketua Tim : Judin Purwanto S.Hut, M.Si.
(Kasubdit Pemantauan Sumber Daya Hutan)

Editor : Dr. Riva Rovani, S.Hut, M.Agr
Muhammad Yazid, S.Hut., M.A., M.S.E

Layout dan Peta : Retnosari Yusnita, S.Hut.

Kontributor Data : Badan Riset dan Inovasi Nasional
Badan Informasi Geospasial
Jaringan Informasi Geospasial LHK

Diterbitkan oleh : Ditjen Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan,
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Sitasi

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2024. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.

© Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan,
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024

Alamat surat:

Gd. Manggala Wanabakti Blok 1 Lt. 7
Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta 10270
Email simontana@menlhk.go.id
Telp. (021) 5730335-5730292
Fax. (021) 5730335

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2023 yang menampilkan Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan dan Areal Penggunaan Lain berdasarkan penafsiran citra LDCM (The Landsat Data Continuity Mission)/Landsat 8 OLI liputan tahun 2022 - 2023 untuk seluruh wilayah Indonesia.

Buku ini disusun untuk memberikan informasi kondisi terkini penutupan lahan Indonesia dalam rangka penguatan perencanaan dan evaluasi pengelolaan hutan di Indonesia. Buku Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia tahun 2023 merupakan pembaharuan hasil rekalkulasi penutupan lahan tahun 2022. Pada edisi tahun 2023 ini, rekalkulasi penutupan lahan Indonesia disajikan untuk wilayah 38 provinsi dan 514 Kabupaten/Kota.

Saat ini Indonesia memiliki luas hutan sebesar 96,2 juta ha atau 51,2 % dari luas daratan Indonesia (187,9 juta ha). Seperti kita ketahui bahwa hutan memiliki banyak fungsi yang meliputi fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mengoptimalkan manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Data dan informasi yang tersaji dalam buku ini merupakan basis data penutupan lahan yang dapat diolah lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Diharapkan data dan informasi penutupan lahan di dalam dan di luar kawasan hutan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembangunan baik secara regional maupun nasional serta dapat mendukung perencanaan pembangunan wilayah yang terintegrasi sebagai satu kesatuan ekosistem.

Terima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan dan kontribusinya sehingga buku ini dapat diterbitkan, serta kami menerima saran dan masukan untuk penyempurnaan buku ini kedepan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembangunan kehutanan dengan memperhatikan berbagai komitmen tentang pembangunan kehutanan yang mengacu pada *Resource Base Management*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 2024
Plt. Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan
Lingkungan,



Heri Heryandana, S.Hut., M.Sc.
NIP. 19730523 199803 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	4
C. Sasaran	4
D. Ruang Lingkup	4
BAB II METODOLOGI.....	5
A. Rujukan pengolahan data (Sumber Data).....	5
B. Pengolahan Data	10
C. Penjaminan Mutu	11
D. Pengendalian Mutu (Akurasi Data).....	12
E. Rekapitulasi, Analisis, dan Penyajian Hasil Analisis.....	20
BAB III HASIL REKALKULASI PENUTUPAN LAHAN	22
A. Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia.....	22
B. Rekalkulasi pada Kawasan Hutan Konservasi (HK)	31
C. Rekalkulasi pada Kawasan Hutan Lindung (HL)	34
D. Rekalkulasi pada Kawasan Hutan Produksi.....	37
E. Rekalkulasi pada Areal Penggunaan Lain (APL)	46
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran dan Rekomendasi	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Sistem Klasifikasi Penutupan Lahan (23 Kelas) disertai Kode Layer dan Kode Toponimi	6
Tabel II. 2 Luas dan Prosentase Kelas Penutupan Lahan serta Jumlah Sampelnya	13
Tabel II. 3 Matriks Kesalahan Data Penutupan Lahan Tahun 2023 (Kelas Hutan - Non Hutan) terhadap Data Referensi	17
Tabel II. 4 Matriks Kesalahan Data Penutupan Lahan Tahun 2023 (23 Kelas) Terhadap Data Referensi	19
Tabel III. 1 Penutupan Lahan Indonesia (Ribuan Ha)	23
Tabel III. 2 Sebaran Penutupan Lahan di Indonesia	24
Tabel III. 3 Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau / Kepulauan Besar (Ribuan Ha)	25
Tabel III. 4 Luas Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan per Provinsi (Ribuan Ha)	26
Tabel III. 5 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 50,0% – 85,0%	27
Tabel III. 6 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 25,0% – 50,0%	28
Tabel III. 7 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara $\leq 25\%$	28
Tabel III. 8 Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar (Ribuan Ha)	29
Tabel III. 9 Kondisi Penutupan Lahan Berhutan (Ribuan Ha)	30
Tabel III. 10 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Konservasi per Provinsi (Ribuan Ha)	31
Tabel III. 11 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi lebih dari 80,0%	32
Tabel III. 12 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara 50,0% – 80,0%	32
Tabel III. 13 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara $< 50,0\%$	33
Tabel III. 14 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Lindung per Provinsi (Ribuan Ha)	34
Tabel III. 15 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung $> 80,0\%$	35
Tabel III. 16 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 50,0% – 80,0%	35
Tabel III. 17 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 25,0% - $< 50,0\%$	36
Tabel III. 18 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas per Provinsi (Ribuan Ha)	37
Tabel III. 19 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT $> 80,0\%$	38
Tabel III. 20 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT antara 50,0% - 80,0% ..	38
Tabel III. 21 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT $< 50,0\%$	39
Tabel III. 22 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap per Provinsi (Ribuan Ha)	40
Tabel III. 23 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP $> 50,0\%$	41
Tabel III. 24 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP 10% - 50,0% :	42
Tabel III. 25 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan HPK per Provinsi (Ribuan Ha)	43
Tabel III. 26 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK $> 50,0\%$	44

Tabel III. 27 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK antara 25,0% - 50,0%..	44
Tabel III. 28 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK $\leq 25\%$	45
Tabel III. 29 Luas Penutupan Lahan pada Areal Penggunaan Lain (APL) per Provinsi (Ribu Ha)	46
Tabel III. 30 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara $>25,0\%$	47
Tabel III. 31 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 10,0%-25,0%	47
Tabel III. 32 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 5,0% - $< 10,0\%$	47
Tabel III. 33 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL $< 5,0\%$	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Deforestasi Indonesia (Juta Ha) Tahun 1990-2023.....	2
Gambar 2. Proporsi lahan berhutan terhadap luas daratan Indonesia	3
Gambar 3. Simbol Kelas Penutupan Lahan (23 Kelas)	9
Gambar 4. Mosaik Citra Landsat 8 OLI Tahun 2023	10
Gambar 5. Sebaran Plot Sampel Per Kelas Penutupan Lahan	13
Gambar 6. Perbandingan luas masing-masing penutupan lahan dan populasi sampelnya	14
Gambar 7. Sebaran Sampel Per Region/Pulau	15
Gambar 8. Unit Spasial Pengamatan Sampel	15
Gambar 9. Contoh pengamatan obyek pada sampel dengan kategori benar (B)	16
Gambar 10. Contoh pengamatan obyek pada sampel dengan kategori salah (S).....	16
Gambar 11. Bagan Alur Proses Rekalkulasi Penutupan Lahan	21
Gambar 12. Peta Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2023	22
Gambar 13. Peta Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia	22
Gambar 14. Diagram Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2023, dalam pengelompokan kelas berhutan dan tidak berhutan	23
Gambar 15. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia di dalam dan di luar Kawasan Hutan (APL).....	23
Gambar 16. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia per Fungsi Kawasan Hutan	24
Gambar 17. Diagram Penutupan Lahan Berhutan di dalam dan di luar Kawasan Hutan ...	25
Gambar 18. Diagram Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar	26
Gambar 19. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan Per Provinsi	27
Gambar 20. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar	29
Gambar 21. Diagram Kondisi Penutupan Lahan Berhutan	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Luas Penutupan Lahan di dalam dan di luar Kawasan Hutan Seluruh Indonesia
- Lampiran 2 Luas Penutupan Lahan Berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan dan Peta Penutupan Lahan Indonesia dan per Pulau
- Lampiran 3 Luas Penutupan Lahan Berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan dan Peta Penutupan Lahan per Provinsi
- Lampiran 3 Luas Penutupan Lahan Berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan per Kabupaten

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

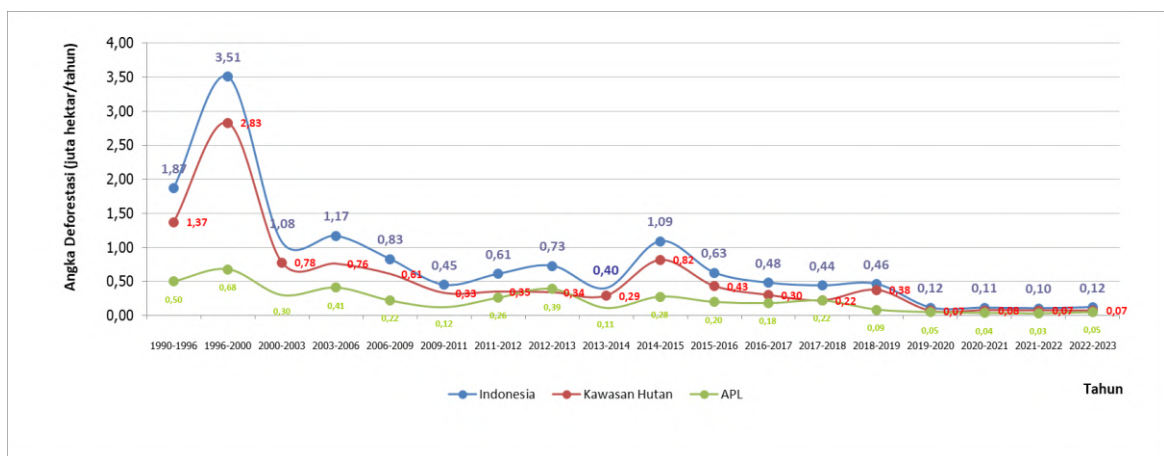
Hutan adalah salah satu jenis kekayaan alam yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, yang keberadaannya perlu dipertahankan sebaik-baiknya, untuk menjaga keberlangsungan penyediaan fungsi dan manfaat bagi seluruh rakyat Indonesia. Penguasaan hutan oleh Negara dilakukan untuk menjamin pengurusan, perencanaan, dan pengelolaan hutan terlaksana dengan baik, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan (untuk selanjutnya disebut sebagai UU41) dan kemudian diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan (untuk selanjutnya disebut sebagai PP23). Kegiatan Penyelenggaraan Kehutanan secara operasional dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (untuk selanjutnya disebut sebagai KLHK), sebagaimana diatur dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (untuk selanjutnya disebut sebagai P15). Dalam P15 tersebut, diatur bahwa Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pemantapan kawasan hutan dan penataan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain mencakup perumusan dan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan rencana perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam, di bidang lingkungan hidup dan kehutanan, inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan, rencana kawasan hutan, pembentukan wilayah pengelolaan hutan, pengukuhan dan penatagunaan kawasan hutan, pengalokasian manfaat sumber daya hutan, serta pengkajian lingkungan hidup strategis, rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan kajian dampak lingkungan.

Sebagai implementasi dari urusan pemerintah di bidang kehutanan khususnya terkait optimalisasi manfaat hutan, pemerintah Indonesia perlu menetapkan dan mempertahankan Kecukupan Luas Kawasan Hutan dan Penutupan Hutan secara proporsional untuk setiap daerah aliran sungai dan/atau pulau, sebagaimana diatur dalam UU41 yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (untuk selanjutnya disebut sebagai UUCK). Namun demikian dikarenakan adanya keragaman kondisi pada setiap tipe ekosistem daratan, kondisi tutupan hutan pada setiap tipe ekosistem juga bervariasi dan sangat bergantung pada berbagai faktor biogeofisik khususnya daya dukung lingkungan terhadap setiap DAS/Pulau. Untuk menetapkan Kecukupan Luas Kawasan Hutan dan Penutupan Hutan,

dibutuhkan berbagai macam informasi, salah satunya berupa Informasi Geospasial Penutupan Lahan seluruh Indonesia.

Penyusunan Informasi Geospasial Penutupan Lahan memotret kondisi termutakhir penutupan lahan berdasarkan kenampakan pada citra penginderaan jauh. Kegiatan ini dilaksanakan secara periodik dan berkelanjutan untuk menjamin ketersediaan informasi bagi pengambil kebijakan, perencana, analis, akademisi, dan masyarakat umum. Informasi Geospasial Penutupan Lahan yang berkelanjutan dapat memberikan gambaran umum kondisi dinamika hutan di lapangan termasuk permasalahannya. Permasalahan yang timbul selanjutnya, antara lain berupa tingginya dinamika tutupan hutan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kawasan hutan, pada akhirnya mengakibatkan degradasi kondisi hutan Indonesia dan pengurangan luas liputannya.

Informasi Geospasial Penutupan Lahan yang tersedia secara berkelanjutan kemudian dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan, antara lain perhitungan deforestasi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah melakukan penghitungan angka deforestasi Indonesia secara periodik dan berkelanjutan, dimulai sejak periode pengamatan tahun 1990. Hasil pengamatan secara berlanjutan dapat diamati pada perkembangan deforestasi Indonesia mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 2023 sebagaimana tersaji dalam Gambar 1.

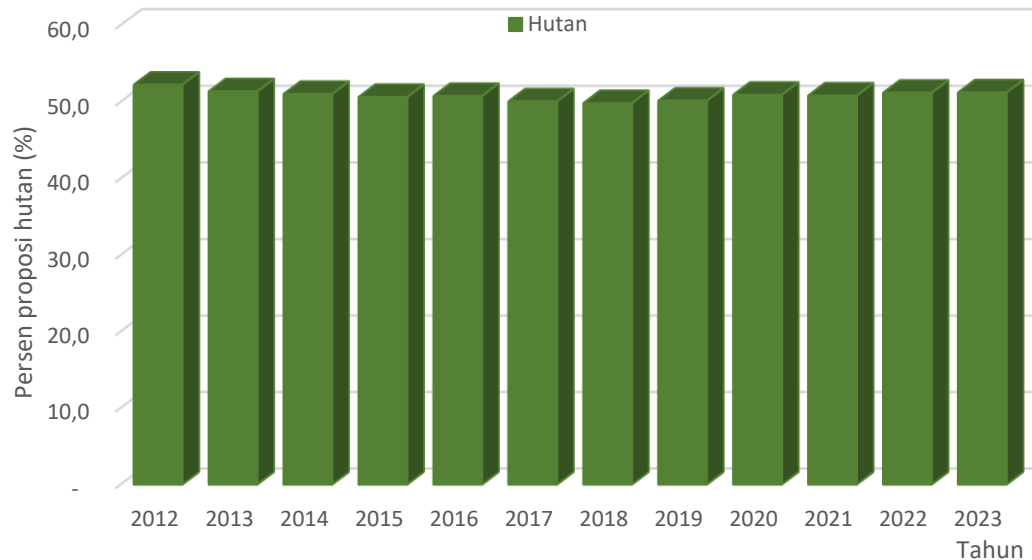


Gambar 1. Perkembangan Deforestasi Indonesia (Juta Ha) Tahun 1990-2023

Sejalan dengan laju deforestasi yang terjadi tersebut, hasil Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia dari tahun ke tahun juga dapat dimanfaatkan untuk mengamati adanya dinamika proporsi luas lahan berhutan terhadap luas daratan Indonesia. Gambaran dinamika proporsi luas lahan berhutan tersebut selengkapnya tersaji dalam Gambar 2.

Terjadinya dinamika luas hutan dapat disebabkan salah satunya adalah upaya rehabilitasi hutan dan lahan (peningkatan luas hutan) dan pembukaan hutan (penurunan luas hutan). Terjadinya penurunan luas hutan yang kemudian diikuti oleh kerusakan lahan telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat

antara lain terjadinya banjir, tanah longsor, erosi dan sedimentasi. Seringkali peristiwa tersebut juga mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati (*biodiversity*) ataupun menurunnya produksi hasil hutan kayu yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan negara.



Gambar 2. Proporsi lahan berhutan terhadap luas daratan Indonesia

Perubahan penutupan lahan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun secara umum kegiatan yang menyebabkan perubahan penutupan lahan, khususnya pengurangan luas hutan di Indonesia, antara lain berupa konversi kawasan hutan untuk pemenuhan kebutuhan lahan pada pembangunan di sektor lain, yaitu untuk perkebunan, pertanian, dan pengembangan pemukiman/transmigrasi. Pengurangan luas hutan juga dapat terjadi karena sebab lain, antara lain perdagangan kayu ilegal (*illegal trading*), ataupun penebangan liar (*illegal logging*); aktivitas pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan yang tidak menerapkan prinsip kelestarian, perambahan dan okupasi lahan, kebakaran hutan, bencana alam dan lain-lain.

Tekanan yang tinggi terhadap keberadaan hutan telah mampu terdeteksi oleh KLHK melalui upaya pemantauan (*monitoring*) sumber daya hutan secara periodik. Pada awalnya, kegiatan pemantauan dilakukan dengan interval 3 (tiga) tahunan yaitu pada periode tahun 2000 - 2009. Sistem pemantauan dengan interval tiga tahunan (*triennial*) ini memberikan informasi tutupan hutan secara periodik dalam jangka waktu 3 tahunan. Sejak tahun 2011, dengan ketersediaan data citra Landsat secara tidak berbayar (*free of charge*), maka pemantauan sumber daya hutan dapat dilakukan secara periodik setiap tahun (*annual system*) dan memberikan informasi yang lebih baik dan lengkap. Pemantauan yang dilakukan untuk periode sebelum tahun 2000 hanya dilakukan pada dua periode yaitu 1990 dan 1996 karena sistem yang belum terbentuk serta minimnya ketersediaan data.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, maka dilakukan rekalkulasi atau penghitungan kembali terhadap keberadaan dan luas penutupan lahan berhutan dan tidak berhutan, dikaitkan dengan informasi kawasan hutan dan bukan kawasan hutan atau areal penggunaan lain (APL). Penghitungan kembali penutupan lahan Indonesia dilakukan berdasarkan hasil penafsiran citra Landsat 8 OLI liputan tahun 2023, dianalisis terhadap informasi Kawasan hutan dan bukan kawasan hutan, serta disajikan pada skala 1 : 250.000.

B. Tujuan

Rekalkulasi penutupan lahan dimaksudkan untuk menyajikan data kondisi penutupan lahan terbaru pada kawasan hutan (hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi) dan bukan kawasan hutan (areal penggunaan lain - APL) di daratan Indonesia sebagai bahan dalam pengelolaan hutan secara lestari (*Sustainable Forest Management*), mulai dari aspek perencanaan sampai dengan pemantauan dan evaluasi.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan ketersediaan informasi kondisi penutupan lahan yang ada, hasil monitoring secara periodik diharapkan dapat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. **Kondisi hutan Indonesia terkini** (kondisi *existing*) sebagai bahan pendukung dalam perencanaan pembangunan kehutanan di masa yang akan datang;
2. **Laju perubahan penutupan hutan** sebagai bahan monitoring dan pengawasan terhadap pengelolaan hutan yang telah dilaksanakan;
3. **Kecenderungan perubahannya** di masa yang mendatang sehingga dapat diantisipasi perubahan ke arah yang tidak diinginkan.

C. Sasaran

Tersedianya data dan informasi penutupan lahan terkini di daratan Indonesia, meliputi luas dan sebarannya (peta) pada hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi, serta areal penggunaan lain (APL).

D. Ruang Lingkup

Rekalkulasi penutupan lahan lahan Indonesia tahun 2023 meliputi seluruh wilayah daratan Indonesia baik di dalam maupun di luar kawasan hutan mencakup 38 provinsi (Batas Administrasi periode September 2023) yang dirinci dalam 23 kelas penutupan lahan (tidak termasuk tubuh air, danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan), dan awan) yang terdiri atas 7 kelas kelompok hutan dan 14 kelas kelompok tidak berhutan dan 514 kabupaten dengan klasifikasi hutan primer, hutan sekunder, hutan tanaman dan non hutan.

BAB II

METODOLOGI

Informasi penutupan lahan adalah informasi strategis yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Untuk menjaga agar informasi yang tersaji dapat dipertanggungjawabkan, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan (IPSDH) melaksanakan kebijakan mutu (*quality policy* - QP), yang kemudian diuraikan dengan cukup detail dengan pengelolaan mutu (*quality management* - QM) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan Nomor P.1/VII-IPSDH/2015 tentang Pedoman Pemantauan Penutupan Lahan. Direktorat IPSDH dalam menerapkan pengelolaan mutu, melaksanakan bagian dari pengelolaan mutu yaitu berupa, penjaminan mutu (*quality assurance* - QA), pengendalian mutu (*quality control* - QC), dan peningkatan mutu (*quality improvement* - QI) yang akan diuraikan lebih detail pada butir-butir berikut.

Penjaminan mutu adalah upaya untuk menjamin mutu informasi geospasial penutupan lahan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Penjaminan mutu diwujudkan dengan menunjuk penanggung jawab untuk setiap tahapan kegiatan dan merumuskan metodologi. Kemudian dalam pelaksanaan pemantauan penutupan lahan, penanggung jawab bersama tim pelaksana baik di tingkat nasional maupun wilayah melaksanakan pengendalian mutu. Pengendalian mutu antara lain dilakukan dengan pengecekan lapangan (*field verification*), penghitungan tingkat ketelitian (*accuracy assessment*), penghitungan tingkat ketidakpastian (*uncertainty assessment*), dan penilaian silogisme perubahan (*change syllogism*). Hasil pengendalian mutu tersebut kemudian ditindaklanjuti, baik berupa tindak lanjut langsung maupun tindak lanjut tidak langsung, antara lain berupa supervisi (*interpretation supervision*), penafsiran ulang (*reinterpretation*), dan inovasi pemantauan penutupan lahan (*land cover monitoring innovation*). Inovasi untuk pemantauan penutupan lahan dilakukan secara bertahap, sesuai dengan ketersediaan sumber daya, data, piranti pendukung, dan peraturan perundang-undangan.

Bab Metodologi ini merupakan elaborasi secara umum terkait penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Uraian selanjutnya akan ditekankan pada aspek rujukan dalam pengolahan data (sumber data), pengolahan data, serta penjaminan mutu dan pengendalian mutu.

A. Rujukan pengolahan data (Sumber Data)

Data geospasial penutupan lahan adalah data geospasial yang diperoleh dari hasil delineasi kenampakan penutupan lahan berdasarkan kenampakan pada data citra penginderaan jauh dengan dibantu beberapa jenis informasi geospasial dasar (IGD), informasi geospasial tematik (IGT), dan informasi pendukung lainnya. Hasil delineasi tersebut dikelompokkan ke dalam kelas penutupan lahan yang berjumlah 23 kelas. Hasil

penafsiran tersebut kemudian dikelompokkan secara umum menjadi **Kategori Hutan** dan **Kategori Non-Hutan**. Kategori Hutan terdiri atas kelas penutupan lahan hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder, dan hutan tanaman. Sedangkan Kategori Non Hutan terdiri atas kelas penutupan lahan perkebunan, semak belukar, semak belukar rawa, savanna/padang rumput, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campur, sawah, tambak, permukiman, permukiman transmigrasi, tanah terbuka, pertambangan, tubuh air, rawa, awan, dan bandara/pelabuhan. Rincian kelas penutupan lahan diuraikan pada Tabel II.1.

Tabel II. 1 Sistem Klasifikasi Penutupan Lahan (23 Kelas) disertai Kode Layer dan Kode Toponimi

No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
1.	Hutan lahan kering primer	Hp/2001	Seluruh kenampakan hutan dataran rendah, hutan perbukitan, hutan pegunungan (dataran tinggi dan subalpin), hutan kerdil, hutan kerangas, hutan di atas batuan kapur, hutan di atas batuan ultra basa, hutan daun jarum, hutan luruh daun dan hutan lumut (ekosistem alami) yang tidak menampakkan gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), tidak termasuk gangguan alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi dll.) Ekosistem alami yang mengikuti pengetahuan lokal sebagai hutan, tetap diklasifikasikan hutan (bukan belukar) sebagai contoh Tipe Hutan Alam di Pulau Flores, Sumbawa, Rote, Maluku Tenggara dan pulau lainnya dalam garis Wallacea dan Webber; hutan karst di Maros, Muna, dan Kalimantan Timur; serta hutan alam kerapatan rendah.
2.	Hutan lahan kering sekunder	Hs/2002	Hutan lahan kering primer yang mengalami gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan, dll.), termasuk yang tumbuh kembali dari bekas tanah terdegradasi.
3.	Hutan rawa primer	Hrp/2005	Seluruh kenampakan hutan yang berada pada daerah tergenang air tawar dan di belakang hutan payau yang tidak menampakkan gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), tidak termasuk gangguan alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi dll.) termasuk hutan sagu.
4.	Hutan rawa sekunder	Hrs/20051	Hutan rawa primer yang mengalami gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan, dll). Bekas tebangan parah jika tidak memperlihatkan tanda genangan (liputan air) secara permanen dikelaskan sebagai lahan terbuka, sedangkan jika memperlihatkan bekas genangan atau tergenang secara temporal dikelaskan sebagai rawa.
5.	Hutan mangrove primer	Hmp/2004	Seluruh kenampakan hutan (bakau, nipah dan nibung) yang berada di lingkungan perairan payau yang tidak

No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
			menampakkan gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), tidak termasuk gangguan alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi dll.).
6.	Hutan mangrove sekunder	Hms/20041	Hutan mangrove primer yang mengalami gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), termasuk yang tumbuh/ditanam pada tanah sedimentasi.
7.	Hutan tanaman*	Ht/2006	Seluruh kenampakan hutan yang seragam (monokultur) yang dapat berasal dari kegiatan reboisasi/reklamasi/ penghijauan/industri.
8.	Perkebunan	Pk/2010	Seluruh kenampakan hasil budidaya tanaman keras yang termasuk kelompok perkebunan, antara lain sawit, karet, kelapa, coklat, kopi, teh. Catatan: Perkebunan dengan jenis tanaman tahunan yang dapat dibedakan secara homogen; Ukuran blok yang dikelaskan sebagai perkebunan (sawit) sekitar 30 ha (300 m x 1000 m); Lahan terbuka pada kelas Perkebunan karena peremajaan/pergantian komoditas secara temporal tetap dikelaskan sebagai Perkebunan.
9.	Semak belukar**	B/2007	Seluruh kenampakan areal/kawasan yang didominasi oleh vegetasi rendah yang berada pada lahan kering.
10.	Semak belukar rawa	Br/20071	Seluruh kenampakan areal/kawasan yang didominasi oleh vegetasi rendah dan berada pada daerah tergenang air tawar serta di belakang hutan payau.
11.	Savanna / Padang rumput	S/3000	Seluruh kenampakan vegetasi rendah alami dan permanen yang berupa padang rumput. Kenampakan ini merupakan kenampakan alami di sebagian Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur dan bagian Selatan Papua, juga dapat ditemukan di Jawa. Pada beberapa savanna terdapat sedikit semak atau pohon. Savanna bisa terdapat pada lahan kering ataupun rawa (rumput rawa, misalnya rumput rawa di Wasur).
12.	Pertanian lahan kering	Pt/20091	Semua aktivitas pertanian di lahan kering seperti tegalan, kebun campuran, dan ladang
13.	Pertanian lahan kering campur	Pc/20092	Seluruh kenampakan yang merupakan campuran areal pertanian, perkebunan, semak dan belukar. Kelas ini sering muncul pada areal perladangan berpindah, rotasi tanam lahan karst, serta memasukkan kelas yang dipahami sebagai kebun campuran, hutan rakyat, atau agroforestri.
14.	Sawah	Sw/20093	Seluruh kenampakan hasil budidaya tanaman semusim di lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang. Pertanian lahan basah dikelaskan sebagai sawah, termasuk areal pertanian yang pada penggunaan awalnya sawah dan pada musim kemarau ditanami tanaman semusim tetap dikelaskan sebagai sawah. Yang perlu diperhatikan oleh penafsir adalah fase rotasi tanam yang terdiri atas fase penggenangan, fase

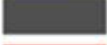
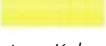
No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
			tanaman muda, fase tanaman tua, dan fase bera. Kelas ini juga memasukkan sawah musiman, sawah tadah hujan, sawah irigasi. Khusus untuk sawah musiman di daerah rawa membutuhkan informasi tambahan dari lapangan.
15.	Tambak	Tm/20094	Seluruh kenampakan perikanan darat (ikan/udang) atau penggaraman yang tampak dengan pola pematang, biasanya berada di sekitar pantai. Di beberapa lokasi dapat berasal dari hutan rawa, rawa atau belukar rawa.
16.	Permukiman	Pm/2012	Kawasan permukiman, baik perkotaan, perdesaan, industri dll.
17.	Permukiman Transmigrasi	Tr/20122	Kawasan permukiman di wilayah transmigrasi serta terdapat di dalam areal izin transmigrasi. Lahan garapan dipisahkan dari permukiman.
18.	Lahan terbuka	T/2014	Seluruh kenampakan lahan terbuka tanpa vegetasi, baik yang terjadi secara alami maupun akibat aktivitas manusia (singkapan batuan puncak gunung, puncak bersalju, kawah vulkan, gosong pasir, pasir pantai, endapan sungai, pembukaan lahan serta areal bekas kebakaran). Kenampakan lahan terbuka untuk pertambangan dikelaskan pertambangan, sedangkan lahan terbuka bekas pembersihan lahan/ <i>land clearing</i> diklasifikasikan sebagai lahan terbuka. Lahan terbuka dalam rangka rotasi tanam sawah/tambak tetap dikelaskan sebagai sawah/tambak.
19.	Pertambangan	Tb/20141	Lahan terbuka yang digunakan untuk aktivitas pertambangan terbuka- <i>open pit</i> (spt.: batubara, timah, tembaga dll.), serta lahan pertambangan tertutup skala besar yang dapat diidentifikasi dari citra berdasar asosiasi kenampakan objeknya, termasuk <i>tailing ground</i> (penimbunan limbah penambangan). Lahan pertambangan tertutup skala kecil atau yang tidak teridentifikasi dikelaskan menurut kenampakan permukaannya.
20.	Tubuh air	A/5001	Semua kenampakan perairan, termasuk laut, sungai, danau, waduk, terumbu karang, padang lamun dll. Kenampakan tambak, sawah, dan rawa-rawa telah digolongkan tersendiri.
21.	Rawa	Rw/50011	Kenampakan lahan rawa (tergenang air tawar serta di belakang hutan payau) yang sudah tidak berhutan. Rawa biasanya berada di daerah cekungan atau dataran yang lebih rendah dibanding daerah sekitarnya.
22.	Awan	Aw/2500	Kenampakan awan yang menutupi lahan suatu kawasan dengan ukuran lebih dari 4 cm ² pada skala penyajian. Jika liputan awan tipis masih memperlihatkan kenampakan di bawahnya dan memungkinkan ditafsir tetap didelineasi.

No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
23.	Bandara/ Pelabuhan	Bdr/Plb/ 20121	Kenampakan bandara dan pelabuhan yang berukuran besar dan memungkinkan untuk didelineasi tersendiri.

Ket. * : Lahan terbuka pada kelas Hutan Tanaman karena rotasi panen dan penanaman secara temporal tetap dikelaskan sebagai kelas Hutan Tanaman. Tanaman Karet di dalam/di luar areal IUPPHK-HT diklasifikasikan sebagai kelas Perkebunan.

** : Semak belukar yang didominasi oleh vegetasi rendah (di bawah 5 m), berpotensi untuk regenerasi menjadi hutan.

Kelas penutupan lahan sebagaimana diuraikan pada Tabel II.1 kemudian disajikan dalam peta penutupan lahan dalam bentuk simbol (berupa warna dan pola). Penyajian dalam bentuk simbol bertujuan untuk memudahkan pengenalan objek dalam liputan seluruh Indonesia atau per wilayah. Detil penyajian simbol merujuk pada pengaturan sebagaimana Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan Nomor P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017 tentang Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan (untuk selanjutnya disebut sebagai P6), yang detilnya diuraikan pada Gambar 3:

	Hutan lahan kering primer		Permukiman Transmigrasi
	Hutan lahan kering sekunder		Sawah
	Hutan rawa primer		Tambak
	Hutan rawa sekunder		Lahan terbuka
	Hutan mangrove primer		Pertambangan
	Hutan mangrove sekunder		Savana
	Semak belukar		Permukiman
	Semak belukar rawa		Pelabuhan
	Hutan tanaman		Awan
	Perkebunan		Tidak ada data
	Pertanian lahan kering		Rawa
	Pertanian lahan kering campur semak		

Catatan: Kelas penutupan lahan terdiri atas 23 kelas. Akan tetapi penyajian dalam Tabel tidak mengikutsertakan dua kelas berikut, yaitu Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) awan dan tidak ada data.

Gambar 3. Simbol Kelas Penutupan Lahan (23 Kelas)

Data citra penginderaan jauh yang dipergunakan dalam kegiatan *Update* Penutupan Lahan tingkat Nasional tahun 2022 adalah citra Landsat 8 OLI atau juga dikenal sebagai *Landsat Data Continuity Mission* (LDCM) dengan dibantu beberapa jenis citra satelit lain sebagai pelengkap, antara lain Sentinel dan SPOT. Data Landsat 8 OLI yang dipergunakan sebagai rujukan delineasi penutupan adalah data Landsat terbaik (liputan awan paling sedikit) yang dikumpulkan dalam periode 1 Juli 2022 sampai dengan 30 Juni 2023, yang kemudian dijadikan mosaik citra untuk menghasilkan kenampakan citra Landsat seluruh Indonesia. Mosaik Citra Landsat 8 OLI ini disediakan oleh ORPA-BRIN (LAPAN). Liputan Mosaik Citra Landsat 8 OLI adalah sebagaimana disajikan pada Gambar 4:



Gambar 4. Mosaik Citra Landsat 8 OLI Tahun 2023

IGD yang dipergunakan dalam pemetaan penutupan lahan nasional adalah Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) skala 1:250.000 yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial per bulan September 2023 dan diunduh dari basis data JIG LHK;

IGT yang dipergunakan dalam pemetaan penutupan lahan nasional tahun 2023 terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Informasi Geospasial penutupan lahan hasil penafsiran citra LDCM (*The Landsat Data Continuity Mission*)/Landsat 8 OLI liputan tahun 2023, yang diterbitkan oleh Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan;
2. Informasi Geospasial Kawasan Hutan (Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan) hasil pemutakhiran s.d. September 2023, yang diterbitkan oleh Direktorat Pengukuhan dan Penatagunaan Kawasan Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan dan diunduh dari basis data JIG LHK;
3. Informasi Geospasial Batas Wilayah Administrasi Pemerintahan hasil pemutakhiran s.d. September 2023, yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri dan diunduh dari basis data JIG LHK;

Informasi pendukung lain dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing lokasi yang dipetakan.

B. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan dengan piranti lunak Sistem Informasi Geografis yang mampu menampilkan citra penginderaan jauh dan berkas vektor dalam satu layar bertumpang susun (*overlay*). Kegiatan pemetaan penutupan lahan itu sendiri kemudian dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skala penyajian 1:250.000;
2. Satuan pemetaan terkecil 6,25 hektar

3. Datum WGS 1984
4. Proyeksi PCD Mercator

Skala penyajian peta ditetapkan pada tingkat kedetilan 1:250.000 dilaksanakan dengan pertimbangan kemampuan untuk melakukan pemetaan tingkat nasional dan pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun. Pemetaan dengan tingkat kedetilan lebih tinggi dan/atau periode pemutakhiran yang lebih sering membutuhkan ketersediaan sumber daya (citra, sumber daya manusia berkompeten, pendanaan, dan data pendukung) yang lebih memadai.

Satuan pemetaan terkecil yang ditetapkan pada tingkat kedetilan 6,25 hektar dengan pertimbangan kebutuhan analisis sampai dengan tingkat kabupaten untuk seluruh wilayah Indonesia. Pemetaan dengan tingkat kedetilan lebih tinggi dimungkinkan untuk analisis khusus pada suatu wilayah tertentu yang terbatas. Perkecualian diberikan kepada Areal yang mengalami deforestasi seoptimal mungkin tetap didelineasi walaupun memiliki luas < 6,25 ha.

Datum yang ditetapkan dengan Sistem WGS 84 (*World Geodetic Survey 1984*) dengan pertimbangan untuk menyesuaikan dengan datum yang dipergunakan oleh USGS (*United States Geological Survey*) dalam melakukan koreksi sistematis global pada data Citra Landsat 8 OLI. Pemetaan dengan selain Datum WGS 84 dimungkinkan akan tetapi perlu menyediakan parameter koreksi dan titik kontrol yang tersebar merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Penjaminan Mutu

Kegiatan penjaminan mutu dilaksanakan dengan menunjuk penanggung jawab dan menetapkan metodologi (sebagaimana diuraikan pada butir II.A, II.B, II.D, dan II.E). Penanggung jawab pemetaan penutupan lahan disusun secara bertingkat menjadi sebagai berikut:

1. Penafsir yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran sesuai dengan alokasi luas yang dibebankan padanya;
2. Koordinator yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran pada seluruh penafsir pada lingkup BPKHTL tersebut;
3. Kepala BPKHTL yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran dan penyelenggaraan kegiatan penafsiran pada lingkup BPKHTL tersebut;
4. Supervisor (Penyelia) yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran pada lingkup beberapa BPKHTL yang dibebankan padanya;
5. Koordinator Kelompok Kerja yang bertanggung jawab atas penyelesaian hasil penafsiran seluruh Indonesia;
6. Kepala Sub Direktorat Pemantauan Sumber Daya Hutan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pemetaan penutupan lahan nasional;
7. Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pemetaan penutupan lahan nasional;

Seluruh penanggung jawab sebagaimana diuraikan dari butir 1 sampai dengan 7, memiliki tanggung jawab sesuai dengan lingkup tugasnya sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan Nomor P.1/VII-IPSDH/2015 tentang Pedoman Pemantauan Penutupan Lahan dan Petunjuk Teknis Penafsiran Citra Satelit Resolusi Sedang untuk Update Data Penutupan Lahan Nasional Nomor Juknis 1/PSDH/PLA.1/7/2020.

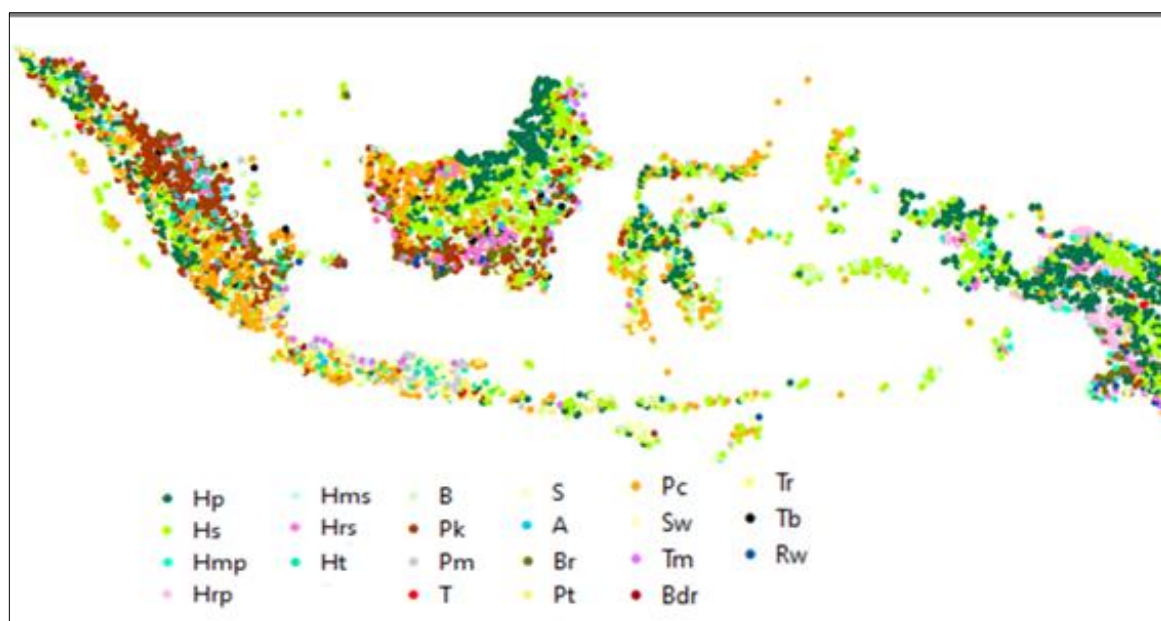
D. Pengendalian Mutu (Akurasi Data)

Sebagai sebuah produk penafsiran data penginderaan jauh, peta penutupan lahan yang dihasilkan sangat mungkin mengandung kesalahan (bias). Kesalahan tersebut dapat berasal dari sumber data citranya, proses penafsiran/updating data maupun tingkat keahlian dan ketrampilan tenaga penafsirnya. Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat kesalahan peta penutupan lahan dan seberapa besar tingkat kepercayaan kita terhadap hasil penafsiran tersebut, maka perlu dilakukan penilaian akurasi (*accuracy assessment*). Nilai akurasi menggambarkan tingkat perbedaan antara peta penutupan lahan dengan data referensi yang disajikan dalam bentuk tabel *error matrix* (matriks kesalahan) atau "*contingency table*". Penghitungan akurasi meliputi *user's accuracy*, *producer's accuracy*, dan *overall accuracy*.

Penilaian akurasi peta penutupan lahan dilakukan dengan cara membandingkan antara peta penutupan lahan dengan data referensi yang mempunyai kualitas lebih baik dibandingkan peta yang dihasilkan. Referensi ini dapat berupa data hasil pengecekan lapangan (*ground truth*) yang dianggap mempunyai gambaran lebih lengkap dan akurat tentang kondisi di lapangan. Selain itu data citra satelit yang mempunyai resolusi spasial lebih tinggi, seperti citra resolusi tinggi atau foto udara, maupun data citra satelit yang diproses lebih detail sehingga memberikan kualitas data yang lebih baik dapat digunakan sebagai data referensi. Data referensi yang digunakan juga harus mempunyai waktu perekaman sama dengan citra yang digunakan untuk penafsiran.

Data referensi yang digunakan dalam penghitungan akurasi data penutupan lahan tahun 2023 antara lain citra mosaik SPOT 6/7, Sentinel, data PLANET, Google Earth, data hasil pengukuran lapangan, dan data spasial lainnya, seperti data kawasan hutan, data konsesi, data pelepasan kawasan, data gambut, dan lain-lain.

Penentuan jumlah sampel dalam penilaian akurasi data penutupan lahan tahun 2023 menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu jumlah/populasi sampel (n) ditentukan berdasarkan stratifikasi kelas penutupan lahan yang disebar secara acak. Sebanyak 5.000 titik sampel disebar secara acak pada seluruh kelas penutupan lahan di seluruh Indonesia seperti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sebaran Plot Sampel Per Kelas Penutupan Lahan

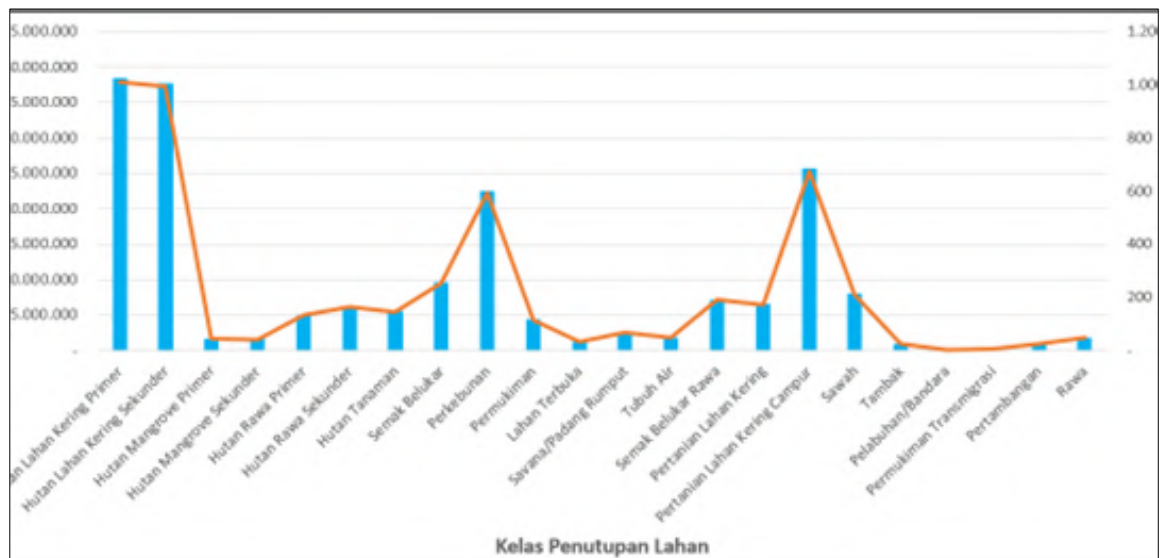
Berdasarkan stratifikasi kelas penutupan lahan, kelas berhutan mempunyai luas lebih dari 50%, sehingga jumlah sampelnya juga lebih besar dibandingkan kelas non-hutan, yaitu 2.534 sampel. Namun demikian, kelas hutan lahan kering primer mempunyai jumlah sampel terbesar karena kelas ini mempunyai luas 20,2% dari luas daratan Indonesia. Sampel kelas ini dominan tersebar di Pulau Papua dan sebagian di Pulau Kalimantan seperti terlihat pada gambar 1. Secara keseluruhan luas setiap kelas penutupan lahan tahun 2023 dan prosentasenya serta jumlah/populasi sampel (n) setiap kelas disajikan pada Tabel II.2.

Tabel II. 2 Luas dan Prosentase Kelas Penutupan Lahan serta Jumlah Sampelnya

No	Kelas Penutupan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase Luas	Σ Sampel
1	Hutan Lahan Kering Primer	38.429.440	20,2%	1.011
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	37.741.176	19,9%	993
3	Hutan Mangrove Primer	1.733.058	0,9%	46
4	Hutan Mangrove Sekunder	1.642.467	0,9%	43
5	Hutan Rawa Primer	5.018.647	2,6%	132
6	Hutan Rawa Sekunder	6.197.734	3,3%	163
7	Hutan Tanaman	5.549.614	2,9%	146
8	Semak Belukar	9.708.482	5,1%	255
9	Perkebunan	22.486.661	11,8%	592
10	Permukiman	4.427.174	2,3%	116
11	Lahan Terbuka	1.235.330	0,7%	33
12	Savana/Padang Rumput	2.602.245	1,4%	68
13	Tubuh Air	1.837.646	1,0%	48

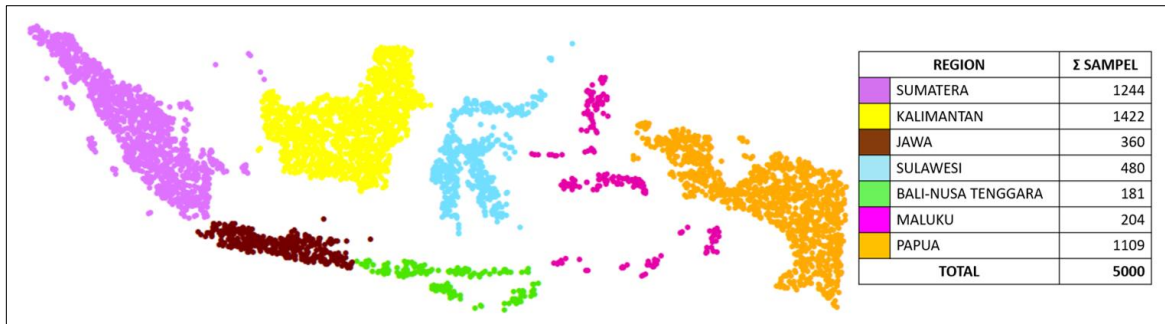
No	Kelas Penutupan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase Luas	Σ Sampel
14	Semak Belukar Rawa	7.201.405	3,8%	190
15	Pertanian Lahan Kering	6.605.179	3,5%	174
16	Pertanian Lahan Kering Campur	25.674.127	13,5%	676
17	Sawah	8.028.323	4,2%	211
18	Tambak	991.896	0,5%	26
19	Pelabuhan/Bandara	33.283	0,0%	1
20	Permukiman Transmigrasi	188.594	0,1%	5
21	Pertambangan	929.306	0,5%	24
22	Rawa	1.786.595	0,9%	47
Total		190.048.382	100,0%	5.000

Untuk sebaran sampel masing-masing kelas penutupan lahan juga dapat dilihat pada Gambar 6. Prosentase populasi terbesar untuk kelas hutan adalah hutan lahan kering primer dan hutan lahan kering sekunder, sedangkan untuk kelas non-hutan adalah kelas pertanian lahan kering campur dan perkebunan.



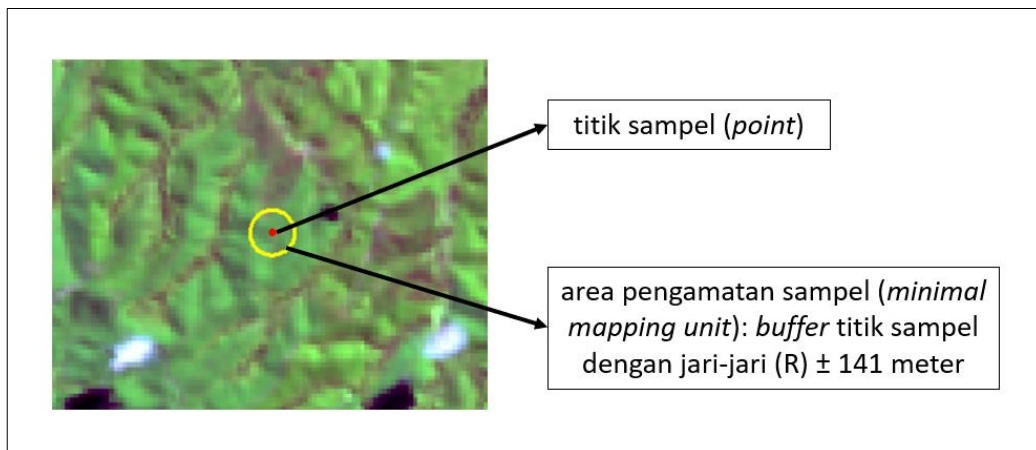
Gambar 6. Perbandingan luas masing-masing penutupan lahan dan populasi sampelnya

Untuk sebaran sampel pada 7 pulau besar disajikan pada Gambar 7, dimana jumlah sampel terbesar terdapat di Pulau Kalimantan. Hal ini dikarenakan variasi kelas penutupan lahan di Pulau Kalimantan lebih banyak dibandingkan Papua, meskipun Papua mempunyai areal yang lebih luas dibandingkan Kalimantan.



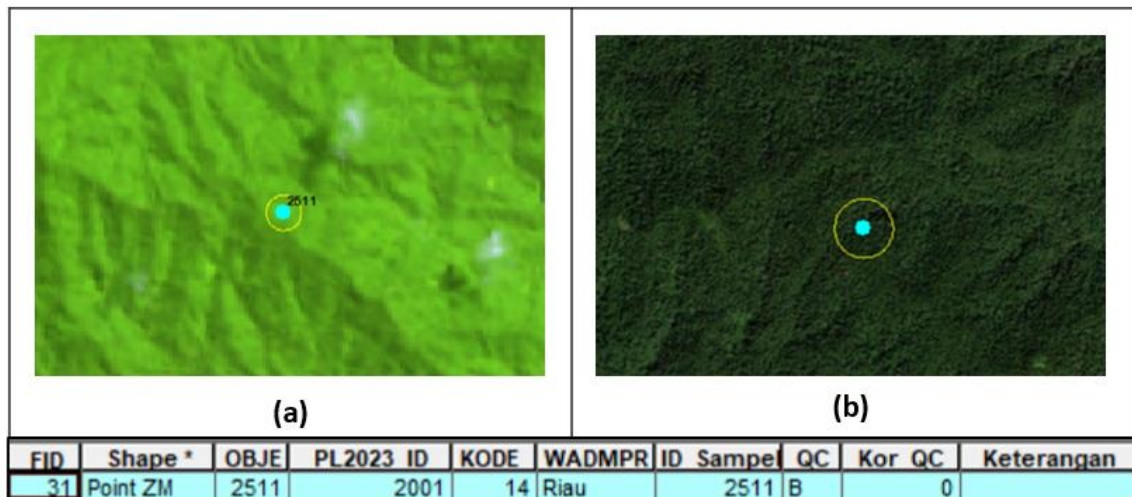
Gambar 7. Sebaran Sampel Per Region/Pulau

Pada proses *sampling design*, unit spasial berbentuk poligon dengan luas minimal 6,25 ha dipilih untuk pengamatan sampel dalam proses penentuan akurasi data penutupan lahan tahun 2023. Luas poligon unit spasial ini menyesuaikan dengan *Minimal Mapping Unit* (MMU) dalam pembuatan data penutupan lahannya. Poligon ini berbentuk lingkaran yang dibuat berdasarkan titik sampel yang sudah disebar secara acak sebagai *buffer* seperti disajikan pada Gambar 8.



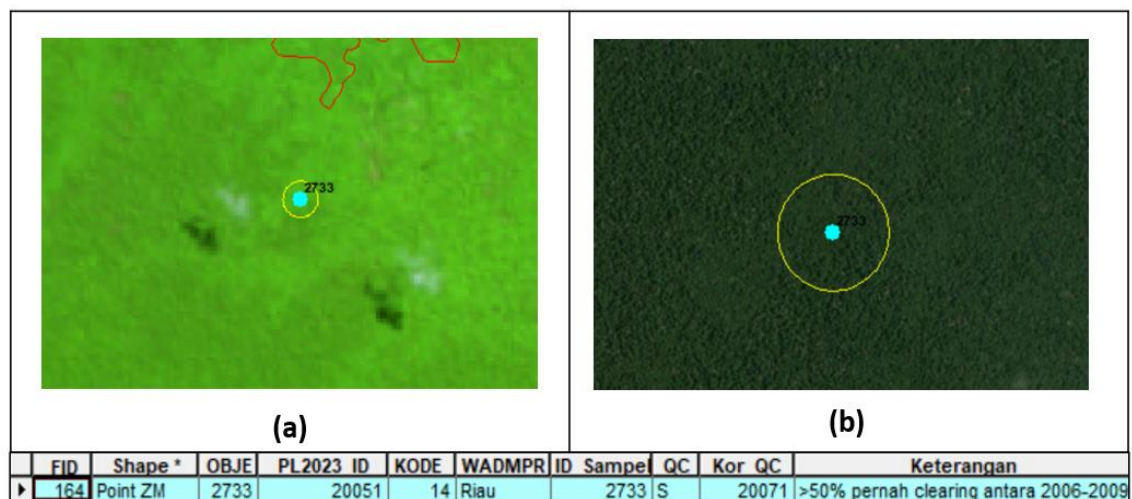
Gambar 8. Unit Spasial Pengamatan Sampel

Pengamatan sampel menggunakan metode interpretasi visual dengan *majority approach* (pendekatan mayoritas), dalam arti penentuan kelas penutupan lahan berdasarkan kenampakan obyek yang dominan di dalam poligon unit spasial ($\geq 50\%$). Hasil pengamatan obyek dicatat dalam tabel yang sudah disiapkan. Contoh penentuan akurasi kelas penutupan lahan disajikan pada Gambar 9 dan 10.



Gambar 9. Contoh pengamatan obyek pada sampel dengan kategori benar (B)

Gambar 9 menunjukkan contoh dengan nomor ID sampel 2511 yang merupakan sampel kelas hutan lahan kering primer dengan kriteria benar (B). Citra Landsat pada gambar (a) memperlihatkan kenampakan berupa hutan lahan kering primer, dimana belum ada gangguan pada hutan, baik di dalam obyek pengamatan maupun areal sekitarnya. Demikian juga pada gambar (b) yang merupakan citra Planet untuk akusisi yang sama dengan gambar (a), memperlihatkan kondisi hutan yang belum terganggu. Data citra series tahun-tahun sebelumnya juga digunakan untuk memastikan bahwa pada sampel tersebut belum pernah mengalami gangguan.



Gambar 10. Contoh pengamatan obyek pada sampel dengan kategori salah (S)

Contoh sampel yang tidak sesuai dengan data referensi (kategori salah) ditunjukkan pada Gambar 10. Sampel dengan ID 2733 merupakan sampel kelas penutupan lahan hutan rawa sekunder. Namun berdasarkan citra Landsat tahun 2023 (gambar a) dan citra Planet (gambar b), menunjukkan bahwa area pada sampel tersebut sudah bukan hutan, namun berupa kelas belukar rawa. Berdasarkan data citra Landsat series, area tersebut sudah pernah clearing > 50% luas areal pengamatan antara tahun 2000-2009. Dengan

demikian sampel tersebut dikategorikan salah (S), karena tidak sesuai dengan data referensi yang merupakan kelas penutupan lahan belukar rawa.

Setiap sampel diamati oleh 2 (dua) interpreter dengan tujuan untuk mengurangi subyektivitas penentuan obyek. Proses kontrol kualitas (*quality control*) dilakukan untuk menjamin kualitas hasil interpretasi setiap sampel sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan pengambilan sampel sebanyak 10% dari setiap kategori hasil interpretasi sampel yang merupakan hasil kombinasi pengamatan dari 2 interpreter, yaitu kategori pada kolom QC Benar (B)-Benar (B), Benar (B)-Salah (S), Salah (S)-Benar (B), dan Salah (S)-Salah (S). Setiap sampel diamati kembali oleh kelompok interpreter (minimal 3 interpreter) untuk memastikan kelas penutupan lahan pada obyek yang diamati. Hasil pengamatan sampel secara keseluruhan dianalisa untuk dilakukan penghitungan *User Accuracy*, *Producer Accuracy*, dan *Overall Accuracy* pada klasifikasi 23 kelas penutupan lahan dan klasifikasi hutan-non hutan. Selain itu juga dilakukan perhitungan *error of commission* dan *error of omission* untuk setiap kelas penutupan lahan, sehingga besarnya kesalahan dari masing-masing kelas dapat terlihat.

User's Accuracy adalah tingkat keakuratan peta dari sudut pandang pengguna peta, yang dihitung dari probabilitas proporsi area yang diklasifikasikan dalam kelas/strata tertentu yang mewakili kelas/strata tersebut pada peta referensi. Dengan kata lain, merupakan perbandingan antara kelas/strata hasil klasifikasi dengan kelas/strata sebenarnya pada peta referensi. *Producer's Accuracy* adalah tingkat keakuratan peta dari sudut pandang pembuat peta (produser), yang menunjukkan bahwa kondisi sebenarnya sesuai dengan peta referensi, sedangkan *Overall Accuracy* adalah nilai yang memberikan informasi proporsi area dalam peta referensi yang diklasifikasikan dengan benar.

Tabel II.3 Matriks Kesalahan Data Penutupan Lahan Tahun 2023 (Kelas Hutan - Non Hutan) terhadap Data Referensi

Kelas Penutupan Lahan		DATA REFERENSI						
		Hutan	Non Hutan	Total	<i>Error of Comission Hutan</i>	<i>User Accuracy Hutan</i>	<i>Error of Comission Non Hutan</i>	<i>User Accuracy Non Hutan</i>
P E N U T U P A N H U T A N S I R I L A N	Hutan	2.495	38	2.533	1,50	98,50		
	Non Hutan	116	2.351	2.467			4,70	95,30
	Total	2.611	2.389	5.000				
	<i>Error of Omission Hutan</i>	4,44						
	<i>Producer Accuracy Hutan</i>	95,56						
	<i>Error of Omission Non Hutan</i>		1,59					
	<i>Producer Accuracy Non Hutan</i>		98,41					
Overall Accuracy		96,92						

Penghitungan akurasi data penutupan lahan tahun 2023 dilakukan pada 2 (dua) kelompok stratifikasi, yaitu kelas hutan-non hutan dan 23 kelas penutupan lahan. Tabel

II.3 menunjukkan matriks kesalahan data penutupan lahan tahun 2023 untuk stratifikasi hutan-non hutan terhadap data referensi.

Hasil perhitungan *overall accuracy* data penutupan lahan tahun 2023 untuk kelas hutan-non hutan adalah 96,92%. Berdasarkan data pada tabel II.3, nilai *user's accuracy* untuk kelas hutan (98,50%) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas non hutan (95,30%). Kondisi ini berkebalikan dengan *producer's accuracy*, yang mana nilai kelas non hutan lebih tinggi dibandingkan kelas hutan.

Nilai *overall accuracy* untuk stratifikasi 23 kelas penutupan lahan adalah sebesar 81,80% seperti ditunjukkan pada tabel 3. Jumlah kelas penutupan lahan yang cukup banyak dan beragam serta luasan masing-masing kelas penutupan lahan akan mempengaruhi tingkat akurasi datanya. Sebagian besar nilai *producer accuracy* dan *user accuracy* untuk 23 kelas penutupan lahan sudah di atas 75%, kecuali kelas penutupan lahan hutan lahan kering sekunder, hutan rawa sekunder, belukar, tanah terbuka, pertanian lahan kering, dan pertanian lahan kering campur.

Berdasarkan data referensi, sekitar 24% sampel kelas hutan lahan kering sekunder merupakan hutan lahan kering primer, sehingga *user accuracy* untuk kelas hutan lahan kering sekunder masih di bawah 75%. Kondisi yang sama terjadi pada sampel kelas hutan rawa sekunder yang 26% sampelnya merupakan hutan rawa primer. Pada sampel kelas pertanian lahan kering, sebagian sampel merupakan kelas penutupan lahan semak belukar, perkebunan, dan pertanian lahan kering campur, yang kemungkinan mempunyai kenampakan pola obyek yang hampir sama. Hampir 25% sampel dari kelas pertanian lahan kering campur merupakan kelas hutan lahan kering sekunder, semak belukar, dan Perkebunan pada data referensi. Pola, warna, dan tekstur dari 4 (empat) kelas penutupan lahan tersebut terlihat hampir sama di citra. Perlu pendetilan dalam proses delineasi kelas-kelas penutupan lahan tersebut dengan menerapkan kunci interpretasi secara optimal dan tetap memperhatikan *minimal mapping unit terkecil* yang digunakan (6,25 ha).

Tabel II.4 Matriks Kesalahan Data Penutupan Lahan Tahun 2023 (23 Kelas) Terhadap Data Referensi

Kelas Penutupan Lahan		DATA REFERENSI																						TOTAL	Error of Comision	User Accuracy
		Hp	Hs	Hmp	Hms	Hrp	Hrs	Ht	B	Pk	Pm	T	S	A	Br	Pt	Pc	Sw	Tm	Bdr	Tr	Tb	Rw			
PETA	Hp	943	63			2			2				1											1011	6,73	93,27
	Hs	238	732			3			11	1						8								993	26,28	73,72
	Hmp			44		1								1										46	4,35	95,65
	Hms			5	35		1		1										1					43	18,60	81,40
	Hrp	1					128	1							1									131	2,29	97,71
PENUNJUTAN	Hrs	1	2			43	113			1				2		1								163	30,67	69,33
	Ht		4					135	2	1		1				3								146	7,53	92,47
	B	2	28		2	1	1		177	4		3	3		3	1	29	1						255	30,59	69,41
	Pk		7				1	1	13	540		1		1	5	1	22							592	8,78	91,22
	Pm									2	87					3	22	2						116	25,00	75,00
PAHAN	T		3				1		1	2		23					2					1		33	30,30	69,70
	S	2	1	1			1	1	4				58											68	14,71	85,29
	A								1	1				46										48	4,17	95,83
	Br	1	3			4	8			4	1	2		3	156		7	1					1	191	18,32	81,68
	Pt		1		1				8	12	1				1	118	27	5						174	32,18	67,82
LAHAN	Pc	3	34	1	1		1		80	45	1	2	2		4	2	496	4						676	26,63	73,37
	Sw							1				3		1		2	9	20	174	1				211	17,54	82,46
	Tm									1									25					26	3,85	96,15
	Bdr								1															1	100,00	-
	Tr																1				4			5	20,00	80,00
	Tb								1	1							2						20	24	16,67	83,33
	Rw		1			2	1						1	1	4			1					36	47	23,40	76,60
TOTAL		1191	879	51	39	184	129	138	302	615	93	32	66	52	178	134	640	188	27	0	4	21	37	5000		
Error of Omission		20,82	16,72	13,73	10,26	30,43	12,40	2,17	41,39	12,20	6,45	28,13	12,12	11,54	12,36	11,94	22,50	7,45	7,41	#DIV/0!	-	4,76	2,70			
Producer Accuracy		79,18	83,28	86,27	89,74	69,57	87,60	97,83	58,61	87,80	93,55	71,88	87,88	88,46	87,64	88,06	77,50	92,55	92,59	#DIV/0!	100,00	95,24	97,30			
Overall Accuracy		81,80																								

Keterangan: Kelas Penutupan Lahan pada Tabel II. 4 Transition Matrix (Confusion Matrix) Data Penutupan Lahan 2023 (23 Kelas) dengan Data Referensi:

Hp : Hutan Lahan Kering Primer; *Hs* : Hutan Lahan Kering Sekunder; *Hmp* : Hutan Mangrove Primer; *Hms* : Hutan Mangrove Sekunder; *Hrp* : Hutan Rawa Primer

Hrs : Hutan Rawa Sekunder; Ht : Hutan Tanaman; B: Semak Belukar; Br : Semak Belukar Rawa; Pk : Perkebunan; Pm : Pemukiman; T : Lahan Terbuka;

S: Savana/Padang Rumput; A : Tubuh Air; Pt : Pertanian Lahan Kering; Pc : Pertanian Lahan Kering Campur; Sw : Sawah; Tm : Tambak; Bdr/Plb: Bandara/Pelabuhan

Tb : Pertambangan; *Rw* : Rawa

E. Rekapitulasi, Analisis, dan Penyajian Hasil Analisis

Rekalkulasi penutupan lahan dilaksanakan melalui analisis data penutupan lahan pada kawasan hutan dan areal penggunaan lain provinsi dengan menggunakan teknologi sistem informasi geografis. Proses perhitungan luas penutupan lahan pada fungsi kawasan hutan, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabular. Perhitungan rekalkulasi luas penutupan lahan per fungsi kawasan hutan merupakan angka digital sesuai data digital Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia berdasarkan perkembangan pengukuhan kawasan hutan per September 2023.

Metode ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dilakukan untuk penyajian informasi yang lebih baik. Metode penghitungan rekalkulasi penutupan lahan sebelumnya merupakan data digital penutupan lahan yang diproporsikan terhadap luas fungsi kawasan hutan daratan berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan. Hal ini dikarenakan besaran luas fungsi kawasan hutan yang sudah direkapitulasi secara nasional hanya tersedia pada SK Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan awal yang terbit sekitar tahun 2012, sedangkan perubahan kawasan hutan parsial berikutnya hanya dilakukan penyesuaian atau pembaharuan pada data/peta pengukuhan kawasan hutan terbaru (pemutakhiran) namun belum disertai dengan pernyataan besaran luas hasil pemutakhiran. Perbedaan luas yang terjadi antara data kawasan hutan tahun 2012 yang menyatakan besaran luas dengan data kawasan hutan berikutnya yang tidak menyebutkan besaran luas terakhir tersebut semakin lama semakin besar, sehingga jika penyajian luasan tetap menggunakan metode proporsi akan mengakibatkan data rekalkulasi penutupan lahan tidak menggambarkan kondisi yang sesuai dengan saat ini.

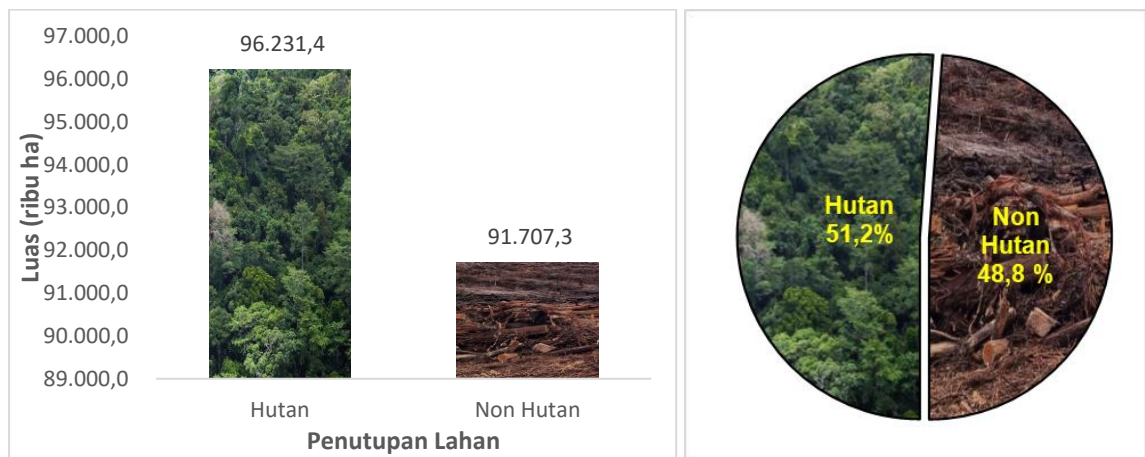
Tahapan rekalkulasi adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan data digital fungsi kawasan hutan dan penutupan lahan nasional.
2. *Overlay* (tumpang susun) data digital penutupan lahan dengan data kawasan hutan.
3. Pemetaan penutupan lahan pada setiap fungsi kawasan hutan dan areal penggunaan lain. Sistem proyeksi yang digunakan adalah Mercator dengan sistem koordinat WGS 84
4. Penghitungan luas penutupan lahan di daratan pada setiap fungsi kawasan hutan dan areal penggunaan lain. Angka luas dibulatkan ke dalam ribu ha.
5. Hasil rekalkulasi penutupan lahan per provinsi disajikan dalam bentuk peta, diagram, dan tabel.

Lebih lanjut, penutupan lahan juga disajikan per fungsi kawasan hutan (hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi), hal ini dimaksudkan agar informasi dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan Sumber Daya Alam sesuai fungsi dan kondisi fisik untuk setiap fungsi kawasan hutan. Detil proses analisis dan penyajian data disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Bagan Alur Proses Rekalkulasi Penutupan Lahan



Gambar 14. Diagram Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2023, dalam pengelompokan kelas berhutan dan tidak berhutan

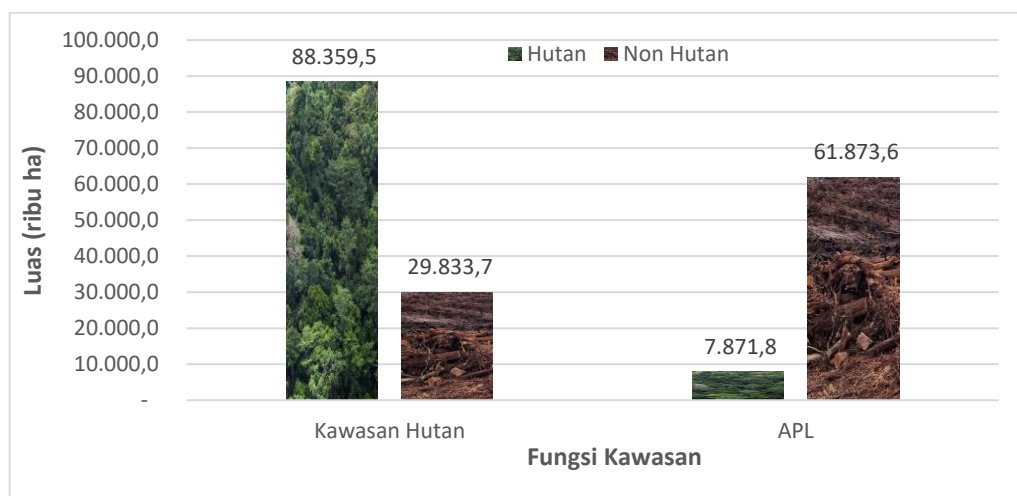
Hasil rekalkulasi penutupan lahan selengkapnya adalah:

1. Luas penutupan lahan berhutan seluruh daratan Indonesia adalah 96,2 juta ha atau 51,2% dan non hutan seluas 91,7 juta ha atau 48,8%. (Gambar 14).
2. Luas penutupan lahan di dalam kawasan hutan daratan terdiri dari; 88,4 juta ha (74,8%) masih berhutan dan 29,8 juta ha (25,2%) merupakan lahan tidak berhutan (non hutan).
3. Detail luasan penutupan lahan berhutan dan non berhutan tiap fungsi kawasan dapat dilihat di Tabel III. 1.

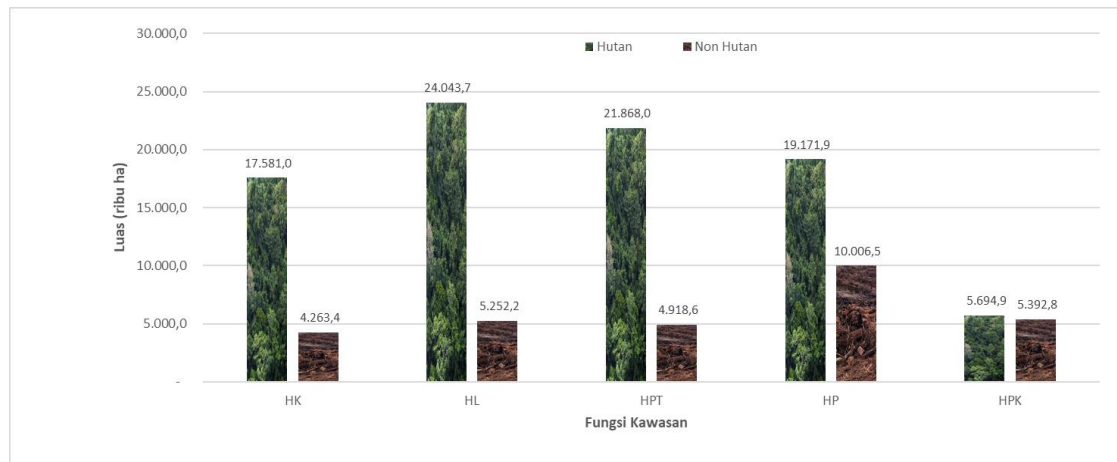
Tabel III. 1 Penutupan Lahan Indonesia (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	INDONESIA										
A.	Hutan	17.581,0	24.043,7	21.868,0	19.171,9	82.664,6	5.694,9	88.359,5	7.871,8	96.231,4	51,2
B.	Non Hutan	4.263,4	5.252,2	4.918,6	10.006,5	24.440,9	5.392,8	29.833,7	61.873,6	91.707,3	48,8
	Total	21.844,5	29.295,9	26.786,6	29.178,5	107.105,5	11.087,7	118.193,2	69.745,5	187.938,7	100,0

Ket. Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.



Gambar 15. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia di dalam dan di luar Kawasan Hutan (APL)



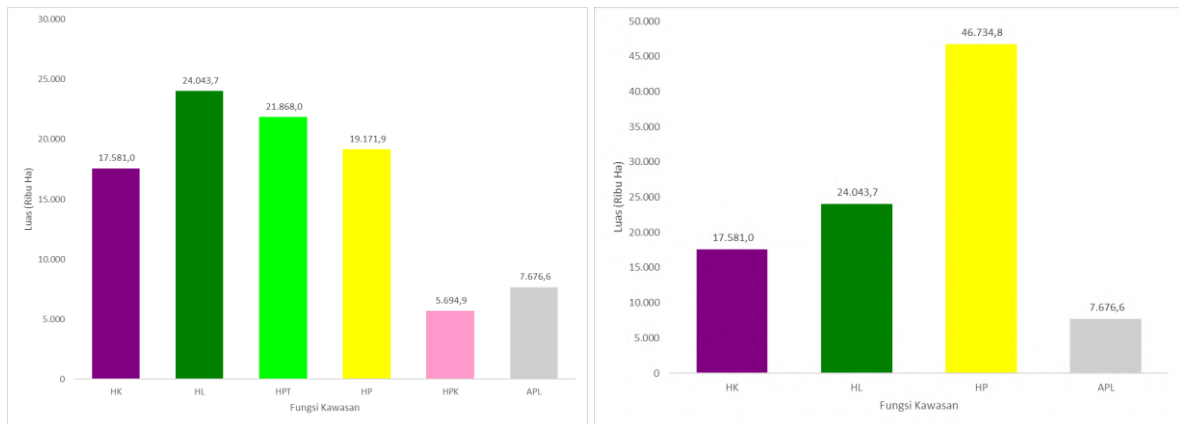
Gambar 16. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia per Fungsi Kawasan Hutan

4. Berdasarkan fungsi kawasan hutan, penutupan lahan berhutan pada kawasan hutan konservasi sebesar 17,6 juta ha (9,4%) dan tidak berhutan sebesar 4,3 juta ha (2,3%), penutupan lahan berhutan pada kawasan hutan lindung sebesar 24,0 juta ha (12,8%) dan tidak berhutan sebesar 5,3 juta ha (2,8%), penutupan lahan berhutan pada kawasan hutan produksi sebesar 46,7 juta ha (24,9%) dan tidak berhutan sebesar 20,3 juta ha (10,8%). Sedangkan lahan berhutan pada areal penggunaan lain seluas 7,7 juta ha (4,1%) dan tidak berhutan seluas 61,9 juta ha (32,9%). Persentase dihitung berdasarkan luas total masing-masing fungsi kawasan hutan. Secara lengkap disajikan pada Tabel III. 2 dan Gambar 17 berikut.

Tabel III. 2 Sebaran Penutupan Lahan di Indonesia

NO	PENUTUPAN LAHAN	LUAS PER FUNGSI (Ribuan Ha)	LAHAN BERHUTAN		LAHAN TIDAK BERHUTAN	
			Luas (Ribuan Ha)	%	Luas (Ribuan Ha)	%
1	Kawasan Hutan Konservasi (HK)	21.844,5	17.581,0	9,4	4.263,4	2,3
2	Kawasan Hutan Lindung	29.295,9	24.043,7	12,8	5.252,2	2,8
3	Kawasan Hutan Produksi					-
	a. HPT	26.786,6	21.868,0	11,6	4.918,6	2,6
	b. HP	29.178,5	19.171,9	10,2	10.006,5	5,3
	c. HPK	11.087,7	5.694,9	3,0	5.392,8	2,9
	sub Total	67.052,8	46.734,8	24,9	20.318,0	10,8
	Total Kawasan Hutan (1+ 2 + 3)	118.193,2	88.359,5	47,0	29.833,7	15,9
4	Areal Penggunaan Lain	69.745,5	7.676,6	4,1	61.873,6	32,9
	Total (1+ 2 + 3 + 4)	187.938,7	96.036,1	51,1	91.707,3	48,8

Ket. Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.



(a) Berdasarkan detail fungsi kawasan hutan (b) Berdasarkan kelompok fungsi kawasan hutan

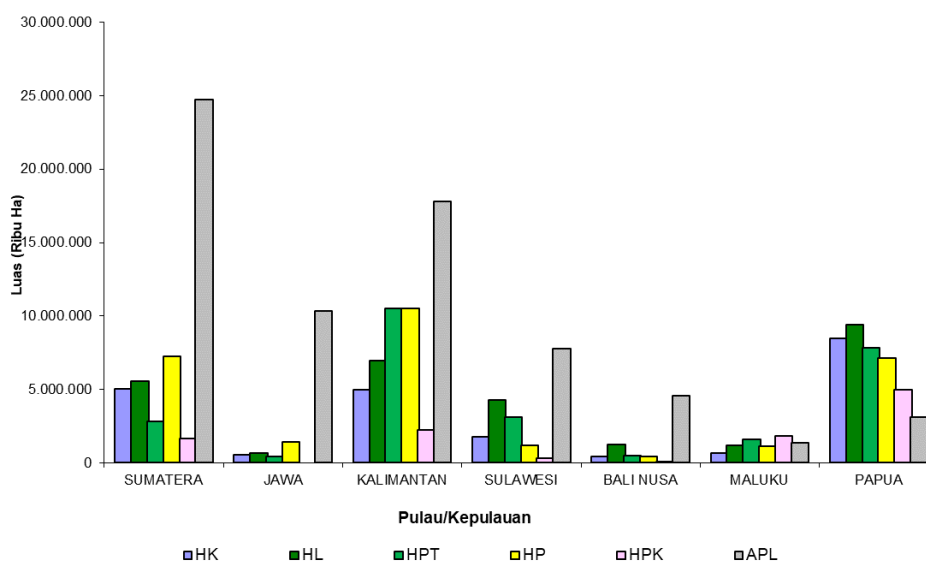
Gambar 17. Diagram Penutupan Lahan Berhutan di dalam dan di luar Kawasan Hutan Seluruh Indonesia

- Sebaran penutupan lahan berhutan berdasarkan kawasan hutan daratan menurut kelompok pulau/kepulauan besar, yang terluas terdapat di Papua yaitu seluas 34,3 juta ha atau 35,6% dari luasan total lahan berhutan di daratan Indonesia sebesar 96,2 juta ha, berikutnya Kalimantan seluas 27,9 juta ha (29,0%), sedangkan luas terkecil adalah Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara seluas 2,7 juta ha (2,8%). Pulau-pulau yang lain memiliki luas penutupan lahan berhutan kurang dari 15,0%. Data selengkapnya tersaji pada Tabel III. 3 dan Gambar 18.

Tabel III. 3 Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau / Kepulauan Besar (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	BERHUTAN							TOTAL		
		KAWASAN HUTAN					APL				
		HUTAN TETAP						HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	SUMATERA	3.908,1	3.761,6	1.246,8	3.953,8	12.870,4	182,2	13.052,6	1.095,1	14.147,7	14,7
2	JAWA	440,1	504,4	319,9	1.114,0	2.378,4	0,0	2.378,4	400,8	2.779,2	2,9
3	KALIMANTAN	3.864,1	5.903,7	9.113,6	6.032,7	24.914,1	586,4	25.500,5	2.420,4	27.921,0	29,0
4	SULAWESI	1.513,3	3.526,7	2.473,9	737,7	8.251,5	167,1	8.418,7	833,8	9.252,5	9,6
5	BALI NUSATGR	265,6	875,3	326,5	254,1	1.721,5	20,8	1.742,2	948,1	2.690,3	2,8
6	MALUKU	586,1	1.006,6	1.341,5	816,9	3.751,2	1.126,1	4.877,3	287,3	5.164,6	5,4
7	PAPUA	7.003,8	8.465,4	7.045,7	6.262,6	28.777,6	3.612,2	32.389,8	1.886,4	34.276,1	35,6
	Total	17.581,0	24.043,7	21.868,0	19.171,9	82.664,6	5.694,9	88.359,5	7.871,8	96.231,4	100,0

Ket. Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan.

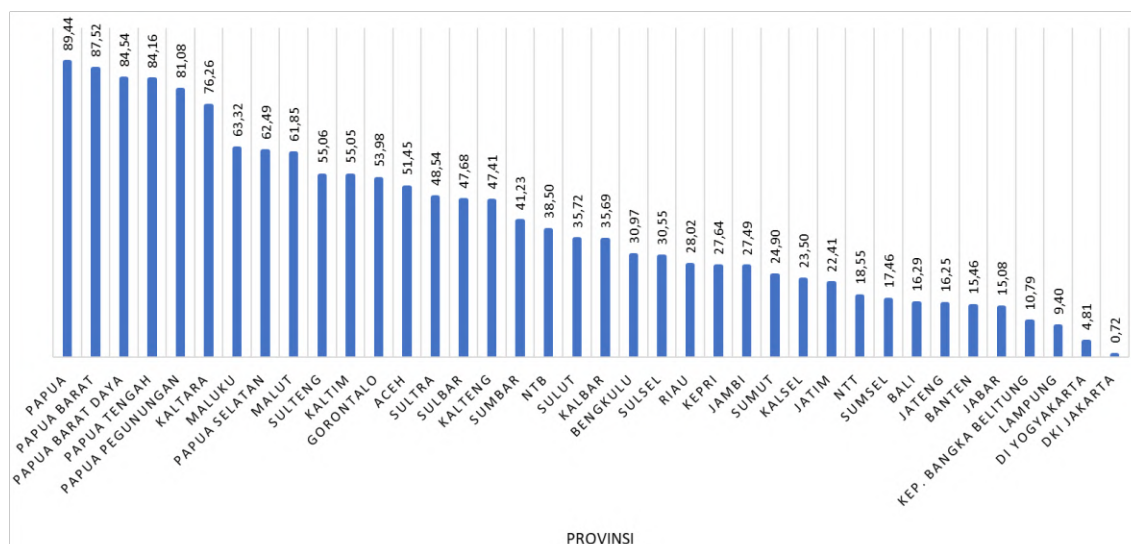


Gambar 18. Diagram Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar

6. Persentase luas penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan terhadap luas total daratan pada masing-masing provinsi disajikan pada Tabel III. 4 dan Gambar 19.

Tabel III. 4 Luas Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan per Provinsi (Ribu Ha)

NO.	PROVINSI	TOTAL DARATAN	BERHUTAN			
			KAWASAN HUTAN		APL	
			Luas	%	Luas	%
1	2	3	4	5	6	7
1	ACEH	5.659,3	2.911,5	51,4	239,6	4,2
2	SUMUT	7.076,9	1.762,0	24,9	184,0	2,6
3	SUMBAR	4.159,8	1.715,2	41,2	176,0	4,2
4	RIAU	8.851,8	2.480,2	28,0	81,8	0,9
5	JAMBI	4.855,1	1.334,8	27,5	148,7	3,1
6	SUMSEL	8.616,5	1.504,8	17,5	61,4	0,7
7	KEP. BANGKA BELITUNG	1.668,3	180,0	10,8	58,1	3,5
8	BENGKULU	2.012,4	623,2	31,0	24,2	1,2
9	LAMPUNG	3.364,1	316,3	9,4	15,7	0,5
10	KEPRI	812,8	224,6	27,6	105,7	13,0
11	BANTEN	945,2	146,2	15,5	27,2	2,9
12	DKI JAKARTA	66,3	0,5	0,7	0,6	1,0
13	JABAR	3.723,4	561,5	15,1	119,7	3,2
14	JATENG	3.463,7	562,8	16,2	93,9	2,7
15	DI YOGYAKARTA	321,9	15,5	4,8	6,9	2,1
16	JATIM	4.873,9	1.092,1	22,4	152,5	3,1
17	KALBAR	14.572,1	5.200,4	35,7	478,4	3,3
18	KALSEL	3.689,7	867,1	23,5	85,8	2,3
19	KALTENG	15.192,9	7.202,5	47,4	221,9	1,5
20	KALTIM	12.576,5	6.923,4	55,1	1.000,6	8,0
21	KALTARA	6.959,2	5.307,2	76,3	633,7	9,1
22	SULUT	1.443,8	515,8	35,7	41,6	2,9
23	GORONTALO	1.196,4	645,9	54,0	60,0	5,0
24	SULTENG	6.089,3	3.352,6	55,1	437,8	7,2
25	SULTRA	3.627,0	1.760,4	48,5	120,0	3,3
26	SULBAR	1.656,3	789,7	47,7	35,5	2,1
27	SULSEL	4.433,7	1.354,4	30,5	139,0	3,1
28	BALI	567,5	92,5	16,3	4,9	0,9
29	NTB	2.003,7	771,5	38,5	116,6	5,8
30	NTT	4.735,7	878,3	18,5	826,5	17,5
31	MALUKU	4.633,1	2.933,9	63,3	170,0	3,7
32	MALUT	3.142,0	1.943,5	61,9	117,2	3,7
33	PAPUA	8.155,5	7.294,1	89,4	396,7	4,9
34	PAPUA BARAT DAYA	3.861,7	3.264,8	84,5	304,5	7,9
35	PAPUA PEGUNUNGAN	5.122,0	4.152,9	81,1	26,6	0,5
36	PAPUA SELATAN	11.813,9	7.382,8	62,5	602,5	5,1
37	PAPUA TENGAH	6.053,3	5.094,6	84,2	203,2	3,4
38	PAPUA BARAT	5.942,0	5.200,5	87,5	352,9	5,9
	INDONESIA	187.938,7	88.359,5	47,0	7.871,8	4,2



Gambar 19. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan Per Provinsi

Berdasarkan Tabel III.4 di atas, dari penutupan lahan berhutan seluas 88,4 juta ha dalam kawasan hutan pada masing-masing provinsi, terlihat bahwa:

- Kawasan hutan dengan areal berhutan dengan **persentase terbesar** berada di Provinsi Papua yaitu **89,4%** atau 7,3 juta ha dari luasan 8,2 juta ha, kemudian Provinsi Papua Barat yaitu **87,5%** atau 5,2 juta ha dari luasan 5,9 juta ha.
- Provinsi-provinsi yang mempunyai penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 50,0% – 85,0%:

Tabel III. 5 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 50,0% – 85,0%

NO.	PROVINSI	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
			LUAS (RIBU HA)	%
1	PAPUA BARAT DAYA	3.861,7	3.264,8	84,5
2	PAPUA TENGAH	6.053,3	5.094,6	84,2
3	PAPUA PEGUNUNGAN	5.122,0	4.152,9	81,1
4	KALIMANTAN UTARA	6.959,2	5.307,2	76,3
5	MALUKU	4.633,1	2.933,9	63,3
6	PAPUA SELATAN	11.813,9	7.382,8	62,5
7	MALUKU UTARA	3.142,0	1.943,5	61,9
8	SULAWESI TENGAH	6.089,3	3.352,6	55,1
9	KALIMANTAN TIMUR	12.576,5	6.923,4	55,1
10	GORONTALO	1.196,4	645,9	54,0
11	ACEH	5.659,3	2.911,5	51,4

- c. Provinsi-provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan dalam kawasan hutan antara 25,0% – 50,0% adalah:

Tabel III. 6 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 25,0% – 50,0%

NO.	PROVINSI	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
			LUAS (RIBU HA)	%
1	Sulawesi Tenggara	3.627,0	1.760,4	48,5
2	Sulawesi Barat	1.656,3	789,7	47,7
3	Kalimantan Tengah	15.192,9	7.202,5	47,4
4	Sumatera Barat	4.159,8	1.715,2	41,2
5	Nusa Tenggara Barat	2.003,7	771,5	38,5
6	Sulawesi Utara	1.443,8	515,8	35,7
7	Kalimantan Barat	14.572,1	5.200,4	35,7
8	Bengkulu	2.012,4	623,2	31,0
9	Sulawesi Selatan	4.433,7	1.354,4	30,5
10	Riau	8.851,8	2.480,2	28,0
11	Kepulauan Riau	812,8	224,6	27,6
12	Jambi	4.855,1	1.334,8	27,5

- d. Provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan dalam kawasan hutan $\leq 25\%$ adalah:

Tabel III. 7 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara $\leq 25\%$

NO.	PROVINSI	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
			LUAS (RIBU HA)	%
1	Sumatera Utara	7.076,9	1.762,0	24,9
2	Kalimantan Selatan	3.689,7	867,1	23,5
3	Jawa Timur	4.873,9	1.092,1	22,4
4	Nusa Tenggara Timur	4.735,7	878,3	18,5
5	Sumatera Selatan	8.616,5	1.504,8	17,5
6	Bali	567,5	92,5	16,3
7	Jawa Tengah	3.463,7	562,8	16,2
8	Banten	945,2	146,2	15,5
9	Jawa Barat	3.723,4	561,5	15,1
10	Kep. Bangka Belitung	1.668,3	180,0	10,8
11	Lampung	3.364,1	316,3	9,4
12	DI Yogyakarta	321,9	15,5	4,8

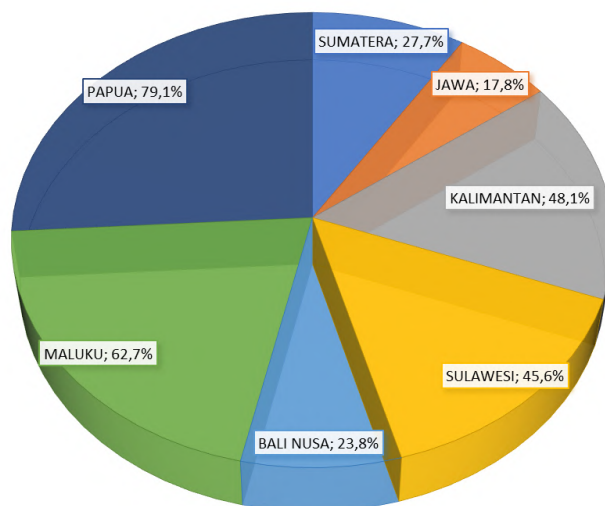
- e. Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase lahan berhutan terkecil sebesar 0,7% atau 0,5 ribu ha dari luasan 66,3 ribu ha.

7. Sebaran penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan terhadap luas total daratan pada kelompok pulau/kepulauan besar tersaji pada Tabel III. 8 dan Gambar 20.

Tabel III. 8 Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar (Ribu Ha)

PULAU	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
		LUAS (RIBU HA)	%
SUMATERA	47.076,9	13.052,6	27,7
JAWA	13.394,3	2.378,4	17,8
KALIMANTAN	52.990,4	25.500,5	48,1
SULAWESI	18.446,6	8.418,7	45,6
BALI NUSA	7.306,9	1.742,2	23,8
MALUKU	7.775,2	4.877,3	62,7
PAPUA	40.948,3	32.389,8	79,1

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra Landsat 8 OLI liputan tahun 2023



Gambar 20. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar

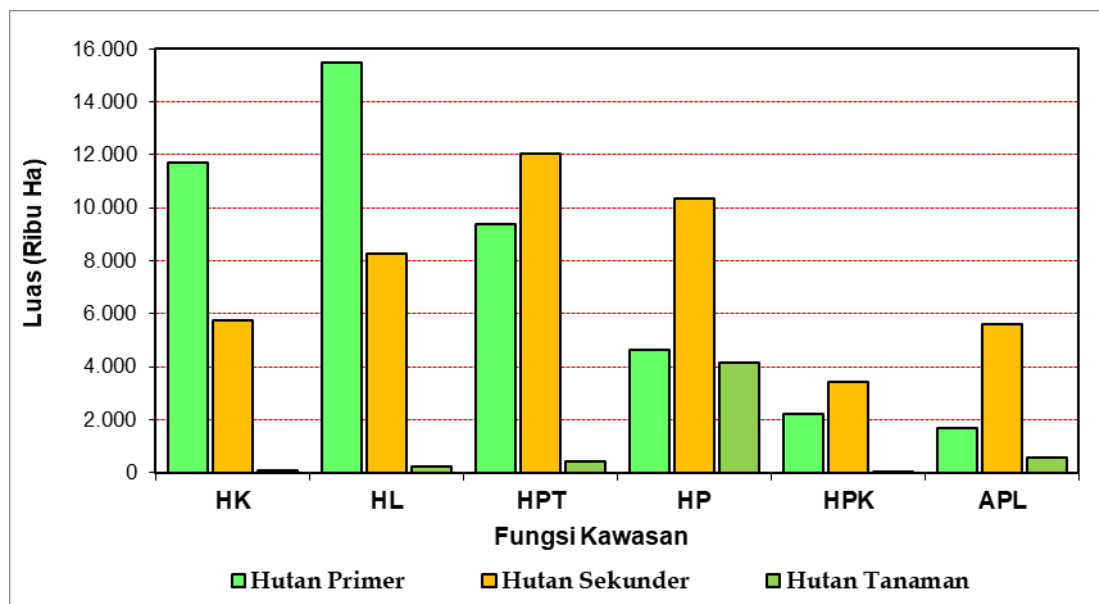
Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa persentase penutupan lahan berhutan di dalam Kawasan Hutan yang terluas terdapat di Pulau Papua yaitu seluas 32,4 juta ha atau 79,1% dari luasan total daratan Pulau Papua sebesar 40,9 juta ha, selanjutnya Kepulauan Maluku seluas 4,9 juta ha (62,7%), Pulau Kalimantan seluas 25,5 juta ha (48,1%), Pulau Sulawesi seluas 8,4 juta (45,6%), Pulau Sumatera seluas 13,0 juta ha (27,7%), Kepulauan Bali Nusa Tenggara seluas 1,7 juta ha (23,8%). Sedangkan luas terkecil adalah Pulau Jawa seluas 2,4 juta ha atau 17,8% dari luas total daratan Pulau Jawa sebesar 13,4 juta ha.

8. Penutupan hutan pada daratan di kawasan hutan dan areal penggunaan lain dapat dikelompokkan atas hutan primer, hutan sekunder, dan hutan tanaman tersaji pada Tabel III. 9 dan Gambar 21.

Tabel III. 9 Kondisi Penutupan Lahan Berhutan (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN						Jumlah	APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	INDONESIA									
	- Hutan Primer	11.715,7	15.501,7	9.401,1	4.640,3	41.258,8	2.212,7	43.471,5	1.683,1	45.154,6
	- Hutan Sekunder	5.759,5	8.290,6	12.059,9	10.361,8	36.471,8	3.448,3	39.920,1	5.607,8	45.527,9
	- Hutan Tanaman *	105,9	251,3	407,1	4.169,8	4.934,1	33,9	4.968,0	580,9	5.548,9
	Total	17.581,0	24.043,7	21.868,0	19.171,9	82.664,6	5.694,9	88.359,5	7.871,8	96.231,4

Ket : * Hutan Tanaman di dalam Kawasan Hutan Konservasi dan Hutan Lindung tidak diklasifikasikan sebagai Hutan Tanaman Industri/IUPHHK-HT.



Gambar 21. Diagram Kondisi Penutupan Lahan Berhutan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari penutupan lahan berhutan seluas 96,2 juta ha, 45,2 juta ha atau 46,9% merupakan hutan primer, 45,5 juta ha atau 47,3% merupakan hutan sekunder dan selebihnya merupakan hutan tanaman, yaitu seluas 5,5 juta ha (5,8%). Kondisi hutan primer terluas terdapat di kawasan hutan lindung, sedangkan hutan sekunder umumnya terdapat pada kawasan hutan produksi, dan sebagian pada kawasan hutan lindung. Hutan tanaman sebagian besar terdapat pada kawasan hutan produksi. Kondisi hutan pada areal penggunaan lain sebagian besar merupakan hutan sekunder.

Luas penutupan lahan berdasarkan kondisi hutan per fungsi kawasan hutan untuk masing-masing provinsi disajikan pada Lampiran 1. Sedangkan kondisi penutupan lahan berdasarkan 23 kelas penutupan beserta peta per provinsi untuk 38 provinsi disajikan secara lengkap pada Lampiran 3.

B. Rekalkulasi pada Kawasan Hutan Konservasi (HK)

Perhitungan luas penutupan lahan pada Hutan Konservasi per provinsi disajikan pada Tabel III. 10 berikut.

Tabel III. 10 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Konservasi per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ACEH	603,8	168,4	7,8	780,0	90,7	79,7	9,3	859,7
2	SUMATERA UTARA	283,7	93,5	0,2	377,4	89,9	42,4	10,1	419,8
3	SUMATERA BARAT	374,0	294,3	0,0	668,2	87,2	98,1	12,8	766,3
4	RIAU	114,7	346,5	3,0	464,2	74,1	162,3	25,9	626,5
5	JAMBI	450,9	129,7	-	580,5	81,6	130,9	18,4	711,5
6	SUMATERA SELATAN	291,7	100,9	0,8	393,3	54,9	322,9	45,1	716,2
7	KEP. BANGKA BELITUNG	1,3	11,5	-	12,8	35,3	23,5	64,7	36,2
8	BENGKULU	339,7	51,8	0,1	391,6	85,1	68,7	14,9	460,3
9	LAMPUNG	127,3	111,5	-	238,8	58,0	172,7	42,0	411,5
10	KEP. RIAU	-	1,2	-	1,2	25,3	3,5	74,7	4,6
	SUMATERA	2.587,1	1.309,2	11,9	3.908,1	78,0	1.104,4	22,0	5.012,6
11	BANTEN	7,3	65,5	6,3	79,2	77,4	23,1	22,6	102,3
12	DKI JAKARTA	-	0,4	-	0,4	86,6	0,1	13,4	0,4
13	JAWA BARAT	9,1	110,0	34,7	153,8	88,2	20,6	11,8	174,4
14	JAWA TENGAH	-	7,5	3,3	10,7	68,8	4,9	31,2	15,6
15	DI YOGYAKARTA	-	1,3	1,4	2,7	86,3	0,4	13,7	3,1
16	JAWA TIMUR	26,6	156,6	10,1	193,3	81,7	43,3	18,3	236,7
	JAWA	43,1	341,3	55,7	440,1	82,6	92,4	17,4	532,5
17	KALIMANTAN BARAT	965,6	192,8	-	1.158,3	81,3	266,2	18,7	1.424,5
18	KALIMANTAN SELATAN	17,2	99,1	34,1	150,4	69,9	64,7	30,1	215,1
19	KALIMANTAN TENGAH	293,2	794,1	-	1.087,3	67,8	515,3	32,2	1.602,5
20	KALIMANTAN TIMUR	13,0	188,8	0,5	202,3	46,5	232,4	53,5	434,7
21	KALIMANTAN UTARA	1.204,2	61,5	-	1.265,8	99,3	9,0	0,7	1.274,8
	KALIMANTAN	2.493,2	1.336,2	34,6	3.864,1	78,0	1.087,5	22,0	4.951,6
22	SULAWESI UTARA	128,9	86,0	-	214,9	87,8	30,0	12,2	244,8
23	GORONTALO	136,8	55,7	-	192,5	95,1	9,9	4,9	202,4
24	SULAWESI TENGAH	508,5	59,8	0,0	568,4	86,7	87,0	13,3	655,4
25	SULAWESI TENGGARA	15,0	206,5	-	221,5	75,4	72,2	24,6	293,7
26	SULAWESI BARAT	122,1	55,4	-	177,5	94,3	10,7	5,7	188,2
27	SULAWESI SELATAN	83,1	55,1	0,3	138,5	79,4	36,0	20,6	174,5
	SULAWESI	994,4	518,6	0,3	1.513,3	86,0	245,8	14,0	1.759,1
28	BALI	2,6	13,6	1,9	18,2	86,7	2,8	13,3	21,0
29	NTB	42,3	38,2	0,5	81,1	46,4	93,5	53,6	174,5
30	NTT	108,2	57,1	1,0	166,3	62,8	98,5	37,2	264,8
	BALI NUSA TENGGARA	153,2	109,0	3,4	265,6	57,7	194,7	42,3	460,3
31	MALUKU	75,0	303,2	-	378,2	89,3	45,4	10,7	423,6
32	MALUKU UTARA	62,8	145,1	-	208,0	94,9	11,1	5,1	219,1
	MALUKU	137,8	448,3	-	586,1	91,2	56,5	8,8	642,7
33	PAPUA	634,3	915,3	-	1.549,6	95,1	80,6	4,9	1.630,3
34	PAPUA BARAT DAYA	899,4	127,5	-	1.027,0	97,9	21,6	2,1	1.048,6
35	PAPUA PEGUNUNGAN	1.292,6	185,7	-	1.478,3	82,2	319,1	17,8	1.797,4
36	PAPUA SELATAN	657,6	274,7	-	932,3	54,5	778,7	45,5	1.711,0
37	PAPUA TENGAH	1.258,6	95,1	-	1.353,6	83,3	271,4	16,7	1.625,0
38	PAPUA BARAT	564,4	98,5	-	662,9	98,4	10,5	1,6	673,4
	PAPUA	5.306,9	1.696,9	-	7.003,8	82,5	1.481,9	17,5	8.485,7
	INDONESIA	11.715,7	5.759,5	105,9	17.581,0	80,5	4.263,4	19,5	21.844,5

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 OLI liputan tahun 2023

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 10 dapat dilihat bahwa:

- a. Provinsi-provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan **lebih dari 80,0%** terhadap luas total kawasan hutan konservasi:

Tabel III. 11 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi lebih dari 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN KONSERVASI		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN UTARA	1.265,8	99,3	1.274,8
2	PAPUA BARAT	662,9	98,4	673,4
3	PAPUA BARAT DAYA	1.027,0	97,9	1.048,6
4	GORONTALO	192,5	95,1	202,4
5	PAPUA	1.549,6	95,1	1.630,3
6	MALUKU UTARA	208,0	94,9	219,1
7	SULAWESI BARAT	177,5	94,3	188,2
8	ACEH	780,0	90,7	859,7
9	SUMATERA UTARA	377,4	89,9	419,8
10	MALUKU	378,2	89,3	423,6
11	JAWA BARAT	153,8	88,2	174,4
12	SULAWESI UTARA	214,9	87,8	244,8
13	SUMATERA BARAT	668,2	87,2	766,3
14	SULAWESI TENGAH	568,4	86,7	655,4
15	BALI	18,2	86,7	21,0
16	DKI JAKARTA	0,4	86,6	0,4
17	DI YOGYAKARTA	2,7	86,3	3,1
18	BENGKULU	391,6	85,1	460,3
19	PAPUA TENGAH	1.353,6	83,3	1.625,0
20	PAPUA PEGUNUNGAN	1.478,3	82,2	1.797,4
21	JAWA TIMUR	193,3	81,7	236,7
22	JAMBI	580,5	81,6	711,5
23	KALIMANTAN BARAT	1.158,3	81,3	1.424,5

- b. Provinsi-provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan berkisar 50,0% – 80,0% terhadap luas total kawasan hutan konservasi :

Tabel III. 12 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara 50,0% – 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN KONSERVASI		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	SULAWESI SELATAN	138,5	79,4	174,5
2	BANTEN	79,2	77,4	102,3
3	SULAWESI TENGGARA	221,5	75,4	293,7
4	RIAU	464,2	74,1	626,5
5	KALIMANTAN SELATAN	150,4	69,9	215,1
6	JAWA TENGAH	10,7	68,8	15,6
7	KALIMANTAN TENGAH	1.087,3	67,8	1.602,5
8	NTT	166,3	62,8	264,8
9	LAMPUNG	238,8	58,0	411,5
10	SUMATERA SELATAN	393,3	54,9	716,2
11	PAPUA SELATAN	932,3	54,5	1.711,0

- c. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan kisaran < 50,0% :

Tabel III. 13 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara < 50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN KONSERVASI		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN TIMUR	202,3	46,5	434,7
2	NTB	81,1	46,4	174,5
3	KEP. BANGKA BELITUNG	12,8	35,3	36,2
4	KEP. RIAU	1,2	25,3	4,6

Hutan Konservasi (HK) terdiri dari: Kawasan Suaka Alam (KSA), yang meliputi Cagar Alam dan Suaka Margasatwa; Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang meliputi Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam; serta Taman Buru. Masing-masing kawasan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pengelolaannya pun akan berbeda pula. Di dalam kawasan Hutan Konservasi, hutan tanaman tidak diklasifikasikan sebagai Hutan Tanaman Industri/IUPHHK-HT, namun lebih kepada hutan tanaman hasil reboisasi. Kondisi penutupan lahan pada kawasan konservasi merupakan bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana pengelolaannya.

C. Rekalkulasi pada Kawasan Hutan Lindung (HL)

Hasil Rekalkulasi Penutupan Lahan pada Hutan Lindung per provinsi disajikan pada Tabel III. 14 berikut.

Tabel III. 14 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Lindung per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ACEH	1.112,4	523,5	7,3	1.643,1	91,6	150,9	8,4	1.794,0
2	SUMATERA UTARA	432,4	270,2	24,2	726,8	61,2	460,0	38,8	1.186,8
3	SUMATERA BARAT	197,1	374,5	0,5	572,1	74,5	196,2	25,5	768,3
4	RIAU	19,2	66,3	0,0	85,5	37,4	143,1	62,6	228,7
5	JAMBI	90,1	49,4	0,3	139,7	77,3	41,0	22,7	180,8
6	SUMATERA SELATAN	82,0	151,6	0,7	234,4	41,3	332,6	58,7	567,0
7	KEP. BANGKA BELITUNG	10,3	72,3	-	82,6	44,5	103,2	55,5	185,8
8	BENGKULU	116,6	50,2	-	166,8	64,4	92,4	35,6	259,2
9	LAMPUNG	2,8	51,8	-	54,7	16,9	268,4	83,1	323,1
10	KEP. RIAU	9,9	45,9	-	55,8	58,6	39,4	41,4	95,2
	SUMATERA	2.072,8	1.655,7	33,1	3.761,6	67,3	1.827,2	32,7	5.588,8
11	BANTEN	-	4,6	3,0	7,6	74,6	2,6	25,4	10,2
12	DKI JAKARTA	-	0,0	-	0,0	91,9	0,0	8,1	0,0
13	JAWA BARAT	1,1	78,7	81,9	161,7	69,5	71,1	30,5	232,9
14	JAWA TENGAH	7,1	33,4	33,0	73,5	86,3	11,7	13,7	85,2
15	DI YOGYAKARTA	-	-	1,9	1,9	80,2	0,5	19,8	2,3
16	JAWA TIMUR	10,0	161,0	88,6	259,7	77,1	77,1	22,9	336,8
	JAWA	18,2	277,8	208,4	504,4	75,6	163,0	24,4	667,4
17	KALIMANTAN BARAT	978,9	821,3	-	1.800,3	79,0	478,8	21,0	2.279,1
18	KALIMANTAN SELATAN	52,1	302,1	0,6	354,7	70,1	151,4	29,9	506,1
19	KALIMANTAN TENGAH	442,6	531,8	0,0	974,3	72,3	373,0	27,7	1.347,3
20	KALIMANTAN TIMUR	1.266,6	472,4	1,0	1.740,0	97,5	44,4	2,5	1.784,4
21	KALIMANTAN UTARA	929,9	104,5	-	1.034,4	98,7	13,3	1,3	1.047,6
	KALIMANTAN	3.670,1	2.232,0	1,6	5.903,7	84,8	1.060,8	15,2	6.964,5
22	SULAWESI UTARA	68,6	42,0	-	110,6	69,8	47,7	30,2	158,3
23	GORONTALO	81,9	96,8	-	178,6	88,5	23,2	11,5	201,8
24	SULAWESI TENGAH	871,6	273,9	0,3	1.145,8	90,1	125,5	9,9	1.271,3
25	SULAWESI TENGGARA	710,8	235,9	-	946,7	87,8	131,6	12,2	1.078,3
26	SULAWESI BARAT	142,4	181,8	-	324,2	71,6	128,7	28,4	452,9
27	SULAWESI SELATAN	430,6	388,8	1,5	820,8	74,6	279,8	25,4	1.100,6
	SULAWESI	2.305,7	1.219,1	1,8	3.526,7	82,7	736,5	17,3	4.263,2
28	BALI	36,0	31,3	2,9	70,2	71,1	28,5	28,9	98,7
29	NTB	189,6	195,2	1,5	386,3	86,1	62,1	13,9	448,4
30	NTT	152,2	264,8	1,8	418,8	60,9	269,3	39,1	688,0
	BALI NUSA TENGGARA	377,8	491,3	6,2	875,3	70,9	359,9	29,1	1.235,2
31	MALUKU	39,6	483,9	-	523,5	83,3	104,6	16,7	628,1
32	MALUKU UTARA	104,1	378,7	0,2	483,1	86,5	75,4	13,5	558,5
	MALUKU	143,7	862,7	0,2	1.006,6	84,8	180,0	15,2	1.186,6
33	PAPUA	1.329,5	517,8	-	1.847,3	98,1	35,9	1,9	1.883,2
34	PAPUA BARAT DAYA	578,6	140,4	-	719,0	94,1	45,2	5,9	764,3
35	PAPUA PEGUNUNGAN	1.289,7	285,1	-	1.574,8	85,3	271,0	14,7	1.845,8
36	PAPUA SELATAN	1.136,9	233,1	-	1.370,0	80,4	332,9	19,6	1.703,0
37	PAPUA TENGAH	1.945,2	170,2	-	2.115,3	91,5	196,5	8,5	2.311,9
38	PAPUA BARAT	633,5	205,5	-	838,9	95,1	43,2	4,9	882,1
	PAPUA	6.913,4	1.552,1	-	8.465,4	90,2	924,8	9,8	9.390,2
	INDONESIA	15.501,7	8.290,6	251,3	24.043,7	82,1	5.252,2	17,9	29.295,9

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 OLI liputan tahun 2023

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 14 diatas, dapat dilihat bahwa:

- Provinsi Kalimantan Utara dan Papua** memiliki lahan berhutan dengan persentase terbesar di dalam kawasan hutan lindung yaitu **98,7%** atau 1,0 juta ha dari luasan 1,1 juta ha dan **98,1%** atau 1,8 juta ha dari luasan 1,9 juta ha.
- Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan dalam kawasan hutan lindung **>80,0%** selain Provinsi Kalimantan Utara dan Papua yaitu

Tabel III. 15 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung >80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN LINDUNG		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN TIMUR	1.740,0	97,5	1.784,4
2	PAPUA BARAT	838,9	95,1	882,1
3	PAPUA BARAT DAYA	719,0	94,1	764,3
4	DKI JAKARTA	0,0	91,9	0,0
5	ACEH	1.643,1	91,6	1.794,0
6	PAPUA TENGAH	2.115,3	91,5	2.311,9
7	SULAWESI TENGAH	1.145,8	90,1	1.271,3
8	GORONTALO	178,6	88,5	201,8
9	SULAWESI TENGGARA	946,7	87,8	1.078,3
10	MALUKU UTARA	483,1	86,5	558,5
11	JAWA TENGAH	73,5	86,3	85,2
12	NTB	386,3	86,1	448,4
13	PAPUA PEGUNUNGAN	1.574,8	85,3	1.845,8
14	MALUKU	523,5	83,3	628,1
15	PAPUA SELATAN	1.370,0	80,4	1.703,0
16	DI YOGYAKARTA	1,9	80,2	2,3

- Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan pada kawasan hutan lindungnya pada kisaran **50,0% – 80,0%**

Tabel III. 16 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 50,0% – 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN LINDUNG		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN BARAT	1.800,3	79,0	2.279,1
2	JAMBI	139,7	77,3	180,8
3	JAWA TIMUR	259,7	77,1	336,8
4	SULAWESI SELATAN	820,8	74,6	1.100,6
5	BANTEN	7,6	74,6	10,2
6	SUMATERA BARAT	572,1	74,5	768,3
7	KALIMANTAN TENGAH	974,3	72,3	1.347,3
8	SULAWESI BARAT	324,2	71,6	452,9
9	BALI	70,2	71,1	98,7
10	KALIMANTAN SELATAN	354,7	70,1	506,1
11	SULAWESI UTARA	110,6	69,8	158,3
12	JAWA BARAT	161,7	69,5	232,9
13	BENGKULU	166,8	64,4	259,2
14	SUMATERA UTARA	726,8	61,2	1.186,8
15	NTT	418,8	60,9	688,0
16	KEP. RIAU	55,8	58,6	95,2

- d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan kisaran **25,0% - <50,0%** :

Tabel III. 17 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 25,0% - <50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN LINDUNG		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KEP. BANGKA BELITUNG	82,6	44,5	185,8
2	SUMATERA SELATAN	234,4	41,3	567,0
3	RIAU	85,5	37,4	228,7

- e. Provinsi Lampung memiliki persentase lahan berhutan terkecil dari luasan hutan lindungnya yaitu 16,9% atau 54,7 ribu ha dari luasan 323,1 ribu ha.

Hutan lindung merupakan kawasan yang memiliki fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan. Di dalam kawasan hutan lindung, hutan tanaman tidak diklasifikasikan sebagai PBPHHP Hutan Tanaman Industri/IUPHHK-HT, namun lebih kepada hutan tanaman hasil reboisasi. Dari hasil rekalkulasi pada 38 provinsi, hanya 4 provinsi yang memiliki lahan berhutan kurang dari 50% yaitu Provinsi Lampung, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, dan Sumatera Selatan. Terbukanya penutupan lahan pada hutan lindung dapat diakibatkan antara lain oleh penebangan liar, perladangan berpindah dan alih guna lahan menjadi lahan pertanian/perkebunan yang menyebabkan berbagai bencana erosi dan tanah longsor, timbulnya kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan. Untuk mencegah terbukanya penutupan lahan berhutan di hutan lindung, pemanfaatan kawasan hutan lindung harus sesuai dengan daya dukung kawasan.

D. Rekalkulasi pada Kawasan Hutan Produksi

Penutupan lahan pada kawasan hutan produksi dirinci menjadi penutupan lahan di Hutan Produksi Terbatas (HPT), Hutan Produksi Tetap (HP), dan Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK).

1. Hutan Produksi Terbatas (HPT)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada Hutan Produksi Terbatas (HPT) per provinsi disajikan pada Tabel III. 18 berikut.

Tabel III. 18 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ACEH	49,5	54,8	9,7	113,9	79,8	28,9	20,2	142,8
2	SUMATERA UTARA	144,4	173,3	2,3	319,9	51,0	307,0	49,0	626,9
3	SUMATERA BARAT	4,4	134,5	10,5	149,3	65,6	78,4	34,4	227,7
4	RIAU	36,8	256,0	32,7	325,5	32,3	682,6	67,7	1.008,1
5	JAMBI	37,5	76,6	9,4	123,5	46,7	141,2	53,3	264,7
6	SUMATERA SELATAN	10,6	49,6	14,0	74,2	34,7	139,9	65,3	214,1
7	KEP. BANGKA BELITUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKULU	15,0	39,0	-	54,0	31,3	118,5	68,7	172,5
9	LAMPUNG	0,9	9,1	-	10,0	34,3	19,2	65,7	29,2
10	KEP. RIAU	2,9	73,4	-	76,4	65,9	39,5	34,1	115,9
	SUMATERA	302,0	866,3	78,5	1.246,8	44,5	1.555,1	55,5	2.801,9
11	BANTEN	0,0	8,3	33,8	42,1	71,7	16,6	28,3	58,8
12	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
13	JAWA BARAT	0,0	14,5	100,2	114,8	63,2	66,9	36,8	181,7
14	JAWA TENGAH	0,5	38,5	123,9	162,9	90,2	17,7	9,8	180,6
15	DI YOGYAKARTA	-	-	0,0	0,0	3,4	0,0	96,6	0,0
16	JAWA TIMUR	-	-	0,2	0,2	98,7	0,0	1,3	0,2
	JAWA	0,5	61,3	258,1	319,9	76,0	101,2	24,0	421,2
17	KALIMANTAN BARAT	322,9	1.060,8	7,2	1.390,9	65,7	726,1	34,3	2.117,0
18	KALIMANTAN SELATAN	1,4	76,3	4,4	82,1	66,1	42,1	33,9	124,2
19	KALIMANTAN TENGAH	329,0	2.473,3	4,5	2.806,8	86,9	423,2	13,1	3.230,0
20	KALIMANTAN TIMUR	859,3	1.878,9	16,5	2.754,7	94,1	173,6	5,9	2.928,3
21	KALIMANTAN UTARA	1.256,7	819,4	2,9	2.079,0	97,5	53,2	2,5	2.132,2
	KALIMANTAN	2.769,4	6.308,7	35,6	9.113,6	86,5	1.418,2	13,5	10.531,8
22	SULAWESI UTARA	45,1	100,7	-	145,9	69,5	64,2	30,5	210,1
23	GORONTALO	63,1	119,1	12,2	194,4	79,9	49,0	20,1	243,4
24	SULAWESI TENGAH	785,0	424,8	7,2	1.216,9	84,9	216,4	15,1	1.433,3
25	SULAWESI TENGGARA	207,0	150,6	-	357,6	79,4	92,8	20,6	450,4
26	SULAWESI BARAT	88,9	151,3	-	240,3	73,1	88,5	26,9	328,8
27	SULAWESI SELATAN	157,1	155,6	6,1	318,7	67,9	151,0	32,1	469,7
	SULAWESI	1.346,3	1.102,1	25,5	2.473,9	78,9	661,8	21,1	3.135,7
28	BALI	0,0	1,3	2,7	3,9	55,5	3,1	44,5	7,0
29	NTB	69,3	155,0	0,9	225,2	75,2	74,2	24,8	299,3
30	NTT	18,8	76,7	1,9	97,5	56,3	75,6	43,7	173,1
	BALI NUSA TENGGARA	88,1	232,9	5,5	326,5	68,1	152,9	31,9	479,4
31	MALUKU	31,3	734,2	-	765,6	85,7	127,4	14,3	892,9
32	MALUKU UTARA	59,5	512,6	3,9	576,0	84,8	103,4	15,2	679,4
	MALUKU	90,8	1.246,9	3,9	1.341,5	85,3	230,7	14,7	1.572,3
33	PAPUA	1.335,5	658,6	-	1.994,2	96,8	65,7	3,2	2.059,9
34	PAPUA BARAT DAYA	150,5	133,0	-	283,4	96,1	11,4	3,9	294,8
35	PAPUA PEGUNUNGAN	366,9	70,8	-	437,7	91,8	38,8	8,2	476,6
36	PAPUA SELATAN	1.215,2	620,6	-	1.835,9	75,3	601,5	24,7	2.437,4
37	PAPUA TENGAH	840,7	146,4	-	987,1	95,9	42,3	4,1	1.029,4
38	PAPUA BARAT	895,1	612,3	-	1.507,4	97,5	38,9	2,5	1.546,3
	PAPUA	4.803,9	2.241,8	-	7.045,7	89,8	798,6	10,2	7.844,3
	INDONESIA	9.401,1	12.059,9	407,1	21.868,0	81,6	4.918,6	18,4	26.786,6

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 OLI liputan tahun 2022

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 18, dapat dilihat bahwa:

- a. Provinsi **Jawa Timur** memiliki persentase lahan berhutan terluas di dalam kawasan hutan produksi terbatas sebesar **98,7%** atau 156 ribu ha dari luasan 158 ribu ha.
- b. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara **> 80,0%** adalah :

Tabel III. 19 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT > 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN UTARA	2.079,0	97,5	2.132,2
2	PAPUA BARAT	1.507,4	97,5	1.546,3
3	PAPUA	1.994,2	96,8	2.059,9
4	PAPUA BARAT DAYA	283,4	96,1	294,8
5	PAPUA TENGAH	987,1	95,9	1.029,4
6	KALIMANTAN TIMUR	2.754,7	94,1	2.928,3
7	PAPUA PEGUNUNGAN	437,7	91,8	476,6
8	JAWA TENGAH	162,9	90,2	180,6
9	KALIMANTAN TENGAH	2.806,8	86,9	3.230,0
10	MALUKU	765,6	85,7	892,9
11	SULAWESI TENGAH	1.216,9	84,9	1.433,3
12	MALUKU UTARA	576,0	84,8	679,4

- c. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan antara **50,0% - 80,0%** adalah:

Tabel III. 20 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT antara 50,0% - 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	GORONTALO	194,4	79,9	243,4
2	ACEH	113,9	79,8	142,8
3	SULAWESI TENGGARA	357,6	79,4	450,4
4	PAPUA SELATAN	1.835,9	75,3	2.437,4
5	NTB	225,2	75,2	299,3
6	SULAWESI BARAT	240,3	73,1	328,8
7	BANTEN	42,1	71,7	58,8
8	SULAWESI UTARA	145,9	69,5	210,1
9	SULAWESI SELATAN	318,7	67,9	469,7
10	KALIMANTAN SELATAN	82,1	66,1	124,2
11	KEP. RIAU	76,4	65,9	115,9
12	KALIMANTAN BARAT	1.390,9	65,7	2.117,0
13	SUMATERA BARAT	149,3	65,6	227,7
14	JAWA BARAT	114,8	63,2	181,7
15	NTT	97,5	56,3	173,1
16	BALI	3,9	55,5	7,0
17	SUMATERA UTARA	319,9	51,0	626,9

- d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan **kurang dari 50,0%** adalah :

Tabel III. 21 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT <50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	JAMBI	123,5	46,7	264,7
2	SUMATERA SELATAN	74,2	34,7	214,1
3	LAMPUNG	10,0	34,3	29,2
4	RIAU	325,5	32,3	1.008,1
5	BENGKULU	54,0	31,3	172,5
6	DI YOGYAKARTA	0,0	3,4	0,0

- e. Terdapat dua provinsi yang tidak memiliki Hutan Produksi Terbatas yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi DKI Jakarta.

Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) merupakan cadangan potensi kayu dan sumber benih permudaan alam. Dari hasil rekalkulasi penutupan lahan tahun 2023, sebagian besar provinsi memiliki lahan berhutan kurang dari 80,0% dengan luas penutupan hutan sekunder lebih besar dibandingkan luas hutan primernya. Namun, terdapat beberapa provinsi yang memiliki penutupan hutan primernya pada Kawasan HPT lebih luas dibandingkan dengan hutan sekundernya, diantaranya Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, dan 6 provinsi di Pulau Papua. Sedangkan provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa memiliki hutan tanaman yang relatif lebih luas dibandingkan pulau-pulau lainnya. Upaya regenerasi jenis-jenis kayu unggulan dan langka perlu dilakukan dalam rangka pengembangan hutan tanaman dan mempertahankan keanekaragaman jenis flora endemik yang ada di Indonesia.

2. Hutan Produksi Tetap (HP)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada kawasan Hutan Produksi Tetap per provinsi disajikan pada Tabel III. 22 berikut.

Tabel III. 22 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ACEH	144,7	176,1	51,5	372,4	67,7	177,7	32,3	550,1
2	SUMATERA UTARA	49,6	153,0	126,1	328,7	48,7	346,3	51,3	675,0
3	SUMATERA BARAT	8,6	229,2	21,9	259,6	73,5	93,5	26,5	353,2
4	RIAU	6,8	665,8	871,2	1.543,8	66,3	783,7	33,7	2.327,6
5	JAMBI	64,4	138,8	287,6	490,8	51,5	462,8	48,5	953,5
6	SUMATERA SELATAN	6,6	67,8	728,6	802,9	47,4	890,3	52,6	1.693,2
7	KEP. BANGKA BELITUNG	2,8	81,7	0,0	84,5	19,4	350,8	80,6	435,3
8	BENGKULU	2,9	7,9	0,0	10,8	41,7	15,0	58,3	25,8
9	LAMPUNG	0,0	0,1	12,7	12,8	7,6	156,4	92,4	169,2
10	KEP. RIAU	3,3	44,2	0,0	47,5	63,7	27,0	36,3	74,5
	SUMATERA	289,6	1.564,5	2.099,7	3.953,8	54,5	3.303,6	45,5	7.257,4
11	BANTEN	0,0	1,3	15,9	17,2	63,1	10,1	36,9	27,3
12	DKI JAKARTA	0,0	0,1	0,0	0,1	52,1	0,1	47,9	0,1
13	JAWA BARAT	1,3	17,3	112,6	131,2	61,2	83,1	38,8	214,2
14	JAWA TENGAH	0,0	7,8	307,8	315,6	83,6	61,9	16,4	377,5
15	DI YOGYAKARTA	0,0	0,0	10,9	10,9	79,5	2,8	20,5	13,8
16	JAWA TIMUR	4,4	56,8	577,7	638,9	79,0	169,4	21,0	808,3
	JAWA	5,7	83,3	1.024,9	1.114,0	77,3	327,3	22,7	1.441,3
17	KALIMANTAN BARAT	13,6	694,7	90,1	798,3	38,2	1.290,6	61,8	2.088,9
18	KALIMANTAN SELATAN	24,7	164,6	84,1	273,5	38,3	440,6	61,7	714,1
19	KALIMANTAN TENGAH	30,5	1.760,3	151,9	1.942,6	51,8	1.805,0	48,2	3.747,5
20	KALIMANTAN TIMUR	101,0	1.456,4	581,1	2.138,5	73,2	783,0	26,8	2.921,5
21	KALIMANTAN UTARA	293,9	507,2	78,8	879,9	82,1	191,5	17,9	1.071,4
	KALIMANTAN	463,6	4.583,2	986,0	6.032,7	57,2	4.510,7	42,8	10.543,4
22	SULAWESI UTARA	11,0	21,9	0,0	32,9	49,8	33,1	50,2	66,1
23	GORONTALO	7,9	52,9	8,9	69,7	78,2	19,4	21,8	89,1
24	SULAWESI TENGAH	181,2	134,9	0,3	316,4	74,3	109,2	25,7	425,6
25	SULAWESI TENGGARA	51,3	160,5	0,6	212,4	51,4	200,6	48,6	413,1
26	SULAWESI BARAT	11,2	30,2	0,0	41,4	58,5	29,4	41,5	70,7
27	SULAWESI SELATAN	5,2	58,2	1,4	64,8	47,7	71,1	52,3	135,9
	SULAWESI	267,8	458,7	11,2	737,7	61,4	462,8	38,6	1.200,5
28	BALI	0,0	0,1	0,2	0,2	11,6	1,8	88,4	2,0
29	NTB	8,1	67,4	3,5	78,9	51,6	74,2	48,4	153,1
30	NTT	62,8	110,2	1,9	174,9	59,6	118,7	40,4	293,7
	BALI NUSA TENGGARA	70,9	177,6	5,6	254,1	56,6	194,7	43,4	448,8
31	MALUKU	62,2	372,0	0,0	434,1	67,1	212,9	32,9	647,0
32	MALUKU UTARA	8,8	341,7	32,3	382,8	77,7	109,9	22,3	492,7
	MALUKU	71,0	713,6	32,3	816,9	71,7	322,7	28,3	1.139,7
33	PAPUA	875,0	456,2	-	1.331,3	96,9	42,4	3,1	1.373,6
34	PAPUA BARAT DAYA	309,5	248,7	0,7	558,9	94,7	31,2	5,3	590,1
35	PAPUA PEGUNUNGAN	292,1	28,5	-	320,6	94,8	17,4	5,2	338,0
36	PAPUA SELATAN	1.188,4	1.067,4	9,5	2.265,3	76,1	710,9	23,9	2.976,2
37	PAPUA TENGAH	145,0	68,2	-	213,2	92,5	17,4	7,5	230,6
38	PAPUA BARAT	661,6	911,7	-	1.573,4	96,0	65,4	4,0	1.638,8
	PAPUA	3.471,6	2.780,8	10,2	6.262,6	87,6	884,7	12,4	7.147,4
	INDONESIA	4.640,3	10.361,8	4.169,8	19.171,9	65,7	10.006,5	34,3	29.178,5

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 OLI liputan tahun 2023

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 22 diatas, dapat dilihat bahwa;

- a. **Provinsi Papua** dan **Provinsi Papua Barat** memiliki lahan berhutan dengan persentase terbesar di dalam kawasan hutan produksi tetap yaitu 96,9% atau 1,3 juta ha dari luasan 1,4 juta ha dan 96,0% atau 1,5 juta ha dari luasan 1,6 juta ha.
- b. Sedangkan provinsi yang memiliki persentase lahan berhutan >50,0% :

Tabel III. 23 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP >50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	PAPUA PEGUNUNGAN	320,6	94,8	338,0
2	PAPUA BARAT DAYA	558,9	94,7	590,1
3	PAPUA TENGAH	213,2	92,5	230,6
4	JAWA TENGAH	315,6	83,6	377,5
5	KALIMANTAN UTARA	879,9	82,1	1.071,4
6	DI YOGYAKARTA	10,9	79,5	13,8
7	JAWA TIMUR	638,9	79,0	808,3
8	GORONTALO	69,7	78,2	89,1
9	MALUKU UTARA	382,8	77,7	492,7
10	PAPUA SELATAN	2.265,3	76,1	2.976,2
11	SULAWESI TENGAH	316,4	74,3	425,6
12	SUMATERA BARAT	259,6	73,5	353,2
13	KALIMANTAN TIMUR	2.138,5	73,2	2.921,5
14	ACEH	372,4	67,7	550,1
15	MALUKU	434,1	67,1	647,0
16	RIAU	1.543,8	66,3	2.327,6
17	KEP. RIAU	47,5	63,7	74,5
18	BANTEN	17,2	63,1	27,3
19	JAWA BARAT	131,2	61,2	214,2
20	NTT	174,9	59,6	293,7
21	SULAWESI BARAT	41,4	58,5	70,7
22	DKI JAKARTA	0,1	52,1	0,1
23	KALIMANTAN TENGAH	1.942,6	51,8	3.747,5
24	NTB	78,9	51,6	153,1
25	JAMBI	490,8	51,5	953,5
26	SULAWESI TENGGARA	212,4	51,4	413,1

c. Provinsi yang memiliki lahan berhutan antara **10% - 50,0%** :

Tabel III. 24 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP 10% - 50,0% :

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	SULAWESI UTARA	32,9	49,8	66,1
2	SUMATERA UTARA	328,7	48,7	675,0
3	SULAWESI SELATAN	64,8	47,7	135,9
4	SUMATERA SELATAN	802,9	47,4	1.693,2
5	BENGKULU	10,8	41,7	25,8
6	KALIMANTAN SELATAN	273,5	38,3	714,1
7	KALIMANTAN BARAT	798,3	38,2	2.088,9
8	KEP. BANGKA BELITUNG	84,5	19,4	435,3
9	BALI	0,2	11,6	2,0

d. Provinsi yang memiliki lahan berhutan **kurang dari 10,0%** yaitu Provinsi Lampung (7,6% atau 12,8 ribu ha dari 169,2 ribu ha).

Kawasan hutan produksi tetap umumnya diperuntukkan bagi pemanfaatan hasil hutan kayu. Dari 38 provinsi di seluruh Indonesia, 26 provinsi diantaranya memiliki penutupan lahan berhutan di hutan produksi tetap >50,0%.

Kondisi hutan produksi tetap didominasi oleh jenis hutan sekunder kecuali Provinsi Provinsi Sulawesi Tengah dan 6 provinsi di Pulau Papua yang masih memiliki luas hutan primer yang lebih tinggi. Hutan sekunder di Pulau Sumatera meliputi 1,6 juta ha sedangkan hutan primer seluas 289,6 ribu ha, demikian pula dengan pulau-pulau lainnya. Pulau Sumatera memiliki hutan tanaman terluas sebesar 2,1 juta ha diikuti Pulau Jawa dengan hutan tanaman seluas 1,0 juta ha, dan diikuti Pulau Kalimantan seluas 986,0 ribu ha. Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua memiliki hutan tanaman yang relatif sedikit dibandingkan dengan hutan tanaman di pulau lainnya.

3. Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK) per provinsi disajikan pada Tabel III. 25 berikut.

Tabel III. 25 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan HPK per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							Total
		Hutan					Non Hutan		
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ACEH	0,0	1,3	0,7	2,0	14,8	11,6	85,2	13,6
2	SUMATERA UTARA	4,4	3,8	1,0	9,2	10,0	82,4	90,0	91,5
3	SUMATERA BARAT	2,6	58,4	4,8	65,8	41,6	92,4	58,4	158,2
4	RIAU	0,4	55,1	5,7	61,2	5,3	1.083,2	94,7	1.144,4
5	JAMBI	-	0,2	0,1	0,3	2,3	10,9	97,7	11,1
6	SUMATERA SELATAN	-	-	0,0	0,0	0,0	141,9	100,0	141,9
7	KEP. BANGKA BELITUNG	-	0,1	-	0,1	8,2	0,6	91,8	0,7
8	BENGKULU	-	0,0	-	0,0	0,1	11,7	99,9	11,7
9	LAMPUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
10	KEP. RIAU	2,4	41,4	-	43,8	54,5	36,6	45,5	80,3
	SUMATERA	9,8	160,3	12,2	182,2	11,0	1.471,2	89,0	1.653,5
11	BANTEN	-	-	-	-	-	-	-	-
12	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
13	JAWA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
14	JAWA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
15	DI YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
16	JAWA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
	JAWA	-	-	-	-	-	-	-	-
17	KALIMANTAN BARAT	0,6	51,9	-	52,5	28,8	130,0	71,2	182,5
18	KALIMANTAN SELATAN	0,1	5,5	0,8	6,4	5,5	110,0	94,5	116,4
19	KALIMANTAN TENGAH	1,5	385,2	4,7	391,4	22,7	1.329,3	77,3	1.720,7
20	KALIMANTAN TIMUR	3,2	73,1	11,6	87,9	62,2	53,5	37,8	141,5
21	KALIMANTAN UTARA	1,3	46,7	0,2	48,2	81,5	10,9	18,5	59,1
	KALIMANTAN	6,6	562,5	17,3	586,4	26,4	1.633,8	73,6	2.220,2
22	SULAWESI UTARA	-	11,5	-	11,5	78,8	3,1	21,2	14,6
23	GORONTALO	1,5	7,2	1,9	10,6	46,0	12,4	54,0	23,0
24	SULAWESI TENGAH	52,9	52,2	0,0	105,1	67,2	51,2	32,8	156,3
25	SULAWESI TENGGARA	9,6	12,5	0,0	22,2	33,5	44,1	66,5	66,2
26	SULAWESI BARAT	0,2	6,1	-	6,3	30,8	14,2	69,2	20,5
27	SULAWESI SELATAN	5,9	5,6	-	11,5	77,4	3,4	22,6	14,9
	SULAWESI	70,1	95,1	1,9	167,1	56,6	128,3	43,4	295,5
28	BALI	-	0,0	-	0,0	49,5	0,0	50,5	0,0
29	NTB	-	-	0,0	0,0	80,7	0,0	0,0	0,1
30	NTT	3,8	16,9	-	20,7	25,0	62,3	75,0	83,1
	BALI NUSA TENGGARA	3,8	16,9	0,0	20,8	25,0	62,3	75,0	83,1
31	MALUKU	149,4	683,0	-	832,4	63,4	480,6	36,6	1.313,1
32	MALUKU UTARA	8,6	283,4	1,6	293,7	53,9	251,7	46,1	545,3
	MALUKU	158,1	966,4	1,6	1.126,1	60,6	732,3	39,4	1.858,4
33	PAPUA	279,0	292,8	-	571,7	95,1	29,6	4,9	601,3
34	PAPUA BARAT DAYA	341,9	334,5	0,0	676,4	92,8	52,2	7,2	728,6
35	PAPUA PEGUNUNGAN	241,1	100,5	-	341,5	67,7	162,9	32,3	504,5
36	PAPUA SELATAN	471,7	506,9	0,7	979,3	50,0	980,0	50,0	1.959,3
37	PAPUA TENGAH	298,6	126,7	-	425,3	81,6	95,8	18,4	521,1
38	PAPUA BARAT	332,1	285,8	-	617,9	93,3	44,3	6,7	662,3
	PAPUA	1.964,3	1.647,2	0,8	3.612,2	72,6	1.364,8	27,4	4.977,0
	INDONESIA	2.212,7	3.448,3	33,9	5.694,9	51,4	5.392,8	48,6	11.087,7

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 OLI liputan tahun 2023

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 25 diatas, dapat dilihat bahwa ;

- a. Terdapat beberapa provinsi yang tidak memiliki kawasan hutan dengan fungsi kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi, yaitu seluruh provinsi di Pulau Jawa dan Provinsi Lampung.
- b. Provinsi yang memiliki persentase hutan tertinggi di kawasan hutan yang dapat dikonversi adalah Provinsi **Papua** yaitu sebesar **95,1%** atau 571,7 ribu ha dari luasan 601,3 ribua ha diikuti dengan Provinsi **Papua Barat** sebesar **93,3%** atau 617,9 ribu ha dari luasan 662,3 ribu ha.
- c. Provinsi yang memiliki lahan berhutan >**50,0%** adalah :

Tabel III. 26 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK >50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI KONVERSI		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	PAPUA BARAT DAYA	676,4	92,8	728,6
2	PAPUA TENGAH	425,3	81,6	521,1
3	KALIMANTAN UTARA	48,2	81,5	59,1
4	NTB	0,0	80,7	0,1
5	SULAWESI UTARA	11,5	78,8	14,6
6	SULAWESI SELATAN	11,5	77,4	14,9
7	PAPUA PEGUNUNGAN	341,5	67,7	504,5
8	SULAWESI TENGAH	105,1	67,2	156,3
9	MALUKU	832,4	63,4	1.313,1
10	KALIMANTAN TIMUR	87,9	62,2	141,5
11	KEP. RIAU	43,8	54,5	80,3
12	MALUKU UTARA	293,7	53,9	545,3
13	PAPUA SELATAN	979,3	50,0	1.959,3

- d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan antara **25% - 50,0%** adalah :

Tabel III. 27 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK antara 25,0% - 50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI KONVERSI		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	BALI	0,0	49,5	0,0
2	GORONTALO	10,6	46,0	23,0
3	SUMATERA BARAT	65,8	41,6	158,2
4	SULAWESI TENGGARA	22,2	33,5	66,2
5	SULAWESI BARAT	6,3	30,8	20,5
6	KALIMANTAN BARAT	52,5	28,8	182,5
7	NTT	20,7	25,0	83,1

- e. Provinsi yang memiliki lahan berhutan **kurang dari 25%** adalah :

Tabel III. 28 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK $\leq 25\%$

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI KONVERSI		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN TENGAH	391,4	22,7	1.720,7
2	ACEH	2,0	14,8	13,6
3	SUMATERA UTARA	9,2	10,0	91,5
4	KEP. BANGKA BELITUNG	0,1	8,2	0,7
5	KALIMANTAN SELATAN	6,4	5,5	116,4
6	RIAU	61,2	5,3	1.144,4
7	JAMBI	0,3	2,3	11,1

- f. Provinsi Bengkulu memiliki persentase lahan berhutan terkecil sebesar 0,01 ribu ha atau 0,1% dari luasan HPK 11,7 ribu ha. Sedangkan Provinsi Sumatera Selatan memiliki luasan HPK sebesar 141,9 ribu ha dengan penutupan lahan berhutan sebesar 0,01 ribu ha.

Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK) adalah kawasan hutan yang dicadangkan untuk kegiatan non kehutanan seperti kegiatan transmigrasi dan perkebunan, dengan alternatif pelepasan kawasan menjadi kawasan Non Hutan Negara atau Areal Penggunaan Lain (APL).

Pelaksanaan kegiatan transmigrasi dan perkebunan yang dilaksanakan harus sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak mengakibatkan timbulnya okupasi areal oleh masyarakat setempat. Untuk meminimalkan terjadinya pelepasan kawasan hutan yang tidak sesuai dengan tujuan peruntukan (transmigrasi/perkebunan), maka perlu dilakukan pengawasan yang ketat dan sanksi yang lebih tegas terhadap pelaksanaan kegiatan dimaksud agar kegiatan perubahan peruntukan kawasan hutan tersebut dapat memberikan jaminan keberlangsungan sumber daya alam dan pengusahaannya.

E. Rekalkulasi pada Areal Penggunaan Lain (APL)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada Areal Penggunaan Lain per provinsi disajikan pada Tabel III. 29 berikut.

Tabel III. 29 Luas Penutupan Lahan pada Areal Penggunaan Lain (APL) per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ACEH	24,2	164,8	50,6	239,6	10,4	2.059,4	89,6	2.299,1
2	SUMATERA UTARA	40,8	122,2	21,0	184,0	4,5	3.893,0	95,5	4.076,9
3	SUMATERA BARAT	13,9	152,0	10,1	176,0	9,3	1.710,1	90,7	1.886,0
4	RIAU	2,4	64,0	15,4	81,8	2,3	3.434,8	97,7	3.516,6
5	JAMBI	23,2	111,0	14,5	148,7	5,4	2.584,8	94,6	2.733,5
6	SUMATERA SELATAN	1,7	45,4	14,3	61,4	1,2	5.222,8	98,8	5.284,1
7	KEP. BANGKA BELITUNG	1,0	57,1	-	58,1	5,8	952,1	94,2	1.010,2
8	BENGKULU	0,4	23,8	0,0	24,2	2,2	1.058,7	97,8	1.082,9
9	LAMPUNG	0,6	15,1	0,0	15,7	0,6	2.415,5	99,4	2.431,2
10	KEP. RIAU	1,1	104,6	-	105,7	23,9	336,4	76,1	442,1
	SUMATERA	109,3	860,0	125,8	1.095,1	4,4	23.667,6	95,6	24.762,7
11	BANTEN	0,0	4,7	22,5	27,2	3,6	719,4	96,4	746,6
12	DKI JAKARTA	-	0,6	-	0,6	1,0	65,1	99,0	65,7
13	JAWA BARAT	0,0	15,2	104,4	119,7	4,1	2.800,5	95,9	2.920,2
14	JAWA TENGAH	-	22,0	71,9	93,9	3,3	2.710,9	96,7	2.804,9
15	DI YOGYAKARTA	-	0,1	6,8	6,9	2,3	295,8	97,7	302,7
16	JAWA TIMUR	1,1	38,8	112,6	152,5	4,4	3.339,5	95,6	3.492,0
	JAWA	1,1	81,4	318,2	400,8	3,9	9.931,2	96,1	10.332,0
17	KALIMANTAN BARAT	1,5	474,2	2,6	478,4	7,4	6.001,7	92,6	6.480,1
18	KALIMANTAN SELATAN	17,2	52,0	16,7	85,8	4,3	1.927,9	95,7	2.013,8
19	KALIMANTAN TENGAH	0,9	199,3	21,8	221,9	6,3	3.322,8	93,7	3.544,8
20	KALIMANTAN TIMUR	152,6	774,1	73,9	1.000,6	22,9	3.365,6	77,1	4.366,2
21	KALIMANTAN UTARA	184,8	441,9	7,0	633,7	46,1	740,3	53,9	1.374,0
	KALIMANTAN	357,0	1.941,4	122,0	2.420,4	13,6	15.358,4	86,4	17.778,9
22	SULAWESI UTARA	6,1	35,5	-	41,6	5,5	708,3	94,5	749,9
23	GORONTALO	18,2	41,1	0,7	60,0	13,7	376,6	86,3	436,6
24	SULAWESI TENGAH	138,1	298,0	1,7	437,8	20,4	1.709,7	79,6	2.147,5
25	SULAWESI TENGGARA	10,1	109,7	0,2	120,0	9,1	1.205,3	90,9	1.325,3
26	SULAWESI BARAT	0,5	34,9	-	35,5	6,0	559,7	94,0	595,1
27	SULAWESI SELATAN	16,9	121,1	1,0	139,0	5,5	2.399,2	94,5	2.538,2
	SULAWESI	189,8	640,3	3,7	833,8	10,7	6.958,7	89,3	7.792,6
28	BALI	0,0	2,7	2,2	4,9	1,1	433,9	98,9	438,8
29	NTB	1,8	108,4	6,5	116,6	12,6	811,7	87,4	928,3
30	NTT	174,3	650,0	2,3	826,5	25,6	2.406,5	74,4	3.233,0
	BALI NUSA TENGGARA	176,1	761,0	11,0	948,1	20,6	3.652,1	79,4	4.600,2
31	MALUKU	12,7	157,3	-	170,0	23,3	558,4	76,7	728,4
32	MALUKU UTARA	15,7	101,5	0,1	117,2	18,1	529,9	81,9	647,1
	MALUKU	28,4	258,8	0,1	287,3	20,9	1.088,3	79,1	1.375,5
33	PAPUA	134,5	262,2	-	396,7	65,3	210,4	34,7	607,1
34	PAPUA BARAT DAYA	95,6	208,8	0,0	304,5	69,9	130,8	30,1	435,3
35	PAPUA PEGUNUNGAN	16,1	10,5	-	26,6	16,7	133,1	83,3	159,7
36	PAPUA SELATAN	340,5	261,9	0,1	602,5	58,7	424,6	41,3	1.027,1
37	PAPUA TENGAH	100,3	102,8	-	203,2	60,6	132,1	39,4	335,3
38	PAPUA BARAT	134,5	218,5	-	352,9	65,5	186,2	34,5	539,1
	PAPUA	821,4	1.064,8	0,1	1.886,4	60,8	1.217,3	39,2	3.103,6
	INDONESIA	1.683,1	5.607,8	580,9	7.871,8	11,3	61.873,6	88,7	69.745,5

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 OLI liputan tahun 2023

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 29 di atas, dapat dilihat bahwa :

- a. Provinsi **Papua Barat Daya** memiliki lahan berhutan dengan persentase terbesar di Areal Penggunaan Lain (APL) yaitu 69,9% atau 304,5 ribu ha dari luasan 435,3 ribu ha.
- b. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara >25,0% adalah sebagai berikut.

Tabel III. 30 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara >25,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	PAPUA BARAT	352,9	65,5	539,1
2	PAPUA	396,7	65,3	607,1
3	PAPUA TENGAH	203,2	60,6	335,3
4	PAPUA SELATAN	602,5	58,7	1.027,1
5	KALIMANTAN UTARA	633,7	46,1	1.374,0
6	NTT	826,5	25,6	3.233,0

- c. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara 10,0% – 25,0% adalah sebagai berikut.

Tabel III. 31 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 10,0%-25,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KEP. RIAU	105,7	23,9	442,1
2	MALUKU	170,0	23,3	728,4
3	KALIMANTAN TIMUR	1.000,6	22,9	4.366,2
4	SULAWESI TENGAH	437,8	20,4	2.147,5
5	MALUKU UTARA	117,2	18,1	647,1
6	PAPUA PEGUNUNGAN	26,6	16,7	159,7
7	GORONTALO	60,0	13,7	436,6
8	NTB	116,6	12,6	928,3
9	ACEH	239,6	10,4	2.299,1

- d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara 5,0% – <10,0% adalah sebagai berikut.

Tabel III. 32 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 5,0% - < 10,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	SUMATERA BARAT	176,0	9,3	1.886,0
2	SULAWESI TENGGARA	120,0	9,1	1.325,3
3	KALIMANTAN BARAT	478,4	7,4	6.480,1
4	KALIMANTAN TENGAH	221,9	6,3	3.544,8
5	SULAWESI BARAT	35,5	6,0	595,1
6	KEP. BANGKA BELITUNG	58,1	5,8	1.010,2
7	SULAWESI UTARA	41,6	5,5	749,9
8	SULAWESI SELATAN	139,0	5,5	2.538,2
9	JAMBI	148,7	5,4	2.733,5

e. Luas lahan berhutan yang kurang dari 5,0% adalah :

Tabel III. 33 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL < 5,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		
		BERHUTAN		TOTAL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	SUMATERA UTARA	184,0	4,5	4.076,9
2	JAWA TIMUR	152,5	4,4	3.492,0
3	KALIMANTAN SELATAN	85,8	4,3	2.013,8
4	JAWA BARAT	119,7	4,1	2.920,2
5	BANTEN	27,2	3,6	746,6
6	JAWA TENGAH	93,9	3,3	2.804,9
7	RIAU	81,8	2,3	3.516,6
8	DI YOGYAKARTA	6,9	2,3	302,7
9	BENGKULU	24,2	2,2	1.082,9
10	SUMATERA SELATAN	61,4	1,2	5.284,1
11	BALI	4,9	1,1	438,8
12	DKI JAKARTA	0,6	1,0	65,7
13	LAMPUNG	15,7	0,6	2.431,2

Dari total Areal Penggunaan Lain seluas 69,7 juta ha, seluas 7,9 juta ha atau 11,3% merupakan penutupan berhutan. Penutupan lahan berhutan di APL didominasi oleh penutupan hutan sekunder seluas 5,6 juta ha (8,0%). Keberadaan hutan primer pada APL seluas 1,7 juta ha memerlukan kecermatan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya, karena merupakan aset yang penting sebagai sistem penyangga kehidupan di tengah maraknya penebangan di dalam kawasan hutan. Areal ini juga dapat dicadangkan sebagai kawasan hutan negara sebagai alternatif pengganti peran fungsi hutan dari kawasan hutan yang telah terdegradasi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Luas seluruh daratan Indonesia sebesar 187,9 juta ha terdiri dari 96,2 juta ha (51,2%) lahan berhutan dan 91,7 juta ha (48,8%) merupakan lahan tidak berhutan.
2. Luas kawasan hutan daratan sebesar 118,2 juta ha terdiri dari 88,4 juta ha (74,8%) lahan berhutan dan 29,8 juta ha (25,2%) merupakan lahan tidak berhutan.
3. Luas Areal Penggunaan Lain sebesar 69,7 juta ha terdiri dari 7,9 juta ha (11,3%) lahan berhutan dan 61,9 juta ha (88,7%) merupakan lahan tidak berhutan.
4. Rekalkulasi ini difokuskan pada luas penutupan lahan “berhutan” pada berbagai fungsi kawasan, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Hutan Konservasi seluas 17,6 juta ha (80,5% dari luas total Hutan Konservasi 21,8 juta ha);
 - b. Hutan Lindung seluas 24,0 juta ha (82,1% dari luas total Hutan Lindung 29,2 juta ha);
 - c. Hutan Produksi Terbatas seluas 21,9 juta ha (81,6% dari luas total Hutan Produksi Terbatas 26,8 juta ha);
 - d. Hutan Produksi Tetap seluas 19,2 juta ha (65,7% dari luas total Hutan Produksi Tetap 29,2 juta ha); dan,
 - e. Hutan Produksi yang dapat di-Konversi seluas 5,7 juta ha (51,4% dari luas total Hutan Produksi yang dapat di-Konversi 11,1 juta ha).

B. Saran dan Rekomendasi

1. Perlu dicatat bahwa Rekalkulasi Sumber Daya Hutan memberikan informasi terintegrasi antara kondisi penutupan lahan dan kawasan hutan (Hutan Konservasi, Hutan Lindung, Hutan Produksi, serta Areal Penggunaan Lain) suatu provinsi;
2. Sebagai bahan penyempurnaan data dan informasi hasil rekalkulasi penutupan lahan pada kawasan hutan, perlu adanya informasi batas kawasan hutan yang lebih akurat dan terkini serta Informasi Batas Provinsi dan Kabupaten.
3. Kegiatan rekalkulasi penutupan lahan secara periodik perlu dipertahankan untuk bisa memberikan informasi sumber daya hutan kondisi suatu wilayah, sebagai informasi dasar dalam rangka mendukung penyelenggaraan pengelolaan hutan secara lestari (*Sustainable Forest Management*).

DAFTAR PUSTAKA

- [FAO]. 2016. *Map Akurasi Assessment and Area Estimation: A Practical Guide. National Forest Monitoring Assessment Works Paper No. 46/E. Roma.*
- [Gebhard Banko]. 1998. *A Review of Assessing The Accuracy of Classifications or Remotely Sensed Data and of Methods Including Remote Sensing Data in Forest Inventory. Interim Report IR-98-081/Nov1998. IIASA.*
- [Kemenhut]. 2011. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2009/2010.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- [Kemenhut]. 2012. *Penghitungan Deforestasi Indonesia Periode 2009-2011.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- [Kemenhut]. 2013. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2012.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- [Kemenhut]. 2013. *Penghitungan Deforestasi Indonesia Periode 2011-2012.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- [KLHK]. 2014. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2013.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2014. *Deforestasi Indonesia Periode 2012-2013.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2015. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2014.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2015. *Deforestasi Indonesia Periode 2013-2014.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2017. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2015.* Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

- [KLHK]. 2017. *Deforestasi Indonesia Periode 2014-2015*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2018. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2018. *Deforestasi Indonesia Periode 2015-2016*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2018. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2018. *Deforestasi Indonesia Periode 2016-2017*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2019. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2019. *Deforestasi Indonesia Periode 2017-2018*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2020. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2020. *Deforestasi Indonesia Periode 2018-2019*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2021. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2021. *Deforestasi Indonesia Periode 2019-2020*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [KLHK]. 2022. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2022. *Deforestasi Indonesia Periode 2020-2021*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2023. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2023. *Deforestasi Indonesia Periode 2021-2022*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan No. P.1/VII/IPSDH/2015 tentang Pedoman Pemantauan Lahan.

Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan No. P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017 tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Petunjuk Teknis Penafsiran Citra Satelit Resolusi Sedang untuk Update Data Penutupan Lahan Nasional Nomor Juknis 1/PSDH/PLA.1/7/2020.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LUAS PENUTUPAN LAHAN
DI DALAM & DI LUAR KAWASAN
HUTAN SELURUH INDONESIA

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	ACEH										
	A. Hutan	780,0	1.643,1	113,9	372,4	2.909,5	2,0	2.911,5	239,6	3.151,1	55,7
	- Hutan Primer	603,8	1.112,4	49,5	144,7	1.910,5	0,0	1.910,5	24,2	1.934,7	34,2
	- Hutan Sekunder	168,4	523,5	54,8	176,1	922,8	1,3	924,1	164,8	1.089,0	19,2
	- Hutan Tanaman *	7,8	7,3	9,7	51,5	76,2	0,7	76,9	50,6	127,5	2,3
	B. Non Hutan	79,7	150,9	28,9	177,7	437,2	11,6	448,7	2.059,4	2.508,2	44,3
	Total	859,7	1.794,0	142,8	550,1	3.346,7	13,6	3.360,3	2.299,1	5.659,3	100,0
2	SUMUT										
	A. Hutan	377,4	726,8	319,9	328,7	1.752,8	9,2	1.762,0	184,0	1.945,9	27,5
	- Hutan Primer	283,7	432,4	144,4	49,6	910,0	4,4	914,4	40,8	955,2	13,5
	- Hutan Sekunder	93,5	270,2	173,3	153,0	690,0	3,8	693,8	122,2	816,0	11,5
	- Hutan Tanaman *	0,2	24,2	2,3	126,1	152,8	1,0	153,8	21,0	174,8	2,5
	B. Non Hutan	42,4	460,0	307,0	346,3	1.155,6	82,4	1.238,0	3.893,0	5.131,0	72,5
	Total	419,8	1.186,8	626,9	675,0	2.908,5	91,5	3.000,0	4.076,9	7.076,9	100,0
3	SUMBAR										
	A. Hutan	668,2	572,1	149,3	259,6	1.649,3	65,8	1.715,2	176,0	1.891,1	45,5
	- Hutan Primer	374,0	197,1	4,4	8,6	584,1	2,6	586,7	13,9	600,5	14,4
	- Hutan Sekunder	294,3	374,5	134,5	229,2	1.032,3	58,4	1.090,8	152,0	1.242,8	29,9
	- Hutan Tanaman *	0,0	0,5	10,5	21,9	32,9	4,8	37,7	10,1	47,8	1,1
	B. Non Hutan	98,1	196,2	78,4	93,5	466,2	92,4	558,6	1.710,1	2.268,6	54,5
	Total	766,3	768,3	227,7	353,2	2.115,5	158,2	2.273,7	1.886,0	4.159,8	100,0
4	RIAU										
	A. Hutan	464,2	85,5	325,5	1.543,8	2.419,0	61,2	2.480,2	81,8	2.561,9	28,9
	- Hutan Primer	114,7	19,2	36,8	6,8	177,5	0,4	177,9	2,4	180,3	2,0
	- Hutan Sekunder	346,5	66,3	256,0	665,8	1.334,6	55,1	1.389,7	64,0	1.453,7	16,4
	- Hutan Tanaman *	3,0	0,0	32,7	871,2	906,9	5,7	912,6	15,4	928,0	10,5
	B. Non Hutan	162,3	143,1	682,6	783,7	1.771,8	1.083,2	2.855,0	3.434,8	6.289,8	71,1
	Total	626,5	228,7	1.008,1	2.327,6	4.190,8	1.144,4	5.335,2	3.516,6	8.851,8	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
5	JAMBI										
	A. Hutan	580,5	139,7	123,5	490,8	1.334,5	0,3	1.334,8	148,7	1.483,5	30,6
	- Hutan Primer	450,9	90,1	37,5	64,4	642,8	-	642,8	23,2	666,0	13,7
	- Hutan Sekunder	129,7	49,4	76,6	138,8	394,4	0,2	394,6	111,0	505,5	10,4
	- Hutan Tanaman *	-	0,3	9,4	287,6	297,4	0,1	297,4	14,5	312,0	6,4
	B. Non Hutan	130,9	41,0	141,2	462,8	775,9	10,9	786,8	2.584,8	3.371,6	69,4
	Total	711,5	180,8	264,7	953,5	2.110,4	11,1	2.121,6	2.733,5	4.855,1	100,0
6	SUMSEL										
	A. Hutan	393,3	234,4	74,2	802,9	1.504,8	0,0	1.504,8	61,4	1.566,2	18,2
	- Hutan Primer	291,7	82,0	10,6	6,6	390,9	-	390,9	1,7	392,6	4,6
	- Hutan Sekunder	100,9	151,6	49,6	67,8	369,9	-	369,9	45,4	415,3	4,8
	- Hutan Tanaman *	0,8	0,7	14,0	728,6	744,1	0,0	744,1	14,3	758,3	8,8
	B. Non Hutan	322,9	332,6	139,9	890,3	1.685,6	141,9	1.827,5	5.222,8	7.050,3	81,8
	Total	716,2	567,0	214,1	1.693,2	3.190,4	141,9	3.332,4	5.284,1	8.616,5	100,0
7	KEP. BANGKA BELITUNG										
	A. Hutan	12,8	82,6	-	84,5	179,9	0,1	180,0	58,1	238,1	14,3
	- Hutan Primer	1,3	10,3	-	2,8	14,4	-	14,4	1,0	15,4	0,9
	- Hutan Sekunder	11,5	72,3	-	81,7	165,5	0,1	165,6	57,1	222,7	13,3
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	23,5	103,2	-	350,8	477,5	0,6	478,1	952,1	1.430,2	85,7
	Total	36,2	185,8	-	435,3	657,4	0,7	658,1	1.010,2	1.668,3	100,0
8	BENGKULU										
	A. Hutan	391,6	166,8	54,0	10,8	623,2	0,0	623,2	24,2	647,4	32,2
	- Hutan Primer	339,7	116,6	15,0	2,9	474,2	-	474,2	0,4	474,5	23,6
	- Hutan Sekunder	51,8	50,2	39,0	7,9	148,9	0,0	148,9	23,8	172,7	8,6
	- Hutan Tanaman *	0,1	-	-	-	0,1	-	0,1	0,0	0,1	0,0
	B. Non Hutan	68,7	92,4	118,5	15,0	294,6	11,7	306,2	1.058,7	1.364,9	67,8
	Total	460,3	259,2	172,5	25,8	917,8	11,7	929,5	1.082,9	2.012,4	100,0
9	LAMPUNG										
	A. Hutan	238,8	54,7	10,0	12,8	316,3	-	316,3	15,7	332,0	9,9
	- Hutan Primer	127,3	2,8	0,9	-	131,1	-	131,1	0,6	131,6	3,9
	- Hutan Sekunder	111,5	51,8	9,1	0,1	172,5	-	172,5	15,1	187,7	5,6
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	12,7	12,7	-	12,7	0,0	12,8	0,4
	B. Non Hutan	172,7	268,4	19,2	156,4	616,6	-	616,6	2.415,5	3.032,1	90,1
	Total	411,5	323,1	29,2	169,2	932,9	-	932,9	2.431,2	3.364,1	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
10	KEPRI										
	A. Hutan	1,2	55,8	76,4	47,5	180,9	43,8	224,6	105,7	330,3	40,6
	- Hutan Primer	-	9,9	2,9	3,3	16,1	2,4	18,5	1,1	19,6	2,4
	- Hutan Sekunder	1,2	45,9	73,4	44,2	164,7	41,4	206,1	104,6	310,7	38,2
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	3,5	39,4	39,5	27,0	109,4	36,6	146,0	336,4	482,4	59,4
	Total	4,6	95,2	115,9	74,5	290,3	80,3	370,6	442,1	812,8	100,0
PULAU SUMATERA											
	A. Hutan	3.908,1	3.761,6	1.246,8	3.953,8	12.870,4	182,2	13.052,6	1.095,1	14.147,7	30,1
	- Hutan Primer	2.587,1	2.072,8	302,0	289,6	5.251,5	9,8	5.261,2	109,3	5.370,5	11,4
	- Hutan Sekunder	1.309,2	1.655,7	866,3	1.564,5	5.395,7	160,3	5.556,0	860,0	6.416,0	13,6
	- Hutan Tanaman *	11,9	33,1	78,5	2.099,7	2.223,2	12,2	2.235,4	125,8	2.361,2	5,0
	B. Non Hutan	1.104,4	1.827,2	1.555,1	3.303,6	7.790,4	1.471,2	9.261,6	23.667,6	32.929,2	69,9
	Total	5.012,6	5.588,8	2.801,9	7.257,4	20.660,7	1.653,5	22.314,2	24.762,7	47.076,9	100,0
11	BANTEN										
	A. Hutan	79,2	7,6	42,1	17,2	146,2	-	146,2	27,2	173,3	18,3
	- Hutan Primer	7,3	-	0,0	0,0	7,4	-	7,4	0,0	7,4	0,8
	- Hutan Sekunder	65,5	4,6	8,3	1,3	79,7	-	79,7	4,7	84,4	8,9
	- Hutan Tanaman *	6,3	3,0	33,8	15,9	59,1	-	59,1	22,5	81,6	8,6
	B. Non Hutan	23,1	2,6	16,6	10,1	52,4	-	52,4	719,4	771,8	81,7
	Total	102,3	10,2	58,8	27,3	198,6	-	198,6	746,6	945,2	100,0
12	DKI JAKARTA										
	A. Hutan	0,4	0,0	-	0,1	0,5	-	0,5	0,6	1,1	1,7
	- Hutan Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Hutan Sekunder	0,4	0,0	-	0,1	0,5	-	0,5	0,6	1,1	1,7
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	0,1	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	65,1	65,2	98,3
	Total	0,4	0,0	-	0,1	0,6	-	0,6	65,7	66,3	100,0
13	JABAR										
	A. Hutan	153,8	161,7	114,8	131,2	561,5	-	561,5	119,7	681,1	18,3
	- Hutan Primer	9,1	1,1	0,0	1,3	11,5	-	11,5	0,0	11,6	0,3
	- Hutan Sekunder	110,0	78,7	14,5	17,3	220,5	-	220,5	15,2	235,8	6,3
	- Hutan Tanaman *	34,7	81,9	100,2	112,6	329,4	-	329,4	104,4	433,8	11,7
	B. Non Hutan	20,6	71,1	66,9	83,1	241,7	-	241,7	2.800,5	3.042,2	81,7
	Total	174,4	232,9	181,7	214,2	803,2	-	803,2	2.920,2	3.723,4	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
14	JATENG										
	A. Hutan	10,7	73,5	162,9	315,6	562,8	-	562,8	93,9	656,7	19,0
	- Hutan Primer	-	7,1	0,5	-	7,6	-	7,6	-	7,6	0,2
	- Hutan Sekunder	7,5	33,4	38,5	7,8	87,2	-	87,2	22,0	109,2	3,2
	- Hutan Tanaman *	3,3	33,0	123,9	307,8	468,0	-	468,0	71,9	539,9	15,6
	B. Non Hutan	4,9	11,7	17,7	61,9	96,1	-	96,1	2.710,9	2.807,0	81,0
	Total	15,6	85,2	180,6	377,5	658,8	-	658,8	2.804,9	3.463,7	100,0
15	DI YOGYAKARTA										
	A. Hutan	2,7	1,9	0,0	10,9	15,5	-	15,5	6,9	22,4	7,0
	- Hutan Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Hutan Sekunder	1,3	-	-	-	1,3	-	1,3	0,1	1,4	0,4
	- Hutan Tanaman *	1,4	1,9	0,0	10,9	14,2	-	14,2	6,8	21,0	6,5
	B. Non Hutan	0,4	0,5	0,0	2,8	3,7	-	3,7	295,8	299,5	93,0
	Total	3,1	2,3	0,0	13,8	19,2	-	19,2	302,7	321,9	100,0
16	JATIM										
	A. Hutan	193,3	259,7	0,2	638,9	1.092,1	-	1.092,1	152,5	1.244,5	25,5
	- Hutan Primer	26,6	10,0	-	4,4	41,1	-	41,1	1,1	42,1	0,9
	- Hutan Sekunder	156,6	161,0	-	56,8	374,5	-	374,5	38,8	413,3	8,5
	- Hutan Tanaman *	10,1	88,6	0,2	577,7	676,5	-	676,5	112,6	789,1	16,2
	B. Non Hutan	43,3	77,1	0,0	169,4	289,9	-	289,9	3.339,5	3.629,4	74,5
	Total	236,7	336,8	0,2	808,3	1.381,9	-	1.381,9	3.492,0	4.873,9	100,0
PULAU JAWA											
	A. Hutan	440,1	504,4	319,9	1.114,0	2.378,4	-	2.378,4	400,8	2.779,2	20,7
	- Hutan Primer	43,1	18,2	0,5	5,7	67,6	-	67,6	1,1	68,7	0,5
	- Hutan Sekunder	341,3	277,8	61,3	83,3	763,7	-	763,7	81,4	845,1	6,3
	- Hutan Tanaman *	55,7	208,4	258,1	1.024,9	1.547,1	-	1.547,1	318,2	1.865,4	13,9
	B. Non Hutan	92,4	163,0	101,2	327,3	683,9	-	683,9	9.931,2	10.615,2	79,3
	Total	532,5	667,4	421,2	1.441,3	3.062,3	-	3.062,3	10.332,0	13.394,3	100,0
17	KALBAR										
	A. Hutan	1.158,3	1.800,3	1.390,9	798,3	5.147,9	52,5	5.200,4	478,4	5.678,7	39,0
	- Hutan Primer	965,6	978,9	322,9	13,6	2.281,0	0,6	2.281,6	1,5	2.283,1	15,7
	- Hutan Sekunder	192,8	821,3	1.060,8	694,7	2.769,6	51,9	2.821,5	474,2	3.295,7	22,6
	- Hutan Tanaman *	-	-	7,2	90,1	97,3	-	97,3	2,6	99,9	0,7
	B. Non Hutan	266,2	478,8	726,1	1.290,6	2.761,6	130,0	2.891,6	6.001,7	8.893,4	61,0
	Total	1.424,5	2.279,1	2.117,0	2.088,9	7.909,5	182,5	8.092,0	6.480,1	14.572,1	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
18	KALSEL										
	A. Hutan	150,4	354,7	82,1	273,5	860,7	6,4	867,1	85,8	953,0	25,8
	- Hutan Primer	17,2	52,1	1,4	24,7	95,5	0,1	95,5	17,2	112,7	3,1
	- Hutan Sekunder	99,1	302,1	76,3	164,6	642,0	5,5	647,5	52,0	699,4	19,0
	- Hutan Tanaman *	34,1	0,6	4,4	84,1	123,3	0,8	124,1	16,7	140,9	3,8
	B. Non Hutan	64,7	151,4	42,1	440,6	698,8	110,0	808,8	1.927,9	2.736,8	74,2
	Total	215,1	506,1	124,2	714,1	1.559,5	116,4	1.675,9	2.013,8	3.689,7	100,0
19	KALTENG										
	A. Hutan	1.087,3	974,3	2.806,8	1.942,6	6.811,0	391,4	7.202,5	221,9	7.424,4	48,9
	- Hutan Primer	293,2	442,6	329,0	30,5	1.095,2	1,5	1.096,7	0,9	1.097,6	7,2
	- Hutan Sekunder	794,1	531,8	2.473,3	1.760,3	5.559,4	385,2	5.944,7	199,3	6.144,0	40,4
	- Hutan Tanaman *	-	0,0	4,5	151,9	156,4	4,7	161,1	21,8	182,9	1,2
	B. Non Hutan	515,3	373,0	423,2	1.805,0	3.116,3	1.329,3	4.445,6	3.322,8	7.768,5	51,1
	Total	1.602,5	1.347,3	3.230,0	3.747,5	9.927,4	1.720,7	11.648,1	3.544,8	15.192,9	100,0
20	KALTIM										
	A. Hutan	202,3	1.740,0	2.754,7	2.138,5	6.835,5	87,9	6.923,4	1.000,6	7.924,0	63,0
	- Hutan Primer	13,0	1.266,6	859,3	101,0	2.239,8	3,2	2.243,0	152,6	2.395,7	19,0
	- Hutan Sekunder	188,8	472,4	1.878,9	1.456,4	3.996,5	73,1	4.069,7	774,1	4.843,7	38,5
	- Hutan Tanaman *	0,5	1,0	16,5	581,1	599,1	11,6	610,7	73,9	684,6	5,4
	B. Non Hutan	232,4	44,4	173,6	783,0	1.233,4	53,5	1.286,9	3.365,6	4.652,5	37,0
	Total	434,7	1.784,4	2.928,3	2.921,5	8.068,9	141,5	8.210,4	4.366,2	12.576,5	100,0
21	KALTARA										
	A. Hutan	1.265,8	1.034,4	2.079,0	879,9	5.259,0	48,2	5.307,2	633,7	5.940,9	85,4
	- Hutan Primer	1.204,2	929,9	1.256,7	293,9	3.684,8	1,3	3.686,1	184,8	3.870,9	55,6
	- Hutan Sekunder	61,5	104,5	819,4	507,2	1.492,5	46,7	1.539,2	441,9	1.981,1	28,5
	- Hutan Tanaman *	-	-	2,9	78,8	81,6	0,2	81,8	7,0	88,8	1,3
	B. Non Hutan	9,0	13,3	53,2	191,5	267,1	10,9	278,0	740,3	1.018,3	14,6
	Total	1.274,8	1.047,6	2.132,2	1.071,4	5.526,0	59,1	5.585,2	1.374,0	6.959,2	100,0
PULAU KALIMANTAN											
	A. Hutan	3.864,1	5.903,7	9.113,6	6.032,7	24.914,1	586,4	25.500,5	2.420,4	27.921,0	52,7
	- Hutan Primer	2.493,2	3.670,1	2.769,4	463,6	9.396,3	6,6	9.403,0	357,0	9.759,9	18,4
	- Hutan Sekunder	1.336,2	2.232,0	6.308,7	4.583,2	14.460,1	562,5	15.022,5	1.941,4	16.964,0	32,0
	- Hutan Tanaman *	34,6	1,6	35,6	986,0	1.057,8	17,3	1.075,0	122,0	1.197,1	2,3
	B. Non Hutan	1.087,5	1.060,8	1.418,2	4.510,7	8.077,2	1.633,8	9.711,0	15.358,4	25.069,4	47,3
	Total	4.951,6	6.964,5	10.531,8	10.543,4	32.991,3	2.220,2	35.211,5	17.778,9	52.990,4	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
22	SULUT										
	A. Hutan	214,9	110,6	145,9	32,9	504,3	11,5	515,8	41,6	557,3	38,6
	- Hutan Primer	128,9	68,6	45,1	11,0	253,6	-	253,6	6,1	259,7	18,0
	- Hutan Sekunder	86,0	42,0	100,7	21,9	250,6	11,5	262,1	35,5	297,6	20,6
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	30,0	47,7	64,2	33,1	175,0	3,1	178,1	708,3	886,4	61,4
	Total	244,8	158,3	210,1	66,1	679,3	14,6	693,9	749,9	1.443,8	100,0
23	GORONTALO										
	A. Hutan	192,5	178,6	194,4	69,7	635,3	10,6	645,9	60,0	705,9	59,0
	- Hutan Primer	136,8	81,9	63,1	7,9	289,7	1,5	291,2	18,2	309,4	25,9
	- Hutan Sekunder	55,7	96,8	119,1	52,9	324,5	7,2	331,7	41,1	372,8	31,2
	- Hutan Tanaman *	-	-	12,2	8,9	21,1	1,9	23,0	0,7	23,8	2,0
	B. Non Hutan	9,9	23,2	49,0	19,4	101,6	12,4	113,9	376,6	490,5	41,0
	Total	202,4	201,8	243,4	89,1	736,9	23,0	759,8	436,6	1.196,4	100,0
24	SULTENG										
	A. Hutan	568,4	1.145,8	1.216,9	316,4	3.247,5	105,1	3.352,6	437,8	3.790,4	62,2
	- Hutan Primer	508,5	871,6	785,0	181,2	2.346,3	52,9	2.399,1	138,1	2.537,2	41,7
	- Hutan Sekunder	59,8	273,9	424,8	134,9	893,4	52,2	945,6	298,0	1.243,6	20,4
	- Hutan Tanaman *	0,0	0,3	7,2	0,3	7,8	0,0	7,9	1,7	9,6	0,2
	B. Non Hutan	87,0	125,5	216,4	109,2	538,1	51,2	589,3	1.709,7	2.299,0	37,8
	Total	655,4	1.271,3	1.433,3	425,6	3.785,6	156,3	3.941,9	2.147,5	6.089,3	100,0
25	SULTRA										
	A. Hutan	221,5	946,7	357,6	212,4	1.738,3	22,2	1.760,4	120,0	1.880,4	51,8
	- Hutan Primer	15,0	710,8	207,0	51,3	984,1	9,6	993,8	10,1	1.003,9	27,7
	- Hutan Sekunder	206,5	235,9	150,6	160,5	753,5	12,5	766,0	109,7	875,7	24,1
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	0,6	0,6	0,0	0,6	0,2	0,8	0,0
	B. Non Hutan	72,2	131,6	92,8	200,6	497,2	44,1	541,3	1.205,3	1.746,6	48,2
	Total	293,7	1.078,3	450,4	413,1	2.235,5	66,2	2.301,7	1.325,3	3.627,0	100,0
26	SULBAR										
	A. Hutan	177,5	324,2	240,3	41,4	783,3	6,3	789,7	35,5	825,1	49,8
	- Hutan Primer	122,1	142,4	88,9	11,2	364,6	0,2	364,8	0,5	365,3	22,1
	- Hutan Sekunder	55,4	181,8	151,3	30,2	418,8	6,1	424,9	34,9	459,8	27,8
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	10,7	128,7	88,5	29,4	257,3	14,2	271,5	559,7	831,2	50,2
	Total	188,2	452,9	328,8	70,7	1.040,7	20,5	1.061,2	595,1	1.656,3	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
27	SULSEL										
	A. Hutan	138,5	820,8	318,7	64,8	1.342,8	11,5	1.354,4	139,0	1.493,3	33,7
	- Hutan Primer	83,1	430,6	157,1	5,2	675,9	5,9	681,9	16,9	698,7	15,8
	- Hutan Sekunder	55,1	388,8	155,6	58,2	657,6	5,6	663,2	121,1	784,3	17,7
	- Hutan Tanaman *	0,3	1,5	6,1	1,4	9,3	-	9,3	1,0	10,3	0,2
	B. Non Hutan	36,0	279,8	151,0	71,1	537,9	3,4	541,2	2.399,2	2.940,4	66,3
	Total	174,5	1.100,6	469,7	135,9	1.880,7	14,9	1.895,6	2.538,2	4.433,7	100,0
	PULAU SULAWESI										
	A. Hutan	1.513,3	3.526,7	2.473,9	737,7	8.251,5	167,1	8.418,7	833,8	9.252,5	50,2
	- Hutan Primer	994,4	2.305,7	1.346,3	267,8	4.914,3	70,1	4.984,4	189,8	5.174,2	28,0
	- Hutan Sekunder	518,6	1.219,1	1.102,1	458,7	3.298,4	95,1	3.393,5	640,3	4.033,8	21,9
	- Hutan Tanaman *	0,3	1,8	25,5	11,2	38,8	1,9	40,8	3,7	44,5	0,2
	B. Non Hutan	245,8	736,5	661,8	462,8	2.107,1	128,3	2.235,4	6.958,7	9.194,1	49,8
	Total	1.759,1	4.263,2	3.135,7	1.200,5	10.358,6	295,5	10.654,1	7.792,6	18.446,6	100,0
28	BALI										
	A. Hutan	18,2	70,2	3,9	0,2	92,5	0,0	92,5	4,9	97,4	17,2
	- Hutan Primer	2,6	36,0	0,0	-	38,6	-	38,6	0,0	38,7	6,8
	- Hutan Sekunder	13,6	31,3	1,3	0,1	46,2	0,0	46,2	2,7	48,9	8,6
	- Hutan Tanaman *	1,9	2,9	2,7	0,2	7,6	-	7,6	2,2	9,8	1,7
	B. Non Hutan	2,8	28,5	3,1	1,8	36,2	0,0	36,2	433,9	470,1	82,8
	Total	21,0	98,7	7,0	2,0	128,7	0,0	128,7	438,8	567,5	100,0
29	NTB										
	A. Hutan	81,1	386,3	225,2	78,9	771,5	0,0	771,5	116,6	888,2	44,3
	- Hutan Primer	42,3	189,6	69,3	8,1	309,3	-	309,3	1,8	311,1	15,5
	- Hutan Sekunder	38,2	195,2	155,0	67,4	455,8	-	455,8	108,4	564,2	28,2
	- Hutan Tanaman *	0,5	1,5	0,9	3,5	6,4	0,0	6,4	6,5	12,9	0,6
	B. Non Hutan	93,5	62,1	74,2	74,2	303,9	0,0	303,9	811,7	1.115,6	55,7
	Total	174,5	448,4	299,3	153,1	1.075,4	0,1	1.075,4	928,3	2.003,7	100,0
30	NTT										
	A. Hutan	166,3	418,8	97,5	174,9	857,5	20,7	878,3	826,5	1.704,8	36,0
	- Hutan Primer	108,2	152,2	18,8	62,8	342,1	3,8	345,9	174,3	520,2	11,0
	- Hutan Sekunder	57,1	264,8	76,7	110,2	508,8	16,9	525,7	650,0	1.175,7	24,8
	- Hutan Tanaman *	1,0	1,8	1,9	1,9	6,6	-	6,6	2,3	8,9	0,2
	B. Non Hutan	98,5	269,3	75,6	118,7	562,1	62,3	624,4	2.406,5	3.030,9	64,0
	Total	264,8	688,0	173,1	293,7	1.419,6	83,1	1.502,7	3.233,0	4.735,7	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
PULAU BALI NUSA											
	A. Hutan	265,6	875,3	326,5	254,1	1.721,5	20,8	1.742,2	948,1	2.690,3	36,8
	- Hutan Primer	153,2	377,8	88,1	70,9	690,0	3,8	693,8	176,1	869,9	11,9
	- Hutan Sekunder	109,0	491,3	232,9	177,6	1.010,8	16,9	1.027,7	761,0	1.788,8	24,5
	- Hutan Tanaman *	3,4	6,2	5,5	5,6	20,6	0,0	20,7	11,0	31,6	0,4
	B. Non Hutan	194,7	359,9	152,9	194,7	902,2	62,3	964,5	3.652,1	4.616,6	63,2
	Total	460,3	1.235,2	479,4	448,8	2.623,6	83,1	2.706,7	4.600,2	7.306,9	100,0
31	MALUKU										
	A. Hutan	378,2	523,5	765,6	434,1	2.101,4	832,4	2.933,9	170,0	3.103,9	67,0
	- Hutan Primer	75,0	39,6	31,3	62,2	208,1	149,4	357,5	12,7	370,2	8,0
	- Hutan Sekunder	303,2	483,9	734,2	372,0	1.893,3	683,0	2.576,4	157,3	2.733,7	59,0
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	45,4	104,6	127,4	212,9	490,3	480,6	970,9	558,4	1.529,3	33,0
	Total	423,6	628,1	892,9	647,0	2.591,7	1.313,1	3.904,8	728,4	4.633,1	100,0
32	MALUT										
	A. Hutan	208,0	483,1	576,0	382,8	1.649,8	293,7	1.943,5	117,2	2.060,7	65,6
	- Hutan Primer	62,8	104,1	59,5	8,8	235,2	8,6	243,9	15,7	259,6	8,3
	- Hutan Sekunder	145,1	378,7	512,6	341,7	1.378,1	283,4	1.661,5	101,5	1.763,0	56,1
	- Hutan Tanaman *	-	0,2	3,9	32,3	36,4	1,6	38,1	0,1	38,1	1,2
	B. Non Hutan	11,1	75,4	103,4	109,9	299,8	251,7	551,4	529,9	1.081,3	34,4
	Total	219,1	558,5	679,4	492,7	1.949,6	545,3	2.494,9	647,1	3.142,0	100,0
PULAU MALUKU											
	A. Hutan	586,1	1.006,6	1.341,5	816,9	3.751,2	1.126,1	4.877,3	287,3	5.164,6	66,4
	- Hutan Primer	137,8	143,7	90,8	71,0	443,3	158,1	601,4	28,4	629,8	8,1
	- Hutan Sekunder	448,3	862,7	1.246,9	713,6	3.271,5	966,4	4.237,9	258,8	4.496,7	57,8
	- Hutan Tanaman *	-	0,2	3,9	32,3	36,4	1,6	38,1	0,1	38,1	0,5
	B. Non Hutan	56,5	180,0	230,7	322,7	790,1	732,3	1.522,3	1.088,3	2.610,6	33,6
	Total	642,7	1.186,6	1.572,3	1.139,7	4.541,3	1.858,4	6.399,7	1.375,5	7.775,2	100,0
33	PAPUA										
	A. Hutan	1.549,6	1.847,3	1.994,2	1.331,3	6.722,4	571,7	7.294,1	396,7	7.690,8	94,3
	- Hutan Primer	634,3	1.329,5	1.335,5	875,0	4.174,4	279,0	4.453,3	134,5	4.587,8	56,3
	- Hutan Sekunder	915,3	517,8	658,6	456,2	2.548,0	292,8	2.840,8	262,2	3.103,0	38,0
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	80,6	35,9	65,7	42,4	224,6	29,6	254,2	210,4	464,6	5,7
	Total	1.630,3	1.883,2	2.059,9	1.373,6	6.947,0	601,3	7.548,3	607,1	8.155,5	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
34	PAPUA BARAT DAYA										
	A. Hutan	1.027,0	719,0	283,4	558,9	2.588,3	676,4	3.264,8	304,5	3.569,2	92,4
	- Hutan Primer	899,4	578,6	150,5	309,5	1.938,1	341,9	2.279,9	95,6	2.375,5	61,5
	- Hutan Sekunder	127,5	140,4	133,0	248,7	649,6	334,5	984,2	208,8	1.193,0	30,9
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	0,7	0,7	0,0	0,7	0,0	0,7	0,0
	B. Non Hutan	21,6	45,2	11,4	31,2	109,4	52,2	161,6	130,8	292,4	7,6
	Total	1.048,6	764,3	294,8	590,1	2.697,8	728,6	3.426,4	435,3	3.861,7	100,0
35	PAPUA PEGUNUNGAN										
	A. Hutan	1.478,3	1.574,8	437,7	320,6	3.811,4	341,5	4.152,9	26,6	4.179,6	81,6
	- Hutan Primer	1.292,6	1.289,7	366,9	292,1	3.241,3	241,1	3.482,3	16,1	3.498,4	68,3
	- Hutan Sekunder	185,7	285,1	70,8	28,5	570,1	100,5	670,6	10,5	681,1	13,3
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	319,1	271,0	38,8	17,4	646,4	162,9	809,3	133,1	942,4	18,4
	Total	1.797,4	1.845,8	476,6	338,0	4.457,8	504,5	4.962,2	159,7	5.122,0	100,0
36	PAPUA SELATAN										
	A. Hutan	932,3	1.370,0	1.835,9	2.265,3	6.403,5	979,3	7.382,8	602,5	7.985,3	67,6
	- Hutan Primer	657,6	1.136,9	1.215,2	1.188,4	4.198,1	471,7	4.669,8	340,5	5.010,2	42,4
	- Hutan Sekunder	274,7	233,1	620,6	1.067,4	2.195,9	506,9	2.702,7	261,9	2.964,7	25,1
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	9,5	9,5	0,7	10,3	0,1	10,3	0,1
	B. Non Hutan	778,7	332,9	601,5	710,9	2.424,1	980,0	3.404,1	424,6	3.828,7	32,4
	Total	1.711,0	1.703,0	2.437,4	2.976,2	8.827,6	1.959,3	10.786,9	1.027,1	11.813,9	100,0
37	PAPUA TENGAH										
	A. Hutan	1.353,6	2.115,3	987,1	213,2	4.669,3	425,3	5.094,6	203,2	5.297,8	87,5
	- Hutan Primer	1.258,6	1.945,2	840,7	145,0	4.189,5	298,6	4.488,1	100,3	4.588,4	75,8
	- Hutan Sekunder	95,1	170,2	146,4	68,2	479,8	126,7	606,5	102,8	709,4	11,7
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	271,4	196,5	42,3	17,4	527,6	95,8	623,3	132,1	755,5	12,5
	Total	1.625,0	2.311,9	1.029,4	230,6	5.196,9	521,1	5.718,0	335,3	6.053,3	100,0
38	PAPUA BARAT										
	A. Hutan	662,9	838,9	1.507,4	1.573,4	4.582,6	617,9	5.200,5	352,9	5.553,4	93,5
	- Hutan Primer	564,4	633,5	895,1	661,6	2.754,5	332,1	3.086,6	134,5	3.221,1	54,2
	- Hutan Sekunder	98,5	205,5	612,3	911,7	1.828,1	285,8	2.113,9	218,5	2.332,4	39,3
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	10,5	43,2	38,9	65,4	158,0	44,3	202,4	186,2	388,5	6,5
	Total	673,4	882,1	1.546,3	1.638,8	4.740,6	662,3	5.402,9	539,1	5.942,0	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
PULAU PAPUA											
	A. Hutan	7.003,8	8.465,4	7.045,7	6.262,6	28.777,6	3.612,2	32.389,8	1.886,4	34.276,1	83,7
	- Hutan Primer	5.306,9	6.913,4	4.803,9	3.471,6	20.495,8	1.964,3	22.460,1	821,4	23.281,5	56,9
	- Hutan Sekunder	1.696,9	1.552,1	2.241,8	2.780,8	8.271,6	1.647,2	9.918,7	1.064,8	10.983,6	26,8
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	10,2	10,2	0,8	11,0	0,1	11,0	0,0
	B. Non Hutan	1.481,9	924,8	798,6	884,7	4.090,1	1.364,8	5.454,9	1.217,3	6.672,1	16,3
	Total	8.485,7	9.390,2	7.844,3	7.147,4	32.867,7	4.977,0	37.844,7	3.103,6	40.948,3	100,0
INDONESIA											
	A. Hutan	17.581,0	24.043,7	21.868,0	19.171,9	82.664,6	5.694,9	88.359,5	7.871,8	96.231,4	51,2
	- Hutan Primer	11.715,7	15.501,7	9.401,1	4.640,3	41.258,8	2.212,7	43.471,5	1.683,1	45.154,6	24,0
	- Hutan Sekunder	5.759,5	8.290,6	12.059,9	10.361,8	36.471,8	3.448,3	39.920,1	5.607,8	45.527,9	24,2
	- Hutan Tanaman *	105,9	251,3	407,1	4.169,8	4.934,1	33,9	4.968,0	580,9	5.548,9	3,0
	B. Non Hutan	4.263,4	5.252,2	4.918,6	10.006,5	24.440,9	5.392,8	29.833,7	61.873,6	91.707,3	48,8
	Total	21.844,5	29.295,9	26.786,6	29.178,5	107.105,5	11.087,7	118.193,2	69.745,5	187.938,7	100,0

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

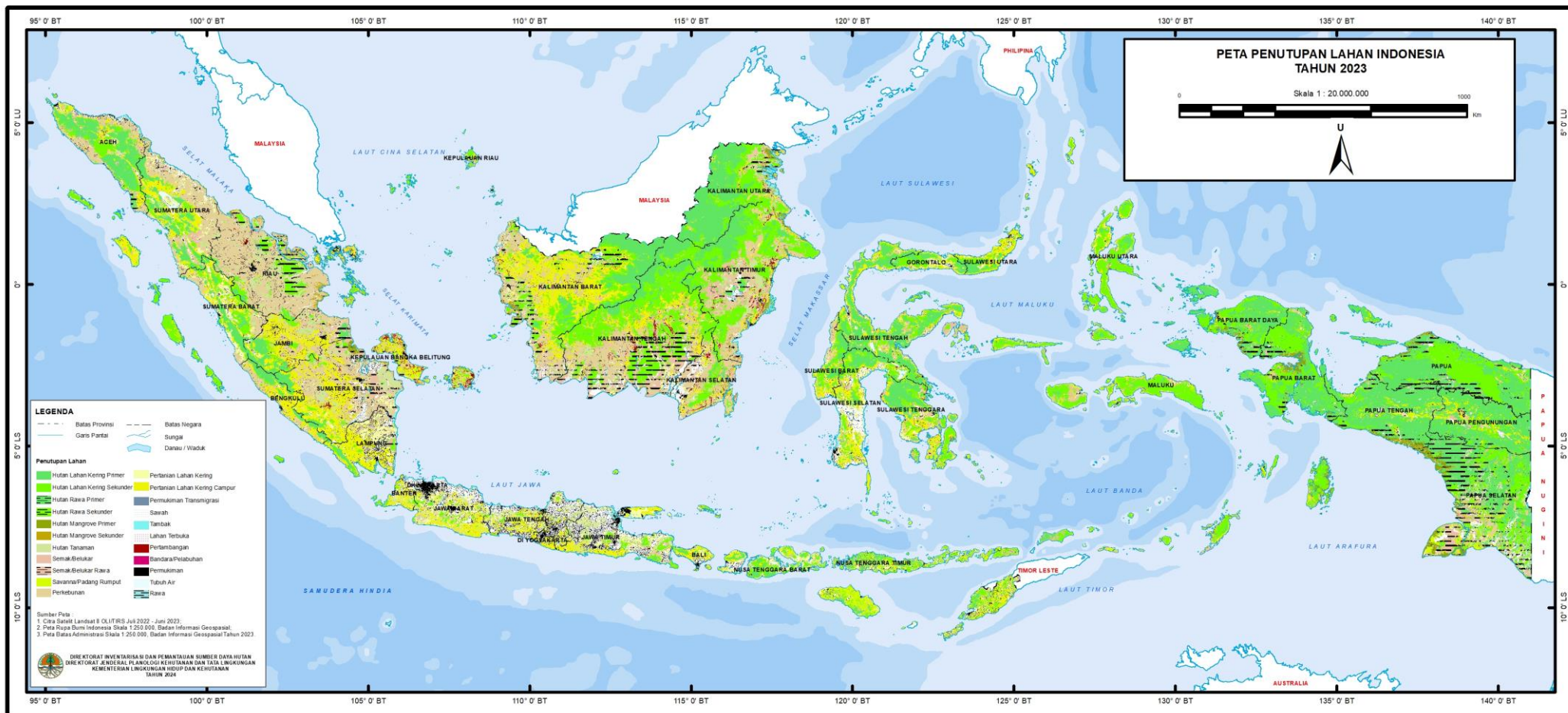
LAMPIRAN 2
LUAS DAN PETA
PENUTUPAN LAHAN
INDONESIA BERDASARKAN
23 KELAS PENUTUPAN LAHAN
PER PULAU

TABEL 2. LUAS PENUTUPAN LAHAN INDONESIA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	INDONESIA									
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	10.008,0	13.974,3	7.813,5	3.839,8	35.635,6	1.491,5	37.127,2	1.294,4	38.421,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	4.171,4	7.298,3	11.209,9	7.980,1	30.659,7	2.740,9	33.400,6	4.323,1	37.723,7
3	Hutan Rawa Primer	1.073,3	981,7	1.512,6	650,6	4.218,3	535,4	4.753,7	262,0	5.015,7
4	Hutan Rawa Sekunder	1.450,4	650,3	649,0	2.113,9	4.863,6	557,6	5.421,2	773,1	6.194,3
5	Hutan Mangrove Primer	634,4	545,7	75,0	149,8	1.404,9	185,7	1.590,6	126,7	1.717,3
6	Hutan Mangrove Sekunder	137,7	342,1	200,9	267,8	948,4	149,9	1.098,3	511,5	1.609,9
7	Hutan Tanaman*	105,9	251,3	407,1	4.169,8	4.934,1	33,9	4.968,0	580,9	5.548,9
	Jumlah Hutan	17.581,0	24.043,7	21.868,0	19.171,9	82.664,6	5.694,9	88.359,5	7.871,8	96.231,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	584,5	1.205,1	1.168,8	1.945,0	4.903,4	816,5	5.719,9	3.973,0	9.692,9
9	Semak Belukar Rawa	1.287,1	607,2	532,4	1.561,3	3.988,0	979,9	4.967,9	2.144,5	7.112,3
10	Savana/Padang Rumput	561,2	363,9	171,3	202,4	1.298,8	303,3	1.602,1	999,8	2.601,9
11	Perkebunan	175,7	339,2	815,3	1.947,8	3.278,0	1.500,0	4.778,1	17.687,9	22.465,9
12	Pertanian Lahan Kering	99,9	261,9	181,0	455,5	998,3	144,1	1.142,4	5.454,1	6.596,5
13	Pertanian Lahan Kering Campur	739,4	2.039,9	1.720,1	2.664,2	7.163,6	1.087,9	8.251,5	17.399,9	25.651,4
14	Permukiman Transmigrasi	0,1	0,4	0,3	1,5	2,2	1,4	3,6	184,9	188,5
15	Sawah	26,5	60,0	22,4	114,8	223,7	19,9	243,6	7.777,1	8.020,7
16	Tambak	44,0	94,9	4,8	164,2	307,9	1,7	309,6	673,5	983,1
17	Lahan Terbuka	196,3	164,1	121,5	308,4	790,3	90,3	880,6	351,7	1.232,3
18	Pertambangan	11,5	28,7	35,7	219,4	295,2	81,8	377,0	550,4	927,4
19	Permukiman	11,9	22,6	12,9	39,0	86,3	26,8	113,1	4.306,8	4.419,9
20	Rawa	525,2	64,2	131,9	383,0	1.104,2	338,8	1.443,0	338,7	1.781,7
21	Bandara/Pelabuhan	0,2	0,3	0,2	0,2	0,9	0,2	1,1	31,5	32,5
	Jumlah Non Hutan	4.263,4	5.252,2	4.918,6	10.006,5	24.440,9	5.392,8	29.833,7	61.873,6	91.707,3
	Total	21.844,5	29.295,9	26.786,6	29.178,5	107.105,5	11.087,7	118.193,2	69.745,5	187.938,7

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

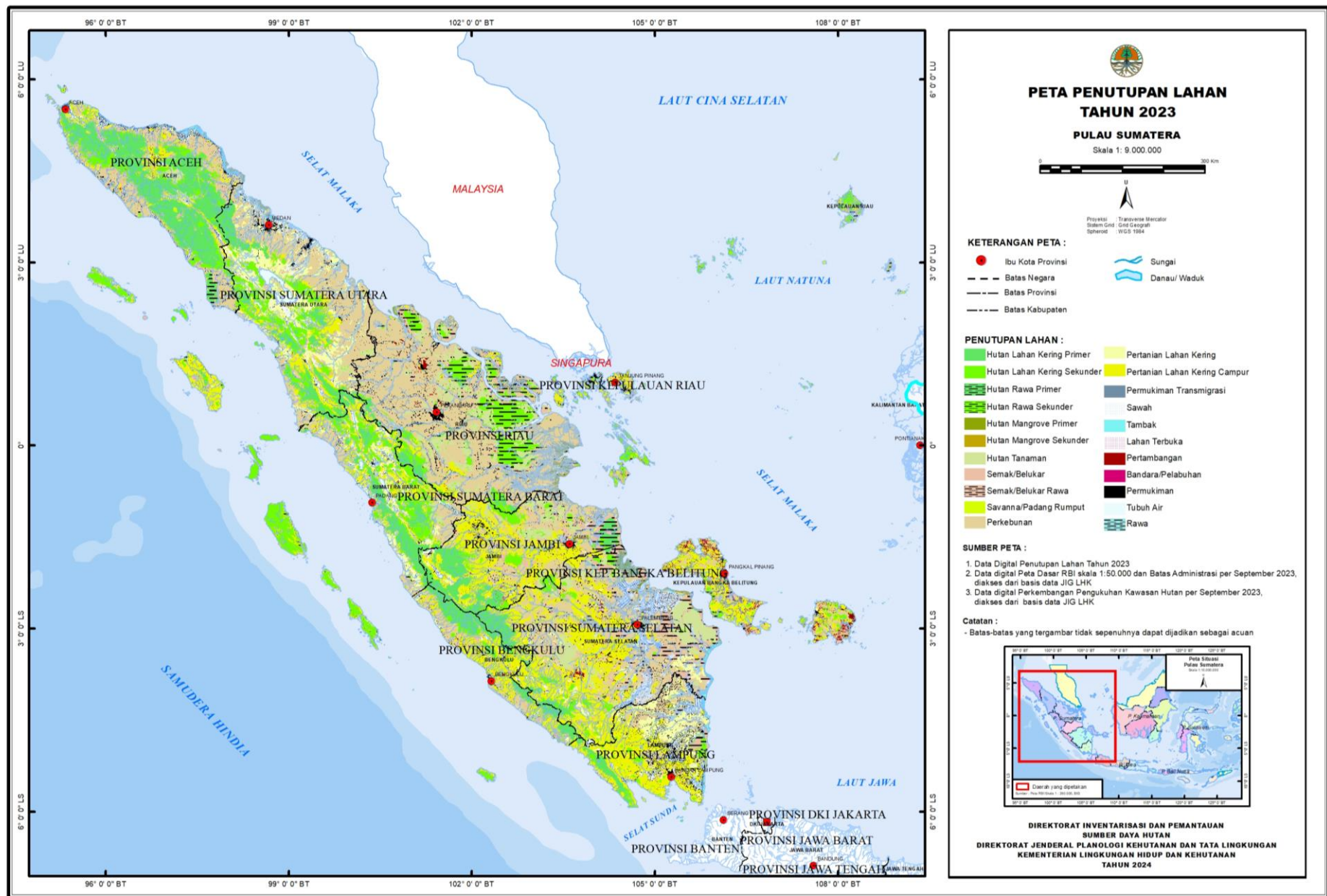


TABEL 2.1 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU SUMATERA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	2.326,0	2.047,3	295,8	264,2	4.933,3	6,0	4.939,3	96,4	5.035,7
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	995,1	1.494,0	622,5	780,7	3.892,2	90,9	3.983,1	675,0	4.658,2
3	Hutan Rawa Primer	165,2	10,2	2,4	12,6	190,4	1,3	191,6	2,3	193,9
4	Hutan Rawa Sekunder	283,7	40,7	87,7	734,2	1.146,4	47,3	1.193,7	79,8	1.273,5
5	Hutan Mangrove Primer	95,9	15,3	3,8	12,8	127,8	2,5	130,3	10,6	140,9
6	Hutan Mangrove Sekunder	30,4	121,0	156,0	49,6	357,1	22,0	379,1	105,2	484,3
7	Hutan Tanaman*	11,9	33,1	78,5	2.099,7	2.223,2	12,2	2.235,4	125,8	2.361,2
	Jumlah Hutan	3.908,1	3.761,6	1.246,8	3.953,8	12.870,4	182,2	13.052,6	1.095,1	14.147,7
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	130,1	353,1	224,4	303,2	1.010,8	29,3	1.040,1	950,3	1.990,4
9	Semak Belukar Rawa	339,4	73,9	121,0	459,5	993,8	148,9	1.142,7	870,2	2.012,9
10	Savana/Padang Rumput	9,8	19,9	0,7	16,7	47,1	2,8	50,0	34,0	84,0
11	Perkebunan	128,9	239,8	709,1	1.240,7	2.318,6	1.079,3	3.397,8	9.944,5	13.342,4
12	Pertanian Lahan Kering	40,9	95,5	37,6	145,3	319,3	28,5	347,8	1.746,1	2.093,9
13	Pertanian Lahan Kering Campur	400,4	913,9	402,7	914,6	2.631,7	132,0	2.763,6	6.613,5	9.377,1
14	Permukiman Transmigrasi	0,1	0,0	0,1	1,3	1,5	0,1	1,6	61,6	63,1
15	Sawah	10,3	27,6	2,4	28,0	68,3	3,0	71,3	1.643,7	1.715,0
16	Tambak	1,8	46,8	1,5	19,6	69,8	0,1	69,9	116,8	186,6
17	Lahan Terbuka	16,2	29,2	38,7	51,9	136,0	13,9	149,9	107,1	257,0
18	Pertambangan	3,6	15,5	6,5	71,8	97,4	10,6	108,0	190,9	298,9
19	Permukiman	2,8	9,0	5,5	22,4	39,7	9,4	49,1	1.277,4	1.326,5
20	Rawa	20,0	2,9	4,7	28,5	56,1	13,4	69,5	105,0	174,5
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,1	0,0	0,2	0,0	0,2	6,6	6,8
	Jumlah Non Hutan	1.104,4	1.827,2	1.555,1	3.303,6	7.790,4	1.471,2	9.261,6	23.667,6	32.929,2
	Total	5.012,6	5.588,8	2.801,9	7.257,4	20.660,7	1.653,5	22.314,2	24.762,7	47.076,9

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

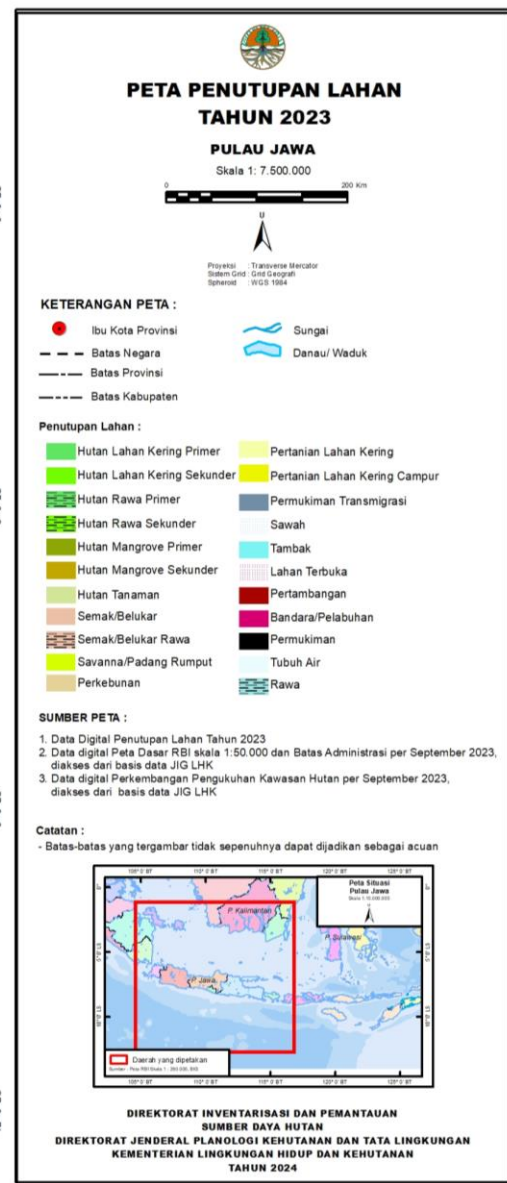
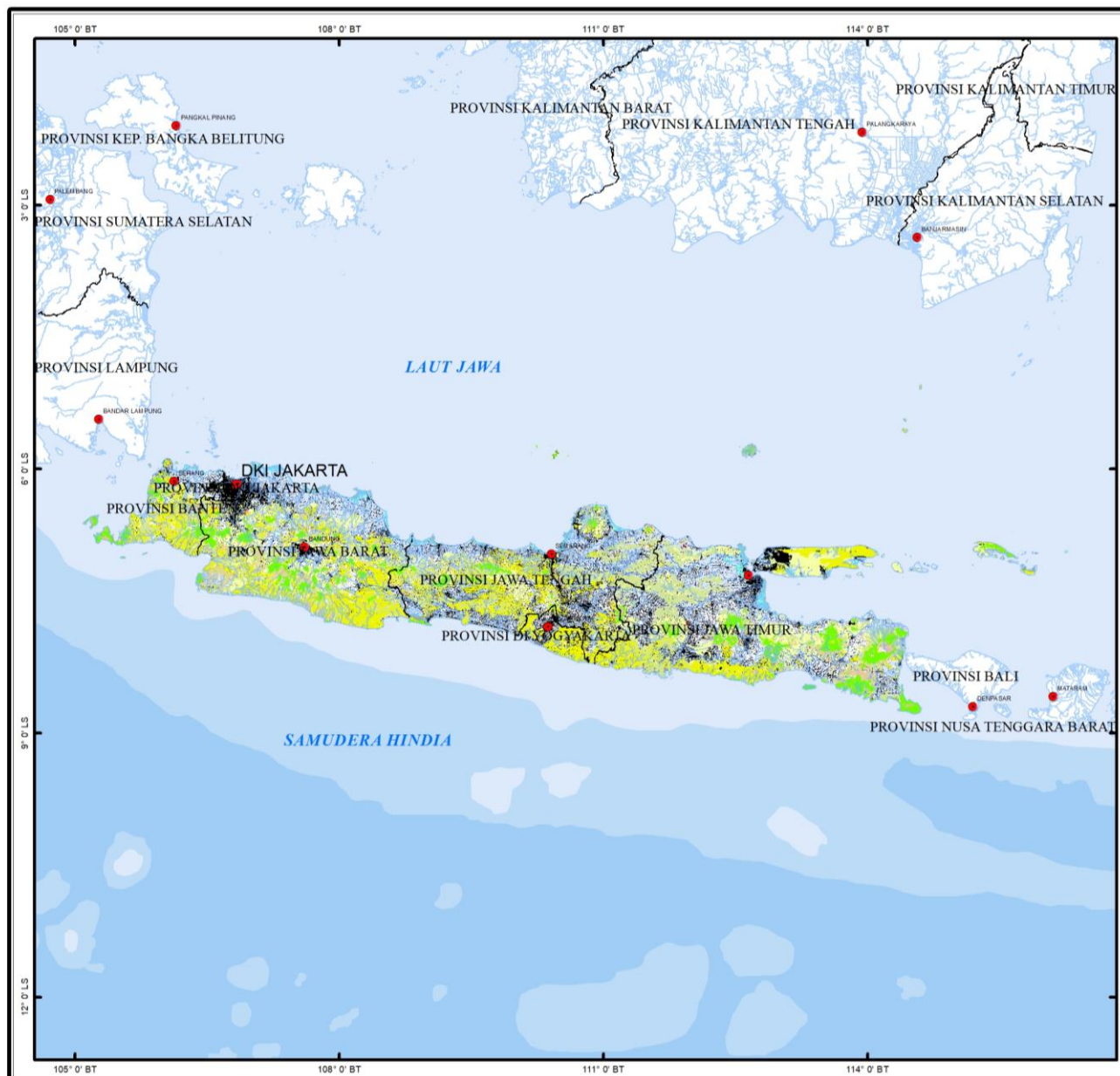


TABEL 2.2 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU JAWA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	42,5	14,6	0,5	1,6	59,2	0,0	59,2	0,4	59,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	337,2	267,5	61,3	75,6	741,6	0,0	741,6	58,6	800,1
3	Hutan Rawa Primer	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Hutan Rawa Sekunder	0,9	0,0	0,0	0,0	0,9	0,0	0,9	0,0	0,9
5	Hutan Mangrove Primer	0,6	3,7	0,0	4,1	8,3	0,0	8,3	0,7	9,1
6	Hutan Mangrove Sekunder	3,2	10,3	0,0	7,8	21,2	0,0	21,2	22,8	44,1
7	Hutan Tanaman*	55,7	208,4	258,1	1.024,9	1.547,1	0,0	1.547,1	318,2	1.865,4
	Jumlah Hutan	440,1	504,4	319,9	1.114,0	2.378,4	0,0	2.378,4	400,8	2.779,2
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	30,0	40,3	4,3	17,3	91,8	0,0	91,8	15,5	107,4
9	Semak Belukar Rawa	1,4	0,0	0,0	0,4	1,8	0,0	1,8	0,3	2,1
10	Savana/Padang Rumput	5,0	0,4	0,0	0,0	5,4	0,0	5,4	3,7	9,1
11	Perkebunan	8,2	9,0	14,2	20,7	52,1	0,0	52,1	432,5	484,6
12	Pertanian Lahan Kering	9,5	31,8	23,6	110,5	175,5	0,0	175,5	1.443,3	1.618,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	14,0	48,0	50,0	94,5	206,5	0,0	206,5	2.464,8	2.671,4
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	Sawah	4,8	4,7	7,8	62,4	79,7	0,0	79,7	3.476,8	3.556,5
16	Tambak	0,0	22,5	0,1	4,8	27,3	0,0	27,3	196,3	223,7
17	Lahan Terbuka	19,1	5,2	0,2	5,2	29,7	0,0	29,7	9,0	38,7
18	Pertambangan	0,0	0,1	0,4	2,8	3,3	0,0	3,3	12,0	15,3
19	Permukiman	0,4	1,0	0,6	8,6	10,7	0,0	10,7	1.865,1	1.875,8
20	Rawa	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,8	11,8
	Jumlah Non Hutan	92,4	163,0	101,2	327,3	683,9	0,0	683,9	9.931,2	10.615,2
	Total	532,5	667,4	421,2	1.441,3	3.062,3	0,0	3.062,3	10.332,0	13.394,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

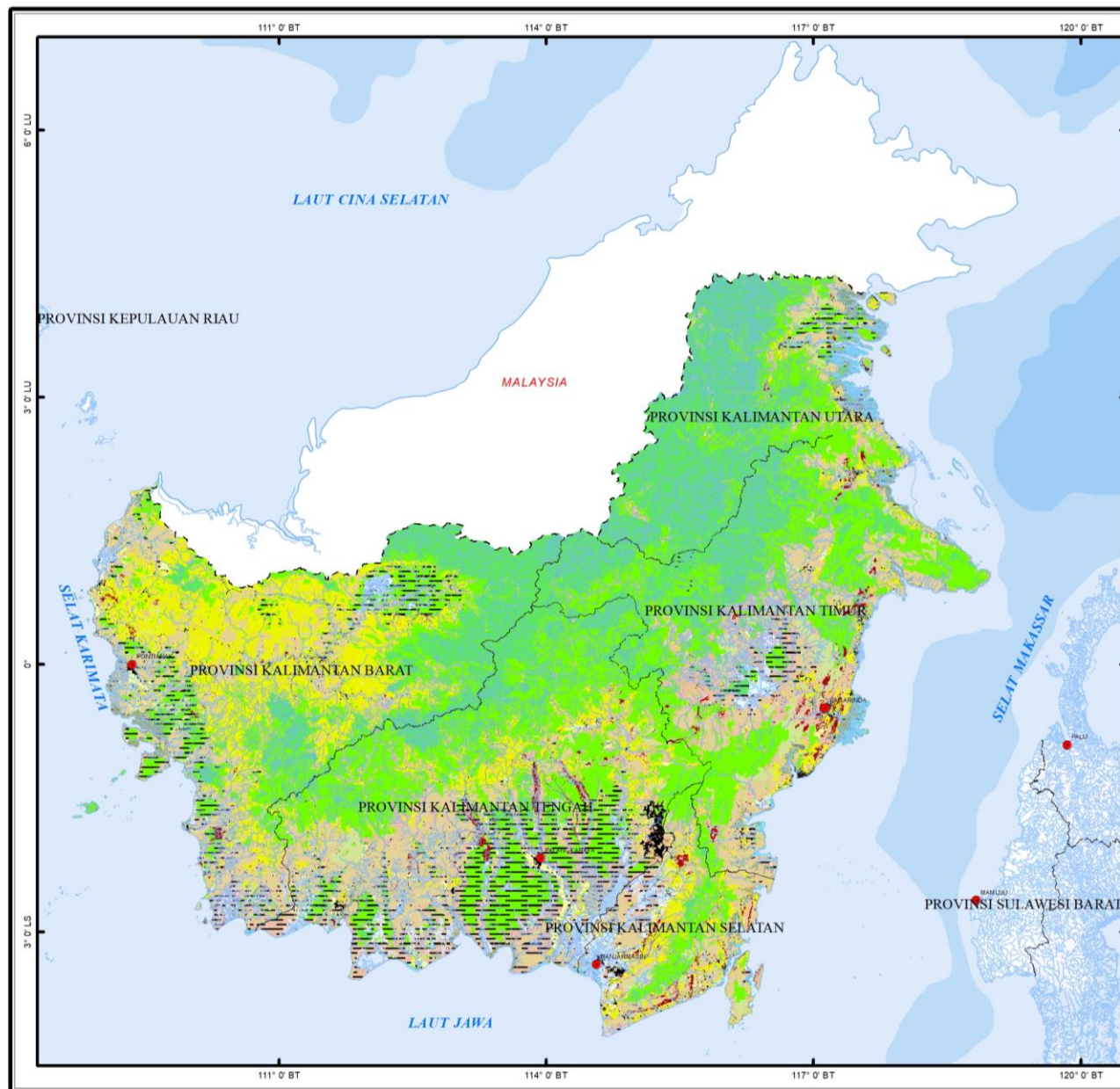


TABEL 2.3 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU KALIMANTAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	2.461,9	3.662,5	2.766,5	404,0	9.294,9	2,8	9.297,7	232,5	9.530,2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	442,1	1.767,0	6.157,4	3.340,0	11.706,5	320,5	12.027,1	1.115,5	13.142,6
3	Hutan Rawa Primer	19,5	7,3	2,8	44,4	74,1	3,2	77,3	80,5	157,8
4	Hutan Rawa Sekunder	830,8	389,1	125,4	1.110,4	2.455,8	233,6	2.689,4	562,0	3.251,4
5	Hutan Mangrove Primer	11,8	0,3	0,0	15,2	27,4	0,6	28,0	44,0	72,0
6	Hutan Mangrove Sekunder	63,3	75,9	25,9	132,7	297,7	8,3	306,0	263,9	569,9
7	Hutan Tanaman*	34,6	1,6	35,6	986,0	1.057,8	17,3	1.075,0	122,0	1.197,1
	Jumlah Hutan	3.864,1	5.903,7	9.113,6	6.032,7	24.914,1	586,4	25.500,5	2.420,4	27.921,0
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	110,6	194,7	436,0	1.116,9	1.858,1	296,3	2.154,4	1.519,4	3.673,8
9	Semak Belukar Rawa	495,2	307,9	42,2	767,4	1.612,8	368,0	1.980,8	1.145,9	3.126,7
10	Savana/Padang Rumput	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
11	Perkebunan	34,6	81,2	75,5	571,4	762,7	392,1	1.154,8	6.367,3	7.522,1
12	Pertanian Lahan Kering	11,0	22,8	10,5	70,9	115,1	52,2	167,3	479,4	646,7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	79,0	384,4	802,8	1.301,8	2.567,9	371,0	2.938,9	3.968,8	6.907,7
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,1	0,1	0,2	0,1	0,2	45,5	45,7
15	Sawah	3,4	4,7	2,7	12,6	23,3	8,4	31,7	685,1	716,8
16	Tambak	39,4	4,9	0,0	139,7	184,0	1,1	185,0	141,0	326,0
17	Lahan Terbuka	72,8	18,0	31,4	214,6	336,8	17,5	354,3	146,7	501,0
18	Pertambangan	7,6	6,1	15,2	134,8	163,8	64,4	228,2	312,0	540,2
19	Permukiman	1,3	1,0	1,3	2,7	6,3	3,3	9,6	349,9	359,6
20	Rawa	232,5	35,2	0,5	177,8	446,1	59,4	505,5	194,1	699,6
21	Bandara/Pelabuhan	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	3,2	3,3
	Jumlah Non Hutan	1.087,5	1.060,8	1.418,2	4.510,7	8.077,2	1.633,8	9.711,0	15.358,4	25.069,4
	Total	4.951,6	6.964,5	10.531,8	10.543,4	32.991,3	2.220,2	35.211,5	17.778,9	52.990,4

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

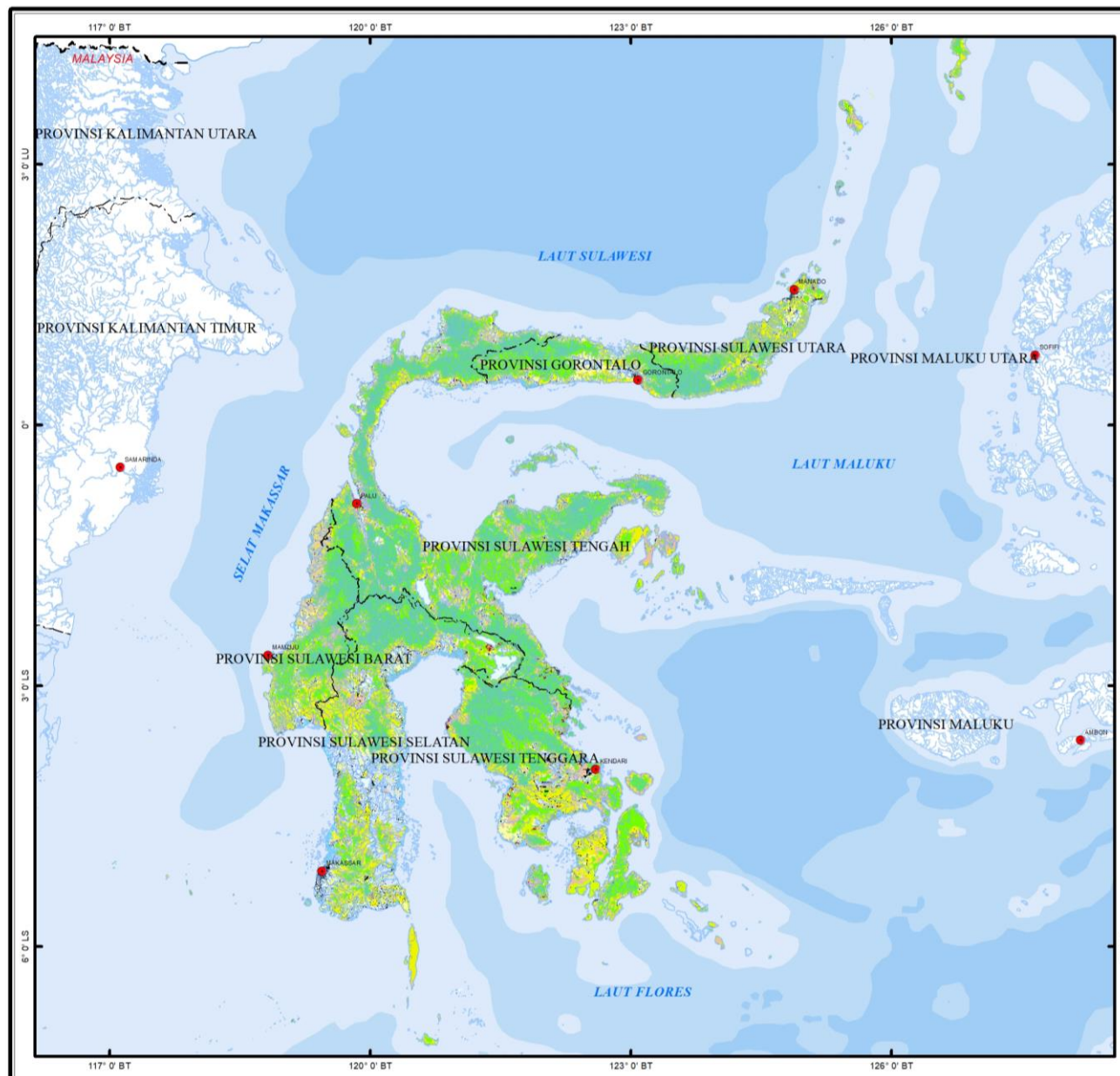


TABEL 2.4 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU SULAWESI DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	978,6	2.292,8	1.346,2	267,4	4.885,1	70,1	4.955,2	176,1	5.131,3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	504,8	1.177,8	1.100,9	456,8	3.240,3	94,2	3.334,5	571,2	3.905,6
3	Hutan Rawa Primer	7,6	0,1	0,0	0,4	8,1	0,0	8,1	0,0	8,1
4	Hutan Rawa Sekunder	5,6	2,0	0,0	1,6	9,2	0,2	9,4	1,0	10,3
5	Hutan Mangrove Primer	8,1	12,8	0,1	0,0	21,0	0,0	21,0	13,8	34,8
6	Hutan Mangrove Sekunder	8,2	39,3	1,2	0,2	49,0	0,7	49,7	68,1	117,8
7	Hutan Tanaman*	0,3	1,8	25,5	11,2	38,8	1,9	40,8	3,7	44,5
	Jumlah Hutan	1.513,3	3.526,7	2.473,9	737,7	8.251,5	167,1	8.418,7	833,8	9.252,5
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	73,9	240,0	222,0	157,1	693,1	41,1	734,2	751,0	1.485,2
9	Semak Belukar Rawa	10,0	2,9	0,9	0,2	14,0	0,0	14,0	27,9	41,9
10	Savana/Padang Rumput	40,0	73,7	41,1	28,6	183,5	4,4	187,8	176,8	364,6
11	Perkebunan	3,7	8,4	10,7	23,7	46,5	14,7	61,2	594,9	656,1
12	Pertanian Lahan Kering	22,0	51,2	51,5	59,0	183,7	8,7	192,4	895,9	1.088,3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	82,9	316,2	304,6	176,3	880,0	53,0	933,0	2.646,6	3.579,6
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	16,9	16,9
15	Sawah	6,6	7,8	7,8	7,6	29,7	2,8	32,5	1.244,1	1.276,6
16	Tambak	2,6	20,6	2,2	0,0	25,4	0,3	25,7	191,8	217,5
17	Lahan Terbuka	3,2	9,5	9,4	4,0	26,1	1,1	27,2	22,4	49,6
18	Pertambangan	0,1	3,9	10,8	5,9	20,7	1,8	22,5	27,8	50,3
19	Permukiman	0,5	1,8	1,1	0,3	3,7	0,4	4,2	357,8	362,0
20	Rawa	0,1	0,6	0,0	0,0	0,6	0,0	0,6	1,6	2,3
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2	3,2
	Jumlah Non Hutan	245,8	736,5	661,8	462,8	2.107,1	128,3	2.235,4	6.958,7	9.194,1
	Total	1.759,1	4.263,2	3.135,7	1.200,5	10.358,6	295,5	10.654,1	7.792,6	18.446,6

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



TABEL 2.5 LUAS PENUTUPAN LAHAN KEP. BALI DAN NUSA TENGGARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	147,6	377,2	88,0	70,4	683,3	3,8	687,1	171,0	858,1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	105,4	486,9	229,9	176,7	998,9	16,9	1.015,9	747,3	1.763,1
3	Hutan Rawa Primer	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Hutan Rawa Sekunder	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Hutan Mangrove Primer	5,6	0,6	0,1	0,5	6,7	0,0	6,7	5,1	11,8
6	Hutan Mangrove Sekunder	3,6	4,4	3,0	0,9	11,9	0,0	11,9	13,8	25,6
7	Hutan Tanaman*	3,4	6,2	5,5	5,6	20,6	0,0	20,7	11,0	31,6
	Jumlah Hutan	265,6	875,3	326,5	254,1	1.721,5	20,8	1.742,2	948,1	2.690,3
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	49,8	118,4	28,4	36,4	232,9	2,4	235,3	431,4	666,7
9	Semak Belukar Rawa	0,5	0,0	0,0	0,1	0,6	0,0	0,6	0,5	1,1
10	Savana/Padang Rumput	112,4	99,6	47,3	57,7	317,1	52,7	369,8	690,0	1.059,8
11	Perkebunan	0,0	0,2	0,0	0,1	0,3	0,0	0,3	17,6	17,9
12	Pertanian Lahan Kering	12,8	51,3	47,0	53,8	164,9	3,7	168,6	655,7	824,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	9,8	67,1	24,7	37,3	138,9	1,0	139,8	882,8	1.022,6
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,6
15	Sawah	1,4	14,5	1,7	4,1	21,7	1,3	23,0	643,1	666,1
16	Tambak	0,2	0,1	1,0	0,1	1,4	0,0	1,4	25,0	26,4
17	Lahan Terbuka	6,3	6,6	1,4	1,9	16,2	0,9	17,2	14,4	31,5
18	Pertambangan	0,0	0,1	0,2	2,0	2,3	0,0	2,3	2,0	4,3
19	Permukiman	1,0	2,1	1,0	1,3	5,4	0,4	5,8	285,7	291,5
20	Rawa	0,4	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0	0,4	1,1	1,5
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,3	2,3
	Jumlah Non Hutan	194,7	359,9	152,9	194,7	902,2	62,3	964,5	3.652,1	4.616,6
	Total	460,3	1.235,2	479,4	448,8	2.623,6	83,1	2.706,7	4.600,2	7.306,9

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

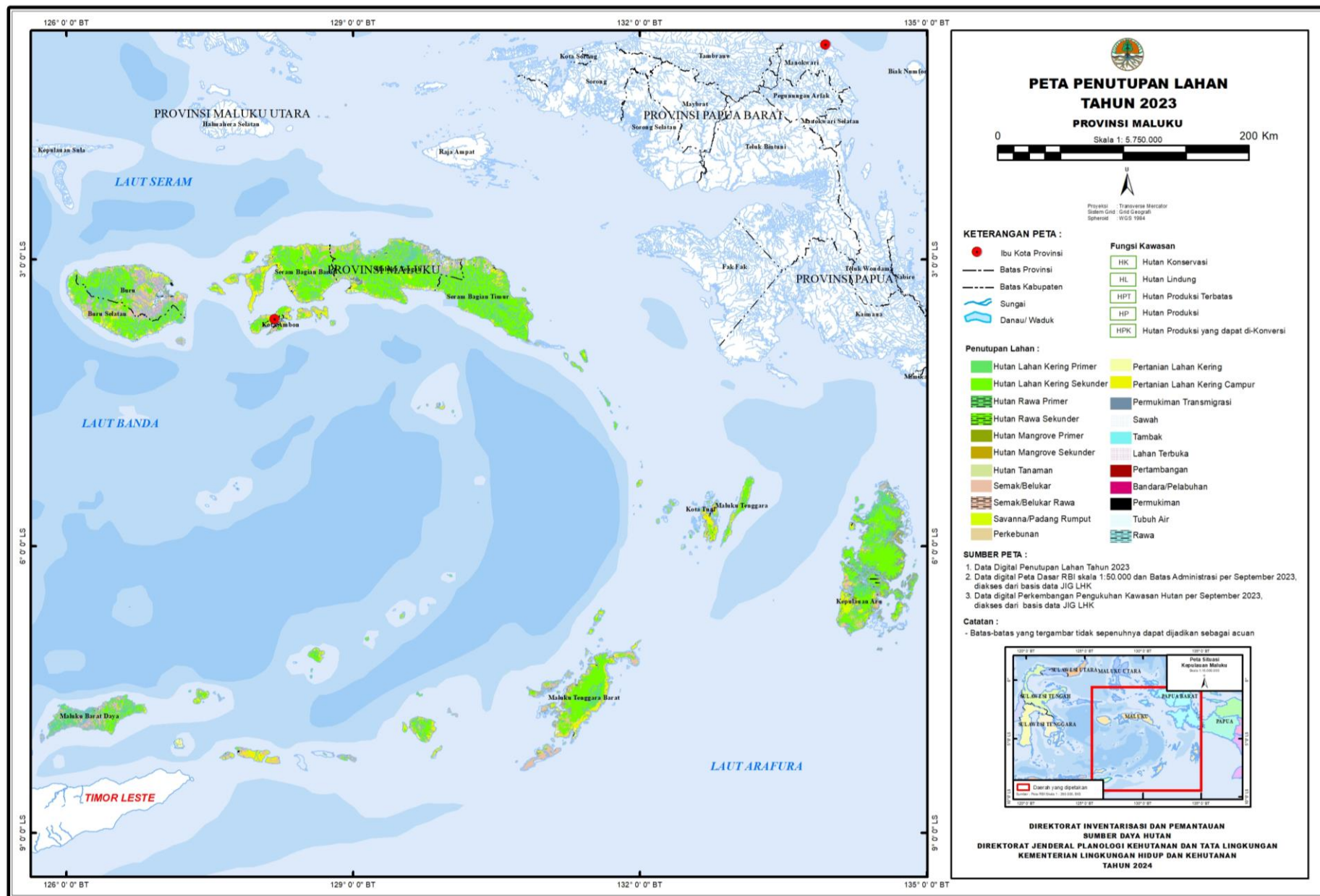
* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

TABEL 2.6 LUAS PENUTUPAN LAHAN KEPULAUAN MALUKU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	132,8	118,4	90,5	60,8	402,5	89,1	491,6	7,5	499,1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	443,7	853,8	1.246,1	690,5	3.234,0	853,5	4.087,5	242,6	4.330,1
3	Hutan Rawa Primer	0,3	0,1	0,0	0,1	0,4	0,1	0,4	0,6	1,0
4	Hutan Rawa Sekunder	0,0	0,0	0,1	10,3	10,5	11,8	22,3	1,7	23,9
5	Hutan Mangrove Primer	4,7	25,2	0,3	10,2	40,4	68,9	109,4	20,3	129,6
6	Hutan Mangrove Sekunder	4,7	8,9	0,6	12,8	26,9	101,2	128,1	14,6	142,7
7	Hutan Tanaman*	0,0	0,2	3,9	32,3	36,4	1,6	38,1	0,1	38,1
	Jumlah Hutan	586,1	1.006,6	1.341,5	816,9	3.751,2	1.126,1	4.877,3	287,3	5.164,6
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	34,9	92,7	121,8	189,2	438,6	284,7	723,3	154,0	877,3
9	Semak Belukar Rawa	1,0	1,2	0,2	2,2	4,6	8,8	13,4	7,4	20,8
10	Savana/Padang Rumput	2,4	6,4	6,1	24,0	39,0	54,6	93,6	33,1	126,7
11	Perkebunan	0,0	0,1	0,5	0,4	0,9	9,7	10,6	33,5	44,2
12	Pertanian Lahan Kering	2,6	5,2	9,6	13,9	31,3	42,5	73,7	177,8	251,5
13	Pertanian Lahan Kering Campur	15,4	69,0	73,8	84,1	242,4	319,7	562,0	568,9	1.131,0
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,3	0,0	0,0	0,4	0,5	0,9	12,6	13,5
15	Sawah	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,4	0,5	30,5	31,0
16	Tambak	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,2	0,8	1,0
17	Lahan Terbuka	0,2	4,0	16,0	6,4	26,7	6,7	33,3	8,1	41,5
18	Pertambangan	0,0	0,8	2,5	2,0	5,3	3,2	8,5	4,4	12,9
19	Permukiman	0,0	0,3	0,1	0,2	0,7	1,2	1,9	55,6	57,5
20	Rawa	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	0,3	0,1	0,3
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	1,4	1,4
	Jumlah Non Hutan	56,5	180,0	230,7	322,7	790,1	732,3	1.522,3	1.088,3	2.610,6
	Total	642,7	1.186,6	1.572,3	1.139,7	4.541,3	1.858,4	6.399,7	1.375,5	7.775,2

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

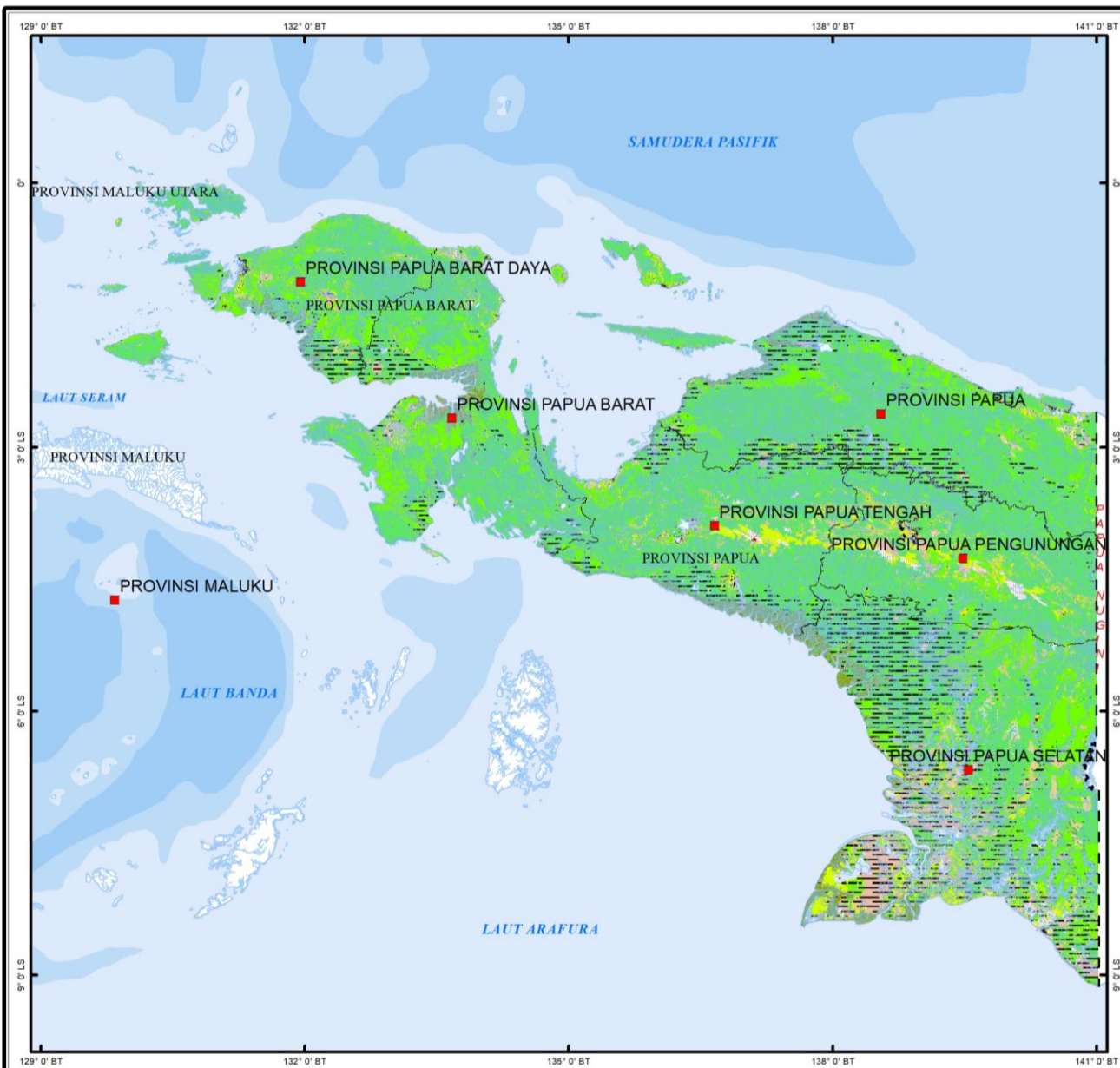


TABEL 2.7 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU PAPUA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	3.918,5	5.461,5	3.225,9	2.771,4	15.377,3	1.319,7	16.697,0	610,6	17.307,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1.343,2	1.251,4	1.791,8	2.459,8	6.846,1	1.364,8	8.211,0	913,0	9.123,9
3	Hutan Rawa Primer	880,8	964,0	1.507,3	593,2	3.945,4	530,9	4.476,2	178,6	4.654,8
4	Hutan Rawa Sekunder	329,4	218,4	435,7	257,3	1.240,8	264,7	1.505,5	128,8	1.634,3
5	Hutan Mangrove Primer	507,6	487,8	70,7	107,0	1.173,2	113,7	1.286,9	32,2	1.319,1
6	Hutan Mangrove Sekunder	24,3	82,4	14,2	63,8	184,7	17,6	202,3	23,1	225,4
7	Hutan Tanaman*	0,0	0,0	0,0	10,2	10,2	0,8	11,0	0,1	11,0
	Jumlah Hutan	7.003,8	8.465,4	7.045,7	6.262,6	28.777,6	3.612,2	32.389,8	1.886,4	34.276,1
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	155,2	166,0	132,0	124,9	578,0	162,8	740,8	151,3	892,1
9	Semak Belukar Rawa	439,6	221,2	368,0	331,6	1.360,4	454,1	1.814,5	92,3	1.906,8
10	Savana/Padang Rumput	391,5	163,9	76,1	75,3	706,8	188,8	895,6	62,1	957,7
11	Perkebunan	0,3	0,5	5,3	90,8	96,9	4,3	101,2	297,5	398,7
12	Pertanian Lahan Kering	1,0	4,1	1,3	2,1	8,6	8,5	17,1	55,9	72,9
13	Pertanian Lahan Kering Campur	137,8	241,3	61,5	55,6	496,2	211,4	707,5	254,5	962,0
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,8	1,0	47,7	48,7
15	Sawah	0,0	0,7	0,0	0,0	0,7	4,1	4,8	54,0	58,8
16	Tambak	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,8	1,8
17	Lahan Terbuka	78,4	91,6	24,4	24,4	218,8	50,3	269,0	43,9	312,9
18	Pertambangan	0,1	2,3	0,1	0,0	2,4	1,8	4,2	1,2	5,4
19	Permukiman	5,8	7,4	3,3	3,3	19,7	12,1	31,8	115,2	147,0
20	Rawa	272,2	25,5	126,7	176,5	600,9	265,8	866,7	36,9	903,6
21	Bandara/Pelabuhan	0,1	0,2	0,1	0,1	0,5	0,2	0,7	3,0	3,7
	Jumlah Non Hutan	1.481,9	924,8	798,6	884,7	4.090,1	1.364,8	5.454,9	1.217,3	6.672,1
	Total	8.485,7	9.390,2	7.844,3	7.147,4	32.867,7	4.977,0	37.844,7	3.103,6	40.948,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN
TAHUN 2023

PULAU PAPUA

Skala 1: 7.500.000



Proyeksi : Transverse Mercator
 Datum : GRS 1980
 Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Penutupan Lahan :

- | | |
|--|---|
| ■ Hutan Lahan Kering Primer | ■ Pertanian Lahan Kering |
| ■ Hutan Lahan Kering Sekunder | ■ Pertanian Lahan Kering Campur |
| ■ Hutan Rawa Primer | ■ Pemukiman Transmigrasi |
| ■ Hutan Rawa Sekunder | ■ Sawah |
| ■ Hutan Mangrove Primer | ■ Tambak |
| ■ Hutan Mangrove Sekunder | ■ Lahan Terbuka |
| ■ Hutan Tanaman | ■ Pertambangan |
| ■ Semak/Belukar | ■ Bandara/Pelabuhan |
| ■ Semak/Belukar Rawa | ■ Pemukiman |
| ■ Savanna/Padang Rumput | ■ Tubuh Air |
| ■ Perkebunan | ■ Rawa |

SUMBER PETA :

1. Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
2. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
3. Data digital Perkembangan Pengkuanan Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024

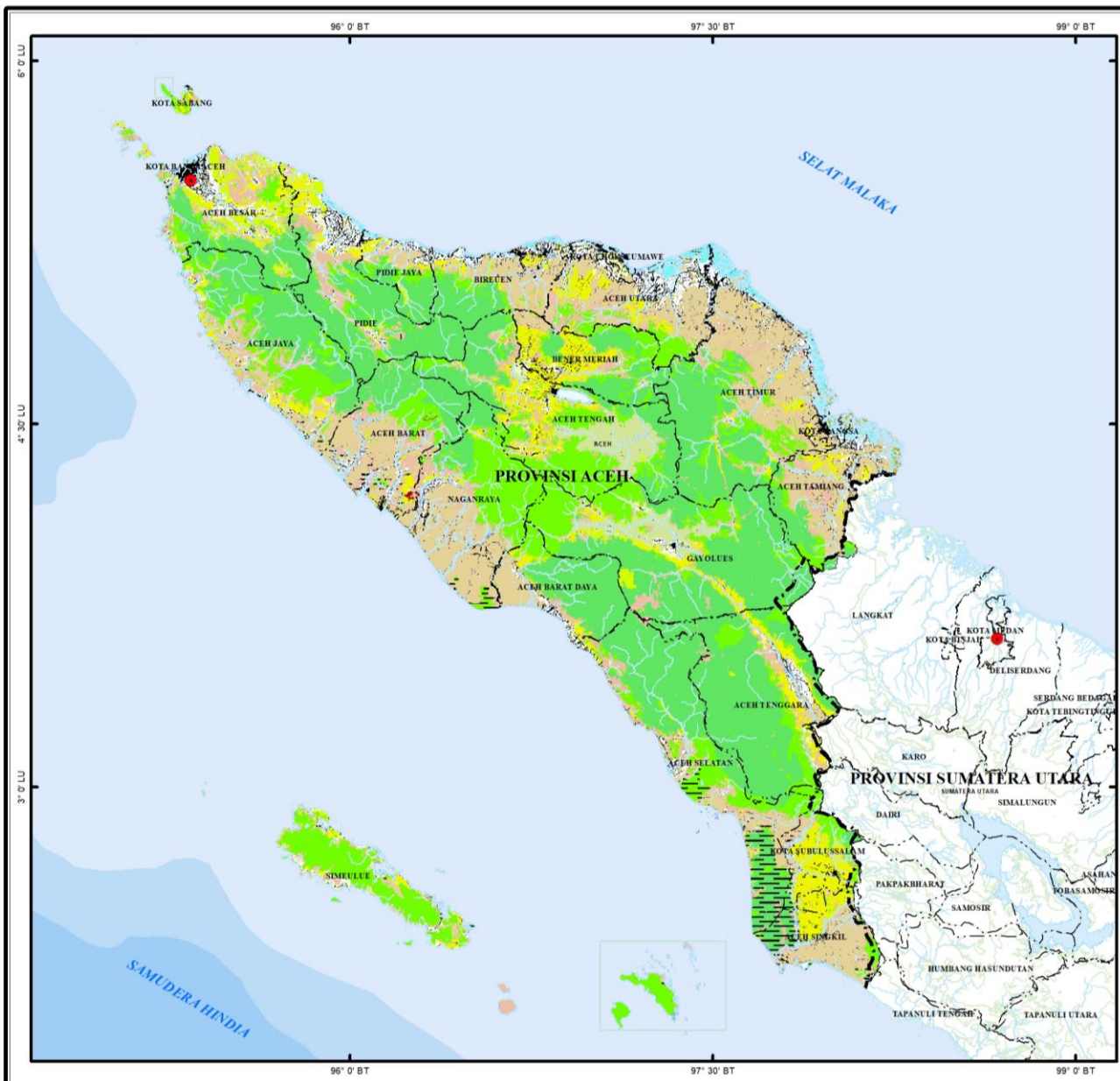
LAMPIRAN 3
LUAS DAN PETA
PENUTUPAN LAHAN
INDONESIA BERDASARKAN
23 KELAS PENUTUPAN LAHAN
PER PROVINSI

TABEL 3.1 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI ACEH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	541,2	1.112,4	49,5	144,7	1.847,8	0,0	1.847,8	22,2	1.870,0
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	148,6	515,2	54,8	164,9	883,5	0,7	884,2	143,0	1.027,3
3	Hutan Rawa Primer	62,6	-	-	-	62,6	-	62,6	1,9	64,5
4	Hutan Rawa Sekunder	18,9	0,4	0,0	-	19,2	-	19,2	16,0	35,2
5	Hutan Mangrove Primer	0,1	-	-	-	0,1	-	0,1	0,1	0,2
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,9	7,9	-	11,3	20,1	0,6	20,7	5,8	26,5
7	Hutan Tanaman*	7,8	7,3	9,7	51,5	76,2	0,7	76,9	50,6	127,5
	Jumlah Hutan	780,0	1.643,1	113,9	372,4	2.909,5	2,0	2.911,5	239,6	3.151,1
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	35,1	75,4	20,8	85,3	216,5	1,3	217,8	265,0	482,8
9	Semak Belukar Rawa	8,8	1,0	-	0,5	10,3	-	10,3	36,6	47,0
10	Savana/Padang Rumput	9,8	11,0	0,7	14,9	36,4	2,8	39,3	28,1	67,4
11	Perkebunan	2,5	6,3	1,5	19,8	30,1	0,2	30,3	842,1	872,4
12	Pertanian Lahan Kering	2,7	2,5	0,1	1,1	6,4	0,0	6,4	64,7	71,1
13	Pertanian Lahan Kering Campur	17,4	39,5	5,1	35,3	97,3	6,8	104,1	377,5	481,6
14	Permukiman Transmigrasi	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	2,3	2,3
15	Sawah	0,0	0,2	0,0	0,5	0,7	0,0	0,7	208,7	209,4
16	Tambak	-	6,1	-	10,2	16,2	0,0	16,2	49,6	65,8
17	Lahan Terbuka	3,2	7,8	0,8	10,1	21,9	0,4	22,3	24,9	47,2
18	Pertambangan	-	0,6	-	0,0	0,6	-	0,6	1,4	2,0
19	Permukiman	0,1	0,1	0,0	0,1	0,3	0,0	0,4	156,0	156,4
20	Rawa	0,0	0,3	-	-	0,3	-	0,3	1,6	1,9
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	0,9	0,9
	Jumlah Non Hutan	79,7	150,9	28,9	177,7	437,2	11,6	448,7	2.059,4	2.508,2
	Total	859,7	1.794,0	142,8	550,1	3.346,7	13,6	3.360,3	2.299,1	5.659,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN
TAHUN 2023
PROVINSI ACEH
 Skala 1: 2.750.000



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem Koordinat : UTM
 Datum : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- ~ Sungai
- ~ Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Pemukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Pemukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
2. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
3. Data digital Perkembangan Pengkuanan Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



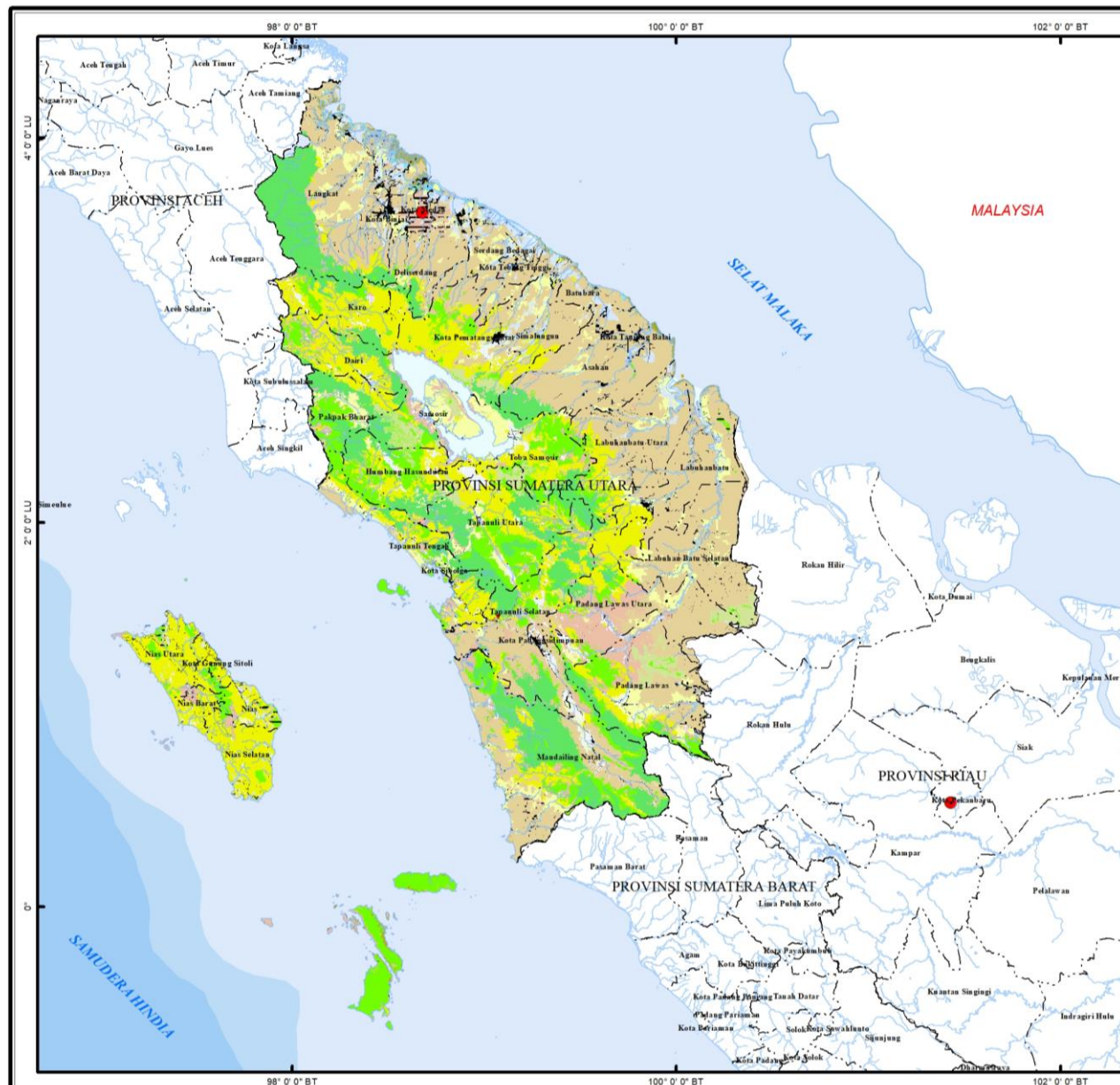
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024

TABEL 3.2 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	283,7	430,9	144,4	49,6	908,6	4,4	913,0	40,8	953,8
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	83,6	251,3	169,3	144,3	648,5	3,6	652,1	101,1	753,2
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	0,1	2,3	0,7	1,5	4,6	0,0	4,6	11,1	15,7
5	Hutan Mangrove Primer	-	1,4	-	-	1,4	-	1,4	-	1,4
6	Hutan Mangrove Sekunder	9,7	16,7	3,2	7,2	36,8	0,2	37,0	10,0	47,0
7	Hutan Tanaman*	0,2	24,2	2,3	126,1	152,8	1,0	153,8	21,0	174,8
	Jumlah Hutan	377,4	726,8	319,9	328,7	1.752,8	9,2	1.762,0	184,0	1.945,9
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	12,4	117,6	78,8	37,1	245,8	5,1	250,9	174,2	425,1
9	Semak Belukar Rawa	0,4	1,3	3,0	2,0	6,6	0,1	6,7	50,2	57,0
10	Savana/Padang Rumput	-	0,0	0,0	-	0,1	-	0,1	0,2	0,2
11	Perkebunan	9,1	67,9	75,0	227,0	379,1	53,4	432,5	1.881,0	2.313,6
12	Pertanian Lahan Kering	5,7	26,9	14,3	24,3	71,1	2,6	73,8	443,4	517,2
13	Pertanian Lahan Kering Campur	12,7	233,0	127,0	48,2	420,9	20,0	440,9	909,9	1.350,8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,1	5,1	1,5	2,6	9,3	0,4	9,6	306,5	316,1
16	Tambak	0,7	2,2	1,0	2,2	6,0	-	6,0	10,6	16,7
17	Lahan Terbuka	1,0	4,3	4,6	1,5	11,4	0,4	11,8	11,8	23,5
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	0,9	0,9
19	Permukiman	0,3	1,7	1,2	1,3	4,5	0,2	4,6	100,6	105,3
20	Rawa	0,1	0,0	0,7	0,1	0,9	0,1	1,0	1,9	2,8
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	0,0	0,0	-	0,0	1,8	1,9
	Jumlah Non Hutan	42,4	460,0	307,0	346,3	1.155,6	82,4	1.238,0	3.893,0	5.131,0
	Total	419,8	1.186,8	626,9	675,0	2.908,5	91,5	3.000,0	4.076,9	7.076,9

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN
TAHUN 2023
PROVINSI SUMATERA UTARA

Skala 1: 3.500.000



Proyeksi : Transverse Mercator
 Datum : GRS 1960
 Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- - - Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
2. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
3. Data digital Perkembangan Pengukuran Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024

TABEL 3.3 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SUMATERA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	373,4	194,1	4,4	2,6	574,5	1,3	575,8	8,0	583,9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	294,3	373,6	134,5	224,3	1.026,6	49,5	1.076,1	145,1	1.221,2
3	Hutan Rawa Primer	-	0,3	-	2,8	3,1	-	3,1	-	3,1
4	Hutan Rawa Sekunder	-	0,4	-	4,4	4,9	8,6	13,5	5,1	18,6
5	Hutan Mangrove Primer	0,6	2,7	-	3,2	6,4	1,3	7,7	5,8	13,5
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,0	0,4	-	0,5	0,9	0,3	1,2	1,8	3,0
7	Hutan Tanaman*	0,0	0,5	10,5	21,9	32,9	4,8	37,7	10,1	47,8
	Jumlah Hutan	668,2	572,1	149,3	259,6	1.649,3	65,8	1.715,2	176,0	1.891,1
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	15,7	51,1	12,7	12,8	92,4	8,0	100,4	61,0	161,4
9	Semak Belukar Rawa	0,2	1,7	-	3,0	4,9	9,7	14,6	7,2	21,7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	0,9	11,8	9,6	22,8	45,1	22,8	67,9	455,1	523,0
12	Pertanian Lahan Kering	20,5	30,3	19,3	9,1	79,2	12,7	91,9	368,9	460,7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	56,2	93,1	34,8	41,3	225,4	34,7	260,1	495,6	755,8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	1,6	1,6
15	Sawah	1,6	2,9	0,5	0,7	5,7	1,5	7,2	243,8	251,0
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	0,3	0,3
17	Lahan Terbuka	2,5	4,8	1,2	1,8	10,3	2,3	12,5	6,7	19,3
18	Pertambangan	-	-	0,1	0,7	0,8	0,1	0,9	1,9	2,8
19	Permukiman	0,4	0,5	0,1	1,0	2,0	0,7	2,6	66,7	69,3
20	Rawa	-	-	-	0,4	0,4	-	0,4	0,8	1,2
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,5	0,5
	Jumlah Non Hutan	98,1	196,2	78,4	93,5	466,2	92,4	558,6	1.710,1	2.268,6
	Total	766,3	768,3	227,7	353,2	2.115,5	158,2	2.273,7	1.886,0	4.159,8

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

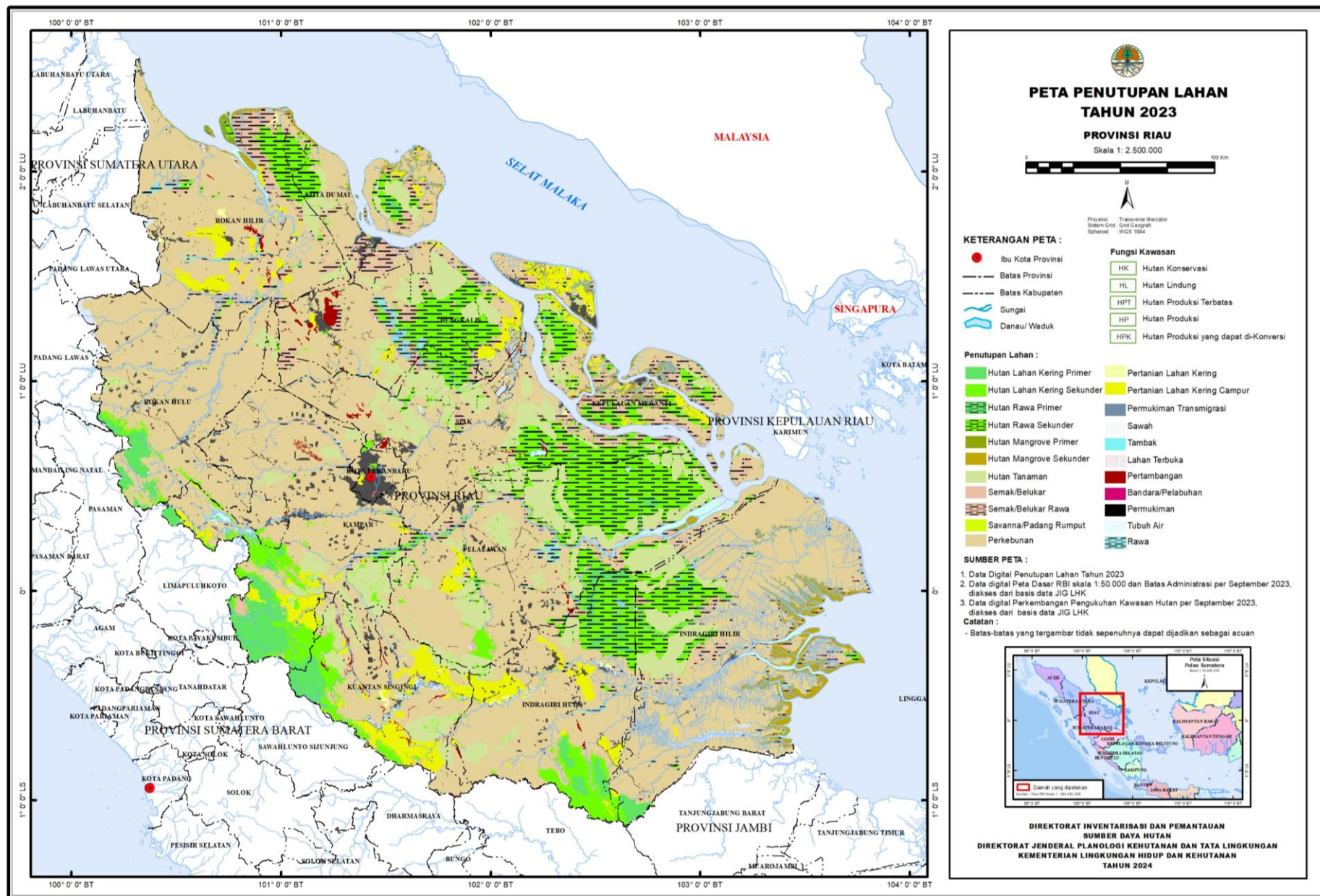
* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

TABEL 3.4 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI RIAU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	107,9	19,2	36,0	-	163,1	0,3	163,4	1,3	164,7
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	146,3	48,0	56,1	12,4	262,7	3,5	266,2	7,3	273,5
3	Hutan Rawa Primer	0,7	-	-	6,8	7,5	-	7,5	-	7,5
4	Hutan Rawa Sekunder	200,3	3,9	67,1	652,7	923,9	35,3	959,2	26,8	986,0
5	Hutan Mangrove Primer	6,1	-	0,8	-	7,0	0,1	7,0	1,1	8,1
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	14,5	132,8	0,7	148,0	16,3	164,3	29,9	194,2
7	Hutan Tanaman*	3,0	0,0	32,7	871,2	906,9	5,7	912,6	15,4	928,0
	Jumlah Hutan	464,2	85,5	325,5	1.543,8	2.419,0	61,2	2.480,2	81,8	2.561,9
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	15,9	13,8	13,3	2,1	45,1	2,7	47,8	8,4	56,2
9	Semak Belukar Rawa	25,8	5,9	78,2	138,2	248,2	101,3	349,5	178,2	527,7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
11	Perkebunan	97,3	120,0	550,1	595,3	1.362,7	938,9	2.301,6	2.918,2	5.219,8
12	Pertanian Lahan Kering	-	-	-	0,0	0,0	0,4	0,4	1,2	1,6
13	Pertanian Lahan Kering Campur	1,7	0,7	14,0	3,8	20,2	11,5	31,7	27,1	58,9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0,1	-	0,1	0,1	0,2	5,8	6,0
15	Sawah	-	-	0,2	-	0,2	0,8	1,0	29,2	30,2
16	Tambak	0,0	-	0,5	-	0,5	0,1	0,6	0,8	1,4
17	Lahan Terbuka	6,1	2,0	16,7	17,9	42,7	6,7	49,5	12,9	62,4
18	Pertambangan	1,9	0,2	3,9	5,0	11,0	6,1	17,1	26,8	43,9
19	Permukiman	0,5	0,2	2,7	5,5	8,9	7,4	16,3	220,6	236,9
20	Rawa	13,1	0,1	2,8	16,1	32,0	7,3	39,3	4,8	44,1
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	0,1	-	0,1	0,0	0,1	0,6	0,7
	Jumlah Non Hutan	162,3	143,1	682,6	783,7	1.771,8	1.083,2	2.855,0	3.434,8	6.289,8
	Total	626,5	228,7	1.008,1	2.327,6	4.190,8	1.144,4	5.335,2	3.516,6	8.851,8

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

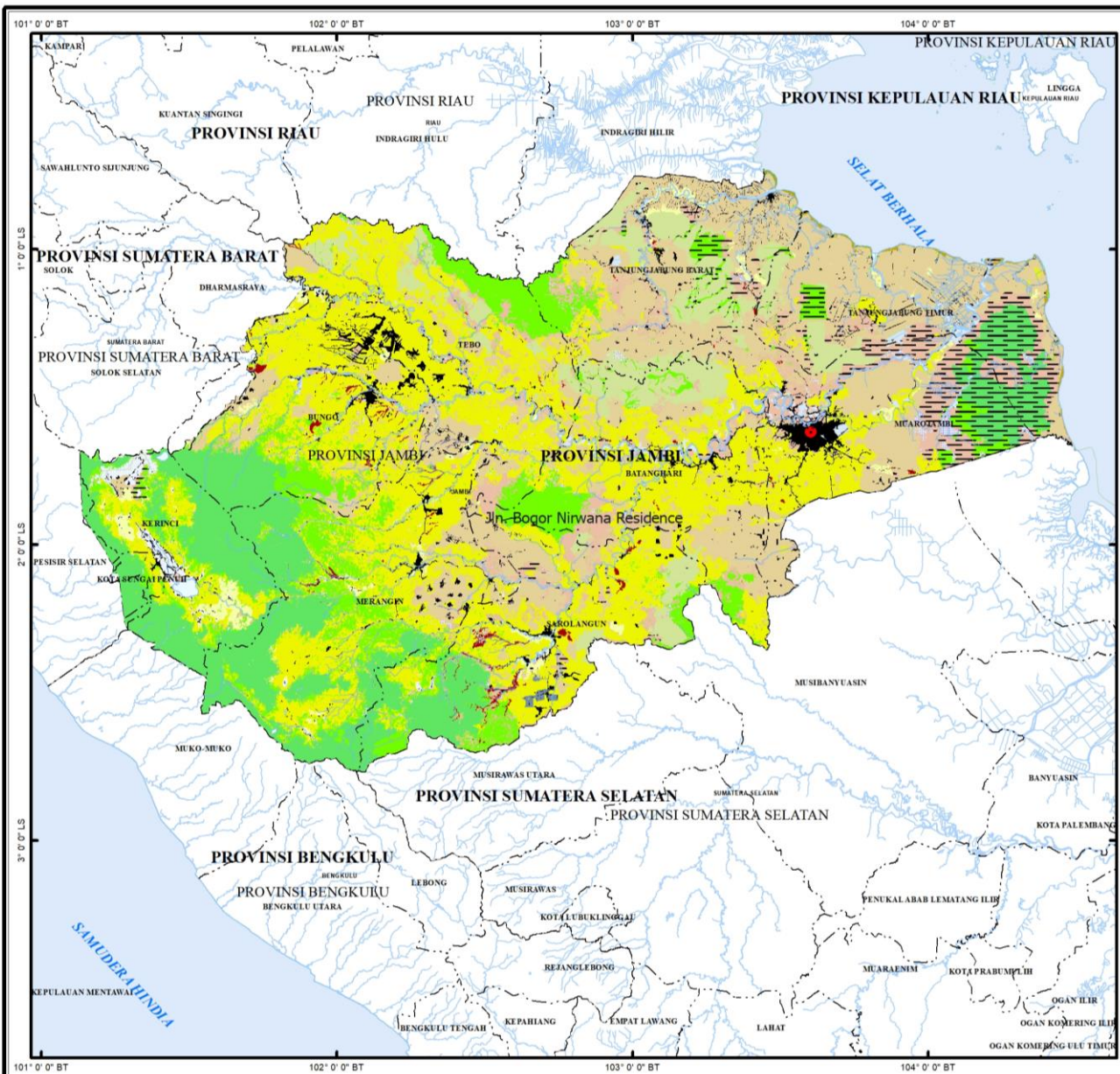


TABEL 3.5 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAMBI DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	356,1	80,2	35,0	64,4	535,6	-	535,6	21,9	557,5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	120,3	23,4	64,0	126,7	334,5	0,2	334,7	102,7	437,4
3	Hutan Rawa Primer	94,4	9,8	2,4	-	106,6	-	106,6	0,2	106,9
4	Hutan Rawa Sekunder	6,2	25,9	12,5	12,1	56,7	-	56,7	2,1	58,9
5	Hutan Mangrove Primer	0,4	-	0,1	-	0,5	-	0,5	1,2	1,7
6	Hutan Mangrove Sekunder	3,2	-	0,0	-	3,2	-	3,2	6,1	9,2
7	Hutan Tanaman*	-	0,3	9,4	287,6	297,4	0,1	297,4	14,5	312,0
	Jumlah Hutan	580,5	139,7	123,5	490,8	1.334,5	0,3	1.334,8	148,7	1.483,5
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	10,4	3,7	25,4	61,2	100,8	1,1	101,8	144,2	246,1
9	Semak Belukar Rawa	57,3	14,7	23,5	23,2	118,7	0,1	118,8	53,1	171,9
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	4,5	4,9	17,0	86,0	112,4	6,1	118,5	969,5	1.088,0
12	Pertanian Lahan Kering	2,0	0,5	0,7	6,1	9,3	-	9,3	65,4	74,7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	47,8	13,2	64,1	271,9	397,0	3,5	400,5	1.130,4	1.530,9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	4,3	4,3
15	Sawah	4,6	1,7	0,0	3,0	9,4	-	9,4	43,9	53,2
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	1,9	1,1	9,3	7,2	19,5	0,0	19,5	12,0	31,5
18	Pertambangan	0,0	0,5	0,2	2,8	3,5	-	3,5	22,3	25,8
19	Permukiman	0,1	0,0	0,1	1,2	1,4	0,0	1,4	127,5	128,9
20	Rawa	2,2	0,7	0,9	0,1	4,0	-	4,0	11,8	15,8
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,3	0,3
	Jumlah Non Hutan	130,9	41,0	141,2	462,8	775,9	10,9	786,8	2.584,8	3.371,6
	Total	711,5	180,8	264,7	953,5	2.110,4	11,1	2.121,6	2.733,5	4.855,1

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2023

PROVINSI JAMBI

Skala 1: 2.250.000



Proyeksi : Transverse Mercator
Datum : GRS 1960
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
 - Batas Provinsi
 - Batas Kabupaten
 - Sungai
 - Danau/ Waduk
- | Fungsi Kawasan | |
|----------------|---------------------------------------|
| HK | Hutan Konservasi |
| HL | Hutan Lindung |
| HPT | Hutan Produksi Terbatas |
| HP | Hutan Produksi |
| HPK | Hutan Produksi yang dapat di-Konversi |

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

- Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
- Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
- Data digital Perkembangan Pengukuran Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



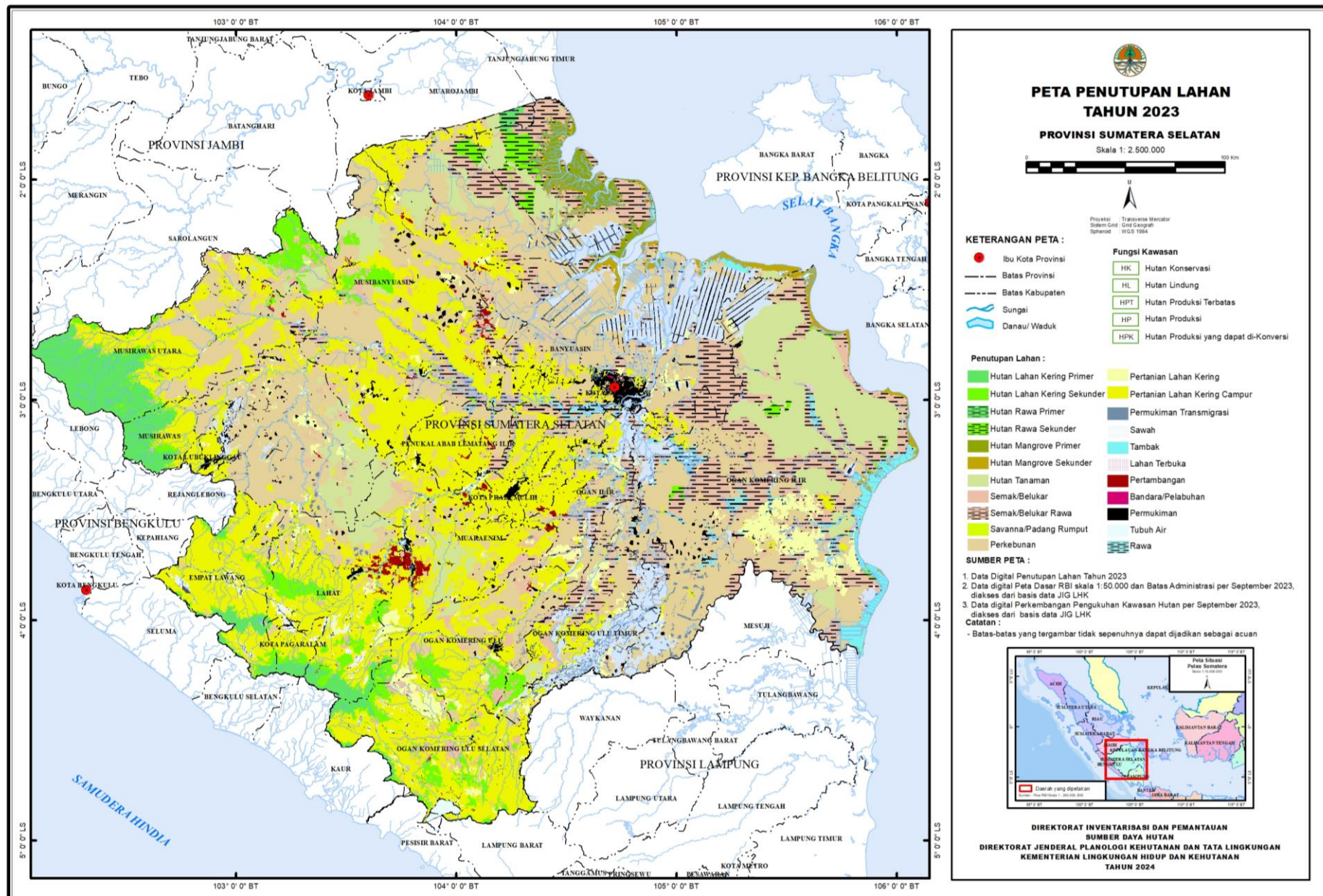
**DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024**

TABEL 3.6 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROV. SUMATERA SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	197,3	81,5	10,6	0,0	289,4	-	289,4	1,4	290,8
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	71,9	100,2	46,4	27,7	246,2	-	246,2	35,5	281,6
3	Hutan Rawa Primer	7,5	-	-	1,9	9,4	-	9,4	-	9,4
4	Hutan Rawa Sekunder	20,7	2,1	3,2	33,6	59,6	-	59,6	1,4	61,0
5	Hutan Mangrove Primer	86,9	0,5	-	4,6	92,0	-	92,0	0,3	92,3
6	Hutan Mangrove Sekunder	8,2	49,4	-	6,5	64,1	-	64,1	8,6	72,7
7	Hutan Tanaman*	0,8	0,7	14,0	728,6	744,1	0,0	744,1	14,3	758,3
	Jumlah Hutan	393,3	234,4	74,2	802,9	1.504,8	0,0	1.504,8	61,4	1.566,2
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	13,8	37,0	23,6	44,3	118,8	4,2	122,9	100,6	223,5
9	Semak Belukar Rawa	172,4	30,5	6,9	238,8	448,7	25,1	473,8	422,3	896,1
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	8,6	20,0	37,6	232,0	298,2	51,6	349,8	1.926,4	2.276,2
12	Pertanian Lahan Kering	5,2	10,0	1,8	19,8	36,8	12,0	48,8	241,1	289,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	117,5	180,1	67,7	308,2	673,5	38,3	711,8	1.687,7	2.399,5
14	Permukiman Transmigrasi	0,1	-	0,0	1,3	1,4	-	1,4	45,9	47,3
15	Sawah	3,2	11,0	0,0	18,0	32,2	0,4	32,6	484,3	516,9
16	Tambak	1,1	37,6	-	6,8	45,5	-	45,5	15,4	60,9
17	Lahan Terbuka	0,2	4,3	0,2	5,5	10,3	0,2	10,5	7,4	17,9
18	Pertambangan	0,1	0,3	0,8	4,0	5,3	4,2	9,5	32,6	42,0
19	Permukiman	0,6	0,6	1,0	3,1	5,2	0,6	5,8	186,2	192,0
20	Rawa	0,1	1,1	0,0	8,5	9,7	5,5	15,1	72,3	87,5
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	0,0	0,0	-	0,0	0,5	0,6
	Jumlah Non Hutan	322,9	332,6	139,9	890,3	1.685,6	141,9	1.827,5	5.222,8	7.050,3
	Total	716,2	567,0	214,1	1.693,2	3.190,4	141,9	3.332,4	5.284,1	8.616,5

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

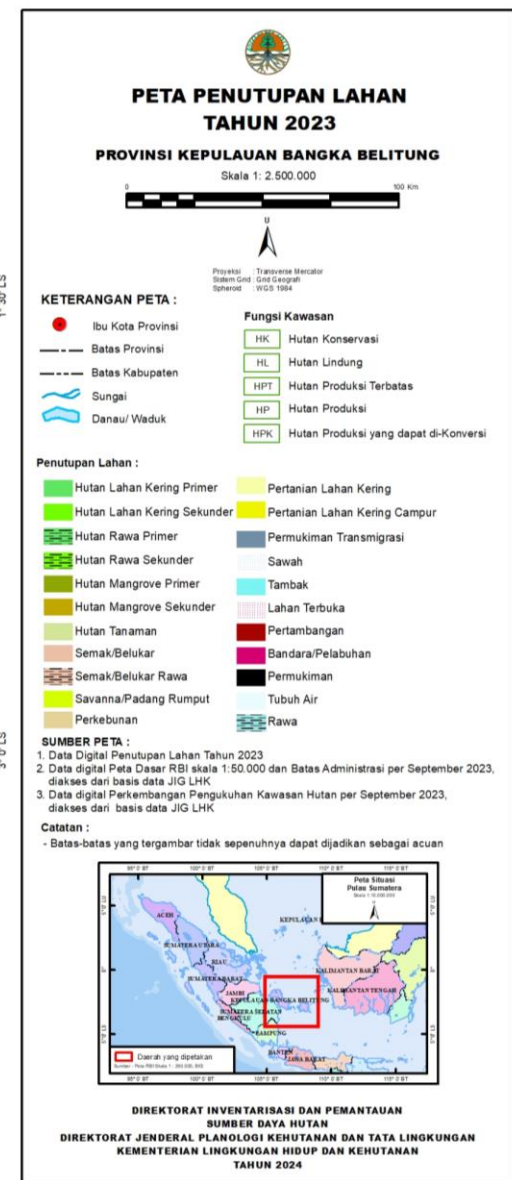
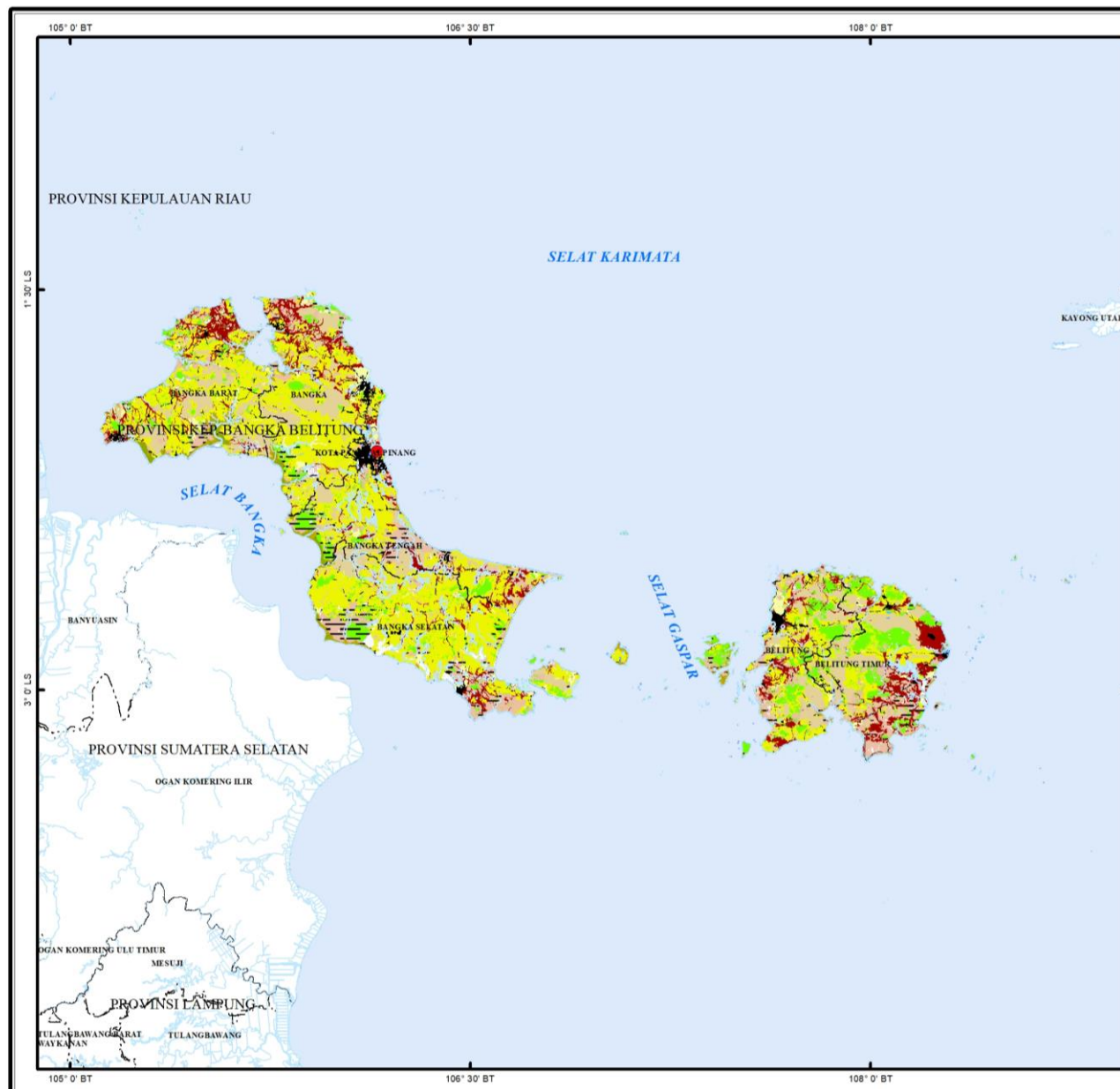


TABEL 3.7 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROV. KEP. BANGKA BELITUNG DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	6,8	39,9	-	41,4	88,1	0,0	88,1	32,5	120,6
3	Hutan Rawa Primer	-	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,2
4	Hutan Rawa Sekunder	0,0	5,6	-	26,1	31,7	-	31,7	8,1	39,8
5	Hutan Mangrove Primer	1,3	10,3	-	2,7	14,3	-	14,3	0,9	15,2
6	Hutan Mangrove Sekunder	4,6	26,9	-	14,2	45,7	0,0	45,8	16,5	62,3
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	12,8	82,6	-	84,5	179,9	0,1	180,0	58,1	238,1
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	4,4	21,4	-	48,0	73,8	0,3	74,1	70,8	144,9
9	Semak Belukar Rawa	1,8	16,5	-	41,1	59,3	0,1	59,4	22,7	82,0
10	Savana/Padang Rumput	-	8,8	-	1,8	10,6	-	10,6	4,9	15,6
11	Perkebunan	0,4	6,6	-	28,5	35,5	-	35,5	240,2	275,7
12	Pertanian Lahan Kering	0,8	3,3	-	12,6	16,7	0,2	16,9	17,9	34,9
13	Pertanian Lahan Kering Campur	14,4	29,8	-	150,6	194,9	0,0	194,9	419,1	614,0
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	-	0,5	-	0,9	1,4	-	1,4	10,5	11,9
16	Tambak	-	0,1	-	0,2	0,3	-	0,3	2,7	3,0
17	Lahan Terbuka	0,1	1,2	-	5,4	6,7	-	6,7	7,0	13,7
18	Pertambangan	1,6	13,2	-	58,9	73,7	0,0	73,7	95,6	169,3
19	Permukiman	0,1	1,1	-	1,3	2,6	-	2,6	52,2	54,7
20	Rawa	-	0,6	-	1,4	2,0	0,0	2,0	8,2	10,3
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,3	0,3
	Jumlah Non Hutan	23,5	103,2	-	350,8	477,5	0,6	478,1	952,1	1.430,2
	Total	36,2	185,8	-	435,3	657,4	0,7	658,1	1.010,2	1.668,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

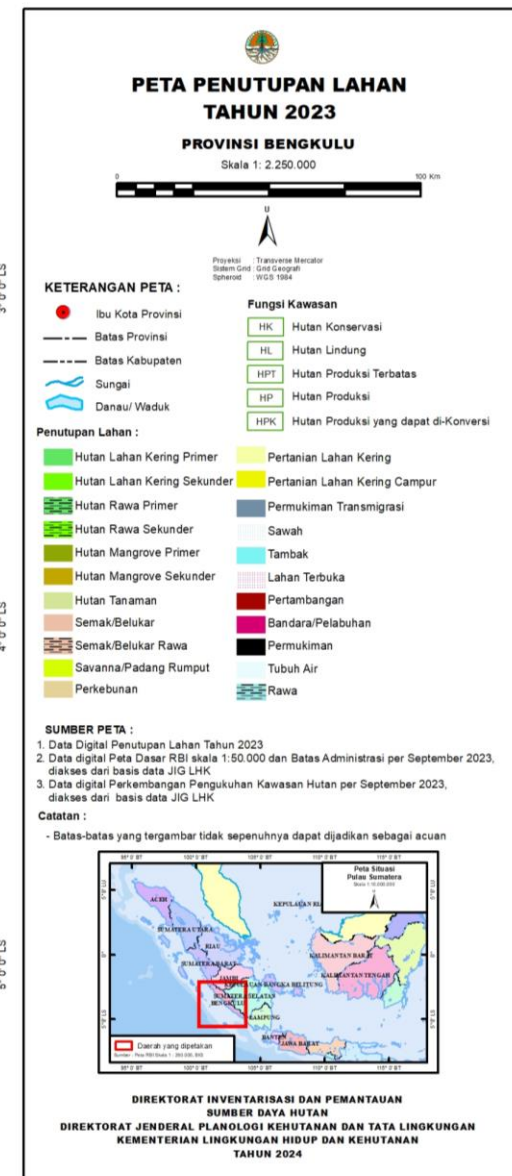
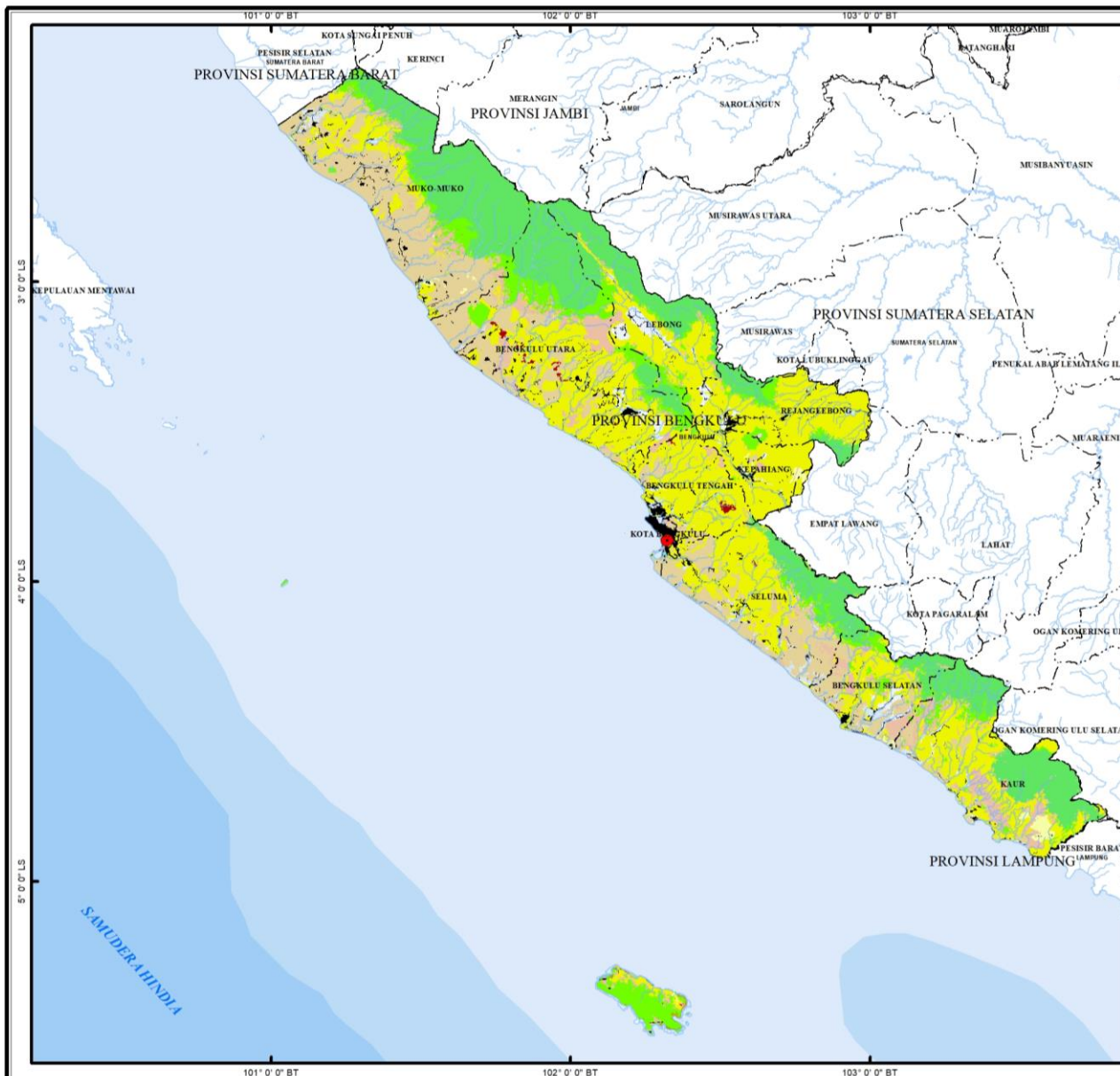


TABEL 3.8 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI BENGKULU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	339,2	116,6	15,0	2,9	473,7	-	473,7	0,2	473,9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	50,7	50,2	39,0	7,9	147,9	0,0	147,9	23,3	171,1
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	0,5	-	-	-	0,5	-	0,5	0,1	0,6
6	Hutan Mangrove Sekunder	1,1	-	-	-	1,1	-	1,1	0,5	1,6
7	Hutan Tanaman*	0,1	-	-	-	0,1	-	0,1	0,0	0,1
	Jumlah Hutan	391,6	166,8	54,0	10,8	623,2	0,0	623,2	24,2	647,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	9,4	18,3	34,7	5,8	68,2	0,0	68,3	57,1	125,3
9	Semak Belukar Rawa	1,5	-	-	-	1,5	-	1,5	1,4	2,9
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	5,2	1,1	17,5	2,0	25,8	3,0	28,8	334,0	362,8
12	Pertanian Lahan Kering	0,2	0,1	1,0	0,0	1,3	-	1,3	12,6	13,9
13	Pertanian Lahan Kering Campur	50,9	70,8	62,5	6,4	190,6	8,5	199,0	555,5	754,5
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,2	0,1	0,1	0,0	0,4	-	0,4	47,8	48,3
16	Tambak	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,9	0,9
17	Lahan Terbuka	0,9	1,8	1,9	0,5	5,0	0,0	5,0	2,3	7,4
18	Pertambangan	-	0,0	0,7	0,2	0,9	-	0,9	3,3	4,2
19	Permukiman	0,4	0,1	0,2	0,1	0,8	0,1	1,0	43,6	44,5
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,2	0,2
	Jumlah Non Hutan	68,7	92,4	118,5	15,0	294,6	11,7	306,2	1.058,7	1.364,9
	Total	460,3	259,2	172,5	25,8	917,8	11,7	929,5	1.082,9	2.012,4

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



TABEL 3.9 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI LAMPUNG DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	127,3	2,8	0,9	-	131,1	-	131,1	0,6	131,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	71,8	51,4	9,1	-	132,4	-	132,4	9,3	141,6
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	37,5	0,2	-	0,1	37,8	-	37,8	0,2	38,0
5	Hutan Mangrove Primer	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,0	0,0
6	Hutan Mangrove Sekunder	2,1	0,2	-	0,0	2,4	-	2,4	5,6	8,0
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	12,7	12,7	-	12,7	0,0	12,8
	Jumlah Hutan	238,8	54,7	10,0	12,8	316,3	-	316,3	15,7	332,0
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	12,5	4,4	0,6	0,0	17,6	-	17,6	0,9	18,4
9	Semak Belukar Rawa	71,1	0,1	-	6,3	77,4	-	77,4	68,2	145,7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	0,3	0,2	0,4	26,2	27,0	-	27,0	364,9	391,9
12	Pertanian Lahan Kering	3,8	20,5	0,0	71,9	96,2	-	96,2	527,0	623,2
13	Pertanian Lahan Kering Campur	79,5	232,7	17,9	40,5	370,6	-	370,6	867,1	1.237,7
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1,0	1,0
15	Sawah	0,6	6,1	0,1	2,2	9,0	-	9,0	269,0	278,0
16	Tambak	-	0,8	-	0,3	1,1	-	1,1	35,7	36,8
17	Lahan Terbuka	0,2	0,4	0,1	0,2	1,0	-	1,0	2,1	3,0
18	Pertambangan	-	0,2	-	0,1	0,3	-	0,3	0,4	0,6
19	Permukiman	0,1	3,0	0,1	8,6	11,8	-	11,8	276,2	288,0
20	Rawa	4,5	0,0	-	0,2	4,7	-	4,7	2,7	7,3
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,3	0,3
	Jumlah Non Hutan	172,7	268,4	19,2	156,4	616,6	-	616,6	2.415,5	3.032,1
	Total	411,5	323,1	29,2	169,2	932,9	-	932,9	2.431,2	3.364,1

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

TABEL 3.10 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	9,4	0,1	-	9,5	-	9,5	0,0	9,5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	0,7	40,8	49,2	31,3	121,9	33,4	155,3	75,2	230,5
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	1,0	1,0	1,3	2,3	0,1	2,4
4	Hutan Rawa Sekunder	-	0,1	4,2	3,6	8,0	3,5	11,4	8,9	20,3
5	Hutan Mangrove Primer	-	0,4	2,9	2,3	5,6	1,1	6,7	1,0	7,8
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,5	5,1	20,0	9,3	34,9	4,5	39,4	20,4	59,8
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	1,2	55,8	76,4	47,5	180,9	43,8	224,6	105,7	330,3
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0,5	10,2	14,5	6,6	31,9	6,6	38,5	68,3	106,7
9	Semak Belukar Rawa	0,1	2,2	9,4	6,5	18,2	12,5	30,8	30,1	60,9
10	Savana/Padang Rumput	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	0,7	0,7
11	Perkebunan	0,1	0,9	0,5	1,1	2,6	3,2	5,8	13,2	19,0
12	Pertanian Lahan Kering	-	1,4	0,5	0,4	2,2	0,7	2,9	3,9	6,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2,4	20,8	9,6	8,5	41,3	8,7	50,0	143,5	193,4
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	0,6	0,6
15	Sawah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tambak	-	0,1	0,1	0,0	0,1	0,0	0,1	0,8	0,9
17	Lahan Terbuka	0,2	1,6	3,7	1,9	7,3	3,9	11,2	19,9	31,1
18	Pertambangan	-	0,5	0,7	0,1	1,3	0,2	1,5	5,8	7,3
19	Permukiman	0,2	1,7	0,2	0,2	2,3	0,3	2,7	47,9	50,5
20	Rawa	-	0,0	0,3	1,7	2,0	0,6	2,6	0,8	3,4
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	0,0	0,0	-	0,0	1,1	1,1
	Jumlah Non Hutan	3,5	39,4	39,5	27,0	109,4	36,6	146,0	336,4	482,4
	Total	4,6	95,2	115,9	74,5	290,3	80,3	370,6	442,1	812,8

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

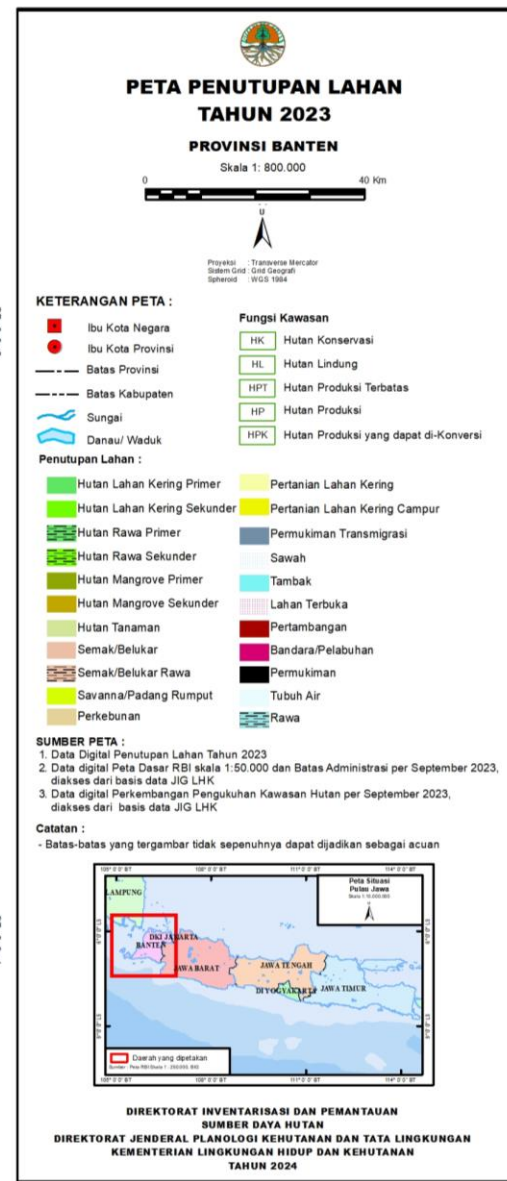
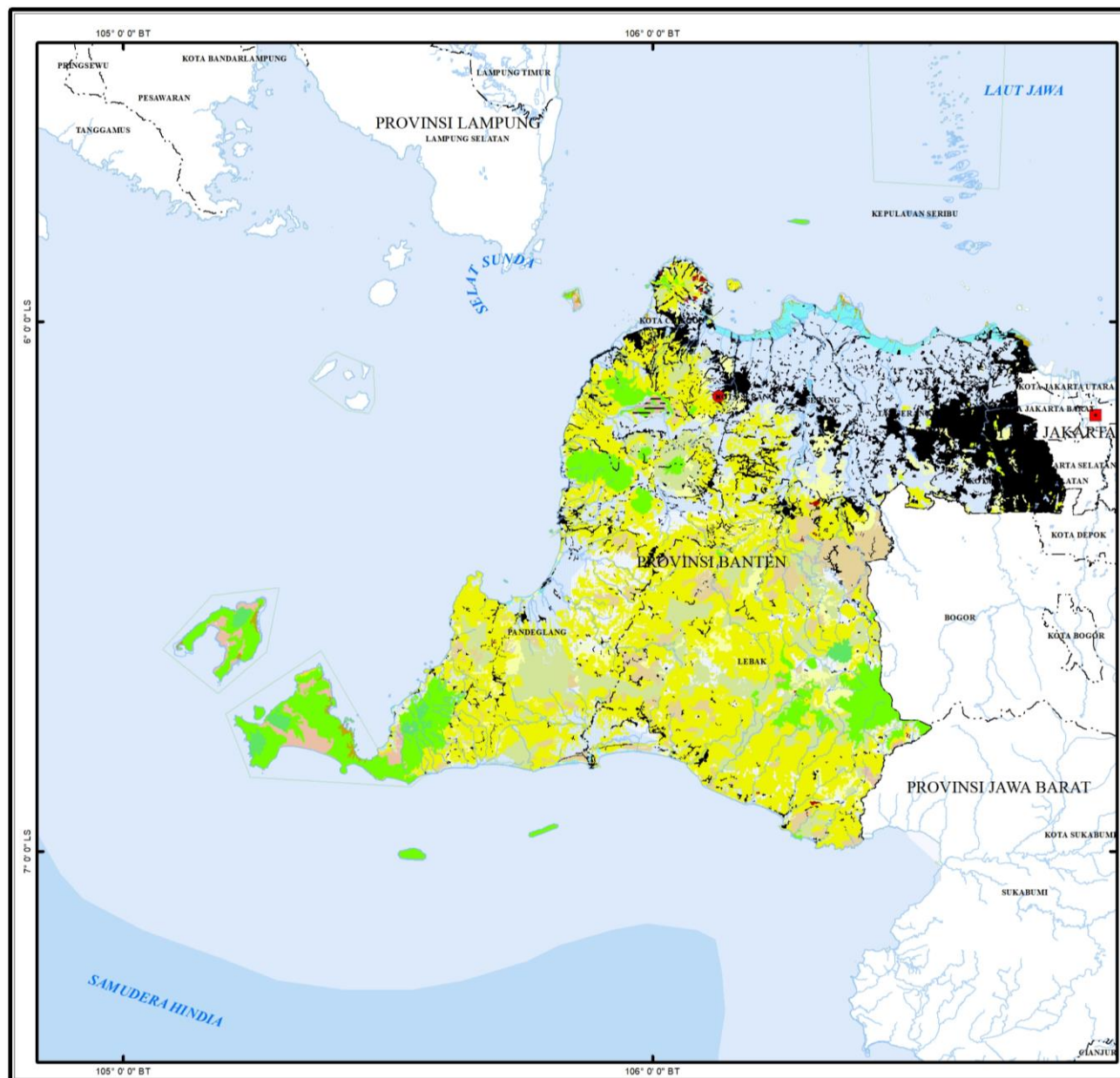
* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

TABEL 3.11 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI BANTEN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	7,3	-	0,0	0,0	7,4	-	7,4	0,0	7,4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	62,7	4,2	8,3	1,3	76,6	-	76,6	3,7	80,3
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	0,9	-	-	-	0,9	-	0,9	0,0	0,9
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	1,9	0,3	-	-	2,2	-	2,2	0,9	3,2
7	Hutan Tanaman*	6,3	3,0	33,8	15,9	59,1	-	59,1	22,5	81,6
	Jumlah Hutan	79,2	7,6	42,1	17,2	146,2	-	146,2	27,2	173,3
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	10,8	0,4	0,5	0,0	11,7	-	11,7	0,6	12,3
9	Semak Belukar Rawa	1,3	-	-	-	1,3	-	1,3	0,0	1,3
10	Savana/Padang Rumput	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,9	0,9
11	Perkebunan	0,3	0,0	0,8	1,4	2,7	-	2,7	44,0	46,7
12	Pertanian Lahan Kering	1,4	0,2	2,0	0,5	4,1	-	4,1	42,6	46,7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	6,0	0,8	10,1	4,5	21,3	-	21,3	288,0	309,3
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	2,9	0,1	2,9	3,5	9,4	-	9,4	214,6	224,0
16	Tambak	0,0	1,0	-	-	1,0	-	1,0	12,4	13,4
17	Lahan Terbuka	0,2	-	0,0	0,0	0,3	-	0,3	0,7	0,9
18	Pertambangan	0,0	-	0,0	0,0	0,1	-	0,1	1,2	1,3
19	Permukiman	0,0	0,0	0,3	0,1	0,5	-	0,5	108,9	109,4
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	5,7	5,7
	Jumlah Non Hutan	23,1	2,6	16,6	10,1	52,4	-	52,4	719,4	771,8
	Total	102,3	10,2	58,8	27,3	198,6	-	198,6	746,6	945,2

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

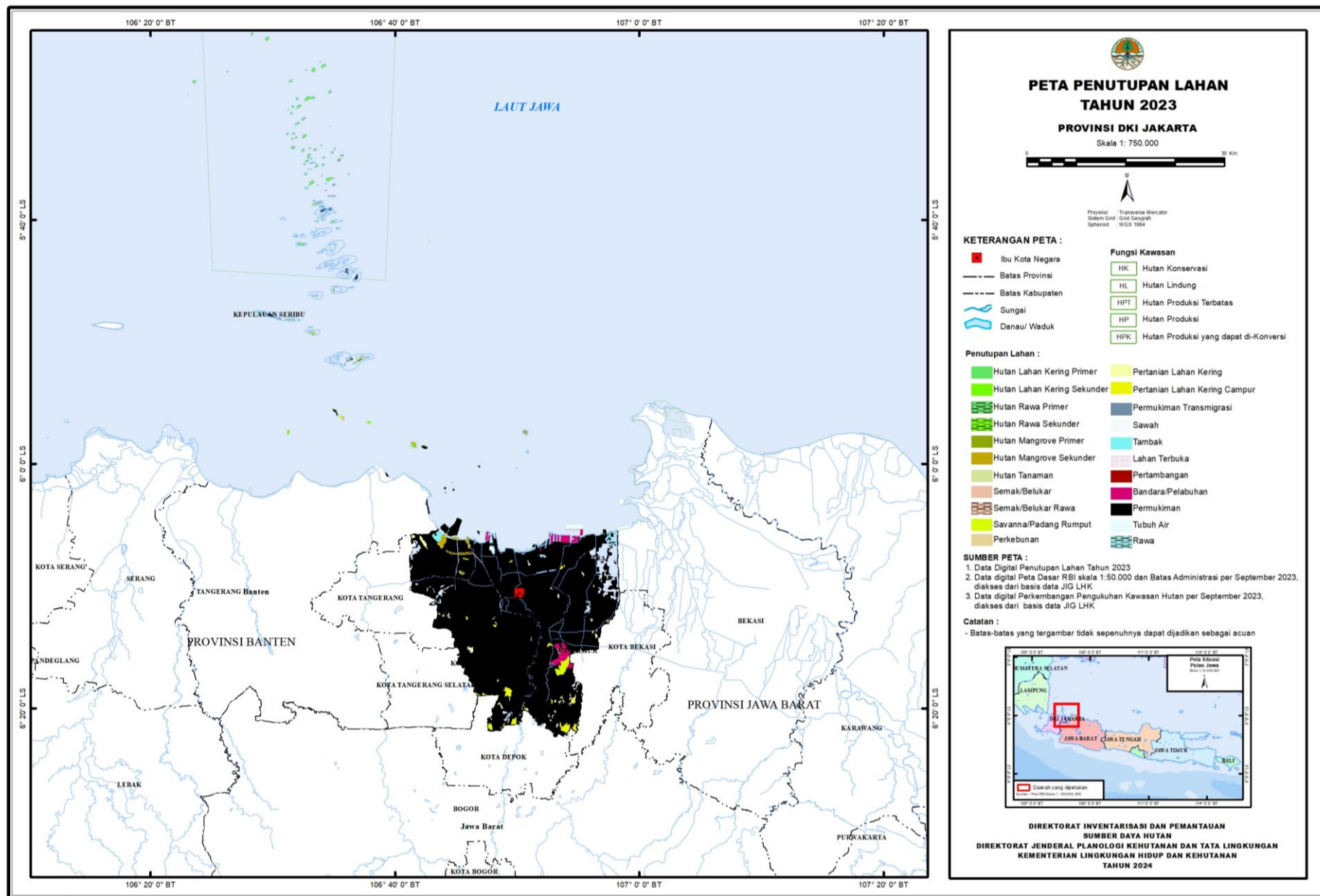


TABEL 3.12 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI DKI JAKARTA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	0,2	-	-	-	0,2	-	0,2	0,4	0,6
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,1	0,0	-	0,1	0,3	-	0,3	0,3	0,5
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	0,4	0,0	-	0,1	0,5	-	0,5	0,6	1,1
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,0	0,0
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0,4	0,4
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	-	-	-	-	-	-	-	0,4	0,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0,0	-	-	0,0	0,0	-	0,0	0,9	0,9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	-	-	-	-	-	-	-	2,4	2,4
16	Tambak	0,0	-	-	0,0	0,0	-	0,0	0,3	0,3
17	Lahan Terbuka	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Permukiman	0,0	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	59,6	59,8
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	1,0	1,0
	Jumlah Non Hutan	0,1	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	65,1	65,2
	Total	0,4	0,0	-	0,1	0,6	-	0,6	65,7	66,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

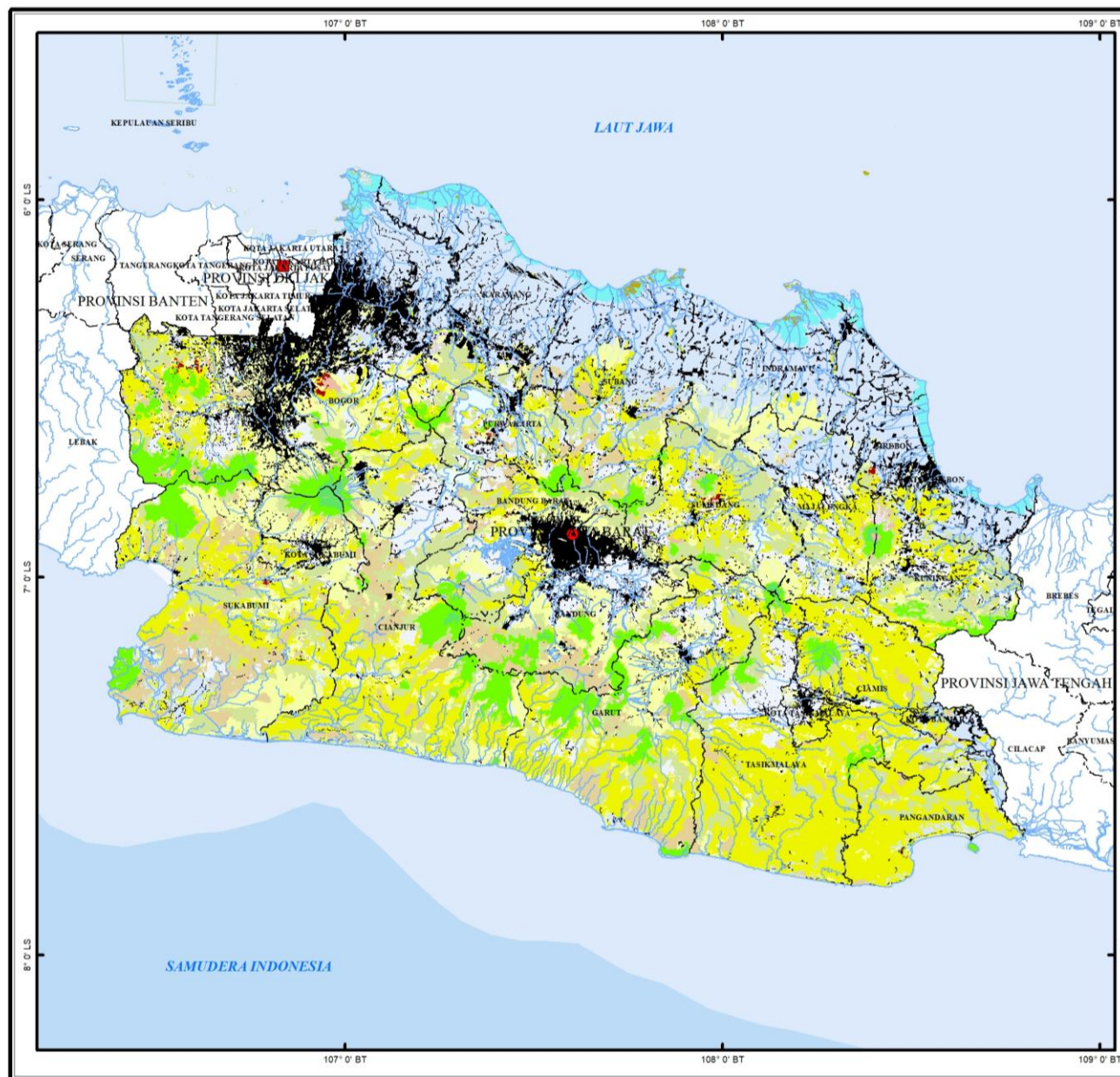


TABEL 3.13 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAWA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	9,1	1,1	0,0	1,3	11,5	-	11,5	0,0	11,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	110,0	73,2	14,5	17,0	214,7	-	214,7	13,1	227,8
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	5,5	-	0,3	5,8	-	5,8	2,2	8,0
7	Hutan Tanaman*	34,7	81,9	100,2	112,6	329,4	-	329,4	104,4	433,8
	Jumlah Hutan	153,8	161,7	114,8	131,2	561,5	-	561,5	119,7	681,1
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	3,0	1,6	1,6	1,3	7,5	-	7,5	3,6	11,0
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	2,3	2,3
11	Perkebunan	5,7	3,3	13,2	6,3	28,5	-	28,5	211,0	239,5
12	Pertanian Lahan Kering	4,6	19,4	14,4	37,9	76,4	-	76,4	445,2	521,6
13	Pertanian Lahan Kering Campur	5,7	21,5	33,0	16,7	77,0	-	77,0	827,2	904,2
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	1,2	3,6	4,0	16,5	25,4	-	25,4	891,7	917,1
16	Tambak	0,0	21,0	0,1	2,9	24,0	-	24,0	39,9	63,9
17	Lahan Terbuka	0,3	0,0	0,0	0,2	0,5	-	0,5	0,5	1,0
18	Pertambangan	0,0	0,1	0,4	0,6	1,0	-	1,0	3,5	4,5
19	Permukiman	0,2	0,5	0,2	0,8	1,6	-	1,6	374,8	376,4
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	0,0	0,0	-	0,0	0,6	0,6
	Jumlah Non Hutan	20,6	71,1	66,9	83,1	241,7	-	241,7	2.800,5	3.042,2
	Total	174,4	232,9	181,7	214,2	803,2	-	803,2	2.920,2	3.723,4

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2023

PROVINSI JAWA BARAT

Skala 1: 1.750.000



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Nasional
Datum : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

■ Ibu Kota Negara	HK Hutan Konservasi
● Ibu Kota Provinsi	HL Hutan Lindung
--- Batas Provinsi	HPT Hutan Produksi Terbatas
--- Batas Kabupaten	HP Hutan Produksi
~ Sungai	HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi
~ Danau/ Waduk	

Penutupan Lahan :

■ Hutan Lahan Kering Primer	■ Pertanian Lahan Kering
■ Hutan Lahan Kering Sekunder	■ Pertanian Lahan Kering Campur
■ Hutan Rawa Primer	■ Pemukiman Transmigrasi
■ Hutan Rawa Sekunder	■ Sawah
■ Hutan Mangrove Primer	■ Tambak
■ Hutan Mangrove Sekunder	■ Lahan Terbuka
■ Hutan Tanaman	■ Pertambangan
■ Semak/Belukar	■ Bandara/Pelabuhan
■ Semak/Belukar Rawa	■ Pemukiman
■ Savanna/Padang Rumput	■ Tubuh Air
■ Perkebunan	■ Rawa

SUMBER PETA :

1. Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
2. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
3. Data digital Perkembangan Pengukuran Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



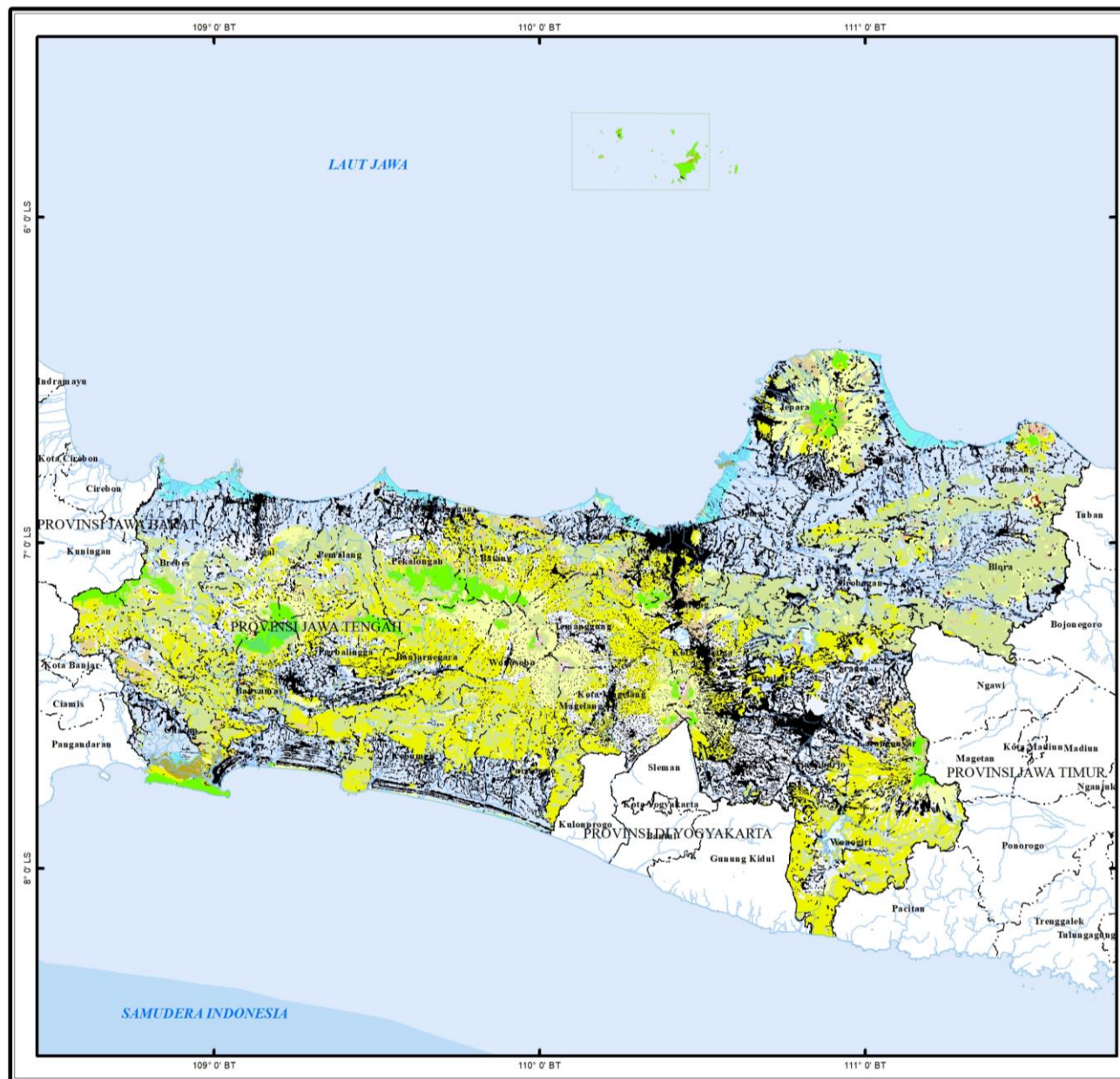
**DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024**

TABEL 3.14 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAWA TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	7,1	0,5	-	7,6	-	7,6	-	7,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	7,1	33,4	38,5	2,6	81,6	-	81,6	13,5	95,1
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,3	-	-	5,2	5,6	-	5,6	8,5	14,1
7	Hutan Tanaman*	3,3	33,0	123,9	307,8	468,0	-	468,0	71,9	539,9
	Jumlah Hutan	10,7	73,5	162,9	315,6	562,8	-	562,8	93,9	656,7
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	2,6	5,8	2,2	4,2	14,7	-	14,7	4,4	19,0
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	0,3	0,3	-	0,3	0,2	0,5
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0,2	0,2
11	Perkebunan	0,0	0,2	0,1	0,9	1,2	-	1,2	53,3	54,5
12	Pertanian Lahan Kering	0,3	1,6	7,2	20,2	29,4	-	29,4	256,0	285,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0,3	2,1	6,9	11,9	21,2	-	21,2	672,9	694,1
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,1	0,1	0,9	20,3	21,5	-	21,5	1.072,5	1.094,0
16	Tambak	0,0	-	0,0	1,6	1,6	-	1,6	51,1	52,6
17	Lahan Terbuka	1,6	1,8	0,2	0,3	4,0	-	4,0	2,0	5,9
18	Pertambangan	-	0,0	0,0	0,3	0,4	-	0,4	1,8	2,2
19	Permukiman	0,0	0,0	0,1	1,8	2,0	-	2,0	596,1	598,1
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,6	0,6
	Jumlah Non Hutan	4,9	11,7	17,7	61,9	96,1	-	96,1	2.710,9	2.807,0
	Total	15,6	85,2	180,6	377,5	658,8	-	658,8	2.804,9	3.463,7

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2023

PROVINSI JAWA TENGAH

Skala 1: 2.000.000



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis
Datum : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- | | |
|---------------------|---|
| ● Ibu Kota Provinsi | Fungsi Kawasan |
| --- Batas Provinsi | HK Hutan Konservasi |
| --- Batas Kabupaten | HL Hutan Lindung |
| ~ Sungai | HPT Hutan Produksi Terbatas |
| ~ Danau/Waduk | HP Hutan Produksi |
| | HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi |

Penutupan Lahan :

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Hutan Lahan Kering Primer | Pertanian Lahan Kering |
| Hutan Lahan Kering Sekunder | Pertanian Lahan Kering Campur |
| Hutan Rawa Primer | Pemukiman Transmigrasi |
| Hutan Rawa Sekunder | Sawah |
| Hutan Mangrove Primer | Tambak |
| Hutan Mangrove Sekunder | Lahan Terbuka |
| Hutan Tanaman | Pertambangan |
| Semak/Belukar | Bandara/Pelabuhan |
| Semak/Belukar Rawa | Pemukiman |
| Savanna/Padang Rumput | Tubuh Air |
| Perkebunan | Rawa |

SUMBER PETA :

1. Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
2. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
3. Data digital Perkembangan Pengukuran Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



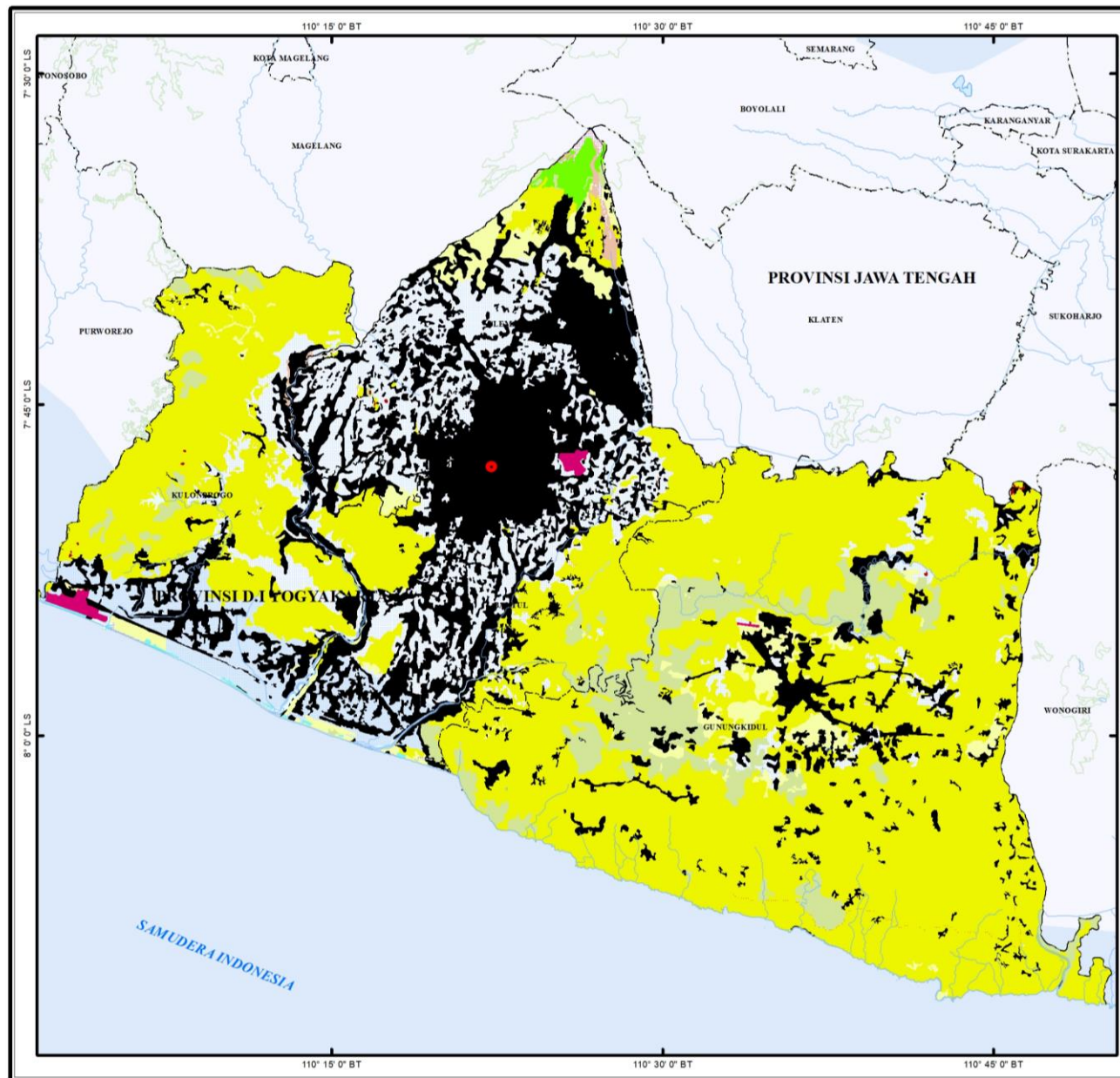
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024

TABEL 3.15 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI DI YOGYAKARTA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1,3	-	-	-	1,3	-	1,3	0,1	1,4
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0,0	0,0
7	Hutan Tanaman*	1,4	1,9	0,0	10,9	14,2	-	14,2	6,8	21,0
	Jumlah Hutan	2,7	1,9	0,0	10,9	15,5	-	15,5	6,9	22,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0,1	-	-	-	0,1	-	0,1	0,7	0,8
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	0,0	0,0	-	0,3	0,4	-	0,4	9,9	10,3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0,1	0,4	0,0	2,3	2,8	-	2,8	165,2	168,0
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,0	-	-	0,0	0,0	-	0,0	46,8	46,9
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	0,4	0,4
17	Lahan Terbuka	0,2	-	-	0,0	0,2	-	0,2	0,5	0,7
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
19	Permukiman	0,0	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	71,2	71,4
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,9	0,9
	Jumlah Non Hutan	0,4	0,5	0,0	2,8	3,7	-	3,7	295,8	299,5
	Total	3,1	2,3	0,0	13,8	19,2	-	19,2	302,7	321,9

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

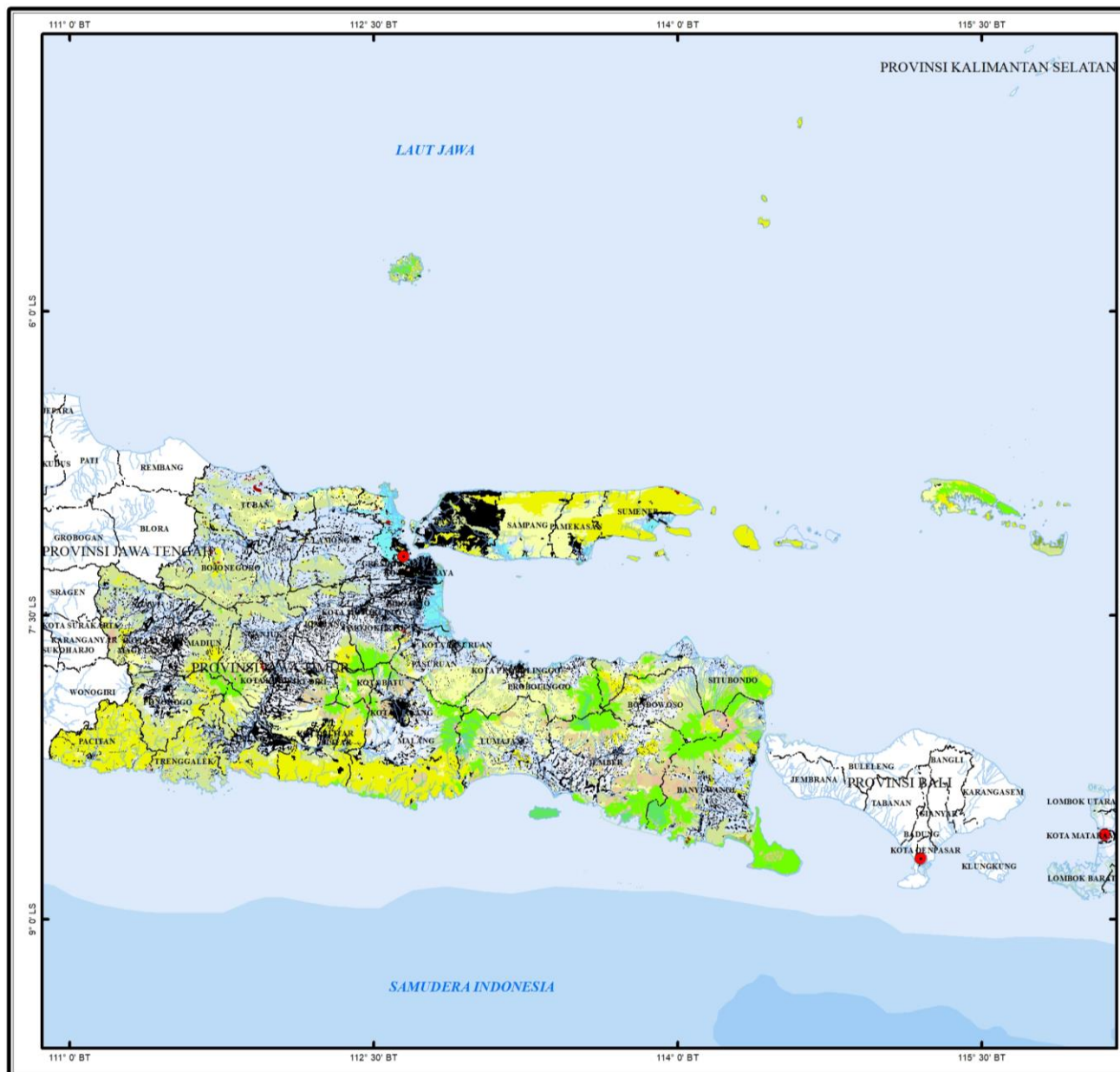


TABEL 3.16 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAWA TIMUR DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	26,1	6,4	-	0,3	32,7	-	32,7	0,4	33,1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	155,8	156,7	-	54,7	367,2	-	367,2	27,8	395,0
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0,0	0,0
5	Hutan Mangrove Primer	0,6	3,7	-	4,1	8,3	-	8,3	0,7	9,1
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,8	4,4	-	2,1	7,3	-	7,3	11,0	18,3
7	Hutan Tanaman*	10,1	88,6	0,2	577,7	676,5	-	676,5	112,6	789,1
	Jumlah Hutan	193,3	259,7	0,2	638,9	1.092,1	-	1.092,1	152,5	1.244,5
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	13,5	32,5	-	11,8	57,8	-	57,8	6,3	64,2
9	Semak Belukar Rawa	0,1	0,0	-	0,0	0,1	-	0,1	0,1	0,2
10	Savana/Padang Rumput	5,0	0,4	-	0,0	5,4	-	5,4	0,0	5,4
11	Perkebunan	2,2	5,5	-	12,1	19,8	-	19,8	124,2	144,0
12	Pertanian Lahan Kering	3,2	10,5	-	51,5	65,2	-	65,2	689,2	754,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2,0	23,1	0,0	59,1	84,3	-	84,3	510,7	595,0
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,5	0,9	-	22,1	23,5	-	23,5	1.248,7	1.272,2
16	Tambak	-	0,5	-	0,3	0,8	-	0,8	92,3	93,1
17	Lahan Terbuka	16,7	3,3	-	4,7	24,7	-	24,7	5,2	30,0
18	Pertambangan	-	0,0	-	1,8	1,8	-	1,8	5,5	7,3
19	Permukiman	0,2	0,4	-	5,8	6,4	-	6,4	654,4	660,8
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	2,9	2,9
	Jumlah Non Hutan	43,3	77,1	0,0	169,4	289,9	-	289,9	3.339,5	3.629,4
	Total	236,7	336,8	0,2	808,3	1.381,9	-	1.381,9	3.492,0	4.873,9

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

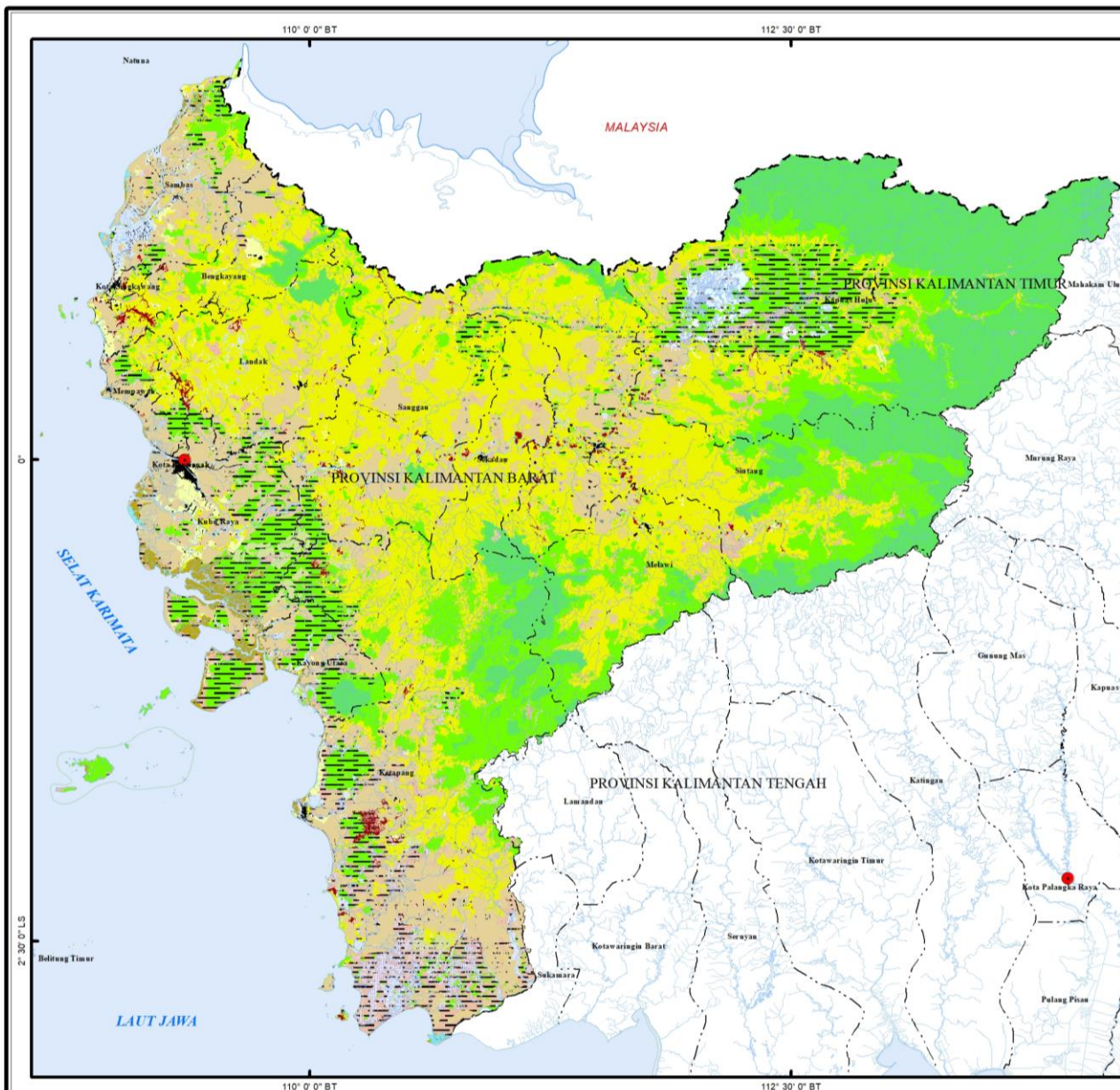


TABEL 3.17 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	965,6	978,9	322,9	13,6	2.281,0	0,6	2.281,6	1,5	2.283,1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	121,0	611,1	935,2	218,5	1.885,9	5,4	1.891,3	134,0	2.025,3
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	70,0	148,6	99,8	466,2	784,6	45,6	830,2	308,9	1.139,2
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	1,7	61,6	25,9	9,9	99,1	0,9	100,0	31,3	131,3
7	Hutan Tanaman*	-	-	7,2	90,1	97,3	-	97,3	2,6	99,9
	Jumlah Hutan	1.158,3	1.800,3	1.390,9	798,3	5.147,9	52,5	5.200,4	478,4	5.678,7
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	16,3	58,9	90,0	78,7	243,9	1,3	245,3	166,7	411,9
9	Semak Belukar Rawa	94,3	52,4	14,8	180,9	342,4	31,9	374,2	277,1	651,3
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	2,7	10,9	24,3	119,3	157,1	27,9	185,0	2.370,1	2.555,1
12	Pertanian Lahan Kering	1,3	6,4	1,4	7,4	16,5	1,0	17,5	116,8	134,3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	34,3	325,6	580,4	786,3	1.726,6	57,7	1.784,2	2.685,6	4.469,8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0,1	-	0,1	-	0,1	7,2	7,3
15	Sawah	0,4	0,4	0,6	6,7	8,1	0,0	8,2	113,4	121,5
16	Tambak	0,0	0,4	-	0,0	0,4	0,3	0,7	11,7	12,4
17	Lahan Terbuka	56,0	8,5	12,5	83,5	160,5	2,3	162,8	61,4	224,2
18	Pertambangan	1,2	0,8	1,7	15,7	19,3	5,0	24,3	71,8	96,2
19	Permukiman	0,1	0,6	0,2	0,4	1,3	0,0	1,3	76,2	77,5
20	Rawa	59,6	13,9	0,2	11,7	85,4	2,6	88,0	43,5	131,4
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,3	0,3
	Jumlah Non Hutan	266,2	478,8	726,1	1.290,6	2.761,6	130,0	2.891,6	6.001,7	8.893,4
	Total	1.424,5	2.279,1	2.117,0	2.088,9	7.909,5	182,5	8.092,0	6.480,1	14.572,1

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



TABEL 3.18 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	8,6	52,1	1,4	24,7	86,9	0,1	86,9	15,2	102,2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	57,6	302,1	76,3	162,4	598,3	5,2	603,5	20,4	623,9
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	0,1	-	-	0,0	0,2	0,1	0,2	3,4	3,6
5	Hutan Mangrove Primer	8,6	-	-	-	8,6	-	8,6	1,9	10,5
6	Hutan Mangrove Sekunder	41,4	-	-	2,1	43,5	0,2	43,7	28,2	71,9
7	Hutan Tanaman*	34,1	0,6	4,4	84,1	123,3	0,8	124,1	16,7	140,9
	Jumlah Hutan	150,4	354,7	82,1	273,5	860,7	6,4	867,1	85,8	953,0
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	22,5	91,4	20,6	155,6	290,1	8,3	298,4	88,9	387,3
9	Semak Belukar Rawa	6,5	1,7	-	9,0	17,2	38,5	55,7	169,6	225,3
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	9,9	41,8	14,3	135,8	201,9	27,2	229,2	794,9	1.024,1
12	Pertanian Lahan Kering	1,4	1,2	0,5	7,9	11,0	4,6	15,7	87,7	103,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	8,4	12,2	2,9	85,7	109,1	7,3	116,4	261,2	377,6
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	0,0	0,0	0,0	0,0	5,1	5,1
15	Sawah	1,2	0,5	0,0	0,6	2,3	3,1	5,4	351,9	357,3
16	Tambak	11,6	-	-	0,2	11,8	0,0	11,8	16,7	28,6
17	Lahan Terbuka	1,8	1,0	0,9	5,7	9,4	0,4	9,8	8,4	18,3
18	Pertambangan	0,3	1,5	2,7	29,5	34,1	6,8	40,9	48,4	89,3
19	Permukiman	0,1	0,0	0,1	0,4	0,7	0,3	1,0	77,3	78,3
20	Rawa	0,9	-	-	10,2	11,1	13,3	24,5	17,0	41,5
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,8	0,9
	Jumlah Non Hutan	64,7	151,4	42,1	440,6	698,8	110,0	808,8	1.927,9	2.736,8
	Total	215,1	506,1	124,2	714,1	1.559,5	116,4	1.675,9	2.013,8	3.689,7

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

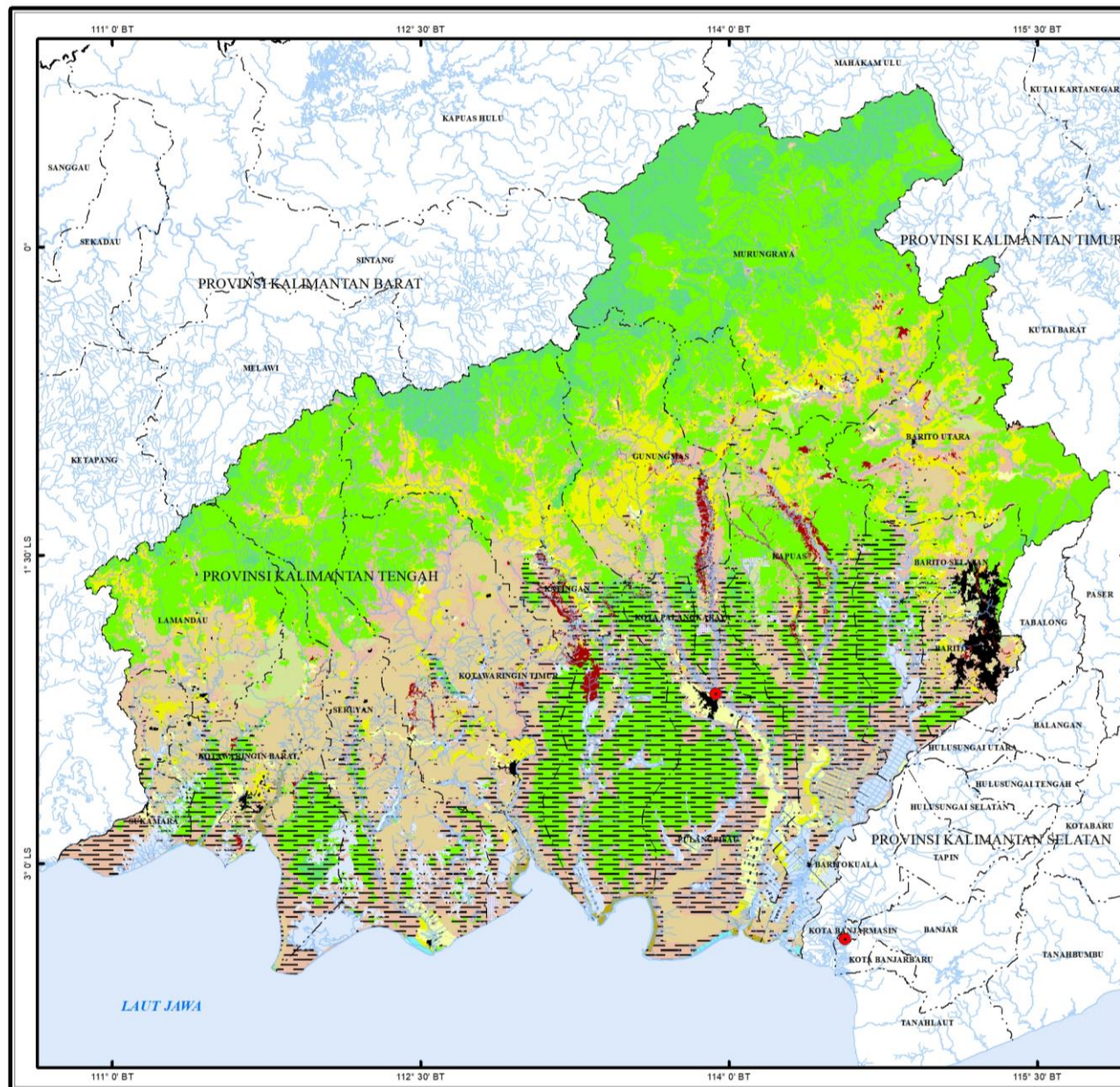
* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

TABEL 3.19 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	276,4	442,3	329,0	18,9	1.066,6	0,9	1.067,5	0,7	1.068,2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	38,8	277,0	2.451,4	1.202,9	3.970,1	210,4	4.180,5	92,5	4.273,0
3	Hutan Rawa Primer	16,6	-	-	11,3	28,0	0,2	28,1	0,0	28,2
4	Hutan Rawa Sekunder	753,7	240,5	21,9	553,4	1.569,5	169,1	1.738,6	93,5	1.832,1
5	Hutan Mangrove Primer	0,2	0,3	-	0,2	0,7	0,4	1,1	0,1	1,2
6	Hutan Mangrove Sekunder	1,6	14,2	0,0	4,0	19,9	5,7	25,6	13,3	38,9
7	Hutan Tanaman*	-	0,0	4,5	151,9	156,4	4,7	161,1	21,8	182,9
	Jumlah Hutan	1.087,3	974,3	2.806,8	1.942,6	6.811,0	391,4	7.202,5	221,9	7.424,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	13,0	13,8	153,8	408,5	589,0	252,8	841,7	331,0	1.172,7
9	Semak Belukar Rawa	307,2	253,4	27,3	525,6	1.113,5	292,7	1.406,2	405,9	1.812,1
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	11,3	26,7	30,2	249,5	317,7	327,3	645,0	1.424,4	2.069,3
12	Pertanian Lahan Kering	3,3	14,5	4,8	41,2	63,8	46,1	110,0	217,3	327,3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	1,5	27,9	190,1	329,5	549,0	296,7	845,7	535,7	1.381,4
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	0,0	0,0	0,0	0,0	13,2	13,2
15	Sawah	-	3,5	2,1	4,8	10,4	5,2	15,6	179,8	195,4
16	Tambak	-	4,4	-	2,7	7,1	0,2	7,3	6,8	14,2
17	Lahan Terbuka	11,9	6,7	8,3	82,1	108,9	12,5	121,4	19,5	140,9
18	Pertambangan	4,0	0,8	5,7	54,2	64,7	50,1	114,8	56,2	171,0
19	Permukiman	0,0	0,1	0,8	1,1	1,9	2,8	4,7	73,6	78,3
20	Rawa	163,1	21,3	0,2	105,7	290,2	42,9	333,1	59,0	392,1
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,4	0,4
	Jumlah Non Hutan	515,3	373,0	423,2	1.805,0	3.116,3	1.329,3	4.445,6	3.322,8	7.768,5
	Total	1.602,5	1.347,3	3.230,0	3.747,5	9.927,4	1.720,7	11.648,1	3.544,8	15.192,9

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2023

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Skala 1: 3.250.000



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Koordinat : Geografis
Datum : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- | | |
|---------------------|---|
| ● Ibu Kota Provinsi | Fungsi Kawasan |
| --- Batas Negara | HK Hutan Konservasi |
| --- Batas Provinsi | HL Hutan Lindung |
| --- Batas Kabupaten | HPT Hutan Produksi Terbatas |
| ~ Sungai | HP Hutan Produksi |
| ~ Danau/ Waduk | HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi |

- Penutupan Lahan :**
- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Hutan Lahan Kering Primer | Pertanian Lahan Kering |
| Hutan Lahan Kering Sekunder | Pertanian Lahan Kering Campur |
| Hutan Rawa Primer | Pemukiman Transmigrasi |
| Hutan Rawa Sekunder | Sawah |
| Hutan Mangrove Primer | Tambak |
| Hutan Mangrove Sekunder | Lahan Terbuka |
| Hutan Tanaman | Pertambangan |
| Semak/Belukar | Bandara/Pelabuhan |
| Semak/Belukar Rawa | Pemukiman |
| Savanna/Padang Rumput | Tubuh Air |
| Perkebunan | Rawa |

SUMBER PETA :

1. Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
2. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
3. Data digital Perkembangan Pengukuran Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



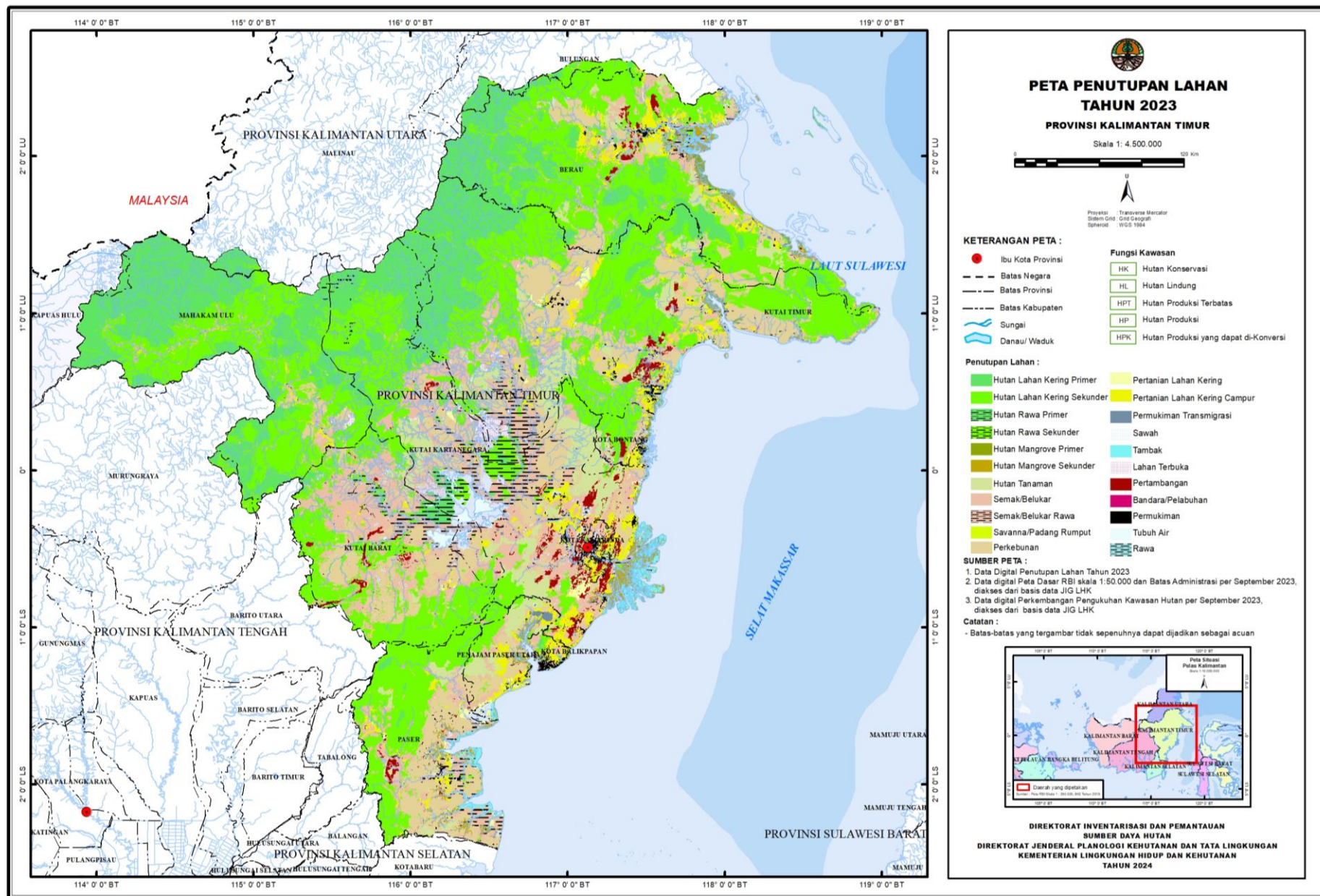
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024

TABEL 3.20 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	7,1	1.259,3	856,4	74,6	2.197,4	1,1	2.198,5	52,8	2.251,3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	163,2	472,3	1.878,2	1.364,6	3.878,3	71,4	3.949,7	609,1	4.558,8
3	Hutan Rawa Primer	2,9	7,3	2,8	23,7	36,8	1,9	38,7	73,2	111,8
4	Hutan Rawa Sekunder	7,0	-	0,7	24,1	31,8	1,0	32,8	65,6	98,5
5	Hutan Mangrove Primer	3,1	-	-	2,6	5,6	0,2	5,8	26,6	32,5
6	Hutan Mangrove Sekunder	18,6	0,0	-	67,8	86,4	0,7	87,1	99,4	186,5
7	Hutan Tanaman*	0,5	1,0	16,5	581,1	599,1	11,6	610,7	73,9	684,6
	Jumlah Hutan	202,3	1.740,0	2.754,7	2.138,5	6.835,5	87,9	6.923,4	1.000,6	7.924,0
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	53,4	24,0	141,5	433,5	652,5	31,2	683,7	820,7	1.504,5
9	Semak Belukar Rawa	87,2	0,3	0,0	31,9	119,5	2,3	121,8	229,3	351,0
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	10,7	1,2	5,3	47,4	64,6	8,4	73,1	1.495,0	1.568,1
12	Pertanian Lahan Kering	4,7	0,3	0,5	12,7	18,3	0,4	18,7	34,8	53,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	31,5	13,6	15,7	77,4	138,2	7,2	145,4	367,9	513,3
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0	0,1	15,1	15,1
15	Sawah	1,8	0,3	-	0,3	2,4	0,0	2,4	34,9	37,3
16	Tambak	27,8	0,1	-	60,4	88,2	0,4	88,7	25,0	113,7
17	Lahan Terbuka	3,1	1,4	5,3	34,9	44,7	1,6	46,3	39,7	86,0
18	Pertambangan	2,2	3,0	5,1	33,8	44,0	1,1	45,1	128,9	174,0
19	Permukiman	1,0	0,1	0,0	0,5	1,6	0,1	1,8	98,9	100,7
20	Rawa	8,9	-	0,2	50,2	59,3	0,7	60,0	74,2	134,2
21	Bandara/Pelabuhan	0,1	-	-	-	0,1	-	0,1	1,3	1,3
	Jumlah Non Hutan	232,4	44,4	173,6	783,0	1.233,4	53,5	1.286,9	3.365,6	4.652,5
	Total	434,7	1.784,4	2.928,3	2.921,5	8.068,9	141,5	8.210,4	4.366,2	12.576,5

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

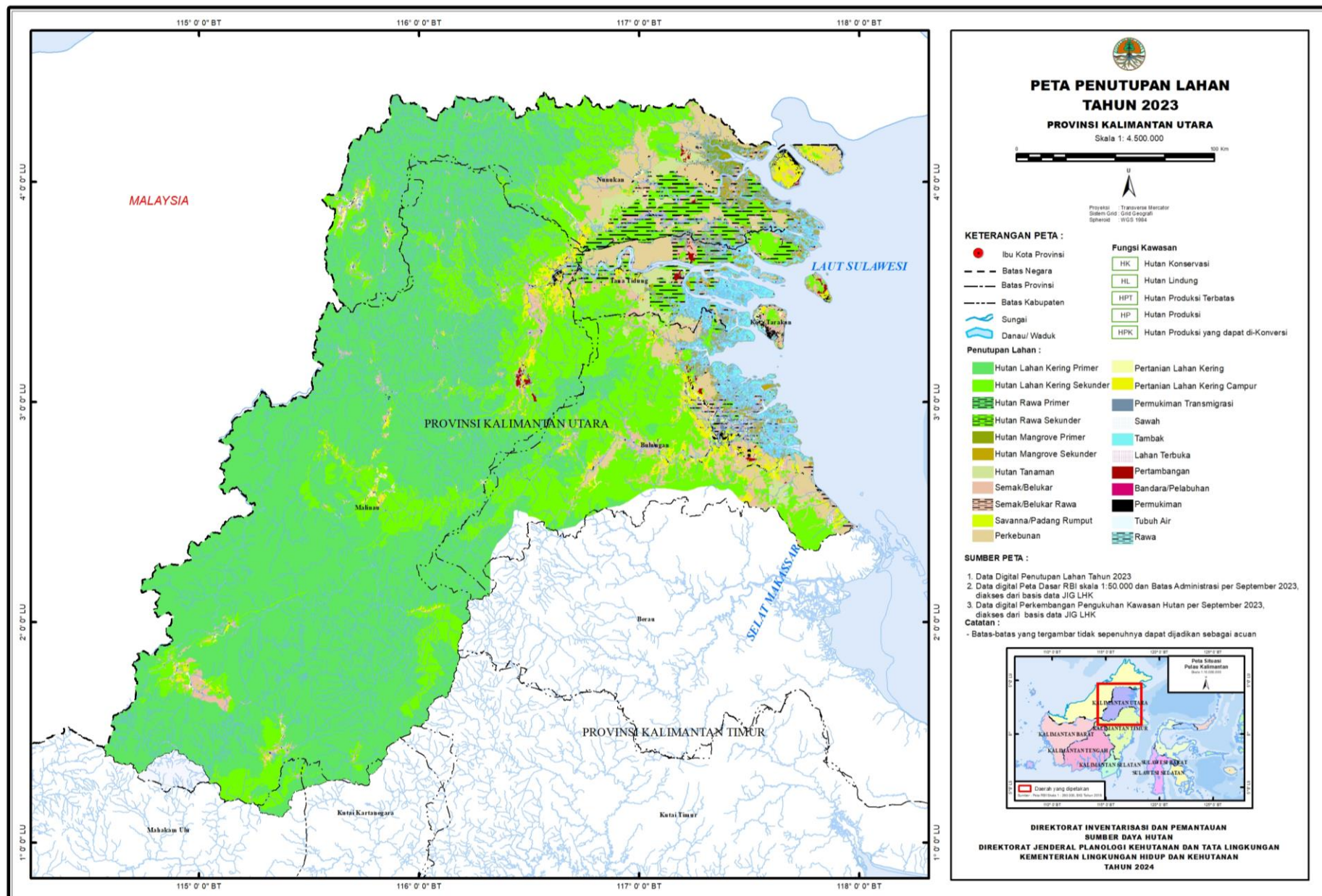


TABEL 3.21 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	1.204,2	929,9	1.256,7	272,1	3.663,0	0,2	3.663,2	162,2	3.825,3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	61,5	104,4	816,3	391,7	1.373,9	28,1	1.402,1	259,6	1.661,7
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	9,3	9,3	1,2	10,5	7,3	17,8
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	3,0	66,7	69,8	17,7	87,5	90,6	178,1
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	12,4	12,4	-	12,4	15,4	27,8
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	0,0	-	48,8	48,8	0,8	49,7	91,7	141,4
7	Hutan Tanaman*	-	-	2,9	78,8	81,6	0,2	81,8	7,0	88,8
	Jumlah Hutan	1.265,8	1.034,4	2.079,0	879,9	5.259,0	48,2	5.307,2	633,7	5.940,9
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	5,4	6,6	30,0	40,7	82,6	2,6	85,2	112,2	197,4
9	Semak Belukar Rawa	-	0,1	0,1	20,0	20,2	2,7	22,9	64,1	87,0
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	-	0,6	1,3	19,5	21,4	1,2	22,6	282,9	305,6
12	Pertanian Lahan Kering	0,2	0,3	3,3	1,6	5,5	0,0	5,5	22,8	28,3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	3,3	5,1	13,8	22,8	45,0	2,1	47,2	118,4	165,6
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	5,0	5,0
15	Sawah	0,0	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	5,1	5,3
16	Tambak	-	-	-	76,3	76,3	0,1	76,5	80,7	157,2
17	Lahan Terbuka	0,0	0,4	4,5	8,4	13,4	0,7	14,0	17,7	31,7
18	Pertambangan	-	0,0	-	1,7	1,7	1,4	3,1	6,6	9,7
19	Permukiman	0,0	0,1	0,2	0,4	0,8	0,1	0,8	23,9	24,8
20	Rawa	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	0,4	0,5
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,4	0,4
	Jumlah Non Hutan	9,0	13,3	53,2	191,5	267,1	10,9	278,0	740,3	1.018,3
	Total	1.274,8	1.047,6	2.132,2	1.071,4	5.526,0	59,1	5.585,2	1.374,0	6.959,2

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



TABEL 3.22 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	127,3	64,1	45,1	11,0	247,6	-	247,6	4,2	251,8
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	85,9	40,5	100,7	21,9	249,1	11,5	260,6	33,5	294,0
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
5	Hutan Mangrove Primer	1,6	4,5	-	-	6,1	-	6,1	1,8	7,9
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,0	1,5	0,0	-	1,6	-	1,6	2,0	3,6
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	214,9	110,6	145,9	32,9	504,3	11,5	515,8	41,6	557,3
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	3,7	4,6	6,0	3,4	17,7	0,6	18,4	14,6	33,0
9	Semak Belukar Rawa	0,0	0,2	-	-	0,3	-	0,3	0,9	1,2
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	4,0	3,6	3,1	0,8	11,6	0,3	11,8	67,9	79,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	21,1	34,5	52,9	28,5	137,1	2,1	139,2	515,7	654,9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,0	0,2	0,0	0,1	0,4	-	0,4	50,4	50,7
16	Tambak	0,0	0,3	0,0	-	0,3	-	0,3	3,5	3,8
17	Lahan Terbuka	1,1	4,0	1,1	0,2	6,3	0,0	6,3	5,6	12,0
18	Pertambangan	0,0	-	0,9	0,2	1,1	-	1,1	1,9	3,0
19	Permukiman	0,1	0,2	0,0	0,0	0,4	0,0	0,4	47,0	47,3
20	Rawa	0,0	0,0	-	-	0,0	-	0,0	0,4	0,4
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	0,4	0,4
	Jumlah Non Hutan	30,0	47,7	64,2	33,1	175,0	3,1	178,1	708,3	886,4
	Total	244,8	158,3	210,1	66,1	679,3	14,6	693,9	749,9	1.443,8

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

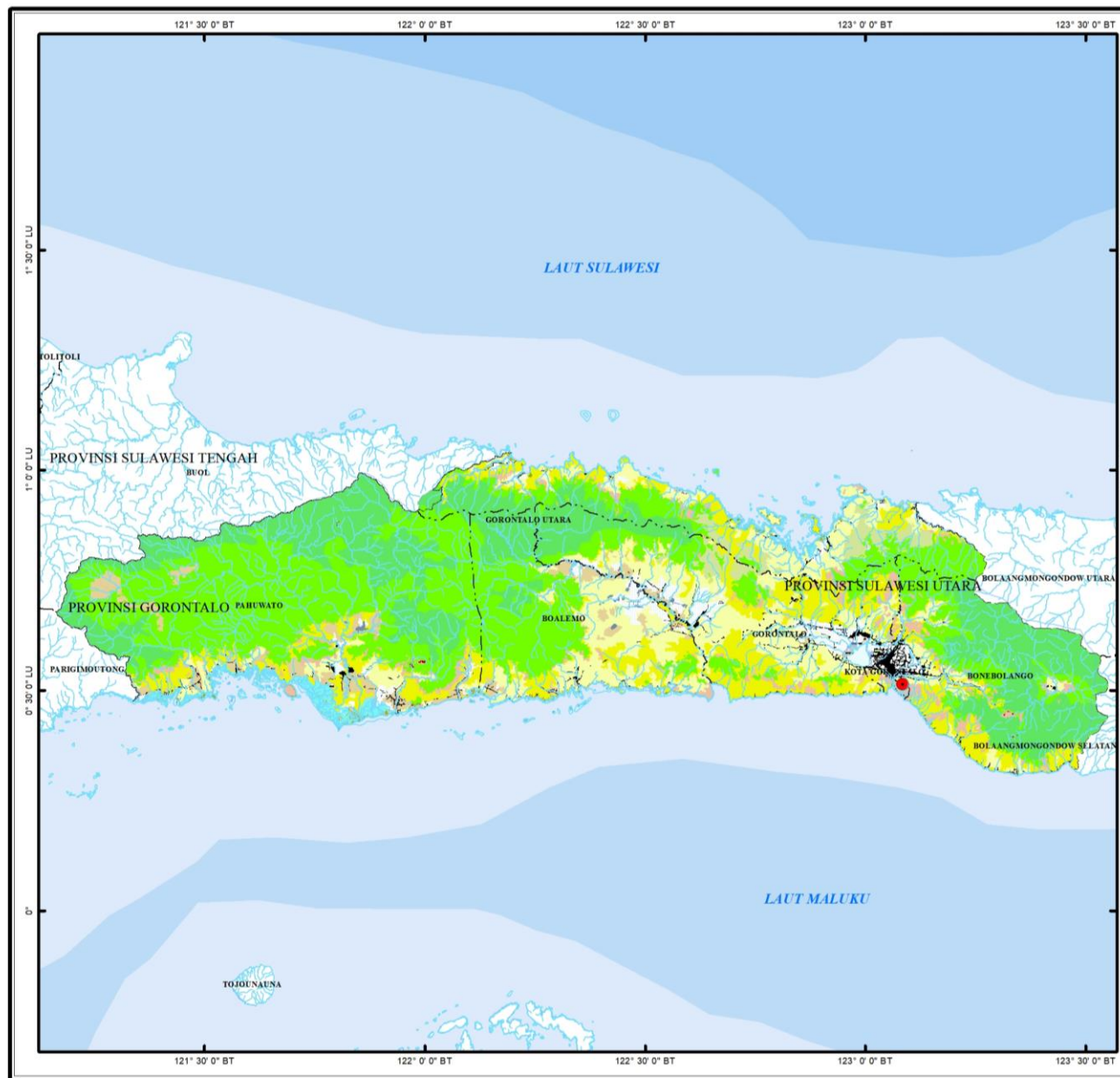
* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

TABEL 3.23 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI GORONTALO DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	136,7	80,1	63,1	7,9	287,9	1,5	289,4	17,6	307,0
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	55,2	93,6	119,1	52,9	320,8	7,2	328,0	39,5	367,5
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	0,1	1,7	-	-	1,8	-	1,8	0,6	2,3
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,5	3,1	-	0,0	3,7	-	3,7	1,6	5,3
7	Hutan Tanaman*	-	-	12,2	8,9	21,1	1,9	23,0	0,7	23,8
	Jumlah Hutan	192,5	178,6	194,4	69,7	635,3	10,6	645,9	60,0	705,9
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	3,6	5,6	9,5	2,9	21,5	2,2	23,8	15,6	39,4
9	Semak Belukar Rawa	0,1	0,2	-	-	0,3	-	0,3	1,4	1,7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	0,1	0,1	0,2	0,0	0,4	0,8	1,1	37,1	38,2
12	Pertanian Lahan Kering	1,2	3,2	11,5	6,5	22,4	4,1	26,5	150,9	177,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2,3	10,0	27,1	9,9	49,3	5,3	54,6	108,2	162,8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	1,6	1,6
15	Sawah	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,1	36,7	36,8
16	Tambak	2,6	4,0	-	0,0	6,6	0,0	6,6	5,7	12,3
17	Lahan Terbuka	0,1	0,1	0,3	0,0	0,5	0,0	0,5	0,9	1,4
18	Pertambangan	0,0	0,0	0,4	-	0,4	-	0,4	0,0	0,5
19	Permukiman	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	18,1	18,1
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0,3	0,3
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
	Jumlah Non Hutan	9,9	23,2	49,0	19,4	101,6	12,4	113,9	376,6	490,5
	Total	202,4	201,8	243,4	89,1	736,9	23,0	759,8	436,6	1.196,4

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

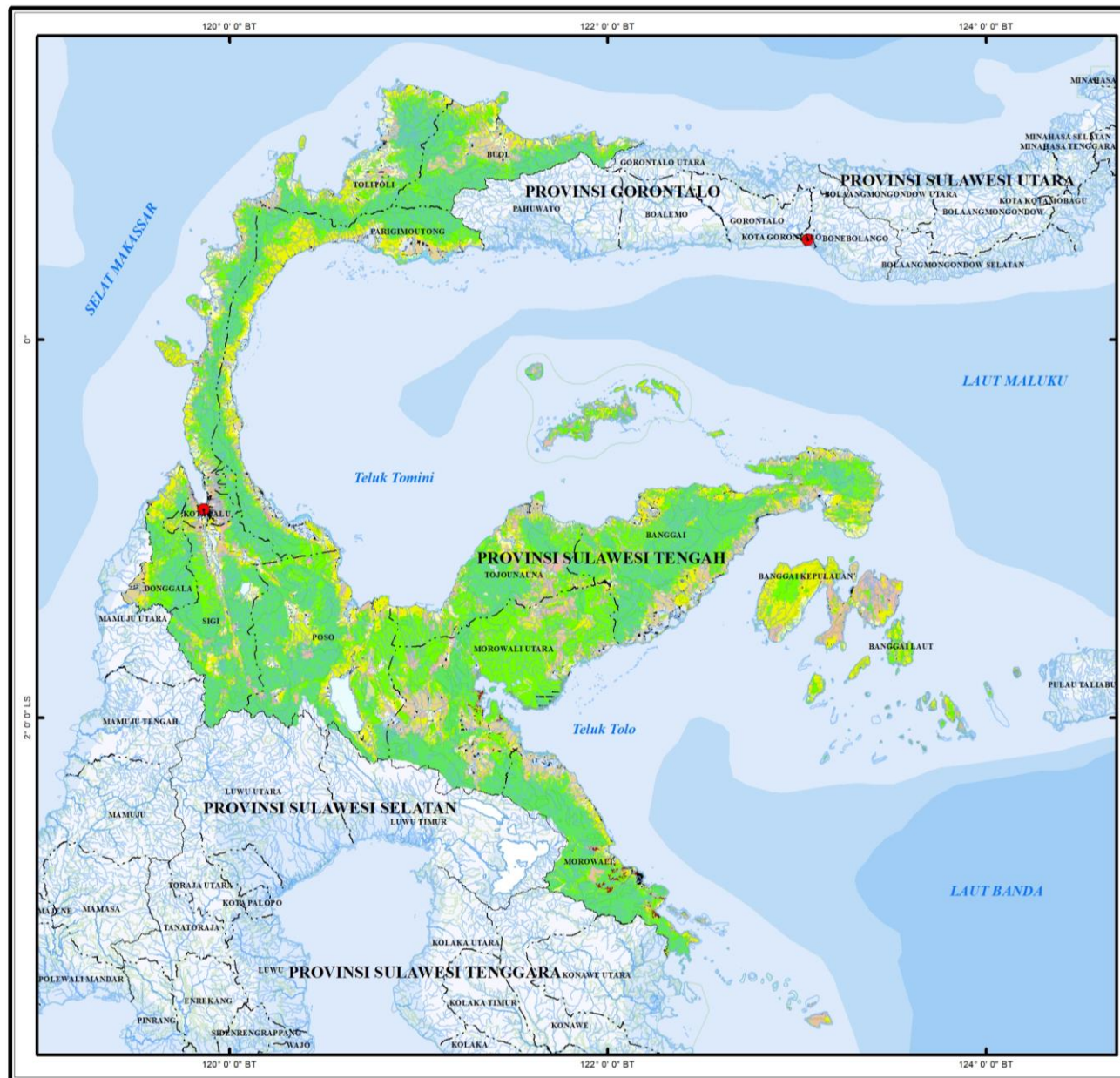


TABEL 3.24 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	495,3	870,7	784,9	181,2	2.332,0	52,9	2.384,9	130,8	2.515,7
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	58,6	270,7	424,5	134,9	888,7	52,2	940,9	272,1	1.212,9
3	Hutan Rawa Primer	7,6	0,1	-	-	7,8	-	7,8	-	7,8
4	Hutan Rawa Sekunder	0,0	1,2	-	-	1,2	-	1,2	0,3	1,5
5	Hutan Mangrove Primer	5,7	0,7	0,1	0,0	6,5	-	6,5	7,3	13,7
6	Hutan Mangrove Sekunder	1,2	2,0	0,3	0,0	3,5	-	3,5	25,7	29,2
7	Hutan Tanaman*	0,0	0,3	7,2	0,3	7,8	0,0	7,9	1,7	9,6
	Jumlah Hutan	568,4	1.145,8	1.216,9	316,4	3.247,5	105,1	3.352,6	437,8	3.790,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	37,9	71,2	102,3	56,1	267,6	24,4	292,0	317,3	609,3
9	Semak Belukar Rawa	-	1,0	-	0,0	1,0	0,0	1,0	6,5	7,6
10	Savana/Padang Rumput	12,0	5,0	17,6	5,8	40,3	3,6	43,9	21,9	65,7
11	Perkebunan	3,5	3,3	2,2	8,6	17,6	3,0	20,6	283,3	303,8
12	Pertanian Lahan Kering	8,0	5,1	13,8	6,8	33,8	3,4	37,2	209,4	246,6
13	Pertanian Lahan Kering Campur	23,0	35,2	69,3	29,1	156,6	14,8	171,4	599,2	770,6
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	7,7	7,7
15	Sawah	0,6	0,6	0,4	0,1	1,8	0,0	1,8	149,7	151,5
16	Tambak	0,0	0,5	-	-	0,5	-	0,5	21,1	21,6
17	Lahan Terbuka	1,8	3,4	6,3	2,1	13,6	0,8	14,4	12,6	26,9
18	Pertambangan	-	0,0	4,3	0,6	5,0	1,2	6,2	7,8	14,0
19	Permukiman	0,1	0,1	0,1	0,0	0,4	0,0	0,4	71,8	72,2
20	Rawa	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,8	0,8
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,6	0,6
	Jumlah Non Hutan	87,0	125,5	216,4	109,2	538,1	51,2	589,3	1.709,7	2.299,0
	Total	655,4	1.271,3	1.433,3	425,6	3.785,6	156,3	3.941,9	2.147,5	6.089,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN
TAHUN 2023
PROVINSI SULAWESI TENGAH

Skala 1: 3.500.000



Proyeksi : Transverse Mercator
 Datum : GRS 1980
 Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

● Ibu Kota Provinsi	Fungsi Kawasan
— Batas Provinsi	HK Hutan Konservasi
- - - Batas Kabupaten	HL Hutan Lindung
Sungai	HPT Hutan Produksi Terbatas
Danau/ Waduk	HP Hutan Produksi
	HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

Hutan Lahan Kering Primer	Pertanian Lahan Kering
Hutan Lahan Kering Sekunder	Pertanian Lahan Kering Campur
Hutan Rawa Primer	Permukiman Transmigrasi
Hutan Rawa Sekunder	Sawah
Hutan Mangrove Primer	Tambak
Hutan Mangrove Sekunder	Lahan Terbuka
Hutan Tanaman	Pertambangan
Semak/Belukar	Bandara/Pelabuhan
Semak/Belukar Rawa	Permukiman
Savanna/Padang Rumput	Tubuh Air
Perkebunan	Rawa

SUMBER PETA :

1. Data Digital Penutupan Lahan Tahun 2023
2. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK
3. Data digital Perkembangan Pengkukuhan Kawasan Hutan per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



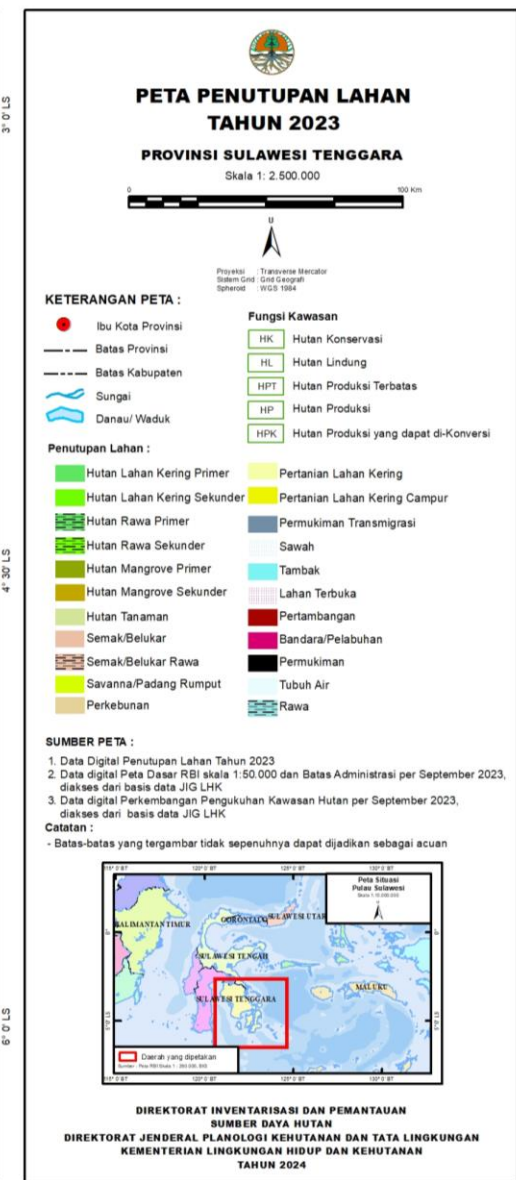
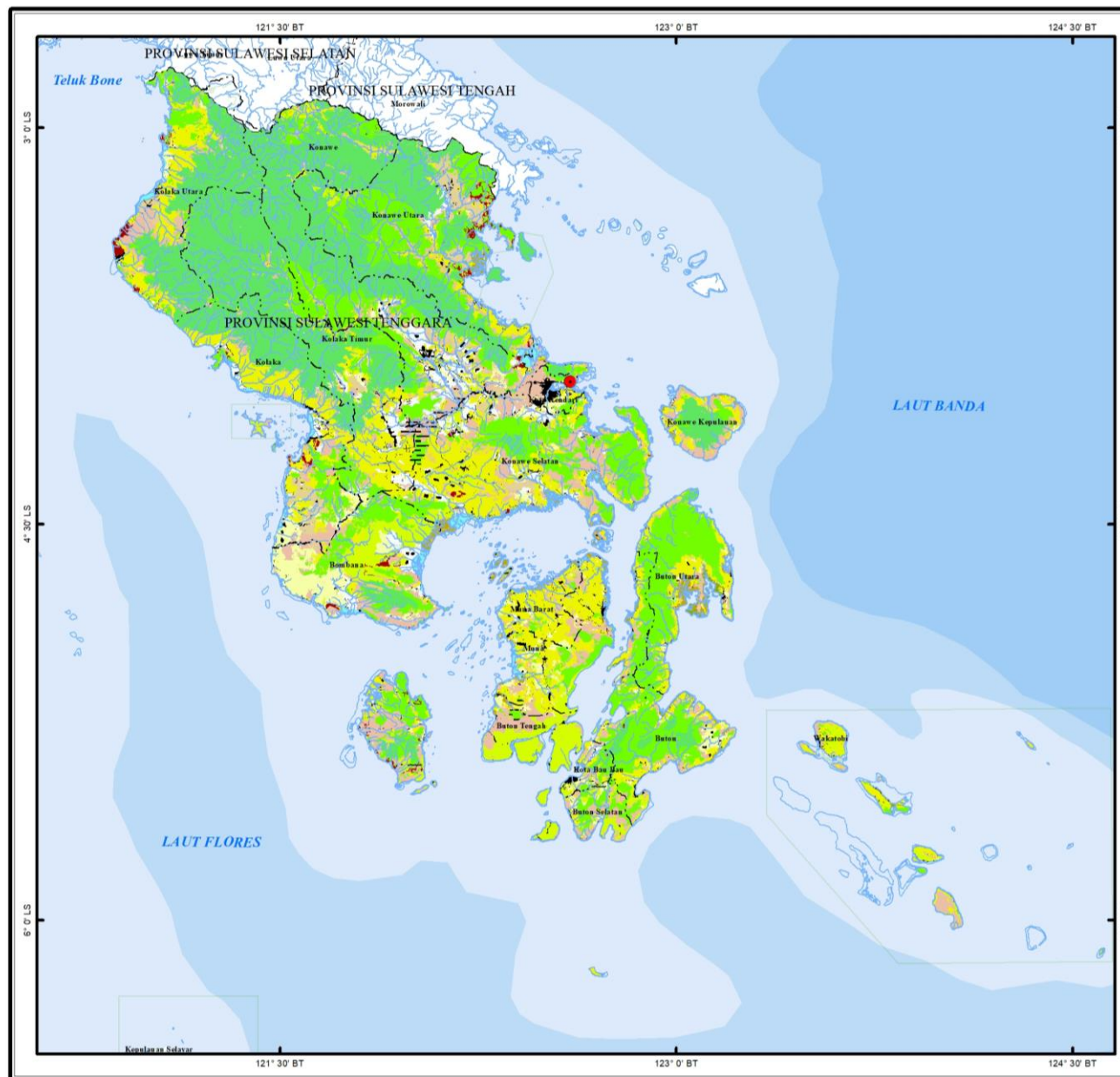
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN
SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2024

TABEL 3.25 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	14,2	704,9	207,0	51,0	977,1	9,6	986,7	8,5	995,2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	194,5	206,0	150,6	158,7	709,8	11,8	721,5	88,9	810,5
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	0,4	0,4	-	0,4	-	0,4
4	Hutan Rawa Sekunder	5,5	0,8	-	1,6	8,0	0,2	8,1	0,5	8,7
5	Hutan Mangrove Primer	0,8	5,9	-	-	6,7	0,0	6,7	1,6	8,3
6	Hutan Mangrove Sekunder	6,4	29,2	0,0	0,2	35,8	0,6	36,4	20,2	56,6
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	0,6	0,6	0,0	0,6	0,2	0,8
	Jumlah Hutan	221,5	946,7	357,6	212,4	1.738,3	22,2	1.760,4	120,0	1.880,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	13,9	48,0	33,0	67,5	162,4	11,9	174,3	250,0	424,3
9	Semak Belukar Rawa	9,3	1,2	0,5	0,1	11,1	0,0	11,1	8,2	19,2
10	Savana/Padang Rumput	24,1	16,1	10,7	18,5	69,4	0,7	70,1	116,1	186,2
11	Perkebunan	0,2	1,3	1,2	11,1	13,8	7,0	20,9	52,3	73,1
12	Pertanian Lahan Kering	4,4	2,5	4,3	27,0	38,2	0,7	38,9	113,0	152,0
13	Pertanian Lahan Kering Campur	17,4	50,5	36,1	65,8	169,8	20,0	189,8	464,3	654,2
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	0,9	0,9
15	Sawah	2,7	0,8	1,2	3,9	8,5	2,5	11,0	98,7	109,7
16	Tambak	0,0	9,9	0,0	0,0	9,9	0,1	10,0	25,3	35,3
17	Lahan Terbuka	0,1	0,8	1,0	1,5	3,4	0,2	3,6	1,9	5,5
18	Pertambangan	0,1	0,3	4,8	5,0	10,1	0,6	10,7	15,1	25,8
19	Permukiman	0,1	0,2	0,0	0,1	0,5	0,4	0,9	58,8	59,7
20	Rawa	0,1	-	-	0,0	0,1	-	0,1	0,0	0,1
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	0,6	0,6
	Jumlah Non Hutan	72,2	131,6	92,8	200,6	497,2	44,1	541,3	1.205,3	1.746,6
	Total	293,7	1.078,3	450,4	413,1	2.235,5	66,2	2.301,7	1.325,3	3.627,0

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

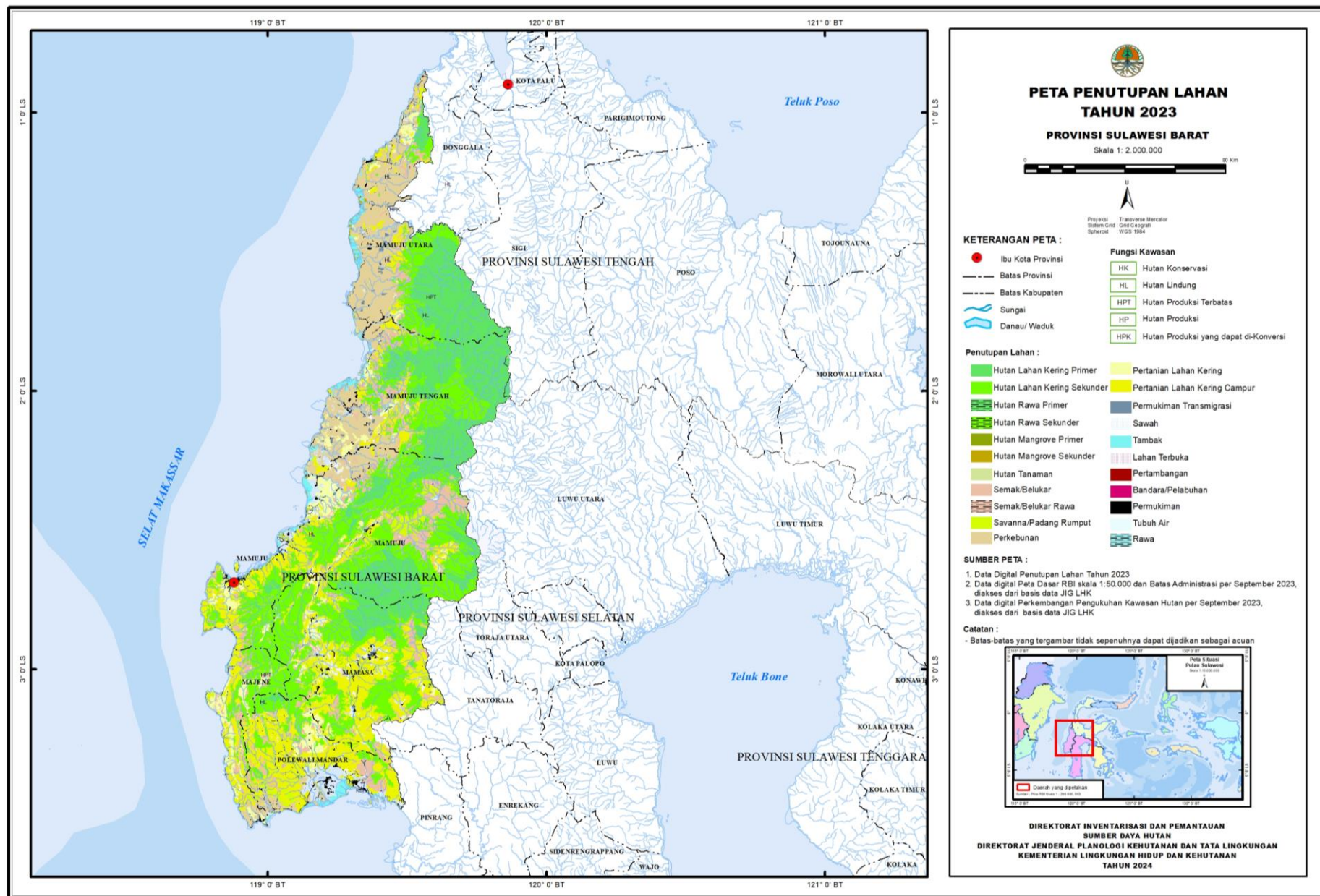


TABEL 3.26 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	122,1	142,4	88,9	11,2	364,6	0,2	364,8	0,5	365,3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	55,4	180,7	150,9	30,2	417,2	6,0	423,2	32,4	455,6
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	1,1	0,5	-	1,6	0,2	1,7	2,5	4,2
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	177,5	324,2	240,3	41,4	783,3	6,3	789,7	35,5	825,1
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	4,1	37,9	32,8	13,6	88,5	1,7	90,2	37,0	127,2
9	Semak Belukar Rawa	-	0,1	0,1	-	0,1	-	0,1	0,2	0,3
10	Savana/Padang Rumput	1,7	6,3	4,7	1,5	14,1	0,0	14,1	9,4	23,5
11	Perkebunan	-	2,6	5,3	3,0	11,0	3,9	14,8	178,6	193,5
12	Pertanian Lahan Kering	0,2	12,2	13,0	4,9	30,3	0,2	30,5	67,3	97,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	4,7	64,6	31,1	6,1	106,5	7,8	114,3	181,4	295,7
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	2,9	2,9
15	Sawah	0,0	0,8	0,4	0,1	1,3	0,3	1,6	45,0	46,6
16	Tambak	-	3,4	0,6	-	4,0	0,2	4,2	15,7	20,0
17	Lahan Terbuka	-	0,5	0,4	0,1	0,9	-	0,9	0,2	1,2
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	0,0	0,0
19	Permukiman	0,0	0,4	0,1	0,0	0,6	0,0	0,6	21,9	22,5
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	0,2	0,2
	Jumlah Non Hutan	10,7	128,7	88,5	29,4	257,3	14,2	271,5	559,7	831,2
	Total	188,2	452,9	328,8	70,7	1.040,7	20,5	1.061,2	595,1	1.656,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

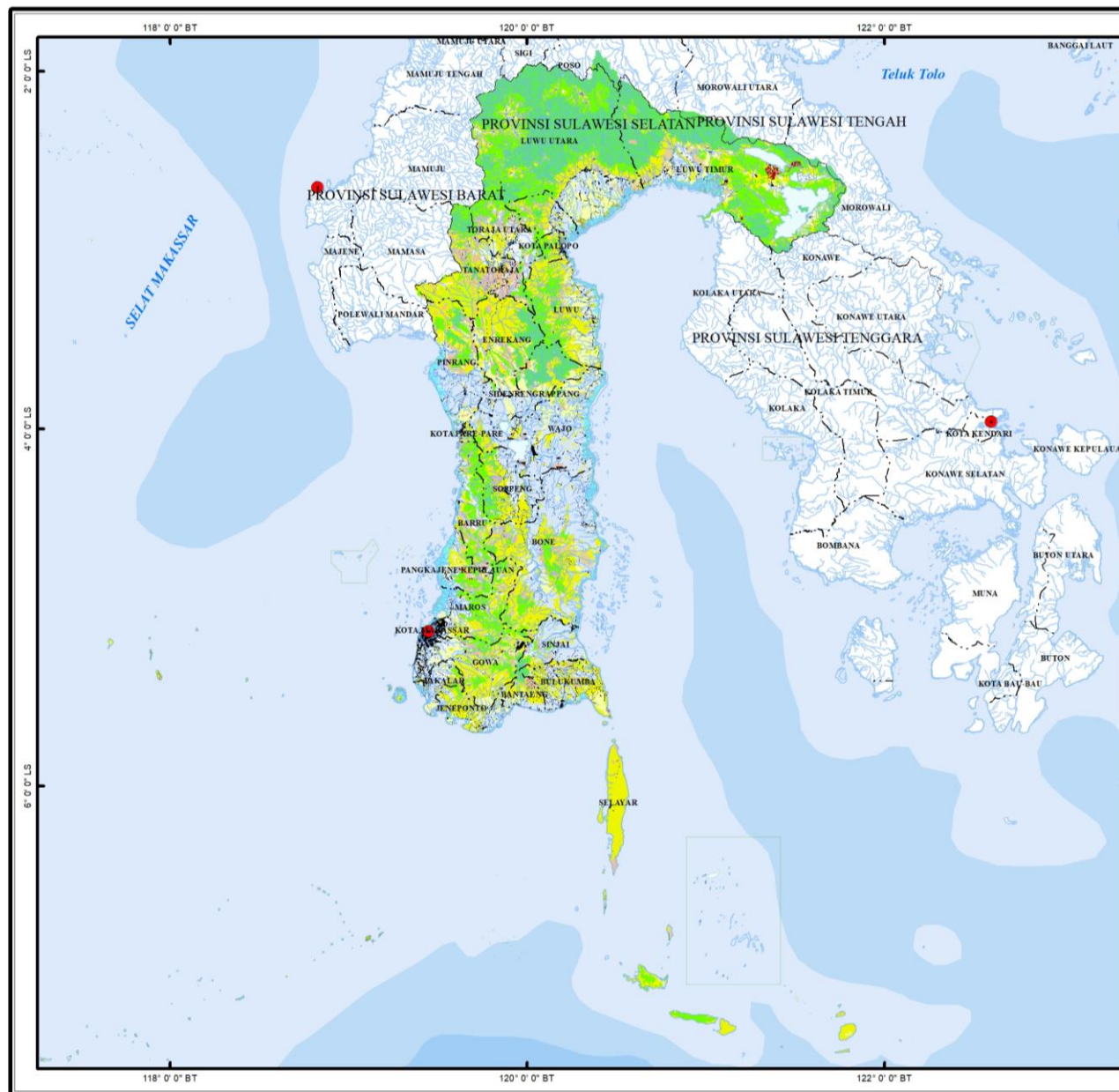


TABEL 3.27 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	83,1	430,6	157,1	5,2	675,9	5,9	681,9	14,3	696,2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	55,1	386,3	155,1	58,2	654,7	5,6	660,3	104,8	765,1
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	2,5	2,5
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,0	2,4	0,4	0,0	2,9	-	2,9	16,2	19,1
7	Hutan Tanaman*	0,3	1,5	6,1	1,4	9,3	-	9,3	1,0	10,3
	Jumlah Hutan	138,5	820,8	318,7	64,8	1.342,8	11,5	1.354,4	139,0	1.493,3
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	10,7	72,6	38,3	13,6	135,2	0,2	135,5	116,6	252,0
9	Semak Belukar Rawa	0,6	0,2	0,3	0,0	1,2	-	1,2	10,7	11,9
10	Savana/Padang Rumput	2,3	46,4	8,1	2,9	59,7	0,1	59,8	29,4	89,2
11	Perkebunan	0,0	1,1	1,7	1,0	3,8	0,1	3,9	43,6	47,5
12	Pertanian Lahan Kering	4,2	24,5	5,7	13,1	47,5	-	47,5	287,3	334,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	14,4	121,5	88,1	36,8	260,8	3,0	263,7	777,8	1.041,5
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	3,8	3,8
15	Sawah	3,3	5,4	5,7	3,4	17,7	-	17,7	863,6	881,3
16	Tambak	0,0	2,6	1,5	-	4,1	-	4,1	120,4	124,5
17	Lahan Terbuka	0,2	0,7	0,4	0,1	1,4	-	1,4	1,3	2,7
18	Pertambangan	0,0	3,5	0,4	0,1	4,1	-	4,1	2,9	7,0
19	Permukiman	0,2	0,8	0,8	0,1	1,9	-	1,9	140,3	142,2
20	Rawa	0,0	0,5	-	-	0,5	-	0,5	0,2	0,7
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	1,3	1,3
	Jumlah Non Hutan	36,0	279,8	151,0	71,1	537,9	3,4	541,2	2.399,2	2.940,4
	Total	174,5	1.100,6	469,7	135,9	1.880,7	14,9	1.895,6	2.538,2	4.433,7

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

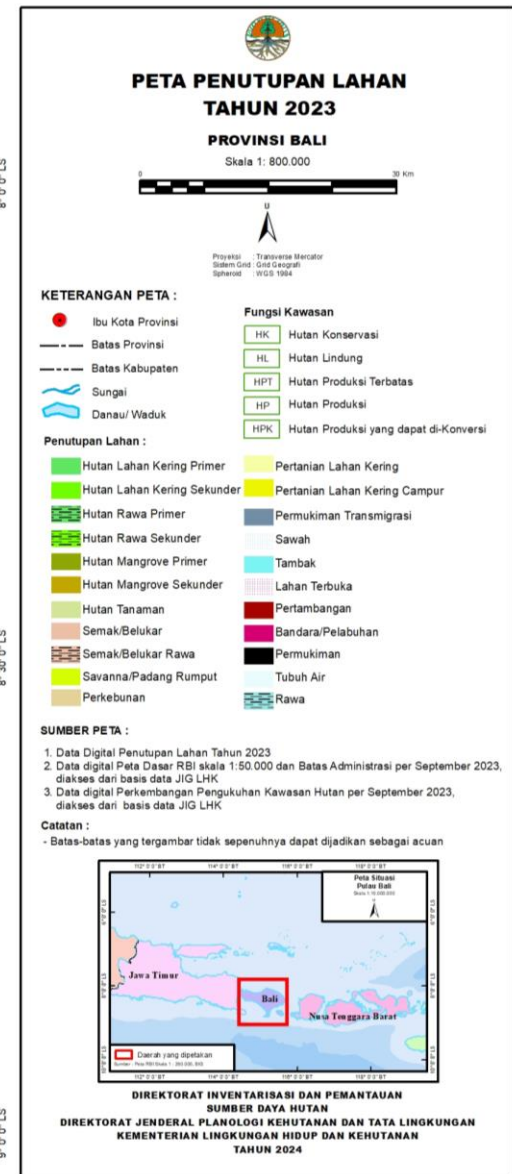
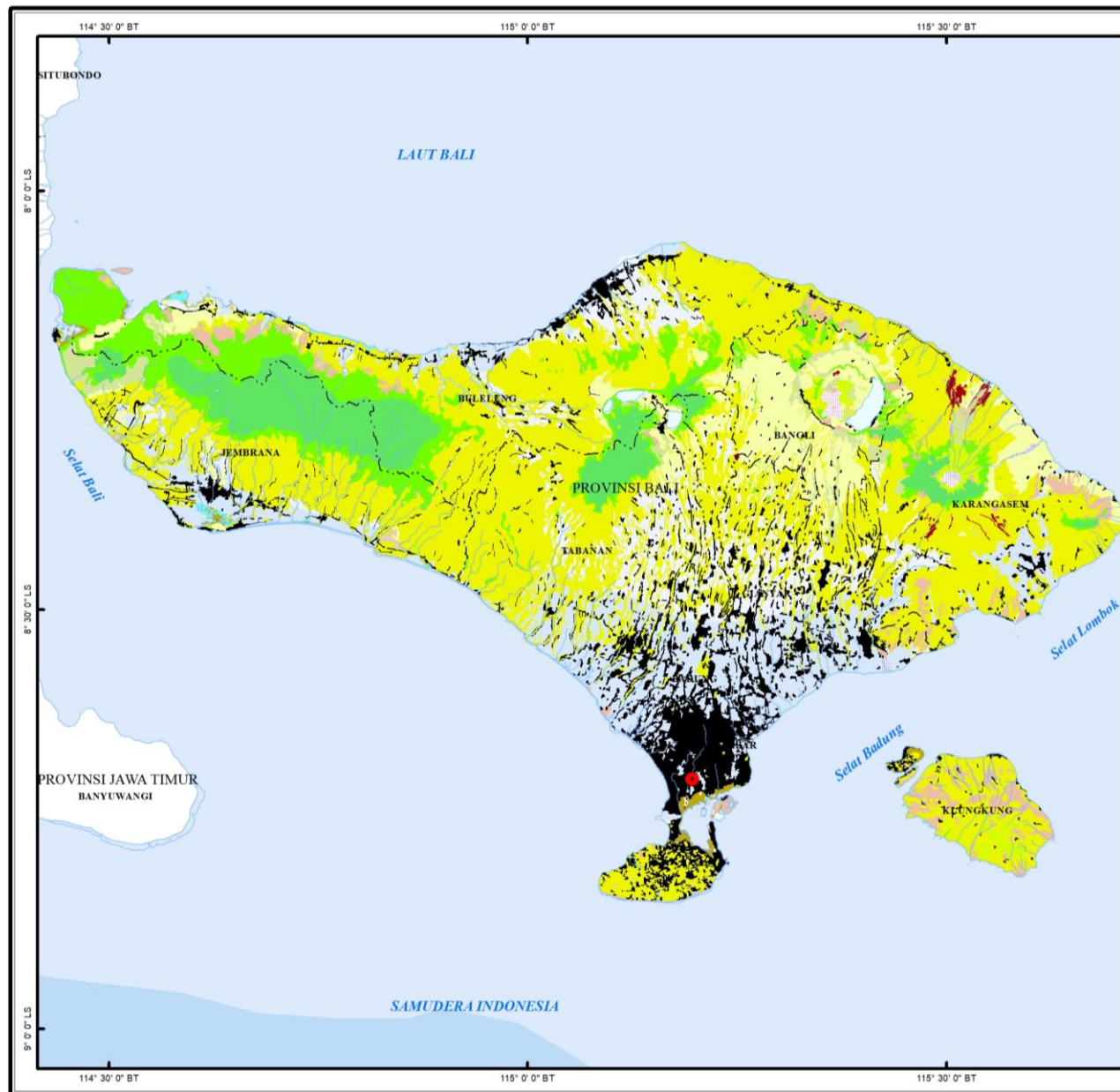


TABEL 3.28 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI BALI DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	2,6	36,0	0,0	-	38,6	-	38,6	0,0	38,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	12,2	31,1	1,3	0,0	44,6	-	44,6	2,1	46,6
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
6	Hutan Mangrove Sekunder	1,4	0,2	-	0,1	1,7	0,0	1,7	0,6	2,2
7	Hutan Tanaman*	1,9	2,9	2,7	0,2	7,6	-	7,6	2,2	9,8
	Jumlah Hutan	18,2	70,2	3,9	0,2	92,5	0,0	92,5	4,9	97,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0,7	5,6	0,5	0,3	7,1	-	7,1	9,6	16,7
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Savana/Padang Rumput	0,8	2,8	0,3	0,3	4,2	-	4,2	2,6	6,8
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	0,9	0,9
12	Pertanian Lahan Kering	0,2	0,8	1,2	0,3	2,5	-	2,5	42,5	45,0
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0,2	18,7	1,2	0,9	20,9	-	20,9	222,4	243,3
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	-	0,1	96,8	96,9
16	Tambak	0,0	-	-	0,0	0,0	-	0,0	1,2	1,2
17	Lahan Terbuka	0,8	0,4	0,0	0,0	1,2	-	1,2	1,1	2,3
18	Pertambangan	-	0,0	0,0	-	0,0	-	0,0	1,6	1,6
19	Permukiman	0,1	0,1	0,0	0,0	0,2	0,0	0,2	54,8	55,0
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	-	-	-	0,0	-	0,0	0,4	0,4
	Jumlah Non Hutan	2,8	28,5	3,1	1,8	36,2	0,0	36,2	433,9	470,1
	Total	21,0	98,7	7,0	2,0	128,7	0,0	128,7	438,8	567,5

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



TABEL 3.29 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	40,9	189,6	69,3	8,0	307,8	-	307,8	1,8	309,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	38,1	193,8	151,9	67,2	451,1	-	451,1	103,6	554,7
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	1,4	0,0	0,0	0,0	1,5	-	1,5	0,0	1,5
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,1	1,4	3,0	0,2	4,7	-	4,7	4,8	9,5
7	Hutan Tanaman*	0,5	1,5	0,9	3,5	6,4	0,0	6,4	6,5	12,9
	Jumlah Hutan	81,1	386,3	225,2	78,9	771,5	0,0	771,5	116,6	888,2
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	18,8	11,7	13,6	12,1	56,2	0,0	56,2	74,6	130,8
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0,0	0,0
10	Savana/Padang Rumput	58,0	4,7	8,6	7,1	78,4	-	78,4	10,7	89,2
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	1,6	1,6
12	Pertanian Lahan Kering	6,1	29,7	37,6	43,9	117,2	0,0	117,2	271,7	388,9
13	Pertanian Lahan Kering Campur	6,4	14,5	11,5	7,0	39,4	0,0	39,4	121,5	160,9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0,0	0,7	0,4	1,0	2,1	0,0	2,1	271,2	273,3
16	Tambak	-	0,1	1,0	0,1	1,2	-	1,2	13,9	15,1
17	Lahan Terbuka	3,8	0,8	1,1	1,0	6,7	-	6,7	2,9	9,6
18	Pertambangan	-	0,1	0,2	2,0	2,3	-	2,3	0,3	2,6
19	Permukiman	0,3	0,0	0,0	0,1	0,4	-	0,4	42,3	42,7
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,8	0,8
	Jumlah Non Hutan	93,5	62,1	74,2	74,2	303,9	0,0	303,9	811,7	1.115,6
	Total	174,5	448,4	299,3	153,1	1.075,4	0,1	1.075,4	928,3	2.003,7

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

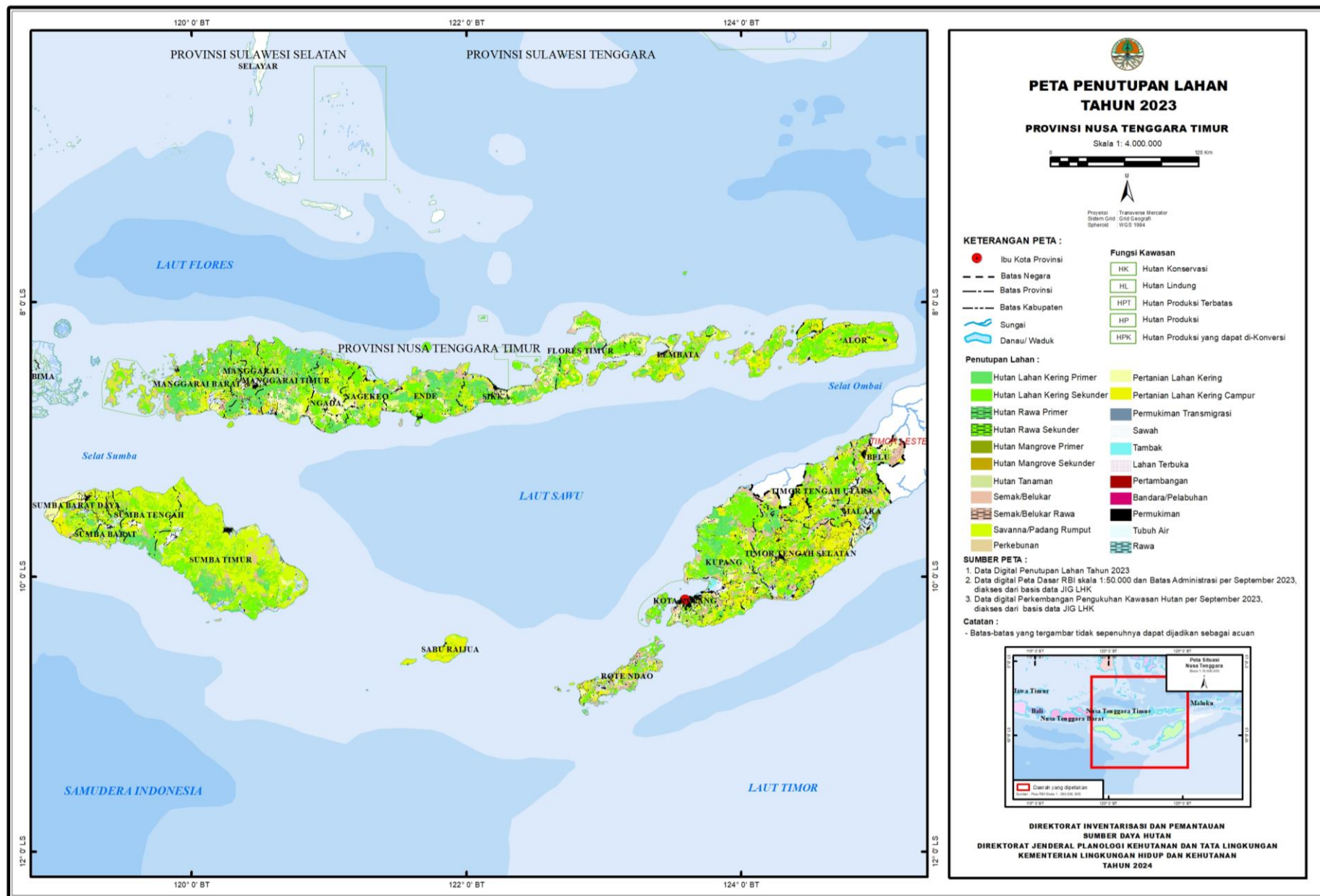
* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

TABEL 3.30 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	104,1	151,6	18,8	62,3	336,8	3,8	340,7	169,2	509,9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	55,0	262,0	76,7	109,5	503,3	16,9	520,2	641,6	1.161,8
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	4,1	0,6	0,0	0,5	5,2	-	5,2	5,1	10,3
6	Hutan Mangrove Sekunder	2,1	2,7	0,0	0,7	5,5	-	5,5	8,4	13,9
7	Hutan Tanaman*	1,0	1,8	1,9	1,9	6,6	-	6,6	2,3	8,9
	Jumlah Hutan	166,3	418,8	97,5	174,9	857,5	20,7	878,3	826,5	1.704,8
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	30,2	101,1	14,3	24,0	169,7	2,4	172,0	347,2	519,3
9	Semak Belukar Rawa	0,5	-	-	0,1	0,6	-	0,6	0,5	1,0
10	Savana/Padang Rumput	53,7	92,1	38,4	50,3	234,5	52,7	287,2	676,7	963,9
11	Perkebunan	-	0,2	0,0	0,1	0,3	-	0,3	15,1	15,4
12	Pertanian Lahan Kering	6,5	20,8	8,3	9,6	45,2	3,7	48,9	341,5	390,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	3,3	33,9	12,0	29,4	78,6	1,0	79,6	538,9	618,5
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,6	0,6
15	Sawah	1,3	13,8	1,3	3,1	19,5	1,3	20,8	275,0	295,8
16	Tambak	0,2	0,0	0,0	0,0	0,2	-	0,2	9,9	10,1
17	Lahan Terbuka	1,8	5,4	0,3	0,9	8,3	0,9	9,2	10,4	19,6
18	Pertambangan	-	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1
19	Permukiman	0,7	2,0	0,9	1,2	4,8	0,4	5,3	188,5	193,8
20	Rawa	0,4	0,0	-	0,0	0,4	-	0,4	1,1	1,5
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	-	0,0	-	0,0	1,0	1,0
	Jumlah Non Hutan	98,5	269,3	75,6	118,7	562,1	62,3	624,4	2.406,5	3.030,9
	Total	264,8	688,0	173,1	293,7	1.419,6	83,1	1.502,7	3.233,0	4.735,7

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

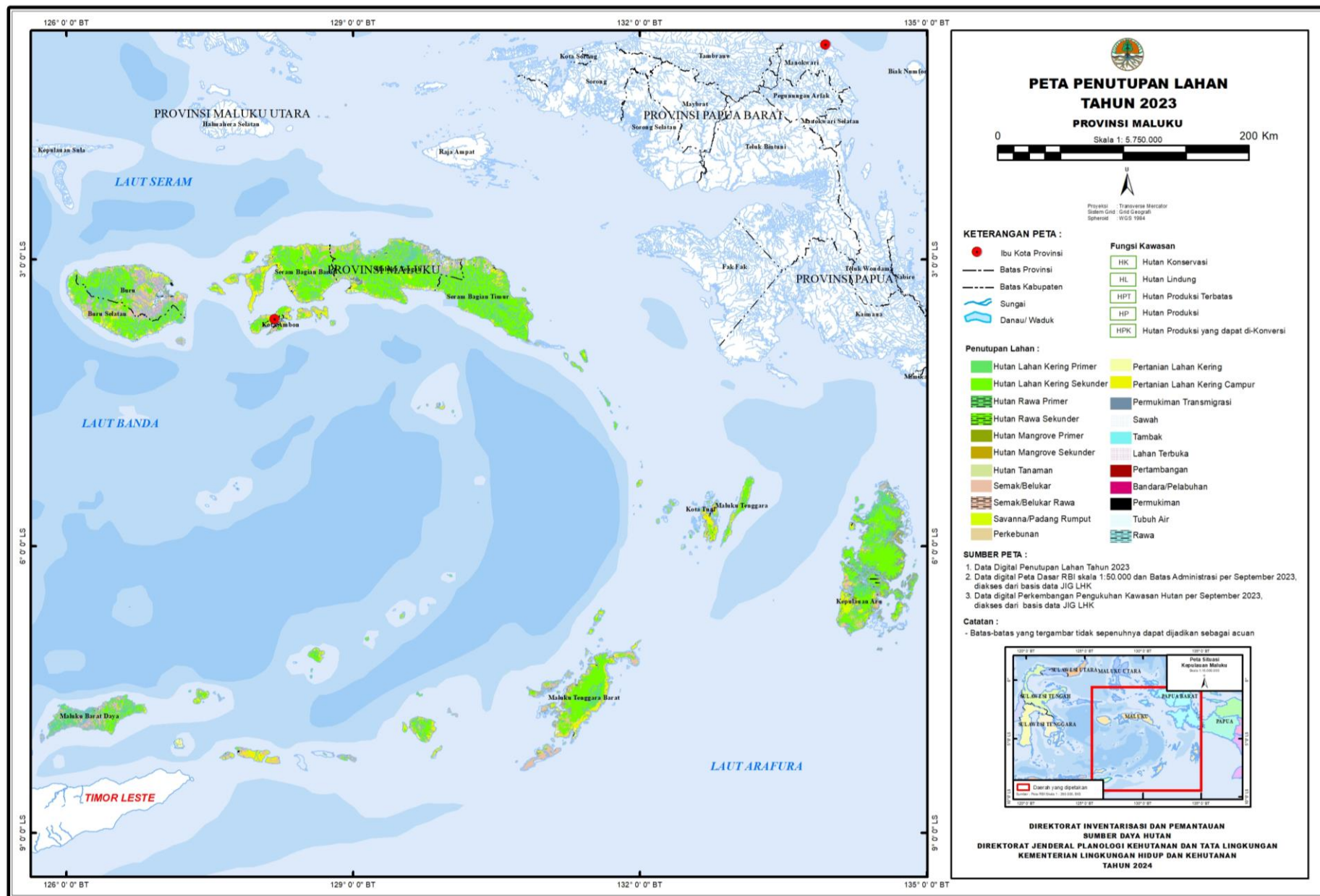


TABEL 3.31 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI MALUKU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	70,0	36,5	31,3	53,1	190,9	82,7	273,6	6,1	279,7
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	298,5	477,1	733,5	352,6	1.861,8	572,7	2.434,5	144,6	2.579,0
3	Hutan Rawa Primer	0,3	0,1	-	0,1	0,4	0,1	0,4	0,6	1,0
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	0,1	6,7	6,8	9,8	16,6	0,7	17,3
5	Hutan Mangrove Primer	4,7	3,0	0,0	9,1	16,8	66,7	83,5	5,9	89,5
6	Hutan Mangrove Sekunder	4,7	6,8	0,6	12,7	24,8	100,5	125,3	12,1	137,4
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	378,2	523,5	765,6	434,1	2.101,4	832,4	2.933,9	170,0	3.103,9
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	28,3	61,1	86,1	140,9	316,5	215,1	531,6	107,3	638,9
9	Semak Belukar Rawa	0,8	1,0	0,0	1,1	2,9	8,4	11,3	6,1	17,3
10	Savana/Padang Rumput	2,4	6,4	6,1	24,0	39,0	54,6	93,6	33,1	126,7
11	Perkebunan	0,0	0,1	0,1	0,4	0,5	9,4	9,8	24,9	34,7
12	Pertanian Lahan Kering	0,7	2,7	3,2	9,7	16,3	21,2	37,6	60,1	97,7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	13,1	31,5	24,3	34,7	103,6	165,7	269,3	259,7	529,1
14	Permukiman Transmigrasi	-	0,3	0,0	0,0	0,3	0,4	0,8	10,3	11,0
15	Sawah	-	-	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3	20,7	21,1
16	Tambak	-	-	-	0,0	0,0	0,2	0,2	0,8	1,0
17	Lahan Terbuka	0,1	1,4	7,5	1,8	10,7	4,1	14,8	3,7	18,5
18	Pertambangan	-	-	-	0,0	0,0	0,1	0,1	0,4	0,5
19	Permukiman	0,0	0,1	0,1	0,2	0,4	0,9	1,2	30,5	31,8
20	Rawa	-	-	-	-	-	0,1	0,1	0,0	0,1
21	Bandara/Pelabuhan	-	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0	0,9	0,9
	Jumlah Non Hutan	45,4	104,6	127,4	212,9	490,3	480,6	970,9	558,4	1.529,3
	Total	423,6	628,1	892,9	647,0	2.591,7	1.313,1	3.904,8	728,4	4.633,1

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

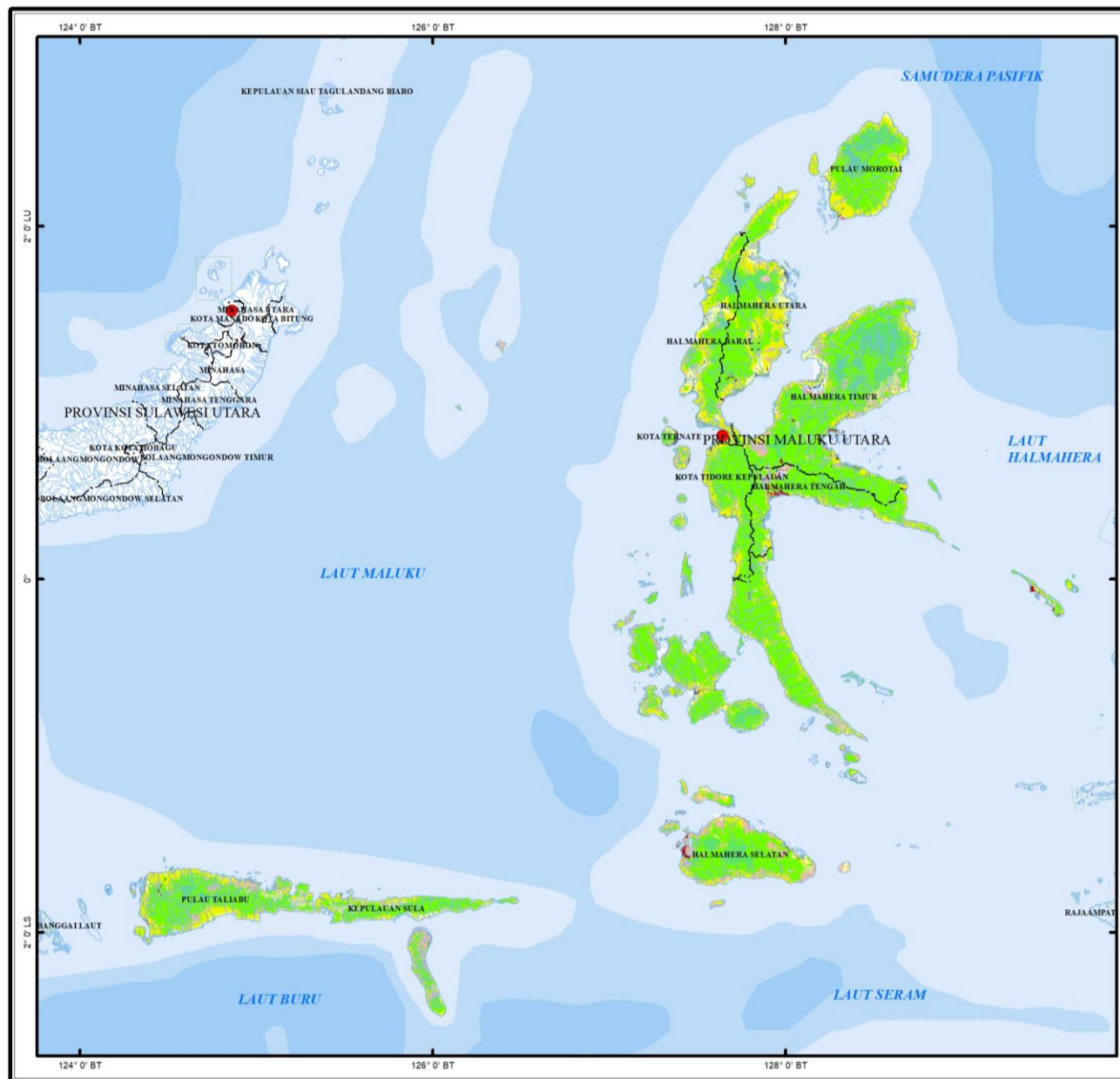


TABEL 3.32 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI MALUKU UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	62,8	81,9	59,2	7,7	211,7	6,4	218,0	1,3	219,4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	145,1	376,7	512,6	337,9	1.372,3	280,8	1.653,0	98,0	1.751,1
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	0,0	-	3,7	3,7	1,9	5,7	1,0	6,6
5	Hutan Mangrove Primer	0,0	22,2	0,3	1,1	23,6	2,3	25,9	14,3	40,2
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	2,1	0,0	0,1	2,1	0,7	2,8	2,5	5,3
7	Hutan Tanaman*	-	0,2	3,9	32,3	36,4	1,6	38,1	0,1	38,1
	Jumlah Hutan	208,0	483,1	576,0	382,8	1.649,8	293,7	1.943,5	117,2	2.060,7
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	6,6	31,6	35,6	48,3	122,1	69,6	191,7	46,6	238,3
9	Semak Belukar Rawa	0,2	0,2	0,2	1,1	1,7	0,5	2,2	1,3	3,5
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	-	0,0	0,4	0,0	0,4	0,4	0,8	8,6	9,4
12	Pertanian Lahan Kering	1,9	2,4	6,4	4,2	14,9	21,2	36,1	117,7	153,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2,3	37,5	49,6	49,4	138,8	153,9	292,7	309,2	601,9
14	Permukiman Transmigrasi	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	2,3	2,4
15	Sawah	0,0	-	0,0	0,1	0,1	0,1	0,2	9,7	9,9
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,1
17	Lahan Terbuka	0,2	2,7	8,5	4,6	16,0	2,6	18,5	4,5	23,0
18	Pertambangan	-	0,8	2,5	2,0	5,3	3,1	8,3	4,1	12,4
19	Permukiman	-	0,2	0,1	0,0	0,3	0,3	0,6	25,1	25,7
20	Rawa	-	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,2
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,5	0,5
	Jumlah Non Hutan	11,1	75,4	103,4	109,9	299,8	251,7	551,4	529,9	1.081,3
	Total	219,1	558,5	679,4	492,7	1.949,6	545,3	2.494,9	647,1	3.142,0

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

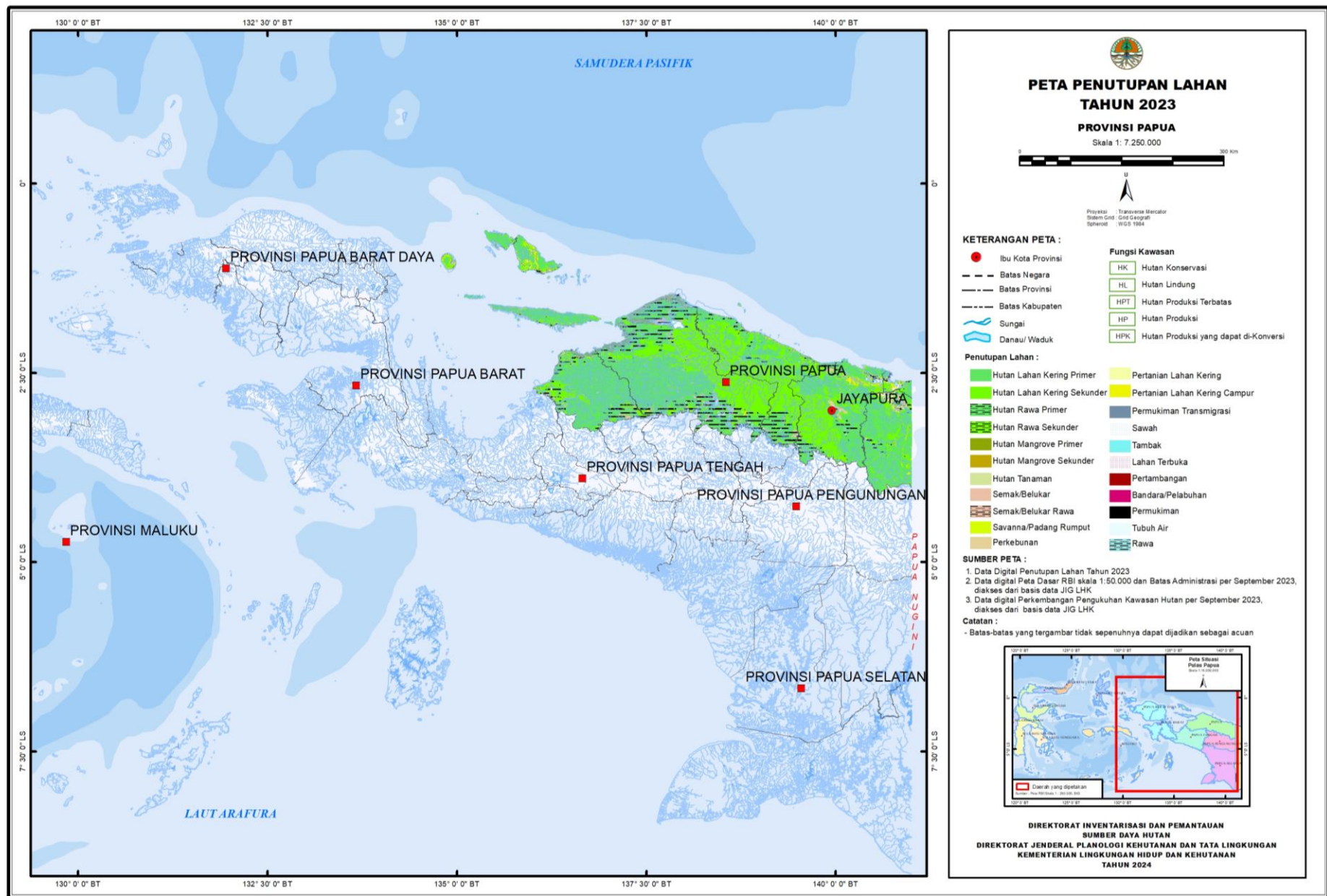


TABEL 3.33 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	210,1	1.203,3	914,6	792,9	3.120,9	190,8	3.311,7	76,2	3.387,9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	801,8	477,4	580,1	407,4	2.266,6	273,4	2.540,1	216,3	2.756,3
3	Hutan Rawa Primer	415,2	55,6	410,3	78,7	959,8	84,4	1.044,2	52,7	1.096,9
4	Hutan Rawa Sekunder	109,0	3,7	73,8	47,9	234,4	16,6	250,9	43,5	294,5
5	Hutan Mangrove Primer	9,0	70,6	10,6	3,5	93,6	3,8	97,5	5,6	103,0
6	Hutan Mangrove Sekunder	4,6	36,8	4,8	0,9	47,1	2,8	49,8	2,4	52,3
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	1.549,6	1.847,3	1.994,2	1.331,3	6.722,4	571,7	7.294,1	396,7	7.690,8
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	8,4	10,8	13,7	6,9	39,7	7,9	47,6	26,8	74,4
9	Semak Belukar Rawa	51,0	1,9	31,1	23,2	107,3	6,8	114,0	5,7	119,7
10	Savana/Padang Rumput	3,2	0,2	0,6	1,2	5,2	2,1	7,3	5,0	12,2
11	Perkebunan	-	0,2	0,5	0,5	1,2	0,7	1,9	42,7	44,6
12	Pertanian Lahan Kering	0,0	2,0	1,1	0,5	3,7	1,4	5,0	21,8	26,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	4,0	17,4	14,4	7,8	43,6	8,8	52,4	58,4	110,8
14	Permukiman Transmigrasi	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	13,4	13,4
15	Sawah	-	-	-	-	-	0,0	0,0	4,2	4,2
16	Tambak	-	0,0	0,0	-	0,0	-	0,0	0,7	0,7
17	Lahan Terbuka	1,9	2,3	0,6	0,6	5,4	0,6	6,0	4,7	10,7
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Permukiman	0,5	0,4	0,4	0,6	1,9	1,2	3,1	25,4	28,6
20	Rawa	11,6	0,7	3,2	1,1	16,6	0,2	16,8	1,0	17,9
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,6	0,7
	Jumlah Non Hutan	80,6	35,9	65,7	42,4	224,6	29,6	254,2	210,4	464,6
	Total	1.630,3	1.883,2	2.059,9	1.373,6	6.947,0	601,3	7.548,3	607,1	8.155,5

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

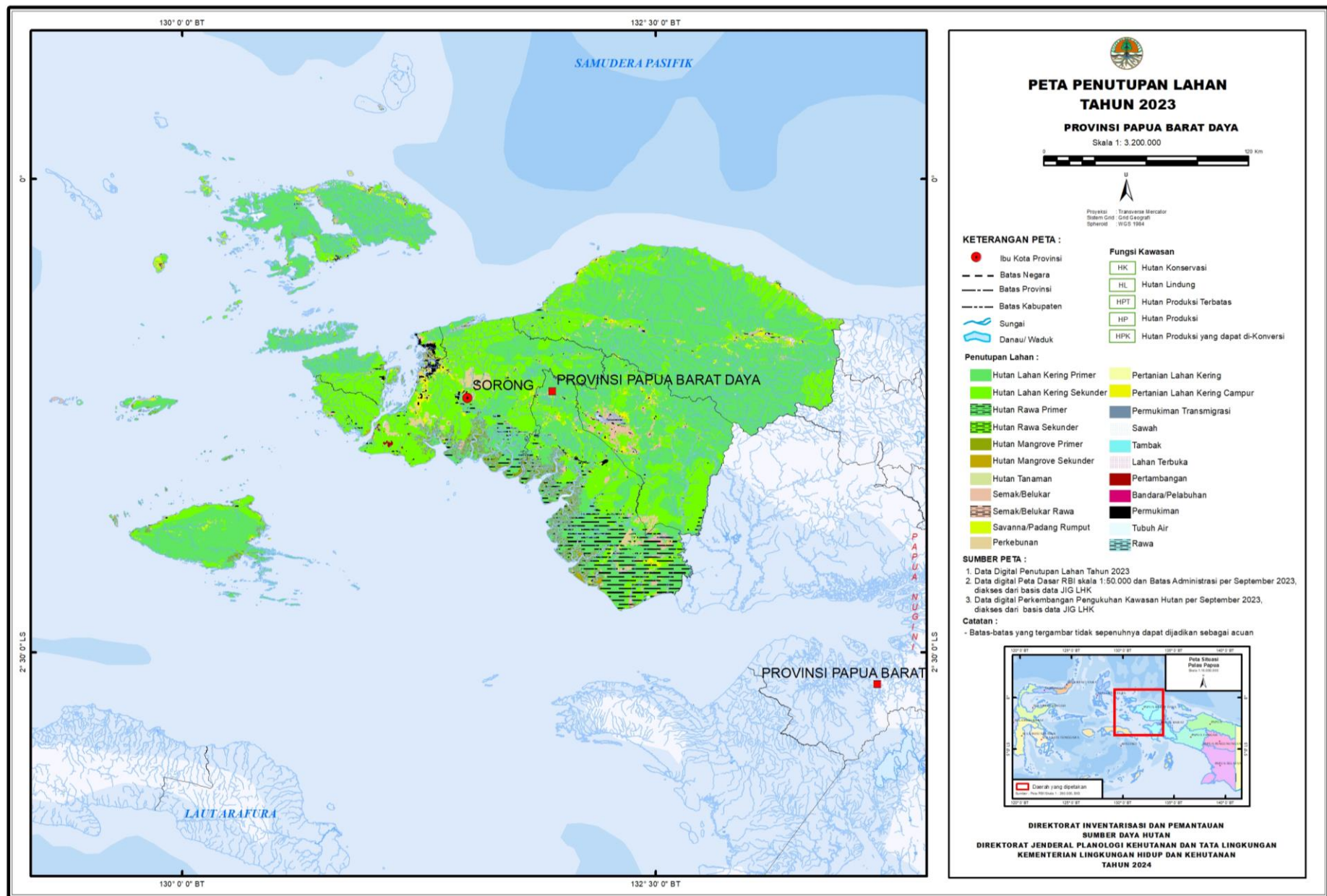


TABEL 3.34 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	890,2	490,3	139,5	218,6	1.738,6	181,6	1.920,2	73,2	1.993,4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	126,7	128,3	132,1	238,8	625,8	311,0	936,8	187,6	1.124,4
3	Hutan Rawa Primer	1,1	53,3	10,6	71,8	136,8	83,9	220,8	17,4	238,2
4	Hutan Rawa Sekunder	0,7	10,3	0,7	9,1	20,8	16,3	37,1	18,4	55,4
5	Hutan Mangrove Primer	8,1	35,0	0,4	19,1	62,6	76,3	138,9	5,0	143,9
6	Hutan Mangrove Sekunder	0,1	1,9	0,2	0,9	3,1	7,2	10,3	2,9	13,1
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	0,7	0,7	0,0	0,7	0,0	0,7
	Jumlah Hutan	1.027,0	719,0	283,4	558,9	2.588,3	676,4	3.264,8	304,5	3.569,2
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	7,9	22,0	5,1	12,3	47,2	16,9	64,1	27,7	91,8
9	Semak Belukar Rawa	0,3	3,5	0,7	9,7	14,2	10,0	24,2	7,4	31,6
10	Savana/Padang Rumput	8,3	11,9	1,6	1,0	22,8	5,9	28,7	5,5	34,2
11	Perkebunan	-	0,0	0,0	0,0	0,1	1,0	1,1	35,6	36,7
12	Pertanian Lahan Kering	-	-	-	-	-	0,2	0,2	0,3	0,5
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2,2	4,6	3,5	6,6	16,9	13,0	30,0	29,5	59,4
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	1,1	1,1
15	Sawah	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,8	0,8
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	2,4	0,7	0,1	0,7	3,9	0,8	4,8	2,5	7,3
18	Pertambangan	0,1	0,5	0,0	-	0,6	1,8	2,4	0,6	3,0
19	Permukiman	0,5	1,5	0,3	0,8	3,1	2,4	5,5	18,9	24,4
20	Rawa	-	0,5	-	-	0,5	0,1	0,6	0,1	0,7
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,7	0,9
	Jumlah Non Hutan	21,6	45,2	11,4	31,2	109,4	52,2	161,6	130,8	292,4
	Total	1.048,6	764,3	294,8	590,1	2.697,8	728,6	3.426,4	435,3	3.861,7

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

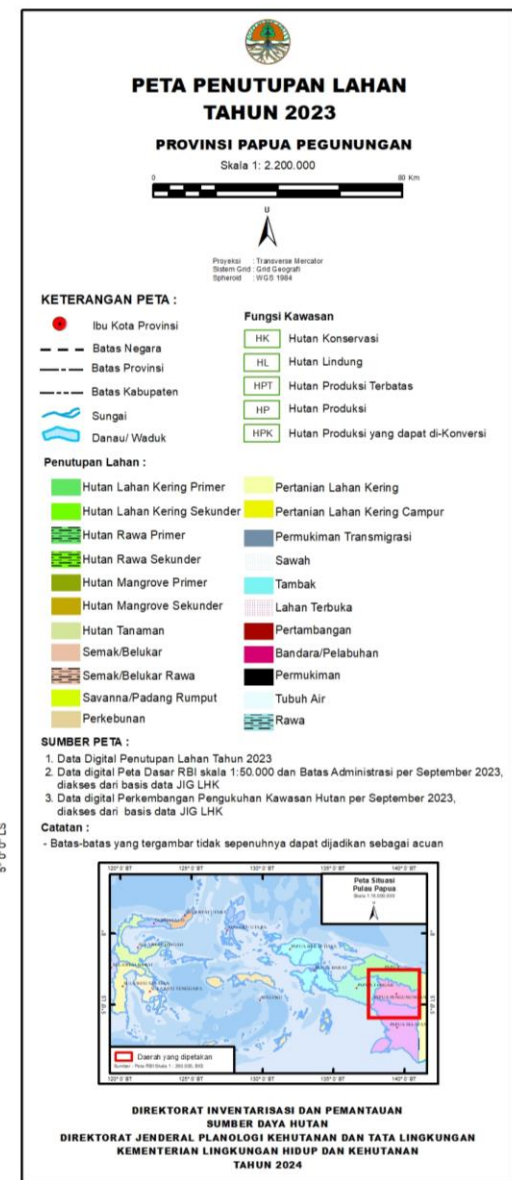
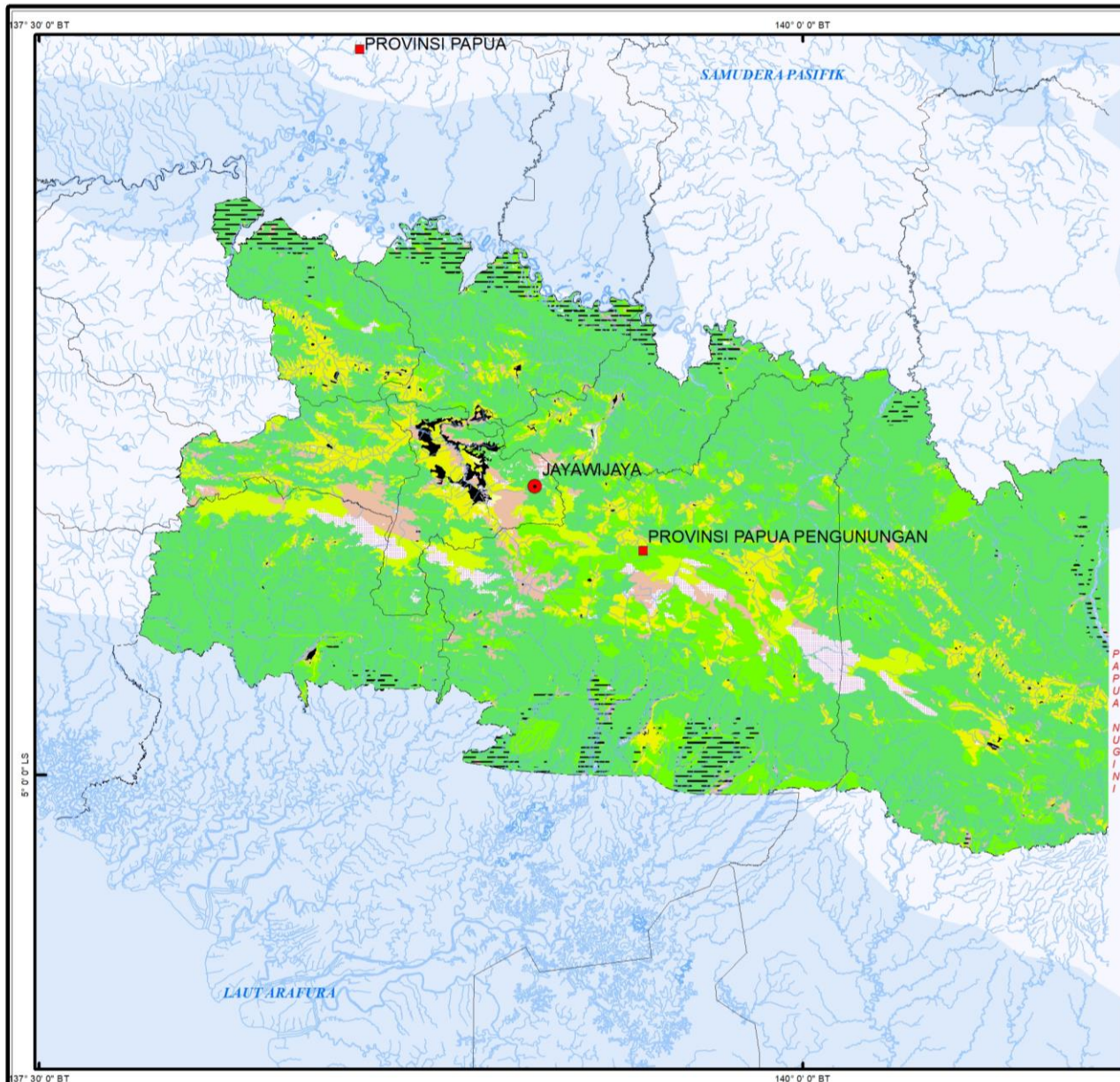


TABEL 3.35 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	1.211,5	1.273,4	271,0	270,6	3.026,6	241,1	3.267,7	15,8	3.283,5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	167,2	285,0	64,8	20,1	537,2	100,5	637,6	10,4	648,0
3	Hutan Rawa Primer	81,1	16,2	95,9	21,4	214,7	-	214,7	0,2	214,9
4	Hutan Rawa Sekunder	18,5	0,1	6,0	8,4	33,0	0,0	33,0	0,1	33,1
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	1.478,3	1.574,8	437,7	320,6	3.811,4	341,5	4.152,9	26,6	4.179,6
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	71,0	50,0	4,8	4,7	130,5	31,0	161,4	27,0	188,4
9	Semak Belukar Rawa	9,5	5,5	9,7	7,6	32,3	0,2	32,5	1,2	33,6
10	Savana/Padang Rumput	101,1	32,6	13,6	-	147,2	6,3	153,5	4,9	158,4
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	-	1,1	-	0,0	1,1	0,7	1,9	3,3	5,1
13	Pertanian Lahan Kering Campur	98,4	122,3	8,4	4,3	233,5	110,7	344,2	67,9	412,1
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	0,0	0,0
15	Sawah	-	-	-	0,0	0,0	-	0,0	0,0	0,0
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	36,0	57,8	1,5	0,5	95,8	9,3	105,1	3,9	108,9
18	Pertambangan	-	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0	-	0,0
19	Permukiman	0,7	1,6	0,1	0,2	2,6	4,7	7,3	24,6	31,9
20	Rawa	2,4	-	0,7	0,1	3,3	-	3,3	0,0	3,3
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	-	0,1	0,3	0,5
	Jumlah Non Hutan	319,1	271,0	38,8	17,4	646,4	162,9	809,3	133,1	942,4
	Total	1.797,4	1.845,8	476,6	338,0	4.457,8	504,5	4.962,2	159,7	5.122,0

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

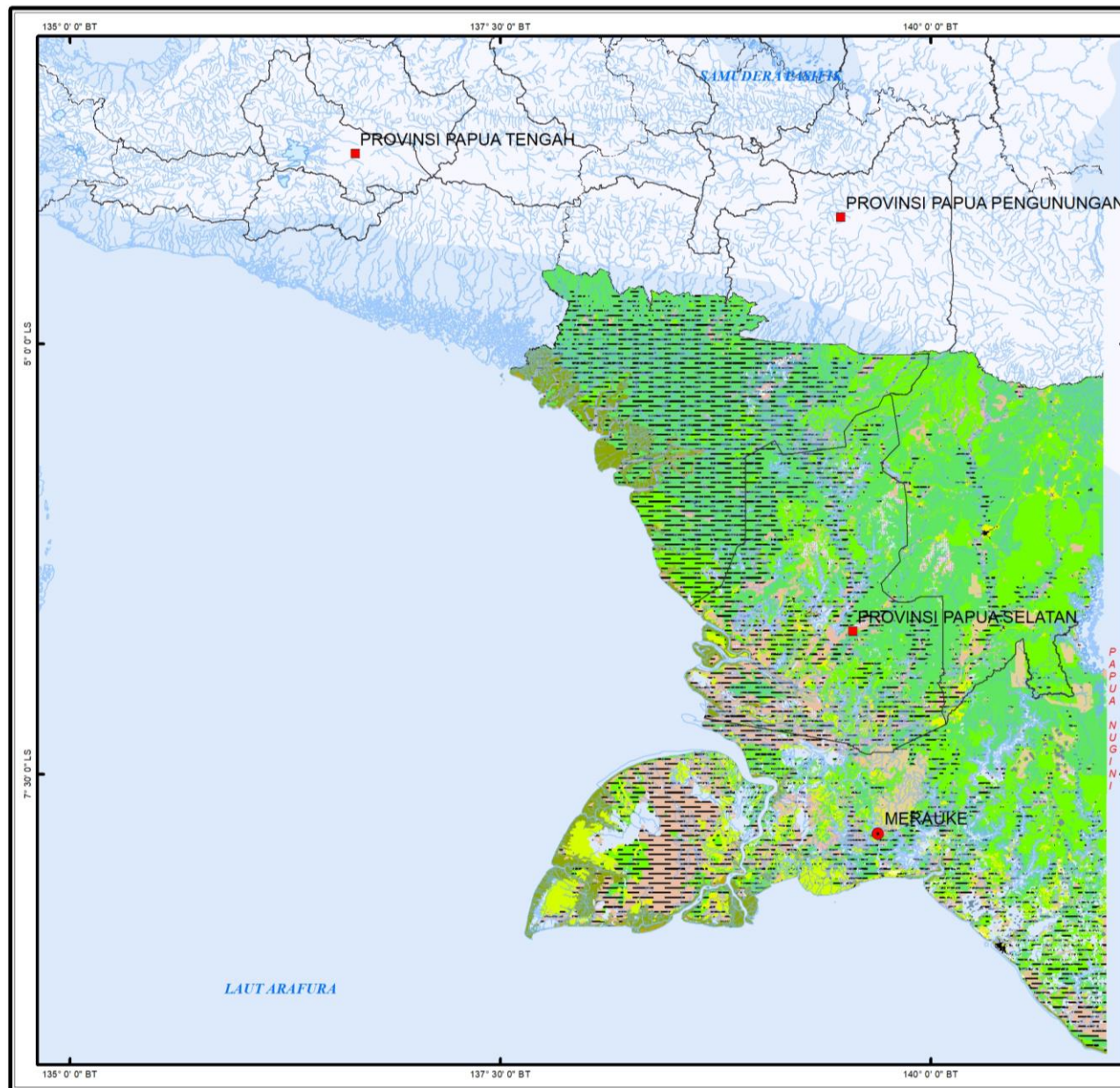


TABEL 3.36 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	179,5	72,0	485,8	981,5	1.718,8	334,0	2.052,8	298,4	2.351,2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	71,1	23,4	309,1	942,3	1.345,9	342,6	1.688,5	211,5	1.900,1
3	Hutan Rawa Primer	195,8	797,6	720,5	203,4	1.917,3	128,6	2.046,0	37,4	2.083,4
4	Hutan Rawa Sekunder	192,3	181,1	308,8	124,4	806,7	163,7	970,4	47,4	1.017,8
5	Hutan Mangrove Primer	282,3	267,4	8,9	3,5	562,0	9,1	571,1	4,6	575,7
6	Hutan Mangrove Sekunder	11,3	28,5	2,8	0,6	43,2	0,5	43,8	3,0	46,8
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	9,5	9,5	0,7	10,3	0,1	10,3
	Jumlah Hutan	932,3	1.370,0	1.835,9	2.265,3	6.403,5	979,3	7.382,8	602,5	7.985,3
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	8,5	20,3	82,5	92,0	203,2	85,4	288,6	27,5	316,1
9	Semak Belukar Rawa	350,7	202,4	307,6	244,2	1.104,8	398,5	1.503,4	54,8	1.558,1
10	Savana/Padang Rumput	145,8	70,9	49,8	53,7	320,2	167,1	487,3	24,7	512,1
11	Perkebunan	0,0	0,0	3,1	89,7	92,8	0,3	93,1	133,9	227,0
12	Pertanian Lahan Kering	0,7	0,5	0,2	1,5	2,9	3,3	6,2	14,4	20,6
13	Pertanian Lahan Kering Campur	10,3	5,8	25,4	34,4	76,0	24,4	100,4	29,8	130,2
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	-	-	0,1	0,1	0,5	0,6	23,7	24,2
15	Sawah	-	0,7	-	0,0	0,7	3,8	4,5	42,4	46,9
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	1,1	1,1
17	Lahan Terbuka	4,4	7,3	19,6	20,3	51,7	37,7	89,3	23,2	112,5
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Permukiman	0,8	1,3	1,7	1,3	5,2	1,7	6,8	15,7	22,5
20	Rawa	257,4	23,6	111,5	173,6	566,3	257,4	823,7	33,1	856,8
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,0	0,2	0,3	0,5
	Jumlah Non Hutan	778,7	332,9	601,5	710,9	2.424,1	980,0	3.404,1	424,6	3.828,7
	Total	1.711,0	1.703,0	2.437,4	2.976,2	8.827,6	1.959,3	10.786,9	1.027,1	11.813,9

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

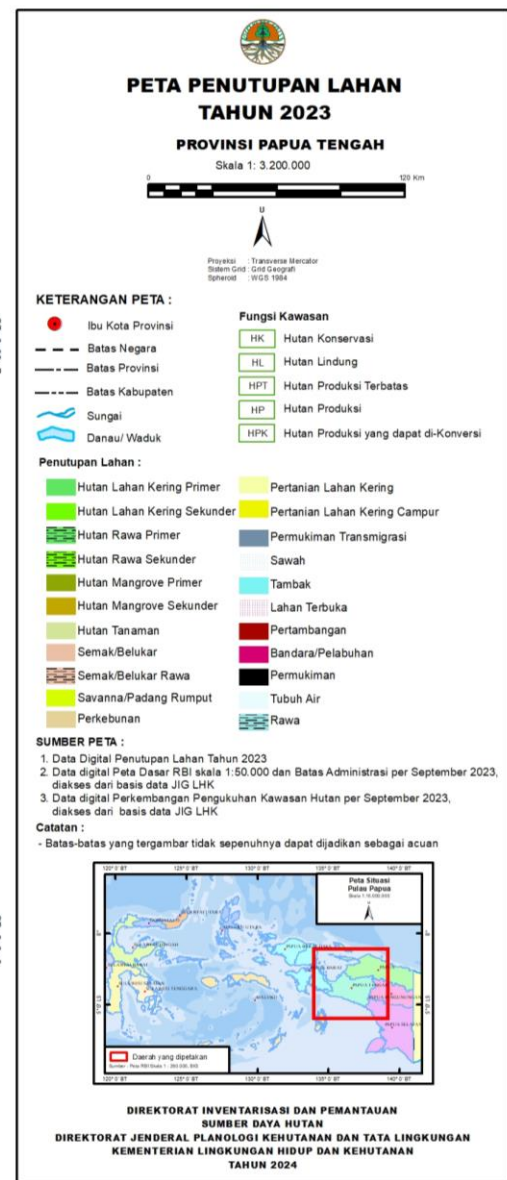
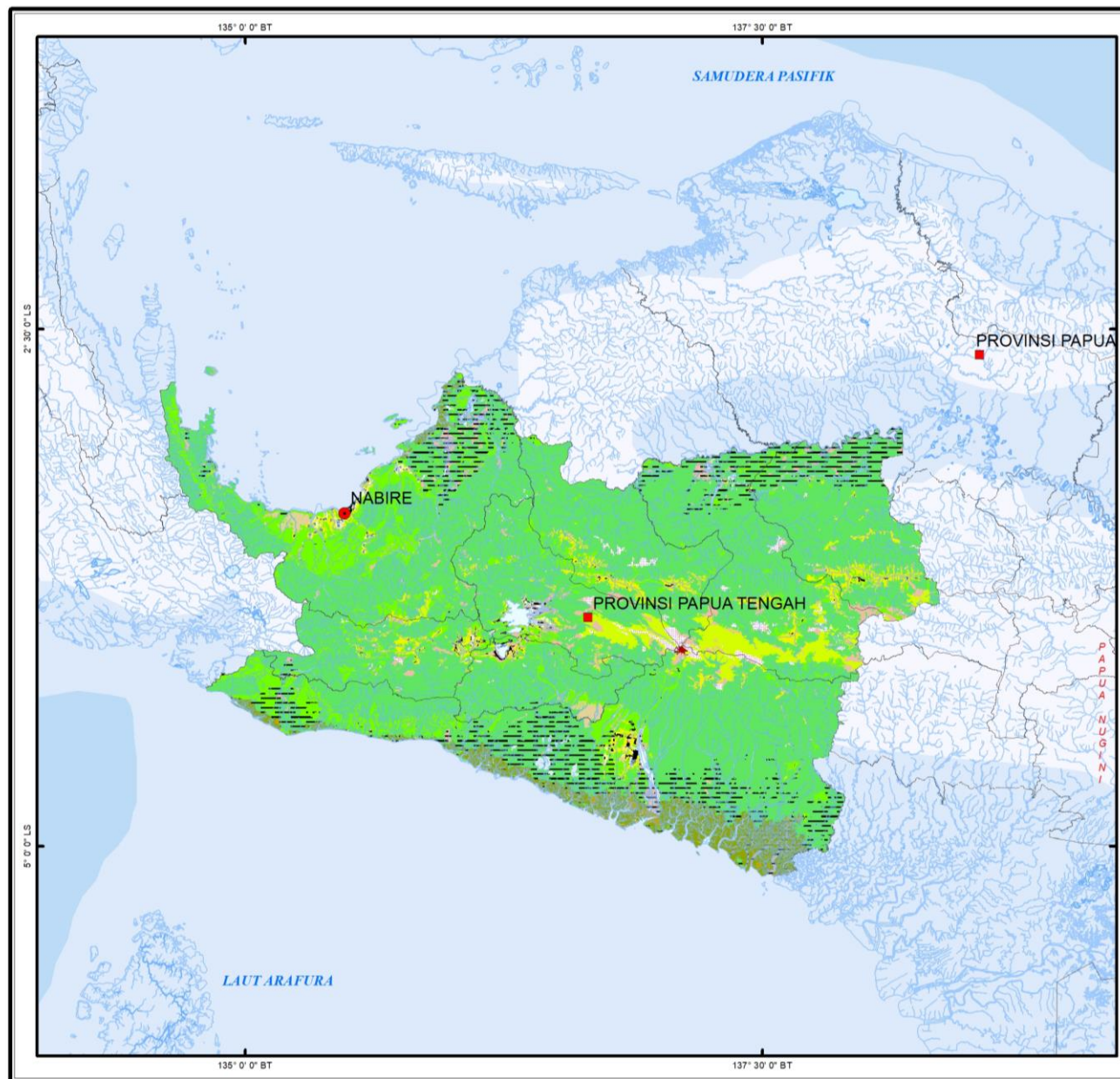


TABEL 3.37 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribuan Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	954,5	1.841,4	595,0	103,0	3.493,9	111,1	3.605,0	36,2	3.641,1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	83,5	163,5	130,1	53,8	430,8	98,9	529,7	81,3	611,0
3	Hutan Rawa Primer	184,4	19,5	208,7	40,4	453,0	172,3	625,2	57,3	682,5
4	Hutan Rawa Sekunder	7,9	1,2	15,5	14,4	39,0	27,3	66,3	15,2	81,5
5	Hutan Mangrove Primer	119,7	84,3	37,0	1,6	242,6	15,3	257,9	6,8	264,7
6	Hutan Mangrove Sekunder	3,7	5,5	0,8	-	10,0	0,5	10,5	6,3	16,8
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	1.353,6	2.115,3	987,1	213,2	4.669,3	425,3	5.094,6	203,2	5.297,8
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	54,3	42,7	9,4	1,1	107,5	12,8	120,3	10,2	130,5
9	Semak Belukar Rawa	28,1	2,9	13,1	14,4	58,5	19,5	78,0	18,9	96,9
10	Savana/Padang Rumput	130,9	35,3	3,5	0,1	169,8	0,1	169,9	0,3	170,2
11	Perkebunan	-	0,0	0,1	0,0	0,1	0,5	0,6	22,6	23,2
12	Pertanian Lahan Kering	0,2	0,4	0,0	0,1	0,7	2,9	3,6	13,3	16,9
13	Pertanian Lahan Kering Campur	21,9	88,7	4,8	0,5	115,8	50,0	165,8	38,1	203,9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	0,2	0,2	3,7	3,9
15	Sawah	-	-	-	-	-	0,2	0,2	1,9	2,1
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	33,6	22,9	1,0	0,0	57,5	1,3	58,8	6,1	64,9
18	Pertambangan	-	1,8	-	-	1,8	-	1,8	-	1,8
19	Permukiman	1,8	1,7	0,3	0,1	3,8	1,7	5,5	13,7	19,2
20	Rawa	0,6	0,1	10,1	1,1	12,0	6,4	18,4	2,6	21,0
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,1	0,0	-	0,1	0,1	0,2	0,8	1,0
	Jumlah Non Hutan	271,4	196,5	42,3	17,4	527,6	95,8	623,3	132,1	755,5
	Total	1.625,0	2.311,9	1.029,4	230,6	5.196,9	521,1	5.718,0	335,3	6.053,3

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri

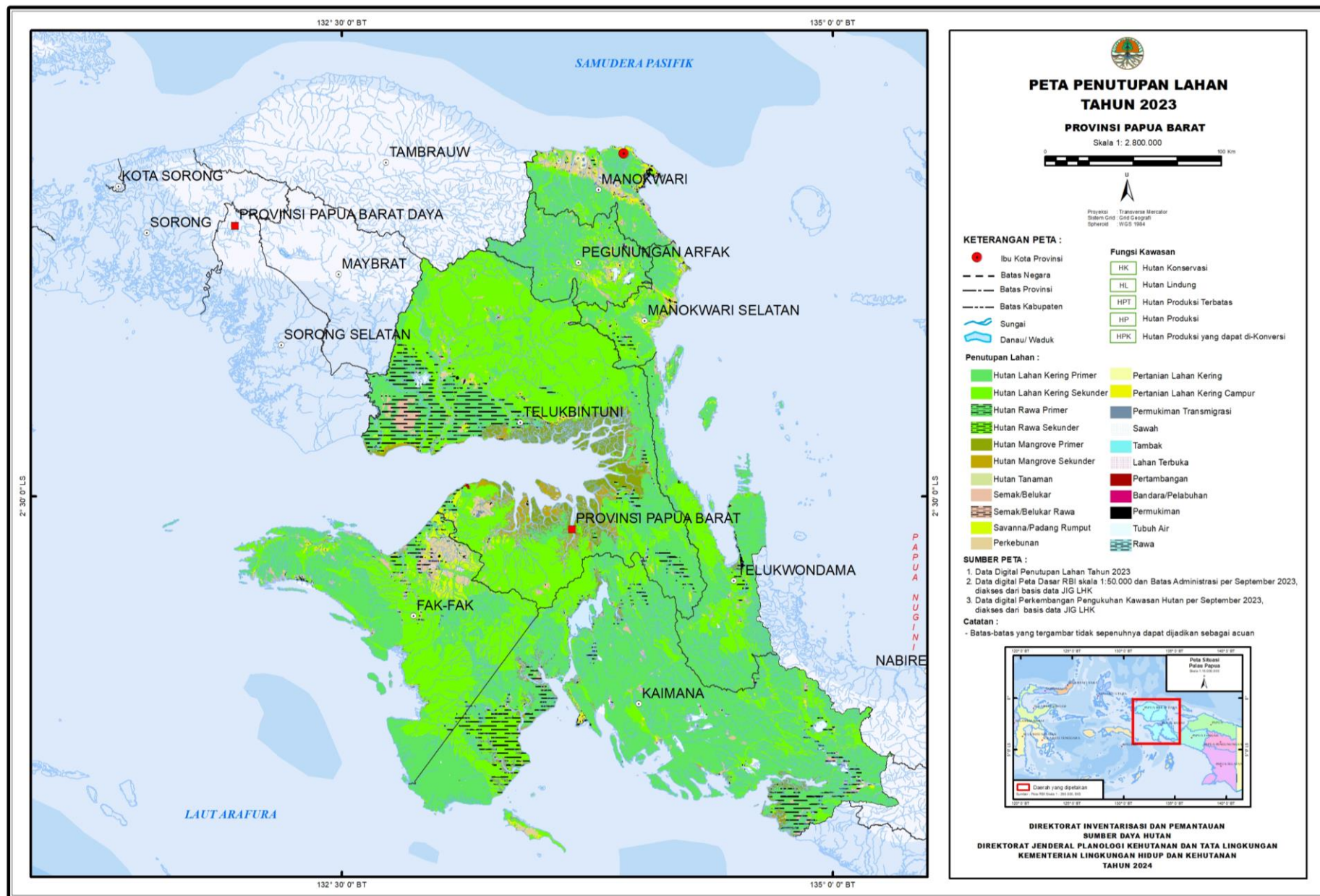


TABEL 3.38 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2023 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	472,6	581,1	819,9	404,8	2.278,4	261,2	2.539,6	110,8	2.650,4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	92,9	173,8	575,8	797,3	1.639,8	238,4	1.878,2	205,9	2.084,0
3	Hutan Rawa Primer	3,2	21,8	61,3	177,5	263,7	61,7	325,4	13,6	338,9
4	Hutan Rawa Sekunder	1,0	22,0	30,9	53,1	107,0	40,9	147,8	4,1	151,9
5	Hutan Mangrove Primer	88,5	30,6	13,9	79,4	212,4	9,2	221,6	10,1	231,7
6	Hutan Mangrove Sekunder	4,7	9,7	5,7	61,3	81,3	6,6	87,9	8,5	96,4
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	662,9	838,9	1.507,4	1.573,4	4.582,6	617,9	5.200,5	352,9	5.553,4
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	5,1	20,3	16,5	8,0	50,0	8,9	58,9	32,0	90,9
9	Semak Belukar Rawa	0,1	5,0	5,9	32,5	43,4	19,0	62,4	4,3	66,8
10	Savana/Padang Rumput	2,2	13,1	6,9	19,2	41,5	7,3	48,8	21,7	70,5
11	Perkebunan	0,3	0,3	1,6	0,5	2,7	1,8	4,5	62,6	67,1
12	Pertanian Lahan Kering	0,1	0,0	-	-	0,2	0,0	0,2	2,8	3,0
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0,9	2,5	4,9	2,1	10,4	4,4	14,8	30,8	45,7
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	-	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	5,9	6,0
15	Sawah	0,0	-	-	-	0,0	0,1	0,1	4,7	4,8
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	0,1	0,5	1,5	2,3	4,5	0,5	5,0	3,5	8,6
18	Pertambangan	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	0,6	0,6
19	Permukiman	1,5	0,8	0,5	0,3	3,2	0,4	3,6	16,8	20,4
20	Rawa	0,1	0,6	1,1	0,4	2,3	1,7	4,0	0,0	4,0
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0,2	0,2
	Jumlah Non Hutan	10,5	43,2	38,9	65,4	158,0	44,3	202,4	186,2	388,5
	Total	673,4	882,1	1.546,3	1.638,8	4.740,6	662,3	5.402,9	539,1	5.942,0

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



LAMPIRAN 4
LUAS PENUTUPAN LAHAN
INDONESIA BERDASARKAN
23 KELAS PENUTUPAN LAHAN
PER KABUPATEN

Tabel Luas Penutupan Lahan berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan Per Kabupaten di Dalam dan di Luar Kawasan Hutan Tahun 2023 dapat diakses di laman:

<https://nfms.menlhk.go.id/download/tabel-luas-penutupan-lahan-tahun-2023-per-kabupaten>



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN DAN TATA LINGKUNGAN
2024